

**MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
PERGURUAN TINGGI UMUM  
(Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)**

TESIS

Ahmad Buchori Muslim

13771019



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
PERGURUAN TINGGI UMUM  
(Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)**

**Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada  
Program Magister Pendidikan Agama Islam**

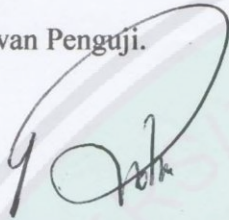
**OLEH  
Ahmad Buchori Muslim  
NIM: 13771019**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Univesitas Negeri Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal juni 2016.

Dewan Penguji.

  
Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

NIP. 196709282000031001

Ketua

Penguji Utama

. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

Anggota

  
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Anggota

  
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

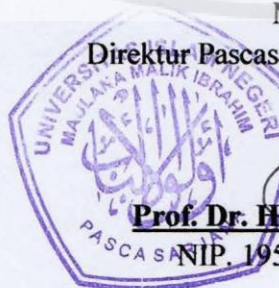
NIP. 197203062008012010

Mengetahui

Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang

  
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032



**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Buchori Muslim

NIM : 13771019

Alamat: Jl. Raya Ciapus, RT.003, RW.001, Kelurahan Sukamakmur Kec.  
Ciomas Kab. Bogor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2016

Hormat Saya,



Ahmad Buchori  
Muslim  
13771019

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An.Nahl : 125)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), Hlm. 224

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis persembahkan karya ini untuk orangtua tercinta, adik-adik tersayang dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberika do'a dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil Alamiin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh sains ini.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Prof. Dr. H. Mujia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Direktur Program Studi Pascasarjana UIN Malang, dan Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Esa Nurwahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan Tesis ini.
4. Segenap dosen Pascasarjana UIN Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UIN Malang.
5. Segenap pimpinan, Koordinator PAI, para Dosen PAI Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan research guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
6. Ayah dan ibu tercinta yang telah mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan dorongan baik moril, materil, maupun spiritual. serta adik-adik tersayang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
7. Semua teman-teman PAI-B angkatan 2013 program Pascasarjana UIN Malang. Terima kasih atas do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis sadar, bahwa dalam penulisan Tesis ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan Tesis ini.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasannya diterima oleh Allah SWT. *Amin ya rabbal alamiin.*

Malang, 21 Juni 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>Cover</b> .....	i
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	iii
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	iv
<b>Moto</b> .....	v
<b>Persembahan</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Isi</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xi
<b>Daftar Gambar</b> .....	xii
<b>Abstrak</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	10
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	11
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	11
<b>E. Orisinalitas Penelitian</b> .....	12
<b>F. Definisi Istilah</b> .....	15
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	16
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Pendidikan Agama Islam</b> .....	18
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	18
2. Model-Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam.....	23
<b>B. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi</b> .....	31
1. Karakteristik Mahasiswa .....	31
2. Keberadaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi .....	39
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi .....	44
4. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi .....	62

<b>C. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam .....</b>	<b>80</b>
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam .....	81
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam .....	83
3. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam .....	86
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>92</b>
<b>B. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>93</b>
<b>C. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>96</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>97</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>102</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>105</b>
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
<b>A. Paparan Data</b>	
1. Universitas Brawijaya .....	109
a. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	109
b. Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam .....	121
c. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	125
d. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	133
2. Universitas Negeri Malang .....	146
a. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	146
b. Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam .....	160
c. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	166
d. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	174
<b>B. Temuan Penelitian</b>	
1. Temuan Penelitian Situs Universitas Brawijaya .....	192
a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	192
b. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	195

2. Temuan Penelitian Situs Universitas Negeri Malang .....	199
a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	199
b. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	201
<b>C. Proposisi .....</b>	<b>205</b>
<b>D. Analisis Lintas Situs .....</b>	<b>211</b>
1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	211
2. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	213
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>219</b>
<b>B. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>226</b>
<b>BAB VI : PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>242</b>
<b>B. Implikasi Penelitian .....</b>	<b>246</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>250</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	: Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 3.1.	: Tabulasi Instrumen Pengambilan Data Penelitian .....	100
Tabel 3.2.	: Pengkodean .....	104
Tabel 4.1.	: Sarana dan Prasarana Universitas Brawijaya .....	121
Tabel 4.2.	: Pengembangan Materi/Topik Pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam buku dasar PAI di UB TA. 2015-2016..	137
Tabel 4.3.	: Isi Dokumen Instrumen Assessment Matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya.....	145
Tabel 4.4.	: Komponen Jam Kegiatan Belajar per Minggu untuk 1 SKS pada Semester Biasa Universitas Negeri Malang .....	153
Tabel 4.5.	: Harga Satuan Kredit Semester Pendek Universitas Negeri Malang .....	153
Tabel 4.6.	: Jam Kuliah Tiap Hari Universitas Negeri Malang .....	156
Tabel 4.7.	: Sarana dan Prasarana di Universitas Negeri Malang	159
Tabel 4.8.	: Pengembangan Materi/Topik Pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam buku PAI UM TA. 2015-2016.....	179
Tabel 4.9.	: Proposisi Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang ...	206
Tabel 5.1.	: Uraian Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang T.A. 2015-2016	221

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	: Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Amin Abdullah .....	28
Gambar 2.2.	: Hubungan dan Kedudukan Antar Mataelajaran .....	49
Gambar 3.1.	: Teknik Analisis Data .....	96
Gambar 3.2.	: Kegiatan analisis data lintas situs .....	103
Gambar 4.1.	: Bagan Rasio Program Studi di Universitas Brawijaya Januari 2015 .....	114
Gambar 4.2.	: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya .....	195
Gambar 4.3.	: Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya .....	198
Gambar 4.4.	: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang .....	201
Gambar 4.5.	: Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang .....	205
Gambar 5.1.	: Penjelasan Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum .....	241

### ABSTRAK

Ahmad Buchori Muslim, 2016, Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd., (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

**Kata Kunci :** Model Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi Umum

Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum merupakan matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) dan termasuk kurikulum inti yang wajib diberikan kepada setiap mahasiswa disemua jurusan. Matakuliah ini berfungsi sebagai pembentuk karakter dan menjadi sumber nilai dalam pengembangan keilmuan dan manajemen diri mahasiswa dalam berkarya dan bekerja dilingkungan profesinya. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang otonom dalam penyelenggaraan pendidikannya, menjadikan pengembangan matakuliah ini diserahkan kepada perguruan tinggi masing-masing. Sehingga penyelenggaraan model Pendidikan Agama Islam antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lainnya bisa berbeda tidak terkecuali antara Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah; 1) bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang; 2) bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan analisis data kasus individu dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan, setelah analisis data kasus individu kemudian dilakukan analisis data lintasitus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang adalah 1) pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, dikembangkan berdasarkan *learned center curriculum* berbasis tema dengan pendekatan rekonstruksi sosial. Manajemen pengembangan kurikulum oleh unit MPK, PPA/P2KB bersama dosen-dosen PAI bersifat sentral-desentralisasi melalui langkah perumusan visi, misi, kompetensi dan rencana perkuliahan semester Pendidikan Agama Islam untuk semua fakultas dan jurusan. 2) Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua universitas tersebut dilaksanakan secara klasikal lintas fakultas dan monitoring pendalaman diluar kelas dengan pendekatan pembelajaran *student active learning* dan *contextual learning* yang mengarah pada strategi pembelajaran *inkuiri*. Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *mastery learning* (lulus sks) menggunakan instrument assessment dalam proses pembelajaran, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan penilaian kemampuan membaca al-Qur'an dengan penilaian perkembangan ranah afektif/karakter mahasiswa yang masih belum memiliki formula baku yang komprehensif. Secara umum bahwa model pendidikan agama islam di perguruan tinggi umum dapat dikategorikan kepada sentral dengan model *isolated entities*/mekanisme dan desentral dengan model *interconnected entities*/organism sistemik.

**ABSTRACT**

Ahmad Buchori Muslim, 2016, Model Development of Islamic Education in Public Higher Education (multi-site studies at the UB and the State University of Malang), Thesis, Study Program of the Graduate School of Islamic State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) Dr. Hj. Sutiah, M.Pd., (II) Dr. Nur Esa Wahyuni, M.Pd.

---

**Keywords :** Model of Islamic Religious Education, Public Higher Education

Islamic Education in Public Higher Education is a personality development course (MPK) and including a core curriculum that must be given to every student in all majors. This course serves as a shaper of character and be a source of value in scientific development and self-management of students in the work and working environment of their profession. Universities as autonomous educational institutions in the administration of education, made the development of this course will be submitted to the respective colleges. So that the implementation of the model of Islamic education among college one with the other universities are no exception can be different between the UB and the State University of Malang. Therefore in this study are the focus of research is; 1) how the Islamic education curriculum development at the UB and the State University of Malang; 2) how the learning system of Islamic education at the UB and the State University of Malang.

This study uses qualitative approach, case study type with multi-site design, Data collection methods used are observation, interview, and documentation. Checking the validity of the data through credibility, dependability, and confirmability. Data analysis techniques in this study through the stages of data analysis of individual cases with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and then draw a conclusion, after analysis of individual case data and then do the data analysis cross-site.

These results indicate that the model of development of Islamic Religious Education conducted at UB and the State University of Malang is 1) the development of Islamic education curriculum using a competency-based curriculum, developed by learned center theme-based curriculum approach to social reconstruction. Management curriculum development by MPK units, PPA / P2KB together lecturers are central PAI-step decentralization through the formulation of the vision, mission, competencies and plan the semester lectures of Islamic education for all faculties and departments. 2) learning system of Islamic education at both universities held in the classical cross-faculty and monitoring the deepening of learning outside the classroom with student active learning approach and contextual learning which leads to inquiry learning strategy. Evaluation of learning with mastery learning approach (graduate credits) use the assessment instrument in the learning process, midterms, final exams and assessment of the ability to read the Qur'an with the assessment of the development of the affective / character of students who still do not have a standard formula that komprehenship. Generally that model of Islamic religious education at public universities can be categorized to a central model isolated entities / mechanisms and a decentralized model with interconnected entities / systemic organism.

## المخلص

أحمد بخارى مسلم، عام ٢٠١٦، تطوير نموذج التربية الإسلامية في التعليم العالي العامة (دراسات في مواقع متعددة في UB وجامعة ولاية مالانج)، الرسالة، برنامج ماجستير دراسات عليا التربية الإسلامية من جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار (I) الدكتور الحاج سطعه، M.Pd، (II) الدكتور عيسى نور وحينى، M.Pd.

### كلمات البحث : نموذج الإسلامية التربية الدينية، التعليم العالي العامة

التربية الإسلامية في التعليم العالي العامة هي دورة تنمية الشخصية (MPK) وبما في ذلك المناهج الدراسية الأساسية التي يجب أن تعطى لكل طالب في جميع التخصصات. يخدم هذه الدورة بمثابة المشكل من الحرف وتكون مصدرا للقيمة في التطور العلمي والإدارة الذاتية للطلاب في العمل وبيئة العمل لمهنتهم. الجامعات كمؤسسات تعليمية مستقلة في إدارة التعليم، أدلى سيقدم تطوير هذا بالطبع إلى الكليات المعنية. ذلك أن تنفيذ نموذج للتعليم الإسلامي بين كلية واحدة مع الجامعات الأخرى ليست استثناء يمكن أن تكون مختلفة بين UB وجامعة ولاية مالانج. لذلك في هذه الدراسة هي محور البحث هو (١) كيف الإسلامية تطوير مناهج التعليم في UB وجامعة ولاية مالانج. (٢) كيف يمكن لنظام التعلم التربية الإسلامية في UB وجامعة ولاية مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهج نوعي، حالة نوع الدراسة مع تصميم مواقع متعددة، أساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة، والوثائق. التحقق من صحة البيانات من خلال المصادقية والاعتمادية، و تأكيد تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة من خلال مراحل تحليل البيانات من الحالات الفردية مع الخطوات لجمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، ومن ثم استخلاص الاستنتاج، بعد تحليل بيانات حالة على حدة ومن ثم تفعل عبر الموقع تحليل البيانات.

وتشير هذه النتائج إلى أن نموذج التنمية في التربية الدينية الإسلامية أجريت في UB وجامعة ولاية مالانج هو (١) تطوير مناهج التربية الإسلامية باستخدام المنهج القائم على الكفاءة، التي وضعتها نهج منهج علم الوسط القائم على موضوع لإعادة البناء الاجتماعي. إدارة تطوير المناهج الدراسية من قبل وحدات MPK، المؤسسة العامة للتقاعد P2KB / مع المحاضرين المركزية اللامركزية بي أي خطوة من خلال صياغة الرؤية والرسالة والكفاءات ويخطط محاضرات الفصل الدراسي لمادة التربية الإسلامية لجميع الكليات والأقسام. (٢) نظام التعلم التربية الإسلامية في الجامعتين عقدت في الكلاسيكية عبر أعضاء هيئة التدريس ورصد تعميق التعلم خارج الفصول الدراسية مع نهج الطالب التعلم النشط والتعلم السياقي الذي يؤدي إلى استراتيجية التعلم التحقيق. تقييم التعلم مع نهج التعلم للإتقان (اعتمادات الدراسات العليا) استخدام أداة التقييم في عملية التعلم، والانتخابات النصفية، والامتحانات النهائية وتقييم القدرة على قراءة القرآن مع تقييم تطوير العاطفي / شخصية من الطلاب الذين ما زالوا لم يكن لديك صيغة القياسية التي تشمل. عموما هذا النموذج من التعليم الديني الإسلامي في الجامعات الحكومية يمكن تصنيفها إلى نموذج المركزي عزل الكيانات / آليات والنموذج اللامركزي مع الكيانات مترابطة / الحي النظامية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan formal di Indonesia pada setiap jenjangnya memiliki fungsi sebagai sebuah proses pembentukan manusia Indonesia yang bercirikan pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003<sup>2</sup>. Secara garis besar bahwa tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang tersebut mengarah pada pembentukan empat aspek yakni aspek religious, moral, intelektual, dan aspek kebangsaan<sup>3</sup>. Dalam tataran aspek religious dan moral diimplementasikan melalui Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta sebagai mata kuliah pada jenjang Pendidikan Tinggi dalam kurikulum pendidikan nasional tentu difungsikan sebagai wahana pengembangan aspek religious dan moral peserta didik.

Disamping adanya tujuan luhur pendidikan tersebut, berbagai problem kehidupan yang muncul di Indonesia yang menurut penulis telah terjadi dalam multidimensional kehidupan bangsa ini mulai dari Ekonomi, Sosial, Hukum, Politik, Kemanusiaan, hingga yang terkini terkait dengan

---

<sup>2</sup> Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hlm. 51

<sup>3</sup> Syahidin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2014), Hlm. iii

pemahaman keagamaan (mewabahnya paham radikalisme) adalah bermula dari hilangnya ruh dan tujuan beragama dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh tidak terjalinnya hubungan harmonis dalam ranah pendidikan agama sebagai pengembangan potensi religious moral dan pendidikan umum sebagai pengembangan potensi intelektual kebangsaan yang sebetulnya menjadi tujuan pendidikan nasional. Melihat permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang sedang dialami Negeri ini, maka pendidikan mempunyai fungsi strategis dalam mengurai inti permasalahan yang terjadi. Sehingga pada akhirnya pendidikan dituntut dapat menjadi solusi terbaik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang kini terjadi setidaknya dimasa mendatang.

Terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah pada jenjang Pendidikan Tinggi, bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa serta Nomor 045/U/2002 tentang, Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada seluruh jurusan<sup>4</sup>.

Pendidikan Agama dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tersebut ditempatkan ke dalam kelompok Matakuliah

---

<sup>4</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Pengembangan Kepribadian (MPK). Sehingga terlihat jelas bagaimana pentingnya peranan Pendidikan Agama sebagai sarana pengembangan kepribadian mahasiswa dalam proses pendidikannya di Perguruan Tinggi. Melihat dari kepentingan tersebut maka sudah semestinya Pendidikan Agama (dalam hal ini Pendidikan Agama Islam) menjadi sorotan bersama bagaimana mengembangkan mata kuliah tersebut sehingga benar-benar dapat berfungsi sebagai matakuliah pengembangan kepribadian mahasiswa dan tidak hanya sebagai matakuliah pelengkap saja.

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi disebutkan beberapa materi pokok yang harus terdapat di dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang diantaranya adalah menyangkut materi tentang Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan, Manusia, Hukum, Moral, Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Kerukunan Antar Umat Beragama, Masyarakat, Budaya, dan Politik<sup>5</sup>. Materi-materi pokok di atas kemudian dikembangkan menjadi beberapa sub pembahasan yang dapat dikembangkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Demikian itu sesuai dengan SK Dirjen Dikti tahun 2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan

---

<sup>5</sup> Salinan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi Pasal 4 tentang Substansi Kajian Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Hlm. 3

Kepribadian di Perguruan Tinggi yang terdapat pada pasal 12 menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dalam satu unit bersama dengan kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat<sup>6</sup>. Sesuai dengan amanah pada pasal tersebut, maka dalam pengembangan matakuliah PAI secara khusus dikelola oleh dosen-dosen PAI di perguruan tinggi masing-masing sehingga tentunya akan terdapat perbedaan anatar satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya dalam mengembangkan mata kuliah PAI yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perguruan tinggi tersebut.

Berkaitan dengan pengembangan PAI, Muhaimin berpendapat bahwa;

“pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam mengajak seseorang untuk berfikir analitis-kritis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai praktik dan isu aktual di bidang pendidikan untuk dikaji dan ditelaah dari dimensi fundasionalnya agar tidak kehilangan roh atau spirit Islam.”<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Tafsir bahwa pengembangan pendidikan Islam (sering disamakan dengan Pendidikan Agama Islam) harus dilakukan secara mendasar dengan menjadikan Pendidikan Keimanan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sebagai ruh dan inti dari semua proses pendidikan. Menurutnya bahwa jika Pendidikan Keimanan dijadikan dasar bagi semua proses pendidikan atau dengan kata lain bahwa pendidikan Agama dijadikan sebagai inti kurikulum pendidikan maka pada semua proses pendidikan dan

---

<sup>6</sup> Salinan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006, Hlm. 7

<sup>7</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 1

pembelajaran haruslah didasarkan oleh keimanan (ruh Agama) sehingga dapat menjadikan lulusan manusia Indonesia yang benar-benar memiliki keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam segala aspek kehidupannya<sup>8</sup>.

Jika kita melihat beberapa pendapat di atas mengenai pengembangan PAI, betapa pentingnya adanya pengembangan PAI yang tidak hanya dilakukan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah saja, melainkan pada tingkat pendidikan tinggi-pun semestinya dilakukan pengembangan-pengembangan yang megacu pada pola perubahan masyarakat dan kebutuhan peserta didik atau mahasiswa. Sehingga diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat menjadi dasar atau pijakan dalam kehidupan mahasiswa baik selama proses pendidikannya dan terlebih dalam kehidupan setelah masa pendidikannya selesai.

Berdasarkan SK Dirjen Dikti tahun 2006 bahwa setiap Perguruan Tinggi memiliki hak mengembangkan rambu-rambu Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Berikut beberapa contoh pengembangan Pendidikan Agama Islam di beberapa Perguruan Tinggi;

*Pertama*, Di ITB, menurut Ausop, ada beberapa kompetensi yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam dalam perkuliannya, yaitu; (1) Mahasiswa dapat berfikir paragdimatik dan bertindak rasional; (2) mahasiswa sanggup memenej atau mengsinergikan potensi IQ, EQ dan SQ secara baik; (3) Mahasiswa sanggup mengaplikasikan nilai-nilai sosial Islam dalam

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 275-320

pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni. Semua kompetensi tersebut di atas berlandaskan pada *frame of reference* berupa hubungan al-Qur'an dan sains. Untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi tersebut, maka di susunlah garis besar materi perkuliahan yang terdiri dari; (1) materi pengantar yang meliputi pembahasan tentang hubungan Allah dengan Manusia, konsep manusia menurut Islam, dan pemahaman tentang Islam yang *holistic* dan *Kaffah*; (2) sumber hukum Islam yang meliputi materi macam-macam sumber hukum Islam; (3) Aplikasi Ajaran Islam yang meliputi pembahasan tentang nilai-nilai etik atau moral dalam Islam dan hubungannya dengan etika profesi sesuai jurusan masing-masing<sup>9</sup>.

*Kedua*, di STIE INDOCAKTI Malang, menurut penuturan Yazid<sup>10</sup> bahwa perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kampusnya menitik beratkan pada persoalan hubungan antara ajaran Islam dengan studi jurusannya. Hal itu terlihat dari materi-materi yang dikembangkan dalam SAP PAI yang didapatkannya sebagaimana berikut; (1) Stadium General Pendidikan Agama Islam, (2) Esensi Ajaran Islam, (3) Islam dan Ilmu Pengetahuan, (4) Manajemen dalam Perspektif Islam, (5) Produksi dalam Perspektif Islam, (6) Konsumsi dalam Perspektif Islam, hingga Etika Bisnis dalam Perspektif Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Munip, *Perkuliahan pendidikan agama islam di perguruan tinggi negeri (sebuah catatan lapangan)*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V. No 1, 2008)

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yazid Zainuri mahasiswa jurusan manajemen bisnis di STIE INDOCAKTI Malang pada tanggal 2 April 2015

<sup>11</sup> Dokumen Satuan Acara Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di STIE INDOCAKTI Malang tahun akademik 2013-2014

Dari dua contoh pengembangan matakuliah Pendidikan Agama Islam di atas, dapat dilihat bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di sebuah perguruan tinggi memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan relevansinya dengan jurusan masing-masing. Hal ini dilakukan agar semua mahasiswa dengan latar belakang jurusan dan keilmuan yang berbeda dapat menginterpretasikan ajaran Agama Islam menurut perspektif keilmuannya masing-masing.

Berangkat dari kenyataan tersebut di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang model pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi dengan konteks penelitian di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Dua universitas di atas menurut penulis merupakan representasi dari dua jenis universitas yang memiliki tujuan dan bidang keilmuan yang berbeda. Universitas Brawijaya (Selanjutnya UB) merupakan sebuah universitas yang peneliti anggap sebagai representasi dari universitas dengan term keilmuan non-pendidikan atau dengan kata lain lebih kearah ilmu pengetahuan umum dan berpeluang menghasilkan ilmuan-ilmuan sains seperti fakultas Pertanian, Peternakan, Teknik, Kedokteran, serta mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir di dunia perekonomian bisnis maupun sosial seperti fakultas Hukum, Ekonomi dan Bisnis, Ilmu Administrasi, Ilmu Sosial dan Politik, dan lain sebagainya<sup>12</sup>. Sementara itu Universitas Negeri Malang (Selanjutnya UM) merupakan representasi dari

---

<sup>12</sup> <http://www.ub.ac.id/akademik/fakultas-id>, diakses pada 8 April 2015

Universitas Pendidikan yang pada akhirnya melahirkan tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan dengan berbagai fakultas dan jurusannya, seperti fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Pendidikan Psikologi dan lain sebagainya. Selain itu kedua Universitas tersebut memiliki perbedaan dalam jumlah jurusan dikelolanya dan juga jumlah mahasiswanya.<sup>13</sup>

Berangkat dari perbedaan mendasar mengenai term keilmuan yang dikelola serta jumlah jurusan yang dikelola oleh masing-masing universitas di atas dan mengetahui jenis *output* yang dihasilkan oleh keduanya, maka terdapat kemungkinan adanya perbedaan terkait dengan model pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) antara UB dan UM. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam pengembangan matakuliah haruslah mempertimbangkan kebutuhan dan relevansinya dengan masing-masing jurusan, sehingga matakuliah tersebut benar-benar menjadi bermakna dan terinternalisasi dengan baik dalam diri mahasiswa. Begitupun halnya dengan pengembangan PAI di perguruan tinggi, haruslah menjadikan PAI bukan sebagai Ilmu yang berdiri sendiri dan terpisah dengan Ilmu lainnya atau dalam istilah lain dikatakan sebagai dikotomi keilmuan, tetapi menjadikan PAI dapat menyatu dengan ilmu-ilmu lainnya, sehingga terjadi koneksi dan dialog antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> <http://www.um.ac.id/page/fakultas>, diakses pada 8 April 2015

<sup>14</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Hlm. 77

Maka dalam praktiknya dipandang perlu adanya model pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi yang notabennya memiliki banyak jurusan dan term keilmuan. Sehingga dapat mengakomodir terhadap kebutuhan dan hubungan dengan keilmuan yang dipelajari mahasiswa. Adapun ruang lingkup yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan tinggi dapat meliputi beberapa hal, diantaranya menyangkut pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan Pengembangan sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Sehingga dengan adanya Pengembangan tersebut dapat memberikan sebuah gambaran yang utuh mengenai model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

Dari pengamatan sementara peneliti terhadap bentuk buku ajar yang digunakan di masing-masing Universitas, terdapat adanya beberapa perbedaan dalam pejabaran tema-tema yang telah ditentukan oleh Dirjen Dikti dalam SK Dirjen Dikti tahun 2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan matakuliah pengembangan kepribadian. Serta terdapat beberapa pengembangan terkait dengan isu-isu kekinian seputar agama, sosial dan budaya di dalamnya. Hal ini memberikan indikasi bahwa masih terdapat beberapa faktor model pengembangan Pendidikan Agama Islam di kedua Universitas tersebut baik itu menyangkut kurikulum maupun sistem pembelajarannya.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam hal ini peneliti fokuskan pada Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas terkait dengan model pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam hal ini di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai objek penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian disini adalah bagaimana model pengembangan Pendidikan Agama Islam Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang mencakup pengembangan Kurikulum PAI dan sistem Pembelajarannya.

Selanjutnya, dipilihnya Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai objek penelitian adalah berdasarkan asumsi bahwa dua Universitas tersebut memiliki perbedaan dalam program-program pendidikan dan jenis ilmu yang dikembangkan, sehingga tentu hal itu memberi pengaruh terhadap bentuk model pengembangan PAI sebagai Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) diantara keduanya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut;

1. Bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang?

2. Bagaimana Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini, dengan merujuk kepada latar belakang dan rumusan masalah memiliki beberapa tujuan yang bersifat empirik sekaligus praktis-terapan, maka tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan dan mengkaji Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang
2. Mendeskripsikan dan mengkaji Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini yang kemudian disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis diharapkan dapat menemukan temuan-temuan yang empirik dan ilmiah. Sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis menjadi rujukan untuk memahami urgensi pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dan memberikan wawasan tentang pengembangan model Pendidikan Agama Islam secara umum dan pengembangan model Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi secara khusus.
2. Secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan selanjutnya mengenai model Pendidikan Agama Islam bagi Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sehingga dapat terus

melakukan pengembangan-pengembangan yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan zamannya.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian terdahulu tentang Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum diantaranya adalah Yusuf Hanafi dalam Jurnal Islamica, Vol. 6, No. 1, September 2011 yang berjudul "*Bias-Bias Dikotomi Dalam Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*". Dalam penelitian ini terfokus untuk menelaah bangunan epistemologi keilmuan dari buku ajar matakuliah PAI di Universitas Negeri Malang (UM). Sebagai catatan, sejak tahun akademik 2006-2007, pembelajaran matakuliah PAI di Universitas Negeri Malang (UM) menggunakan buku ajar (*text book*) *Reorientasi Pendidikan Islam: Menuju Pengembangan Kepribadian Insan Kamil* yang ditulis oleh tim dosen PAI UM yang berjumlah 11 orang dengan mengacu kepada kurikulum yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2002 tentang Matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Kemudian Achmad Sultoni dalam Jurnal Fikruna, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2013 yang berjudul "*Orientasi Ranah Tujuan Pendidikan Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Malang (UM)*". Dalam penelitian ini terfokus pada orientasi ranah tujuan pendidikan buku ajar matakuliah PAI di Universitas Negeri Malang (UM). Yang dalam penelitian ini di gunakan buku ajar tahun akademik 2009/2010, pembelajaran matakuliah PAI di UM yang berjudul "*Aktualisasi Pendidikan Islam:*

*Respons Terhadap Problematika Kontemporer*” yang ditulis oleh tim dosen PAI UM yang berjumlah 13 orang dengan mengacu kepada kurikulum yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2002 tentang Matakuliah PAI bagi Perguruan Tinggi Umum (PTU).

Sebelumnya juga Riris Lutfi Ni'matul Laila dalam Tesis tahun 2012 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*”. Dalam penelitiannya terfokus pada bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, dan strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang,

Untuk lebih jelasnya, terkait persamaan, perbedaan dan orisinalitas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1  
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yusuf Hanafi, 2011, Bias-Bias Dikotomi Dalam Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum	Penelitian di lakukan di perguruan tinggi terkait Pendidikan Agama Islam	Objek Penelitian pada persoalan dokotomi dalam buku ajar PAI dan merupakan analisis teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek Penelitian pada dua Universitas (Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)</li> <li>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi multisitus.</li> <li>Fokus penelitian pada pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Yang meliputi pengembangan kurikulum dan pengembangan sistem pembelajarannya Sehingga dapat diadakan sebuah studi perbandingan sebagai hasil temuan penelitian</li> </ul>
2	Achmad Sultoni, 2013, Orientasi Ranah Tujuan Pendidikan Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Malang (UM)		Objek Penelitian pada Ranah Tujuan Pendidikan dalm buku ajar PAI dan merupakan analisis teks	
3	Riris Lutfi Ni'matul Laila, 2012, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang	Penelitian dilakukan di dua unuversitas yang sama	Fokus penelitian terhadap strategi pembelajaran PAI	

## F. Definisi Istilah

Dalam tulisan ini perlu dijelaskan mengenai definisi operasional terhadap beberapa kata pokok yang terdapat di dalamnya, diantaranya;

### 1. Pengembangan

Yang dimaksud dengan istilah pengembangan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya pengembangan model Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang meliputi pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Yang dimaksud dengan model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam penelitian ini adalah model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi sebagai matakuliah pengembangan kepribadian mahasiswa.

### 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan istilah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah kurikulum sebagai dokumen tertulis yang berisi tentang visi misi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, serta perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 4. Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan istilah sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mencakup bahan ajar Pendidikan Agama Islam, pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut.

Bab pertama merupakan konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori yang terdiri dari subbab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, model-model pengembangan Pendidikan Agama Islam, subbab kedua tentang Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, meliputi Keberadaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Subbab ketiga membahas tentang Pendidikan Agama Islam dalam perpektif Islam yang meliputi Pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam perpektif Islam, Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perpektif Islam, dan Sistem Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang mengurai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat memaparkan data-data penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri

Malang yang meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, asas, dasar dan tujuan, sistem perkuliahan, keberadaan dosen serta sarana prasarana. Subbab kedua merupakan data hasil penelitian dari masing-masing kasus individu di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Subbab ketiga memaparkan temuan penelitian dalam lingkup pengembangan model Pendidikan Agama Islam pada masing-masing objek penelitian dan kemudian membahas analisis data lintas situs sehingga terlihat persamaan serta perbedaannya.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian terkait pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Bab keenam adalah penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam secara definitif mengutip beberapa pendapat para ahli diantaranya menurut Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>15</sup> Sementara itu Uhbiyati menyatakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.<sup>16</sup>

Selain itu Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam ialah, segala usaha yang berupa pengajaran bimbingan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>17</sup>

Jadi dengan adanya beberapa rumusan pengertian diatas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam itu ialah usaha sadar generasi tua (pendidik) untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda (anak

---

<sup>15</sup> Ahmad Daeng Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, cet. VII, 1989), Hlm. 23

<sup>16</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 12

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pada SMTA*. (Jakarta: Bimbaga Islam pada Sekolah Umum, 1985/1986), Hlm. 9

didik) agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, kepribadian yang utuh yang secara langsung memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam konteks Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum (yuridis formal) tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, pada sila pertama: yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa adalah menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Dalam hal ini dapat dilihat dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran nomor: 4 tahun 1950 bab III pasal 4 “Pendidikan dan Pengajaran berdasar atas asas-asas yang termaktub dalam pancasila”. Dan ketetapan MPR. Nomor II/MPR/1988 dalam Garis-garis Besar Hukum Negara. (GBHN) yang antara lain disebutkan bahwa :Pendidikan Nasional beradsarkan pancasila.<sup>18</sup>Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diambil suatu

---

<sup>18</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88, Tentang GBHN, 1988-1993* (Surabaya: CV Amien), Hlm. 92

pengertian bahwa pendidikan agama Islam sebagai subsistem Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.

- 2) Dasar structural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>19</sup> UUD RI no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>20</sup> Serta beberapa peraturan pemerintah terkait dengan pendidikan.

b. Dasar Agama

Yang dimaksud dengan dasar agama ialah suatu dasar atau landasan yang sudah ditetapkan oleh ajaran agama yaitu : Al Qur'an dan Al Hadits yang harus dijadikan pegangan pertama kali dan diyakini, karena keduanya merupakan sumber dari ajaran Islam.<sup>21</sup>

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

<sup>19</sup> Undang-undang Dasar 1945, Hlm 7

<sup>20</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan...*, Hlm. 93

<sup>21</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), Hlm. 11

*Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq ayat 1-5)<sup>22</sup>*

Rasulullah SAW bersabda :

عن أنس رضي الله عنه:قال رسول الله صلّ الله عليه وسلم: أطلبوا العلم ولو بالصين فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم وإن الملائكة تضع أجنتها لطلاب العلم رضاً بما يطلب {رواه ابن عبد البر}

*Artinya : Dari anas berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: “Tuntutlah ilmu sekalipun berada di negeri Cina, sebab sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban yang sangat diperlukan bagi setiap orang muslim. Sesungguhnya Malaikat menghamparkan sayap-sayapnya untuk penuntut ilmu, lantaran rela terhadap ilmu yang dicari”. (H.R. Ibnu Abdil Bar)<sup>23</sup>*

c. Dasar dari Segi Sosial Psikologi

Dasar sosial psikologis adalah dasar yang menyatakan bahwa semua manusia dalam hidupnya senantiasa membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Agung sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan. Hal ini pasti terjadi pada semua lapisan masyarakat, baik masyarakat

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), Hlm. 58

<sup>23</sup> Mahrus Ali, *Terjemah Irsyad Ibad: Petunjuk Manusia Ke Jalan yang Benar*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), Hlm. 42

yang dikatakan tradisional maupun modern. Mereka menjadi tenang dan tentram hatinya manakala mereka bisa mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam secara umum sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin, dkk. Tujuan umum pendidikan agama Islam ialah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>25</sup>

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz Dzariat ayat 56 yakni :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku<sup>26</sup>(Q.S Dzariat ayat 56).

Menurut Zuhairini dan Ghofir, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada, sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap dengan tahap. Manusia akan dapat

<sup>24</sup> Baharuddin, *Psikologi Agama*, (Malang: Diklat Mata Kuliah, 2007), Hlm. 3

<sup>25</sup> Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), Hlm 2

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an...*, Hlm. 472

mencapai kematangan hidup setelah mendapatkan bimbingan dan usaha melalui proses pendidikan.<sup>27</sup>

## 2. Model-Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu<sup>28</sup>. Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya)<sup>29</sup>. Dari definisi yang terdapat dalam kamus tersebut bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah sebuah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan sesuatu yang menjadikannya bertambah, berubah mejadi sempurna. Begitupun halnya bila kata pengembangan disandingkan dengan pendidikan agama Islam, berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan pendidikan agama islam kearah yang adanya perubahan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Muhaimin istilah pengembangan dapat bermakna kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif bagaimana menjadikan pendidikan Islam lebih besar, merata, dan meluas pengaruhnya dalam konteks pendidikan pada umumnya. Secara kualitatif bagaimana

<sup>27</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), Hlm. 8

<sup>28</sup> <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>, diakses pada 5 April 2015

<sup>29</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 473

menjadikan pendidikan Islam lebih baik, bermutu, dan lebih maju sejalan dengan ide-ide dasar atau nilai-nilai Islam itu sendiri yang seharusnya selalu berada di depan dalam merespon dan mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan. Termasuk dalam pengertian kualitatif adalah bagaimana mengembangkan pendidikan Islam agar menjadi suatu bangunan keilmuan yang kokoh dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan dan pembangunan masyarakat nasional dan trans-nasional, serta pengembangan iptek. Selanjutnya bahwa pengembangan pendidikan agama Islam dapat: (1) memperkaya pemikiran dan teori yang ada; atau (2) merevisi dan menyempurnakan pemikiran dan teori yang sudah ada; atau (3) mengganti pemikiran dan teori lama dengan pemikiran dan teori baru; atau (4) menciptakan pemikiran dan teori yang belum ada sebelumnya<sup>30</sup>.

Berbicara mengenai pengembangan pendidikan agama, beberapa pemikir dan pemerhati pendidikan agama memiliki sebuah teori dan konsep dalam mengembangkan pendidikan agama sebagai upaya menjadikan pendidikan agama benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik dengan keragaman potensi dan keahliannya. Sebut saja John F. Haught yang merupakan seorang teolog Katolik Roma yang mencoba menjadikan agama sebagai kofirmasi dalam sains yang disebutnya sebagai *Theology of evolution*, mengatakan bahwa;

---

<sup>30</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 1-2

*“Science, to be more specific, cannot even get off the ground without rooting itself in a kind of priori “faith” that the universe is rationally ordered totally of things”*

Oleh karena itu sains tidak bisa berdiri sendiri, namun ia bergantung pada entitas yang sifatnya permanen tersebut. Haught mendefinisikan nilai permanen tersebut sebagai sumber inspirasi yang akhirnya menghidupkan dan mengembangkan lebih jauh eksplorasi ilmiah. Hal yang bersifat tetap dan selalu mendasari sains tersebut adalah “iman” (*faith*) bahwa alam semesta bersifat teratur (beserta hukum yang menyertainya) dan rasional. Dalam membangun sebuah bangunan yang integrative antara sains dan agama Haught menawarkan pembacaan epistemologi bahwa sains selalu mengakar pada iman yang di dalamnya agama memberi definisi yang sangat jelas. Disinilah Haught memberikan pendapat bahwa sains tidak dapat terlepas dari keimanan (agama)<sup>31</sup>.

Senada dengan pemikiran Haught di atas, Mehdi Golshani seorang cendekiawan muslim dibidang fisika, juga memiliki pemikiran yang hampir sama dengan Haught mengenai sains dan agama. Dalam hal ini yang menjadi kegelisahan Golshani adalah tentang sains modern yang cenderung bertentangan dengan agama adalah ketika proses interpretasi sains tidak melibatkan kerangka metafisika yang bermuatan Islam. Oleh sebab itu fungsi Agama bagi sains sebagai media untuk menginterpretasi

---

<sup>3131</sup> John. F. Haught, *Science and Religion: In Search of Cosmic Purpose*, (New York: Paulist Press, 1995), Hlm. 22

data-data ilmiah. Keterlibatan ini penting untuk menghindari dampak negative yang dimunculkan oleh interpretasi materialism yang menjauhkan sains dari pertimbangan-pertimbangan nilai. Bagi Golshani kehadiran agama di sini mempunyai dampak etis yang signifikan, karena dari sini pula ia berkeyakinan bahwa pertimbangan-pertimbangan Islam akan menyejahterakan umat manusia secara keseluruhan<sup>32</sup>.

Semangat perlu adanya dialog atau integrasi antara agama dan sains dan atau dengan keilmuan lainnya telah dilakukan pula oleh beberapa pakar dan pemerhati pendidikan islam di Indonesia. Seperti Amin Abdullah dengan kerangka jaring laba-labanya mencoba mengintegrasikan antara keilmuan agama dengan keilmuan lainnya seperti, sosiologi, psikologi, antropologi, fenomenologi, folologi, dan lain sebagainya. Menurutnya bahwa paradigma keilmuan baru yang menyatukan, bukan sekedar menggabungkan, wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu holistic-integralistik) tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (Sekularisme) atau mengucikan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, dari masyarakat sekitar, dan lingkungan hidup sekitarnya. Diharapkan konsep integralisme dan reintegrasi keilmuan sekaligus akan dapat menyelesaikan konflik antar sekularise ekstrim dan fundamentalisme negative agama-agama yang rigid dan radikal dalam banyak hal. Kedepannya pola kerja keilmuan yang terintegralistik dengan basis moralitas keagamaan yang humanistic ini dituntut dapat memasuki

---

<sup>32</sup> Mehdi Golshani, *Issues in Islam and Science*, (Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies (IHCS), 2004), Hal. 125

wilayah-wilayah yang lebih luas seperti psikologi, sosiologi, antropologi, social; work, lingkungan, kesehatan, bioteknologi, ekonomi, politiek, hubungan internasional, hokum dan peradilan dan begitu seterusnya<sup>33</sup>.

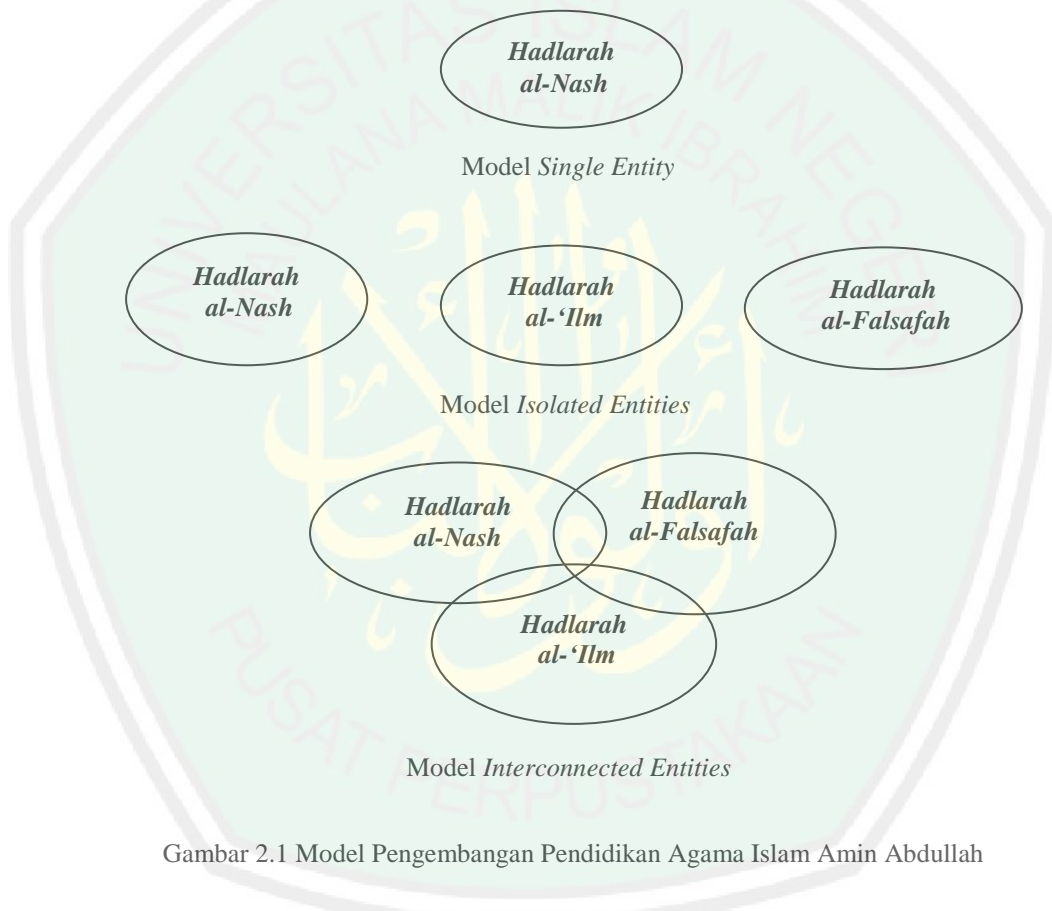
Paradigma integrasi-interkoneksi hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai keilmuan tersebut sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda. Oleh karena itu, rasa superior, eksklusifitas, pemilahan secara dikotomis terhadap bisang-bidang keilmuan yang dimaksud hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah akademis.

Selain mengembangkan pola integrasi-interkoneksi dalam rumusan jaring laba-labanya. Amin memberikan sebuah model pengembangan pendidikan agama islam yang pada hakikatnya adalah menjadikan pendidikan agama dapat berdialog dengan ilmu-ilmu lainnya. Amin memandang bahwa dalam pengembangan pendidikan islam terdapat tiga model pengembangan. Diantara ketiganya adalah; *Pertama*, model *single entity* dalam arti pengetahuan agama berdiri sendiri tanpa memerlukan bantuan metodologi yang digunakan oleh ilmu pengetahuan umum yang lain dan begitu pula sebaliknya. *Kedua*, model *isolated entities* dalam arti masing-masing rumpun ilmu berdiri sendiri, tahu keberadaan rumpun ilmu

---

<sup>33</sup> Amin Abdullah, *Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Era Masyarakat Berubah*, disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, (Jakarta: 2002)

yang lain tetapi tidak bersentuhan dan tegur sapa secara metodologis. *Ketiga*, model *interconnected entities* dalam arti masing-masing sadar akan keterbatasannya dalam memecahkan persoalan manusia, lalu menjalin kerjasama setidaknya dalam hal yang menyentuh persoalan pendekatan dan metode berpikir dan penelitian<sup>34</sup>.



Gambar 2.1 Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Amin Abdullah

Sejalan dengan pemikiran pada gambar 2.1. tentang perlunya integrasi agama dan dengan keilmuan lainnya, Imam Suprayogo mencoba memperjelas posisi kajian Islam dalam struktur keilmuan dengan menggunakan metaforan berupa pohon besar yang tumbuh kokoh dan rindang (Pohon Ilmu). Dalam penjelasannya bahwa akar menggambarkan

<sup>34</sup> Amin Abdullah. dkk, *Studi Islam dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), Hlm. 10

penguasaan terhadap ilmu alat, seperti bahasa arab dan inggris, logika. Pengantar ilmu alam dan ilmu sosial. Batang pohon menggambarkan kajian tentang Islam itu sendiri, meliputi kajian al-Qur'an, hadis, sirah nabawiyah, dan pemikiran islam. Sedangkan dahan, ranting dan daun untuk menggambarkan kajian ilmu modern seperti, fisika, kimia, psikologi, ekonomi, bahasa dan sastra, dan berbagai cabang keilmuan modern lainnya. Sedangkan buah dari pohon itu menggambarkan hasil dari kajian yang padu tersebut, yaitu iman, amal saleh dan akhlakul karimah<sup>35</sup>.

Berkenaan dengan model-model pengembangan pendidikan agama Islam baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Muhaimin berpendapat bahwa terdapat beberapa model yang kemudian dikategorikan ke dalam tiga model pengembangan pendidikan agama Islam, yaitu;

*Pertama*, model Dikotomis yang pada model ini aspek kehidupan dipandang dengan sangat<sup>36</sup> sederhana, dan kata kuncinya adalah dikotomi atau diskrit. Pandangan semacam itu akan berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama Islam yang hanya berkisar pada aspek kehidupan ukhrowi yang terpisah dengan kehidupan duniawi. Pendidikan agama Islam hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, sosial, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>35</sup> Imam Suprayogo, *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam; Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 71-80

<sup>36</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulu Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm. 59-71

teknologi dan sebagainya dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang garapan non-agama.

*Kedua*, model Mekanisme yang memangdang kehidupan ini terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan itu sendiri terdiri atas: nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, nilai rasional, nilai estetika, nilai biofisik, dan lain-lain. Hubungan antara nilai agama dengan nilai-nilai lainnya dapat bersifat *horizontal-lateral (independent)*, *lateral-sekuensial*, atau *vertical linier*<sup>37</sup>.

*Ketiga*, model Organism/Sistemik yang mana pada model ini bertolak pada pandangan bahwa aktifitas kependidikan merupakan suatu system yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya kehidupan yang religious atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama. Pandangan semacam itu menggarisbawahi pentingnya kerangka pemikiran yang dibangun dari fundamental doctrines dan fundamental values yang tertuang dalam sumber ajaran pokok Islam yakni al-Qur'an dan al-Sunnah.

---

<sup>37</sup> Relasi yang bersifat *horizontal-lateral* mengandung arti bahwa beberapa mata pelajaran/mata kuliah yang ada dan pendidikan agama mempunyai hubungan sederajat yang independen dan tidak saling berkomunikasi. Kemudian relasi yang bersifat *lateral-sekuensial* berarti diantara masing-masing mata pelajaran/mata kuliah tersebut mempunyai relasi sederajat yang bisa saling berkonsultasi. Sementara relasi *vertical-linier* berarti mendudukan pendidikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi, sementara yang lain adalah termasuk pengembangan nilai-nilai insane yang mempunyai relasi *vertical-linier* dengan agama.

Sehingga menempatkan nilai-nilai agama sebagai sumber konsultasi yang bijak bagi ilmu-ilmu yang lain.

## **B. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi**

Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah pada jenjang Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pembelajaran agama bagi peserta didik setelah tamat pada jenjang pendidikan sebelumnya. Secara status bahwa peserta didik di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa, baik jenjang yang ditempuh adalah diploma, sarjana, magister maupun doktoral. Meskipun Pendidikan Agama Islam telah dipelajarinya di setiap jenjang pendidikan, tetapi karakteristiknya tentu berbeda antar jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi termasuk kedalam kelompok matakuliah pengembangan kepribadian mahasiswa sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

### **1. Karakteristik Mahasiswa**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi.<sup>38</sup> Mahasiswa merupakan orang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sedang menempuh proses belajar di pendidikan tinggi serta melaksanakan proses sosialisasi.<sup>39</sup> Mahasiswa belajar pada jenjang perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian jenjang pendidikan tinggi

---

<sup>38</sup> <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

<sup>39</sup> Daldiyono, *How to Be a Real and Successful Student*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hlm. 127

meliputi pendidikan diploma, sarjana, magister atau spesialis, selain itu mahasiswa berada pada periode peralihan dari masa akhir remaja memasuki periode perkembangan dewasa awal.<sup>40</sup>

Sedangkan dalam perundang-undangan bahwa mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa sebagaimana dimaksud secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya.<sup>41</sup>

Jika dilihat dalam sudut pandang Psikologi perkembangan bahwa status peserta didik sebagai mahasiswa merupakan proses perkembangan dari masa remaja awal kepada masa remaja akhir yang dalam pandangan abid samsudin adalah masa peralihan dari status sebagai remaja menjadi

---

<sup>40</sup> Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. *Human Development. (Psikologi Perkembangan Edisi Kesepuluh)*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 45

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 Ayat 1 poin 1 sampai dengan 4

dewasa muda.<sup>42</sup> Secara usia bahwa masa remaja akhir dan masa dewasa muda adalah berkisar antara usia 19-25 tahun, sebagaimana di jelaskan oleh Freud dalam Djaali bahwa pada usia sekitar 20 tahun dan setelahnya disebut sebagai tahap perkembangan Genital yang merupakan dorongan penting bagi tingkah laku seseorang.<sup>43</sup> Kemudian secara fisiologis bahwa pada rerata usia 17 hingga 20 tahun adalah tahap perkembangan pematangan fisiologis yang dalam tahap ini pertumbuhan fisik menuju ke arah kematangan fisiologisnya dikarenakan adanya keseimbangan semua fungsi jasmaniahnya.<sup>44</sup>

a. Perkembangan Kognitif Mahasiswa

Mahasiswa sebagai peserta didik dengan rerata rantang usia antara 19 hingga 25 tahun merupakan masa formal operasional menurut piaget yang dalam masa ini seorang peserta didik termasuk pada tahap remaja telah memiliki kemampuan mengoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni; 1) kapasitas menggunakan hipotesis;<sup>45</sup> 2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.<sup>46</sup>

Selanjutnya seorang yang telah menjalani tahap formal operasional akan dapat memahami dan mengungkapkan prinsip-

<sup>42</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaha Rosdakarya, 2007), Hlm. 119

<sup>43</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 23

<sup>44</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,. Hlm. 25

<sup>45</sup> Dengan kapasitas menggunakan hipotesis dalam arti dapat berpikir hipotesis, yakni berpipir sesuatu khususnya dalma pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons.

<sup>46</sup> Dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak akan mampu mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak.

prinsip abstrak yang pada gilirannya akan dapat mengubah perhatian sehari-hari secara dramatis dengan pola yang terkadang sama sekali berbeda dengan pola-pola perhatian sebelumnya.<sup>47</sup>

Kemampuan berpikir abstrak menunjukkan perhatian seseorang kepada kejadian dan peristiwa yang tidak konkret. Seperti misalnya pilihan pekerjaan, corak hidup bermasyarakat, pilihan pasangan hidup yang sebenarnya masih jauh di depannya, dan lain-lain. Pada tahap ini, corak perilaku pribadinya dihari depan dan corak tingkah lakunya sekarang adakan berbeda, hal ini dikarnakan kemampuan abstraksi akan berperan dalam perkembangan kepribadiannya.<sup>48</sup>

Pikiran remaja sering dipengaruhi oleh ide-ide dan teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi yang melingkupinya. Setiap pendapat orang lain dibandingkan dengan teori yang diikuti atau diharapkan sehingga sering muncul pertentangan antara situasi yang dihadapinya dengan sikap kritis berdasarkan teori-teori yang diyakini yang tampak pada perilakunya. Disamping itu pengaruh egosentris masih terlihat pada pikirannya, diantaranya adalah cita-cita dan idealism yang tinggi sehingga terlalu menitikberatkan pikiran sendiri tanpa memikirkan akibat lebih jauh dan tanpa perhitungan kesulitan praktis yang mungkin

---

34 <sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Hlm. 33-

<sup>48</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 102

menyebabkan tidak berhasilnya menyelesaikan masalah. Selanjutnya adalah kemampuan berpikir dengan pendapat sendiri, belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya. Egosentris inilah yang menyebabkan kekakuan pada remaja dalam cara berfikir maupun bertingkah laku.<sup>49</sup> Melalui banyak pengalaman dan penghayatan kenyataan serta dalam menghadapi pendapat orang lain, maka egosentrisme akan makin berkurang.

Dalam berpikir operasional formal setidaknya tidaknya memiliki dua sifat penting, yakni; 1) sifat deduktif hipotesis yang dalam menyelesaikan masalah, seorang remaja akan mengawalinya dengan pemikiran teoritik. Ia menganalisis masalah dan mengajukan cara-cara penyelesaian hipotesis yang mungkin. Pada dasarnya pengajuan hipotesis itu menggunakan cara berpikir deduktif disamping induktif, oleh sebab itu dari sifat analisis yang ia lakukan, ia dapat membuat suatu strategi penyelesaian. Analisis teoritik ini dapat dilakukan secara verbal. Anak lalu mengajukan pendapat-pendapat atau prediksi tertentu yang juga disebut proporsi-proporsi, kemudian mencari hubungan atau proposisi yang berbeda-beda itu; 2) berpikir operasional juga berpikir kombinasi, sifat ini merupakan kelengkapan sifat yang pertama dan berhubungan dengan cara melakukan analisis.<sup>50</sup> Dengan berpikir operasional formal memungkinkan seseorang untuk

---

<sup>49</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta... Ibid.*, Hlm. 103

<sup>50</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta... Ibid.*, Hlm. 104-105

mempunyai tingkah laku problem solving yang betul-betul ilmiah, serta memungkinkan untuk mengadakan pengujian hipotesis dengan variable-variabel tergantung yang mungkin ada.

b. Perkembangan Sosio Moral Mahasiswa

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jejang menjelang dewasa. Pada jenjang ini, kebutuhan remaja telah cukup kompleks, cakrawala interaksi social dan pergaulan remaja telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan. Kehidupan social pada jenjang remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Seseorang remaja dapat mengalami sikap hubungan social yang bersifat tertutup sehubungan dengan masalah yang dialaminya. Keadaan atau peristiwa seperti ini oleh Erik Erickson dinyatakan mengalami krisis identitas.<sup>51</sup>

Seorang anak atau individu yang lebih besar dan beranjak dewasa tidak bersifat statis dalam pergaulannya, karena ia dirangsang oleh lingkungan social, adat istiadat, kebiasaan kelompoknya dan minat serta keinginannya. Tingkah laku batiniah dan lahiriah akan berubah seiring dengan perubahan lingkungannya. Kesadaran dan karakter social merupakan hasil pertumbuhan dari kegiatan individu yang konsisten dengan dasar dan taraf dari keseluruhan

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 78

pola dan arah pertumbuhannya. Sehingga perkembangan itu akan berjalan menurut situasi lingkungan untuk mencapai kedewasaan.

Salah satu tugas yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian bersedia membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan social/masyarakat tanpa harus terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman seperti sewaktu kanak-kanak. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Michael meringkaskan lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan oleh remaja sebagai berikut;<sup>52</sup>

- 1) Pandangan moral individu makin lama makin menjadi lebih abstrak.
- 2) Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah. Keadilan muncul sebagai kekuatan moral yang dominan.
- 3) Penilaian moral menjadi kurang egosentris.
- 4) Penilaian moral secara psikologis menjadi mahal dalam arti bahwa penilaian moral merupakan bahan emosi dan menimbulkan ketegangan emosi.

---

<sup>52</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta... Op.Cit.*, Hlm. 171

Dalam teori perkembangan moral Kohlberg bahwa pada tahap pascakonvensional seseorang dapat memephatikan hak perseorangan dan kemudian memperhatikan prinsip-prinsip etika. Pada tahap ini seorang remaja mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial. Kemudian keputusan mengenai perilaku-perilaku social didasarkan atas prinsip-prinsip moral pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai yang melekat meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk menegakkan aturan social.<sup>53</sup>

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan social moral siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas hasil perkembangan social moral siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar (khususnya proses belajar sosio moral) siswa tersebut baik dilingkungan sekolah/perguruan tinggi. Keluarga maupun masyarakat disekitarnya. Ini bermakna bahwa proses belajar itu amat menentukan kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku social yang selaras dengan norma-norma agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakatnya.

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.. Op.Cit., Hal 42-43*

Sekolah lanjutan atau perguruan tinggi yang diorganisasikan dengan baik dapat memberikan banyak kesempatan kepada para siswa/siswinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan social yang diprakarsainya. Ada juga jenis kegiatan yang harus diorganisasikan sendiri oleh siswa-siswinya di bawah bimbingan seorang pendidik yang simpatik dan bijaksana. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peran pendidik merupakan factor penting terhadap masa penyesuaian diri bagi remaja.<sup>54</sup>

## 2. Keberadaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000<sup>55</sup> Pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Kemudian pada bab IV kurikulum inti dan kurikulum institusional pasal 7 ayat 3 menyatakan bahwa Kurikulum inti terdiri atas kelompok matakuliah pengembangan kepribadian, kelompok matakuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciiri ilmu pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku

<sup>54</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*,. Hlm. 59

<sup>55</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

dalam berkarya. dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi. Yang kemudian pada pasal 8 dijelaskan mengenai isi dari kurikulum inti yang meliputi kelompok MPK; kelompok MKK; kelompok MKB; kelompok MPB; dan kelompok MBB.

Pada Pasal 10 di kemukakan bahwa Kelompok MPK pada kurikulum inti yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi terdiri atas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama. Dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002<sup>56</sup> Pada pasal 1 berbunyi Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kemudian Pasal 2 ayat 1 berbunyi Kompetensi hasil didik suatu program studi terdiri atas : kompetensi utama; kompetensi pendukung; dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utam. Ayat 2 masih pada pasal 2 berbunyi tentang penjelasan Elemen-elemen kompetensi terdiri atas : landasan kepribadian; penguasaan ilmu dan keterampilan; kemampuan

---

<sup>56</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi

berkarya; sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai; dan pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya

Kemudian pada Pasal 3 dijelaskan (1) Kurikulum inti merupakan penciri dari kompetensi utama; (2) Kurikulum inti suatu program studi bersifat; Dasar untuk mencapai kompetensi lulusan; Acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi; Berlaku secara nasional dan internasional; Lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang; dan kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006<sup>57</sup>. Dalam isi dari keputusan menteri tersebut terkait dengan pendidikan agama sebagai sub dari kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian sebagai berikut;

Pada Pasal 1 mengenai Visi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) “Visi kelompok MPK di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan

---

<sup>57</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006

penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya”

Pasal 2 mengenai Misi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) “Misi kelompok MPK di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggungjawab.”

Kemudian pada Pasal 3 tentang Kompetensi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) bahwa; (1) Standar kompetensi kelompok MPK yang wajib dikuasai mahasiswa meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya, dan kewarganegaraan dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kepribadian yang mantap; berpikir kritis: bersikap rasional, etis, estetis, dan dinamis; berpandangan luas; dan bersikap demokratis yang berkeadaban. (2) Kompetensi dasar untuk masing-masing matakuliah dirumuskan sebagai berikut. Pendidikan Agama “Menjadi ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.”

Pada pasal 4 tentang Substansi Kajian Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) poin 1 menyangkut Pendidikan Agama yang terdiri dari;

- 1) Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan
  - a) Keimanan dan Ketaqwaan
  - b) Filsafat Ketuhanan (Teologi)
- 2) Manusia
  - a) Hakikat Manusia
  - b) Martabat Manusia
  - c) Tanggungjawab Manusia
- 3) Hukum
  - a) Menumbuhkan Kesadaran untuk Taat Hukum Tuhan
  - b) Fungsi Profetik Agama dalam Hukum
- 4) Moral
  - a) Agama Sebagai Sumber Moral
  - b) Akhlak Mulia dalam Kehidupan
- 5) Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
  - a) Iman, Ipteks, dan Amal Sebagai Kesatuan
  - b) Kewajiban Menuntut dan Mengamalkan Ilmu
  - c) Tanggungjawab Ilmuan dan Seniman
- 6) Kerukunan Antar Umat Beragama
  - a) Agama Meupakan Rahmat Tuhan Bagi Semua
  - b) Kebersamaan dalam Pluralitas Agama
- 7) Masyarakat
  - a) Masyarakat Beradab dan Sejahtera
  - b) Peran Umat Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Beradab dan Sejahtera
  - c) Hak Asasi Manusia (HAM) dan Demokrasi
- 8) Budaya
  - a) Budaya Akademik

- b) Etos Kerja, Sikap terbuka dan Adil
- 9) Politik
  - a) Kontribusi Agama dalam Kehidupan Berpolitik
  - b) Peranan Agama dalam Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Kemudian pada pasal 6 tentang Status dan Beban Studi Kelompok MPK menyatakan; (1) MPK wajib dimasukkan ke dalam Kurikulum Inti setiap program studi; (2) Beban studi untuk matakuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Masing-masing sebanyak 3 (tiga) sks (satuan kredit semester). Sedangkan pada pasal 12 tentang Organisasi Penyelenggaraan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian berbunyi “Penyelenggaraan pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dan satu unit bersama dengan kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat”.

Begitulah kiranya apa yang terdapat dalam perundang-undangan terkait dengan matakuliah pengembangan kepribadian yang di dalamnya terdapat pendidikan agama (dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam) yang menjadi landasan yudisial pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi.

### **3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>58</sup> Secara garis besarnya pengertian kurikulum di atas merupakan sebuah pengambilan kesimpulan dari beberapa pengertian yang di utaran para ahli pendidikan<sup>59</sup>. Kemudian kurikulum yang sebagaimana dikemukakan oleh para ahli mencakup dua model kurikulum. *Pertama*, kurikulum sebagai dokumen tertulis yang terdiri atas beberapa mata pelajaran, uraian isi mata pelajaran, dokumen persiapan mengajar dalam bentuk silabus dan satuan pelajaran, serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang terkait dengan pembelajaran. *Kedua*, kurikulum sebagai aktivitas atau kurikulum sebagai pengalaman, mencakup prosel belajar-mengajar yang berlangsung dikelas, di labolatorium, studio, perpustakaan dan di lapangan serta termasuk kedalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari stekanan pada daya hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan,

---

<sup>58</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm. 74

<sup>59</sup> Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hlm. 7

makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; (2) perubahan cara berpikir tekstual, normatif dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.<sup>60</sup>

a. Pendekatan-pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Para pengembang (*developers*) telah menemukan beberapa pendekatan dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan yang dimaksud adalah cara kerja dalam menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik.<sup>61</sup> Dalam teori kurikulum setidaknya-tidaknya ada empat pendekatan yang dapat

---

<sup>60</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), Hlm.. 10-11

<sup>61</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 199

digunakan dalam pengembangan kurikulum, meliputi: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial.

#### 1) Pendekatan Subjek Akademis

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi dari ilmu lainnya.<sup>62</sup> Masing-masing mata pelajaran atau ilmu pengetahuan berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu, tersimpan dalam kotak-kotak mata pelajaran dan terlepas satu sama lain. Itulah sebabnya pola kurikulum yang ada pada pendekatan ini merupakan pola kurikulum yang terpisah.<sup>63</sup>

Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran atau mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.<sup>64</sup> Menurut Soemantri, pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi secara teliti pokok-pokok bahasan yang akan dibahas,

<sup>62</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), Hlm. 140

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32

<sup>64</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum,...* Hlm. 140

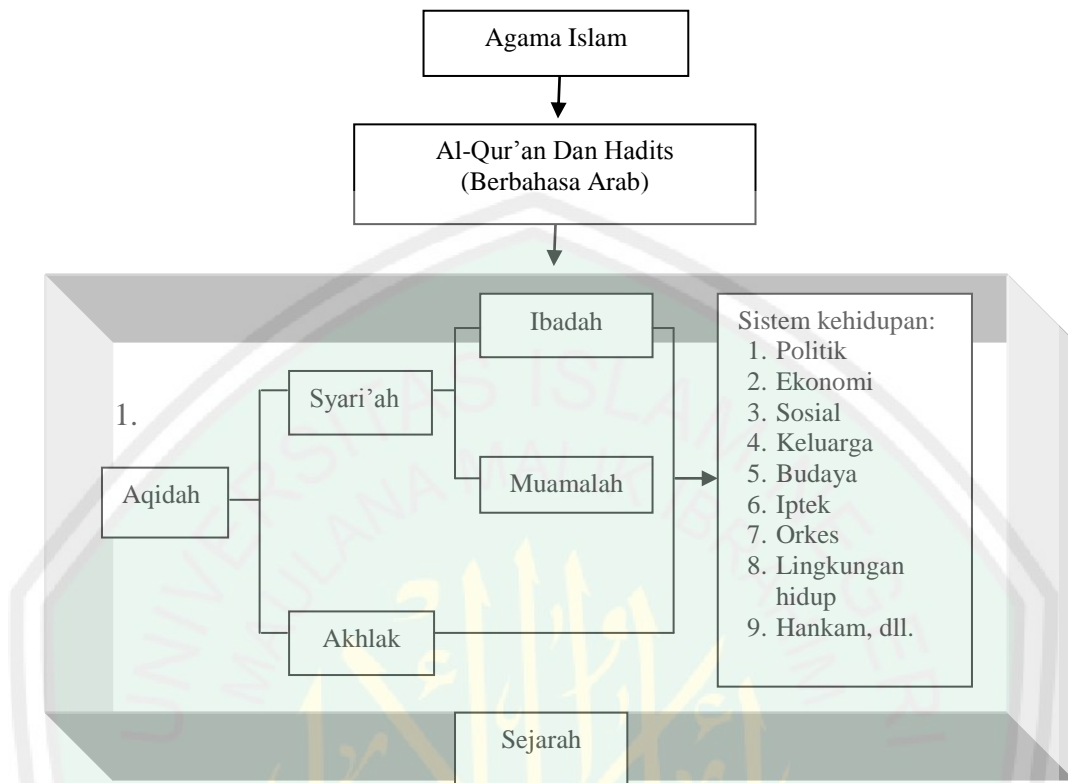
kemudian pokok-pokok bahasan tersebut diperinci menjadi bahan-bahan pelajaran yang harus dikuasai, dan akhirnya mengidentifikasi dan mengurutkan pengalaman belajar dan keterampilan-keterampilan *prerequisite* yang harus dilakukan oleh peserta didik. Prioritas pendekatan ini adalah mengutamakan sifat perencanaan program dan juga mengutamakan penguasaan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu.<sup>65</sup> Pendekatan ini paling mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya, oleh sebab disiplin ilmu telah jelas batasannya dan karena itu lebih mudah mempertanggungjawabkan apa yang diajarkan.<sup>66</sup>

Pendidikan agama di sekolah maupun perguruan tinggi umum meliputi aspek Al-Qur'an/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tarikh atau sejarah umat Islam. Di madrasah atau perguruan tinggi Islam, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah (kebudayaan) Islam.

---

<sup>65</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 200

<sup>66</sup> S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Hlm. 44



Gambar: 2.2. Hubungan dan Kedudukan Antar Mataelajaran

Pada gambar 2.2. tersebut dapat dijelaskan kedudukan dan kaitan yang erat antara beberapa aspek atau mata pelajaran PAI, yaitu: Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syari'ah (ibadah, muamalah), dan akhlak, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan

Allah (ibadah dalam arti khas), sesama manusia dan dengan makhluk lainnya (muamalah). Sedangkan akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Dan tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

## 2) Pendekatan Humanistis

Pendekatan humanistis dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide “memanusiakan manusia”. Penciptaan konteks yang akan memberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.<sup>67</sup> Kurikulum ini berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan mengutamakan perkembangan afektif peserta didik sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.<sup>68</sup>

Kurikulum humanistis didasarkan atas apa yang kadang-

<sup>67</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 142

<sup>68</sup> S S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*,... Hlm. 48

kadang disebut “psikologi humanistik” yang erat hubungannya dengan psikologi lapangan (*field psychology*) dan teori kepribadian (khususnya Maslow).<sup>69</sup>

Memanusiakan manusia dalam perspektif pendidikan Islam dapat diartikan sebagai: (1) usaha memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan alat-alat potensialnya seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan sebagai sarana bagi pemecahan masalah-masalah hidup dan kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya manusia, dan pengembangan sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT; (2) menumbuhkembangkan sebagian sifat-sifat ketuhanan (potensi/fitrah) itu secara terpadu dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya; (3) membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai *'abdullah* (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendakNya serta mengabdikan hanya kepadaNya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalfahan, baik terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, masyarakat, maupun tugas kekhalfahan terhadap

---

<sup>69</sup> S S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ... Hlm. 50

alam.<sup>70</sup> Dengan kata lain, konsep kurikulum humanistik lebih mengarah pada kurikulum yang dapat memuaskan setiap individu, agar mereka dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan keunikan masing-masing.<sup>71</sup>

### 3) Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari *analisis kompetensi* yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi sukses dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job analysis*) tersebut.<sup>72</sup> Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>73</sup> Inti dari kurikulum teknologis adalah keyakinan bahwa materi kurikulum yang digunakan oleh peserta didik seharusnya dapat menghasilkan kompetensi khusus bagi mereka.<sup>74</sup>

Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada *know how* atau cara menjalankan tugas-

<sup>70</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 159-160.

<sup>71</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*,... Hlm. 143.

<sup>72</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 163.

<sup>73</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 97.

<sup>74</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*,... Hlm. 148.

tugas tertentu. Misalnya cara menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani mayit, shalat jenazah dan seterusnya.

Pembelajaran PAI dikatakan menggunakan pendekatan teknologis, bilamana ia menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan dan menilainya. Di samping itu, pendekatan teknologis ingin mengejar kemanfaatan tertentu dan menuntut peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga proses dan rencana produknya (hasilnya) diprogram sedemikian rupa, agar pencapaian hasil pembelajarannya (tujuan) dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol. Dari rancangan proses pembelajaran sampai mencapai hasil tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan memiliki daya tarik.

#### 4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Kurikulum yang dihasilkan dari pendekatan rekonstruksi sosial ini bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan. Para pendukungnya yakin bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh “pengetahuan sosial” saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu.<sup>75</sup> Oleh karena itu, pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum atau program

<sup>75</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*,... Hlm. 146.

pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.<sup>76</sup> Dan peranan guru di sini sebagai orang yang menganjurkan perubahan (*agent of change*) mendorong peserta didik menjadi partisipan aktif dalam proses perbaikan masyarakat.<sup>77</sup>

Kurikulum rekonstruksi sosial di samping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerja sama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tugas pendidikan terutama membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.<sup>78</sup> Dan evaluasi dalam kurikulum rekonstruksi sosial mencakup spektrum yang luas,

---

<sup>76</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 173

<sup>77</sup> S S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ... Hlm. 47

<sup>78</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 173

yaitu kemampuan peserta didik dalam menyampaikan masalah, kemungkinan pemecahan masalah, pendefinisian kembali pandangan mereka tentang dunia, dan kemauan mengambil tindakan atas suatu ide.<sup>79</sup>

b. Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Nana Syaodih menjelaskan bahwa model pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang di anut, serta model pendidikan mana yang digunakan. Selanjutnya, penggunaan model pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang disentralisasi, demikian juga model pengembangan dalam kurikulum yang sifatnya subyek akademis berbeda dengan kurikulum humanistik, teknologis dan rekonstruksi sosial. Paling tidak menurut syaodih dikenal beberapa model pengembangan kurikulum:<sup>80</sup>

1) The Administrative Model

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model yang paling lama dan paling banyak di kenal. Istilah lain dari model ini ialah *top-down* atau *line-staff*, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Yaitu

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan...* Hlm. 147

<sup>80</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Rasyda Karya, 2006), Hlm. 161-170

adanya tim-tim khusus pengarah pengembangan kurikulum yang terdiri atas pejabat di bawahnya, para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli disiplin ilmu, dan para tokoh dari dunia kerja dan perusahaan. Tugas tim tersebut ialah merumuskan konsep-konsep dasar, landasan-landasan, kebijaksanaan, dan strategi utama dalam pengembangan kurikulum.

Setelah hal-hal yang mendasar itu terumuskan dan mendapatkan pengkajian yang seksama, kemudian administrator pendidikan menyusun tim atau komisi pengembangan kurikulum yang terdiri atas para ahli pendidikan/kurikulum, ahli disiplin ilmu dari perguruan tinggi, guru-guru bidang studi yang senior. Tim tersebut bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Setelah tugas tersebut selesai, maka hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwenang atau pejabat yang kompeten. Dan setelah mendapatkan beberapa penyempurnaan, dan nilai-nilai cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan pada sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut.

Model seperti ini seringkali tidak selalu segera berjalan, sebab menuntut kesiapan dari pelaksananya, terutama guru-guru. Mereka perlu mendapatkan petunjuk dan penjelasan atau mungkin peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Maka kebutuhan akan adanya penataran sering tidak dapat dihindarkan.

### 2) The Grass Roots Model

Model *grass roots* adalah kebalikan dari model pertama. Inisiatif dan upaya datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama digunakan dalam system pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan model *grass-roots* akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Oleh sebab itu, sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi menuntut para guru untuk cerdas dan lebih kreatif dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Sebab guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya.

### 3) Beauchamp's System

Beauchamp merupakan salah seorang ahli di bidang kurikulum. Beauchamp mengemukakan lima hal di dalam pengembangan kurikulum: Pertama, menetapkan arena atau lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut,

apakah suatu sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi ataupun seluruh Negara. Pentahapan arena ini ditentukan oleh wewenang yang dimiliki oleh pengambil kebijaksanaan dalam pengembangan kurikulum, serta oleh tujuan pengembangan kurikulum.

*Kedua*, menetapkan personalia, yaitu siapa saja yang turut terlibat dalam pengembangan kurikulum. *Ketiga*, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, dan dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum.

*Keempat*, implementasi kurikulum. Dalam mengimplementasikan kurikulum membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya, di samping kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat, dan evaluasi.

#### 4) The Demonstration Model

Model ini pada dasarnya bersifat *grass roots*, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Dan model ini lingkupnya hanya sebatas satu atau beberapa sekolah, suatu

komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum.

#### 5) Taba's Inverted Model

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba, yaitu: *Pertama*, mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru, yaitu dengan mengadakan studi yang seksama tentang hubungan antara teori dan praktek. Dan setidaknya ada delapan langkah dalam kegiatan unit eksperimen tersebut, yaitu:

- a) Mendiagnosis kebutuhan
- b) Merumuskan tujuan-tujuan khusus
- c) Memilih isi
- d) Mengorganisasi isi
- e) Memilih pengalaman belajar
- f) Mengorganisasi pengalaman belajar
- g) Mengevaluasi
- h) Melihat sekuens dan keseimbangan

*Kedua*, menguji unit-unit eksperimen, yaitu guna mengetahui validitas dan kepraktisannya, serta menghimpun data penyempurnaan. *Ketiga*, mengadakan revisi dan konsolidasi. *Keempat*, pengembangan keseluruhan kerangka

kurikulum. Yaitu apabila kegiatan penyempurnaan dan konsolidasi telah diperoleh sifatnya yang lebih menyeluruh atau berlaku lebih luas, hal itu masih harus dikaji oleh para ahli dan para profesional kurikulum lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah konsep-konsep dasar atau landasan-landasan teori yang dipakai sudah masuk dan sesuai. Langkah *kelima*, yaitu implementasi dan diseminasi, yaitu menerapkan kurikulum baru pada daerah atau sekolah-sekolah yang lebih luas.

6) The Systematic Action-Research Model

Model ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Kurikulum dikembangkan dalam konteks harapan warga masyarakat, para orang tua, tokoh masyarakat, pengusaha, siswa, guru, dan lain-lain. Jadi penyusunan kurikulum harus memasukkan pandangan dan harapan-harapan masyarakat, dan salah satu cara untuk mencapai hal itu adalah dengan prosedur *action research*.

7) Emerging Technical Models

Peranan perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai efisiensi efektifitas dalam bisnis juga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan model

kurikulum. Kecenderungan-kecenderungan baru yang didasarkan hal itu didasarkan atas hal tersebut. Ialah:

- a) *the behavioral analysis model*, yaitu menekankan pada penguasaan perilaku atau kemampuan.
- b) *the system analysis model*, yaitu berasal dari gerakan efisiensi bisnis.
- c) *the computer based model* yaitu suatu model pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan komputer.

Sementara itu, Abdullah Idi menjelaskan bahan dalam kurikulum sering digunakan model dengan menggunakan *grafik* untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen, serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Namun pada prinsipnya, bahwa pengembangan kurikulum tersebut berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan. Sebab, manusia disisi lain memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi. Karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian, dalam merealisasikannya diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum*,... Hlm. 153-177

Kemudian secara sederhana bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan model tertentu akan menghasilkan dua jenis kurikulum yang selama ini ada di dalam pemahaman kurikulum selama ini. Yaitu kurikulum yang diartikan sebagai sebuah dokumen tertulis dan kurikulum sebagai sebuah acuan proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karenanya pemahaman terhadap bentuk kurikulum yang akan dikembangkan tentu akan memberikan pengaruh pemilihan terhadap pendekatan dan model pengembangan yang digunakan. Sehingga menurut penulis bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan hanyalah kepada bentuk kurikulum yang bersifat dokumen tertulis dimana mencakup tujuan serta rancangan pembelajaran semata.

Hal ini dilakukan agar pengembangan kurikulum memiliki wilayah tersendiri dan tidak bersentuhan dengan pengembangan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Ini penting untuk difahami agar pengembangan kurikulum yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.

#### **4. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi**

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>82</sup> Unsur manusiawi dalam system pembelajaran meliputi Siwa, Guru, serta orang-orang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, film, audio, gambar, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran seperti ruang kelas, penerangan, perlengkapan computer, dan sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti, strategi yang digunakan, metode yang digunakan, bentuk evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

Sebagai sebuah sistem maka kesemua komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dan memiliki ciri saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, pengembangan sistem pembelajaran harus dilakukan secara keseluruhan terhadap aspek-aspek tersebut. Yang termasuk pengembang sistem pembelajaran dalam penelitian ini adalah terfokus pada pengembangan material berupa bahan ajar dan pengembangan prosedur berupa strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Pengembangan Bahan Ajar

---

<sup>82</sup> Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 6

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>83</sup> Sedangkan pakar lain menerangkan bahwa yang dimaksud bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar<sup>84</sup>. Selain pendapat di atas Pannen (2001) sebagaimana dikutip oleh Prastowo mendefinisikan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar<sup>85</sup>. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dinamakan dengan bahan ajar adalah segala bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

#### 1) Jenis-jenis Bahan Ajar

Berdasarkan pengertian bahan ajar di atas, maka bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu bahan ajar cetak (*printed*), dengar (*audio*), pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*).<sup>86</sup>

<sup>83</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), Hlm. 128

<sup>84</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovasi Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Hlm. 16

<sup>85</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* Hlm. 17

<sup>86</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 174

a) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan oleh guru dalam kertas yang digunakan dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.<sup>87</sup> Keuntungan menggunakan bahan ajar cetak sebagai mana dikemukakan oleh Steffen Petter (1994) dalam Abdul Majid ialah sebagai berikut:

- (1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi sehingga memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang akan dipelajari.
- (2) Bahan tertulis cepat digunakan dan mudah untuk dipindah-pindahkan
- (3) Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- (4) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi siswa untuk melakukan aktifitas seperti menandai, mencatat dan membuat sketsa.
- (5) Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Ada beberapa macam bahan ajar cetak (*printed*) yang dapat digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat berupa Hand out<sup>88</sup>, Buku<sup>89</sup>, Modul<sup>90</sup>, Lembar Kegiatan Siswa<sup>91</sup>, Foto/Gambar<sup>92</sup> dan lain sebagainya.

<sup>87</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* Hlm. 77

<sup>88</sup> Hand Out adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik terkait materi yang telah ditentukan. Lihat Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* Hlm. 175

#### b) Bahan Ajar Audio

Bahan ajar dengar atau audio merupakan bahan ajar yang berupa suara tertentu yang dirancang secara sistematis dalam bentuk audio yang dapat didengar oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar audio tersebut dapat berupa kaset, piringan hitam, compact disk, atau radio broadcasting, MP3 dan format audio lainnya.<sup>93</sup> Bahan ajar audio ini lebih sering digunakan untuk pembelajaran bahasa atau musik.

#### c) Bahan Ajar Audio Visual

Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan auditif secara bersamaan. Materi auditif digunakan untuk merangsang pendengaran sedangkan materi visual digunakan untuk merangsang penglihatan peserta didik. Ada dua macam bahan ajar yang termasuk kategori bahan ajar audio visual, yakni video/film dan orang atau narasumber.

---

<sup>89</sup> Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, intuisi, aktualisasi pengalaman yang disusun dengan menganalisis kurikulum yang berlaku.

<sup>90</sup> Modul adalah sebuah buku yang ditulis dan disajikan secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan instruktur/guru. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...* Hlm. 176

<sup>91</sup> Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sehingga Guru dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun lembar tugas siswa agar dapat tercapai sebuah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...* Hlm. 176

<sup>92</sup> Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan sebuah tulisan. Selain itu foto atau gambar mampu memberikan informasi detail dalam bentuk gambar apa adanya. Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenal, Merancang dan Memperaktikannya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hlm. 65

<sup>93</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif..* Hlm. 266

Video/film dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah rekaman gambar hidup atau program televise yang disertai dengan suara. Penggunaan bahan ajar video/ film memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya adalah seseorang dapat belajar secara mandiri, menyajikan situasi yang komunikatif, menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, dapat dipercepat dan diperlambat serta dapat diulang-ulang pada bagian tertentu, dan dapat membandingkan dua adegan berbeda dalam waktu bersamaan.<sup>94</sup>

Sementara orang sebagai sumber belajar dapat dikatakan sebagai bahan ajar audio visual, karena melalui keterampilannya seseorang dapat dijadikan bahan ajar. Supaya orang dapat dijadikan bahan ajar, maka rancangan tertulis yang diambil dari kompetensi dasar harus dibuat. Selain itu orang dijadikan bahan ajar tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan bahan ajar tertulis.<sup>95</sup>

d) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dua atau lebih media (audio, teks, grafik, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar ini selain menarik juga memudahkan bagi penggunanya dalam mempelajari bidang tertentu.<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*Hlm. 180

<sup>95</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*Hlm. 181

<sup>96</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*Hlm. 181

## 2) Prinsip-prinsip Bahan Ajar

Menurut direktorat jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah tahun 2006 sebagaimana dikutip oleh Mudhofir menjelaskan bahwasannya bahan ajar harus terdiri dari beberapa prinsip sebagai berikut<sup>97</sup>:

### a) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan, materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan dan hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi.

### b) Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya keajegan, apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang diajarkan juga harus meliputi empat macam.

### c) Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka dapat difahami bahwasannya bahan ajar yang baik bilamana mencakup ciri-ciri sebagai berikut:<sup>98</sup>

### a) Menimbulkan minat belajar

<sup>97</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* Hlm. 187

<sup>98</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan...* Hlm. 131

- b) Dibuat dan dirancang untuk siswa
  - c) Menjelaskan tujuan intruksional
  - d) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
  - e) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi yang akan dicapai
  - f) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih
  - g) Mengakomodasi kesulitan siswa
  - h) Disetting secara komunikatif dan semi formal
  - i) Dikemas untuk proses intruksional
  - j) Memberikan penjelasan intruksional penggunaan bahan ajar
- b. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru

dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>99</sup>

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian-pengertian diatas, *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Setiap kegiatan menuntut kemampuan tertentu dan tuntutan terhadap kemampuan-kemampuan tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan anak didik agar mau belajar merupakan strategi pembelajaran.<sup>100</sup> Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

#### 1) Komponen Strategi Pembelajaran

---

<sup>99</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*(Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 126

<sup>100</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi aksara, 2009), Hlm. 1-2.

Hamzah B. Uno mengutip pandangan Dick and Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu:

a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagaimana iklan yang berbunyi: “kesan pertama begitu menggoda, selanjutnya terserah anda”. Cara guru memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh, ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari, atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Motivasi tersebut adalah motivasi *ekstrinsik*, dan menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa sedangkan motivasi *intrinsik* sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa, karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.<sup>101</sup> Ada karakteristik siswa yang harus diperhatikan yang

---

<sup>101</sup> Secara spesifik, kegiatan belajar pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik, 1) menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. 2) melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru yang akan dipelajari. Menunjukkan pada peserta didik tentang

meliputi pola kegiatan sehari-hari, keadaan sosial ekonomi, kemampuan membaca dan sebagainya. Menurut Yusuf Hadimiarso, karakteristik pelajaran pun diperkenalkan pada siswa, misalnya tujuan apa yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut, dan apa hambatan untuk pencapaian itu.<sup>102</sup>

b) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan penyampaian materi dan ruanglingkup materi yang diajarkan.

c) Partisipasi Peserta Didik

---

eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan. Lihat Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*,.. Hlm. 3-7

<sup>102</sup> Yusuf Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009) Hlm. 529

Bersarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah lama CBSA (cara belajar siswa aktif) sebagai terjemahan dari SAL (*student active trainaing*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>103</sup> Beberapa hal yang penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu:

- (1) Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tertentu. Agar materi tersebut benar-benar terinternalisasi, maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktekkan pengetahuan, sikap, atau ketrampilan tersebut.
- (2) Umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak

---

<sup>103</sup> Conny Semiawan. dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses Bagaimana mengaktifkan Siswa dalam belajar* (Cet. V; Jakarta: Gramedia, 1989), Hlm. 10-13

tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Melalui penguatan positif (baik, bagus, tepat sekali dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukkan oleh peserta didik. Sebaliknya, melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau peserta didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

d) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan baik atau di atas rata-rata:

- (1) Hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat tercapai.
- (2) Peserta didik seharusnya menerima tindakan lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>104</sup>

2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

---

<sup>104</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*,.. Hlm. 6-7

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan tersendiri, karena itu guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a) Berorientasi Pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyadari tujuan dari kegiatan mengajarnya dengan titik tolak kebutuhan siswa.<sup>105</sup>

b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi

---

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Bina Aksara, 1989), Hlm. 130

pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.<sup>106</sup>

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, dan pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Walaupun yang diajar adalah kelompok siswa dan standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi misalnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisa berkembang secara keseluruhan. Mendorong siswa agar dapat menghargai pendapat

---

<sup>106</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Wacana Prima, 2007), Hlm. 3

orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.<sup>107</sup>

### 3) Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar-mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan, atau isi ajaran, dengan jenis-jenis strategi pembelajaran:

#### a) Pembelajaran Dengan Strategi Ekspositori

Perilaku mengajar dengan strategi ekspositori juga dinamakan model ekspositori. Model pengajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindah-kan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, dan hal yang esensial pada bahan pengajaran harus disampaikan kepada siswa.<sup>108</sup>

Model pembelajaran dengan strategi ekspositori dengan memperhatikan peranan guru adalah: 1) penyusunan program

<sup>107</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran...* Hlm. 133

<sup>108</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 172

pembelajaran, 2) pemberi informasi yang benar, 3) pemberi fasilitas belajar yang baik, 4) pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, dan 5) penilaian pemerolehan informasi. Sedangkan peranan siswa yang penting adalah 1) pencari informasi yang benar, 2) pemakai media dan sumber yang benar, 3) menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian guru.<sup>109</sup> Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah luas dan jumlah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang dikuasai siswa.

Strategi ekspositori didasarkan pada teori pemrosesan informasi yang pada garis besarnya menjelaskan proses belajar: 1) pembelajar menerima informasi mengenai prinsip atau dalil yang dijelaskan dengan memberi contoh, 2) terjadi pemahaman pada diri pembelajar atas prinsip atau dalil yang diberikan, 3) pembelajar menarik kesimpulan berdasarkan kepentingannya yang khusus, 4) terbentuknya tindakan pada diri pembelajar, yang merupakan hasil pengolahan prinsip/dalil dalam situasi yang sebenarnya.<sup>110</sup>

#### b) Pembelajaran Dengan Strategi Inkuiri

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *inkuiri*. Perilaku mengajar dengan

<sup>109</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar*,.. Hlm. 173

<sup>110</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 531

strategi inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai. Dalam model *inkuiri* siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inkuiri*, dan model pengajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama model *inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>111</sup>

Penekanan pembelajaran dengan strategi *inkuiri* adalah: 1) pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian, 2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, 3) latihan ketrampilan intelektual khusus, yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu, dan 4) latihan menemukan sesuatu, seperti belajar bagaimana belajar sesuatu.

Peranan guru yang penting adalah: 1) menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani mengeksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, 2) fasilitator dalam penelitian, 3) rekan diskusi dalam kualifikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, serta 4) pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah. Peran siswa yang penting adalah: 1) mengambil prakarsa dalam pencarian masalah dan pemecahan masalah, 2) pelaku aktif dalam belajar melakukan penelitian, 3) penjelajah

---

<sup>111</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar...* Hlm. 173

tentang masalah dan metode pemecahan, dan 4) penemu pemecahan masalah.<sup>112</sup>

Strategi pembelajaran inkuiri nampaknya ada kesamaan dengan strategi discovery. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

### **C. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam**

Jika berbicara mengenai Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Islam yang menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam sering disamakan dengan Pendidikan Agama Islam, maka tidak jauh dari pembicaraan mengenai bagaimana interpretasi para ahli pendidikan dalam Islam terhadap pendidikan Islam itu sendiri. Untuk itu jika ingin mengetahui hakikat pendidikan Islam dalam perpektif Islam adalah dengan maksud mendalami dan menganalisis pemikiran para ahli pendidikan dikalangan umat Islam.

Terdapat banyak tokoh yang menguraikan dan menganalisis hakikat pendidikan Islam, mulai dari tokoh-tokoh klasik seperti Ibnu Miskawaih, al-Ghozali, az-Zarnuji, Ibn Qoyyim, dan lain sebagainya, hingga para tokoh kontemporer yang juga berfokus pada pendidikan Islam seperti Muhammad

---

<sup>112</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar*,.. Hlm. 174-175

Abduh, , Hasan Hanafi, Hamka, Mohammad Natsir, S.M. Naquib al-Attas dan lain sebagainya<sup>113</sup>.

## 1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam

Para pakar pendidikan Islam memberikan pengertian mengenai hakikat pendidikan Islam dalam perspektif keilmuannya masing-masing, maka adanya perbedaan mengenai hakikat dan ruanglingkup pendidikan Islam sudah tentu mewarnai dunia pendidikan Islam. Al-Ghozali berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya menghilangkan ahlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik,<sup>114</sup> atau dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Sedangkang al-Syaibany berpendapat bahwa pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi dalam masyarakat. Sehingga pendidikan bukanlah aktivitas dengan proses yang sekali jadi.<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hlm. 20, lihat juga Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), Hlm. 135.

<sup>114</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam, ...* Hlm. 166 lihat juga Muhammad Jawad Ridla, *al-Fikr al-Tarbawiy al-Islamiyyu Muqaddimat fi Ushulih al-Ijtima'iyati wa al-'Aqlaniyyat*, Terj. Mahmud Arif, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), Hlm. 63-68

<sup>115</sup> Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Al-Usus al-Nafsiyyat wa al-Tarbiyyat li Ri'ayat al-Syabab*, (Kahirat: Dar Al-Ma'arif, 1986), Hlm. 399

Sementara itu Hamka mendefinisikan Pendidikan sebagai serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Hamka adalah sama dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah.<sup>116</sup>

Mengenai tujuan pendidikan Islam Ali al-Jumblati dan al-Tuwaanisi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya dapat dibagi dalam dua bentuk, pertama adalah tujuan keagamaan yang berarti bahwa setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, sehingga pendidikan Islam diupayakan untuk membentuk pribadi muslim yang taat akan agamanya dan beramal untuk kehidupan akhiratnya. Kedua adalah tujuan keduniaan dengan maksud bahwa proses pendidikan yang dilakukan seorang muslim bertujuan untuk dapat berkembang dan bersaing dalam kehidupan dunia sebagai tempat mencari kebahagiaan akhirat dengan memanfaatkan sumber-sumber makrifat yang ada di alam semesta melalui ilmu pengetahuan yang dikuasainya.<sup>117</sup>

Dalam konferensi dunia pertama tentang Pendidikan Islam tahun 1977 sebagaimana dikutip Tafsir berkesimpulan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri secara mutlak

---

<sup>116</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 106-107

<sup>117</sup> Ali al-Jumblati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyatil Islamiyah*, terj. M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 36-42

kepada Allah. Sehingga menurutnya bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah Muslim yang sempurna, atau manusia yang taqwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.<sup>118</sup>

## 2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam

Kurikulum yang menurut Tafsir terdiri dari aspek tujuan, aspek isi, aspek proses belajar-mengajar, dan aspek evaluasi. Keempat aspek tersebut pada dasarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.<sup>119</sup>

Jika dinalisis mengenai kurikulum menggunakan pengertian yang dikemukakan di atas, maka sesungguhnya bentuk kurikulum pendidikan Islam telah dimulai sejak Nabi pertama kali mendapatkan Wahyu dan mendakwahnya kepada keluarga dan para sahabatnya. Dimana dalam kurun waktu tersebut dan berdasarkan ayat yang turun waktu itu yang menurut Mahmud Junus terdapat tiga aspek dalam pendidikan Islam, yakni terdiri dari aspek jasmani, aspek akal, dan aspek rohani. Maka dalam prosesnya selama itu bahwa dakwah nabi dilakukan dirumahnya dan rumah al-Arqam sebagai tempat pendidikannya. Selain itu isi dari pendidikan waktu adalah berupa materi-materi mengenai pokok-pokok ajaran Islam (keimanan, peribadahan, dan akhlak) melalui pembacaan wahyu yang diterima Nabi<sup>120</sup>. Dari situlah sesungguhnya awal dari

---

<sup>118</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 48-51. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 170

<sup>119</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...* Hlm. 54

<sup>120</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...* Hlm. 56-58

pendidikan Islam dan secara implisit telah ada bentuk kurikulum sebagaimana pengertian yang di ungkapkan di atas.

Sedangkang menurut al-Qabisi bahwa kurikulum pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, kurikulum *Ijbari* (wajib) yang terdiri dari pada kandungan ayat-ayat al-Qur'an seperti sembahyang dan do'a-do'a, bahkan sebagian para alhi berpendapat bahwa ilmu nahwu dan bahasa arab merupakan persyaratan mutlak untuk memantapkan baca al-Qur'an, tilawah, menulis dan hafalan. *Kedua*, kurikulum *ikhtiari* (tidak wajib) yang berisi ilmu hitung, perbintangan, syair, dan kisah-kisah arab. Al-Qabisi bersama dengan ulama fiqh lainnya pada masa itu telah berusaha menerangkan kepada kita sikap/pandangan mereka tentang kurikulum *ijbari* (wajib) yang menyatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah dan sumber hukum dan tasyri' sehingga pembelajaran al-Qur'an ditekankan untuk diajarkan terlebih dahulu pada anak sejak dini, baru kemudian melangkah pada kurikulum *ikhtiari* (tidak wajib) sebagai bekal mengelola kehidupan duniawi.<sup>121</sup>

Al-Ghozali sebagai salah satu cendekiawan muslim klasik yang menaruh perhatian lebih kepada pendidikan anak, maka beliau menetapkan kurikulum yang berisi pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu *jasmaniyah*, *'aqliyah*, dan *akhlaqiyah*, serta prinsip-prinsip dan asas-asas yang dipakai dalam mendidik anak. Secara garis besar kurikulum pendidikan anak dalam perspektif al-Gozali terdiri dari; (a)

<sup>121</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaaranatun*,... Hlm. 81-

pendidikan anak dimulai sejak lahir, (b) disiplin pribadi merupakan asas dari pendidikan akhlak, (c) bahan-bahan yang diajarkan kepada anak terdiri dari al-Qur'an, Hadis, hikayat orang-orang shaleh, hafalan syair-syair yang menyentuh perasaan anak, (d) pendidikan jasmani anak, (e) pendidikan akhlak, dan (f) mengajarkan hukum-hukum syara' dan hukum-hukum tentang masalah keagamaan setelah anak mencapai usia baligh.<sup>122</sup>

Sementara itu Hamka yang termasuk dalam cendekiawan muslim kontemporer berpendapat bahwasanya dalam muatan kurikulum pendidikan harus mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. Materi pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membantu peserta didik untuk menyerap pendekatan Islam terhadap materi-materi tersebut agar dapat menumbuhkan sikap Islam dalam kehidupannya. Menurutnya ada dua prinsip yang harus dilaksanakan untuk menunjang tujuan pendidikan tersebut, yakni prinsip keberanian dan prinsip kemerdekaan berfikir<sup>123</sup>. Pandangan Hamka tersebut tidak berbeda dengan Muhammad Abduh yang sangat menentang sistem dualisme pendidikan dan inti kurikulum pendidikan, sehingga diharapkan dalam kurikulum pendidikan yang digunakan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya mencakup materi-

---

<sup>122</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaaranatun*,... Hlm. 148-155

<sup>123</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*,... Hlm. 110-111

materi ke-Islaman, tetapi seluruh materi ilmu pengetahuan yang menunjang kehidupan manusia harus dimasukan.<sup>124</sup>

Adapun format kurikulum pendidikan agama Islam yang ditawarkan oleh Abduh dapat dilihat perinciannya sebagai berikut; (1) tingkat sekolah dasar meliputi membaca, menulis, berhitung sampai pada tingkat tertentu, pelajaran yang berkenaan dengan agama dan sejarah, (2) tingkat menengah meliputi mantiq atau logika, dan dasar-dasar logika, aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam secara konprehensif, (3) tingkat atas, pada tingkatan ini lebih universal, karena dipersiapkan Urafa' al-Ummah yang mencakup tafsir, hadist, bahasa arab dengan segala aspeknya, akhlak, ushul fiqh, sejarah, retorika, dan ilmu kalam<sup>125</sup>.

Intinya bahwa hakikat kurikulum dalam pendidikan Islam adalah berupa bahan-bahan atau materi, aktivitas dan pengalaman-pengalaman yang mengandung unsur ajaran ketauhidan yang diberikan kepada manusia serta untuk membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan hakikat penciptaan manusia, dan juga sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi dalam bentuk konsep pendidikan seutuhnya.

### **3. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Islam**

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah sistem memiliki beberapa karakteristik tersendiri yang dapat dilacak dari pemikiran para cendekiawan muslim baik klasik maupun kontemporer. Mereka

<sup>124</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*,.. Hlm. 239

<sup>125</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam*,... Hlm. 360

memberikan sebuah pemikiran dan rumusan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Sehingga beberapa cendekiawan Muslim memiliki pemikiran dan rumusan tersendiri baik mengenai tujuan, isi atau materi pembelajaran, metode yang digunakan hingga kriteria guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Sebut saja Hasan Al-Bana yang banyak mengkaji tentang hakikat manusia. Untuk itu dalam konsep pendidikannya al-Bana menggunakan istilah *at-tarbiyyah* untuk proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Agama. Sedangkan pada penggunaan istilah *at-Ta'lim* adalah proses transfer ilmu pengetahuan agama yang menghasilkan pemahaman keagamaan yang baik pada anak didik sehingga mampu melahirkan sikap dan sifat yang positif.<sup>126</sup>

Dalam pandangan al-Bana tujuan pendidikan Islam yang paling pokok adalah mengantarkan anak didik agar mampu menjadi pemimpin dunia, dan membimbing manusia lainnya kepada ajaran Islam yang *syamil* atau komprehensif, serta memperoleh kebahagiaan jalan Islam. Untuk merealisasikan tujuan tersebut al-Bana memberikan rumusan materi yang diajarkan kepada anak didik yang terdiri tiga hal<sup>127</sup>. *Pertama*, dari materi pendidikan akal yang terdiri atas ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial beserta

---

<sup>126</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*,... Hlm. 65

<sup>127</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*,... Hlm. 66-68

cabang-cabangnya. *Kedua*, materi pendidikan jasmani yang terdiri dari pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat menjaga jasmaninya dengan baik. *Ketiga*, materi pendidikan hati (*qalb*) yang menurutnya ini merupakan pendidikan yang penting agar anak didik tidak kehilangan ruh kasih sayang dan pemeliharaan nuansa batin anak untuk mencapai *ma'rifatullah*.

Hasan al-Bana sangat memperhatikan pendidik sebagai faktor penentu dalam keberhasilan proses pendidikan. Menurutnya salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas pendidik, baik kualitas dari segi keilmuan maupun kualitas keteladanan atau akhlak. Oleh karena itu al-Banna menegaskan ada sepuluh komitmen yang harus dipegang oleh seorang pendidik, yaitu pemahaman, ikhlas, aktivitas, berjuang, pengorbanan, kepatuhan, keteguhan, kemurnian, persaudaraan, dan kepercayaan.

Selain itu mengenai metode pendidikan yang dilakukan dalam mengajarkan materi-materi pelajaran kepada peserta didik, al-Bana menawarkan beberapa metode pendidikan yang diantaranya adalah metode *diakronis*, metode *sinkronik-analitik*, metode *hallul musykilat*, metode *tajribiyyat*, metode *al-istiqra'iyat*, dan metode *al-istinbathiyyat*<sup>128</sup>.

Selain Hasan al-Banna, dalam dunia Islam dikenal pula al-Ghozali sebagai pemerhati pendidikan tingkat anak hingga remaja atau

---

<sup>128</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam,...* Hlm. 70-72

memasuki usia *baligh*. Al-Ghozali sebagaimana dikutip oleh Ali al-Jumbulati mencoba merumuskan bagaimana mendidik anak dalam konstuk pendidikan Islam. Hal ini diungkapnya dalam beberapa tulisannya terkait dengan pendidikan anak yang meliputi kurikulumnya, materi atau isi pendidikan akan, metode dalam mendidikan akhlak anak hingga sifat-sifat yang harus dimiliki guru dalam mendidik anak.

Mengenai kurikulum pendidikan anak sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa al-Ghozali menetapkan tiga elemen dasar yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak adalah pendidikan *jasmaniyah*, *aqliayah* dan *akhlaqiyyah*. Maka dari itu al-Ghozali berpendapat bahwa hendaknya pendidikan anak dilakukan sejak mulai lahir oleh seorang perempuan yang sholihah dan dapat menjaga diri dari perbuatan yang jelek dan memiliki akhlak yang baik. Kemudian al-Ghazali menyarankan dalam prosen pendidikan anak dari kecil diajarkan untuk disiplin pribadi yang menurutnya merupakan asas dari pendidikan akhlak.<sup>129</sup>

Adapun mengenai bahan-bahan yang diajarkan untuk mendidik akal anak terdiri dari al-Qur'an, Hadis, Cerita atau hikayat orang shaleh, hafalan syair-syair menyentuh perasaan. Kemudian untuk melatih jasmaniyah anak al-Ghozali merekomendasikan adanya kesempatan bermain untuk anak setelah pulang sekolah untuk melatih organ tubuh jasmaniyahnya agar menjadi kuat.

---

<sup>129</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaaranatun*,... Hlm. 148-150

Mengenai metode pendidikan anak, al-Ghozali memberikan pendapat dalam hal pendidikan akhlak anak adalah dengan jalan *mujahadah* dan *riyadloh nafsiyyah* (ketekunan dan latihan kejiwaan).<sup>130</sup> Pendapat tersebut sesuai dengan pandangan ahli pendidikan Amerika Serikat, John Dewey yang menyatakan ”pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan oleh murid secara terus menerus”. Selain itu al-Ghazali mengemukakan bahwa dalam proses pendidikan hendaknya guru memperhatikan betul sifat dan karakteristik serta kemampuan dasar anak dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap anak akan dapat berjalan dengan maksimal dan efisien.

Dalam dunia pendidikan Islam terlebih dunia Pesantren nama Az-Zarnuji dengan karya fenomenalnya berjudul *Ta’lim al-Muta’allim* sudah sangat populer bahkan sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam khususnya dunia pesantren. Kitab tersebut yang menurut Mahalli dan Mujawajah adalah sebagai kitab yang memiliki kontribusi besar dalam membendung pengaruh rasionalisme yang terbukti banyak membawa ekse negatif dalam kehidupan<sup>131</sup> merupakan kitab tuntunan atau panduan belajar bagi peserta didik dan sekaligus panduan bagi pendidik.

Kitab yang telah banyak dicetak dan diterbitkan di beberapa negara tersebut berisikan poin-poin penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Jika di sarikan inti atau isi dari kitab tersebut adalah sebagai

---

<sup>130</sup> Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, *Dirasatun Muqaaranatun*,... Hlm. 156-157

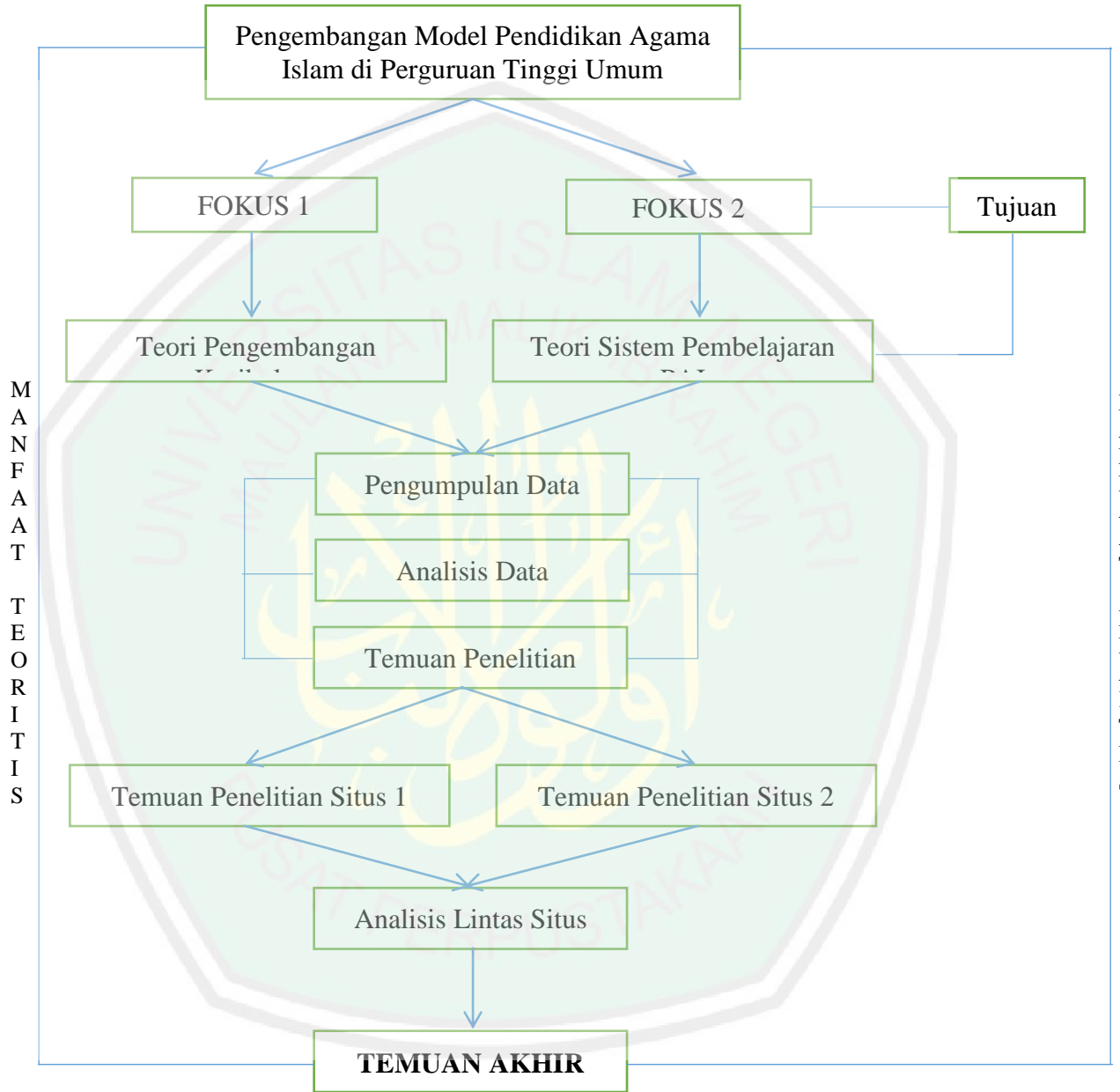
<sup>131</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam*,... Hlm. 266

berikut;<sup>132</sup> (1) hakikat ilmu dan keutamaannya, (2) niat di waktu belajar, (3) memilih ilmu, pendidik, dan teman serta ketabahan dalam mempelajari ilmu, (4) menghormati ilmu dan orang yang berilmu, (5) sungguh-sungguh, kontinu, dan minat yang kuat, (6) permulaan belajar, kadar belajar, dan urutan ilmu yang dipelajari, (7) *tawakkal*, (8) saat terbaik untuk belajar, (9) kasih sayang dan nasihat, (10) dapat mengambil pelajaran, (11) *wara'* di waktu belajar, (12) penyebab hafal dan lupa, dan (13) akhlak peserta didik yang meliputi akhlak kepada Allah, Orang tua, pendidik, teman, masyarakat, dan diri sendiri.

---

<sup>132</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Pendidikan Islam*,... Hlm. 268-300

## KERANGKA KONSEPTUAL



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) memperhatikan konteks dan situasi (concern of context); (2) berlatar ilmiah (natural setting); (3) manusia sebagai instrument utama (human instrument); (4) data bersifat deskriptif (descriptive data); (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (emergent design); (6) analisis data secara induktif (inductive analysis).<sup>133</sup>

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang

---

<sup>133</sup> Donal Ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002). Hlm. 424 lihat juga Lincoln. Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry*, (London: Sage Publication, 1985). Hlm. 75 dan Robert. C. Bogdan, dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research In Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1998), Hlm. 83

bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>134</sup> Adapun dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang.

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung dilapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian melalui beberapa tahap yaitu, *exploration*, *cooperation*, dan *participation*.<sup>135</sup> Peneliti harus dapat menghindari pengaruh subyektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial terjadi sebagaimana mestinya.

Pada tahap *exploration* peneliti lakukan pada tahap awal peneliti mengunjungi objek penelitian dalam hal ini Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang untuk mencari data awal mengenai penelitian ini.

---

<sup>134</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), Hlm. 24

<sup>135</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), Hlm. 12

Pada tahap *cooperation* peneliti akan lakukan setelah proposal penelitian di seminarkan dan bersamaan dengan memulai penelitian terkait dengan pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang agar terjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Kemudian pada tahap *Participation* peneliti lakukan pada saat penggalian data mengenai fokus penelitian yang kedua yaitu pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di ruang kelas oleh dosen-dosen PAI sesuai dengan jadwal, sehingga dapat memperoleh data yang valid tentang sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti dilapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut.

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang, yaitu Koordinator Dosen Mata Kuliah PAI dan Dosen PAI.
2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Apabila

sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang sebagai lokasi penelitian. Universitas Negeri Malang terletak di jalan Semarang Malang. Sedangkan Universitas Brawijaya terletak di jalan Veteran Malang.

Alasan peneliti memilih Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Universitas Negeri Malang merupakan institusi Perguruan Tinggi yang menekankan pada pembinaan tenaga edukasi. Sedangkan Universitas Brawijaya merupakan institusi Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengembangan sains.
2. Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya merupakan Universitas yang jumlah peminatnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Seperti halnya jumlah mahasiswa baru yang masuk di Universitas Negeri Malang pada tahun 2015 mencapai 6.700 mahasiswa. sementara itu jumlah mahasiswa baru yang masuk Universitas Brawijaya pada tahun 2015 mencapai 13.400 mahasiswa.
3. Keberadaan Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya di Kota Malang, hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan focus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.<sup>136</sup>

Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>137</sup> Menurut cara memperolehnya, data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data Primer dan data Sekunder.

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>138</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Koordinator Dosen Mata Kuliah PAI dan dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang mengenai fokus penelitian ini.

Sedangkan Data sekunder peneliti peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, *soft-file*, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang.

---

<sup>136</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2005), Hlm. 63

<sup>137</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), Hlm 112

<sup>138</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Hlm. 22

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dalam penelitian ilmiah dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu, sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.<sup>139</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dilapangan yakni di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang untuk memperoleh data pengembangan model Pendidikan Agama Islam di kedua universitas tersebut.

Adapun hal-hal yang diamati antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan kampus serta sarana prasarana yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh dosen-dosen PAI di kelas, sehingga terlihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kedua universitas tersebut.
- c. Kegiatan penunjang, yaitu kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di kedua universitas tersebut.

---

<sup>139</sup> Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), Hlm. 73

## 2. Metode wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan atau dialog antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.<sup>140</sup> Sejalan dengan hal itu wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan jalan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya dan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>141</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview tidak terstruktur yang ditujukan kepada koordinator dosen Mata Kuliah PAI dan dosen-dosen PAI Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai sumber data primer. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dan obyek penelitian dapat mengembangkan ide-idenya/gagasan secara bebas dan terarah. Akan tetapi tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan mencari data berupa catatan, transkrip, buku-buku, dokumen-dokumen terkait focus penelitian yang akan dijadikan

---

<sup>140</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm 135

<sup>141</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, Hlm. 234

sebagai bahan data sekunder tentang pengembangan model Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya Malang dan Universitas Negeri Malang.

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profil Lembaga

Dalam hal ini meliputi; Sejarah Berdirinya, Visi, Misi, dan Tujuan, Struktur Organisasi, Data Dosen PAI, Sarana dan Prasarana.

b. Kurikulum PAI

Dalam hal ini meliputi; Visi, Misi dan Tujuan PAI, Silabus PAI, dan SAP PAI.

c. Pembelajaran PAI

Dalam Hal ini meliputi; Bahan Ajar PAI, Penyelenggaraan Pembelajaran PAI, dan dokumen evaluasi pembelajaran PAI.

d. Foto-Foto Kegiatan

Dalam hal ini meliputi; foto-foto kegiatan pembelajaran PAI, foto-foto peneliti dengan informan.

Tabel: 3.1. Tabulasi Instrumen Pengambilan Data Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Tehnik</b>	<b>Kode data</b>	
1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	1. Pengembangan tujuan PAI di universitas	1. Dokumen Visi, Misi dan tujuan PAI di masing-masing Universitas	Dokumen tertulis Visi, Misi dan tujuan PAI di masing-masing Universitas	Dokumentasi	Dok	
		2. Penjelasan Maksud penetapan Visi, Misi dan tujuan PAI di masing-masing universitas	Koordinator Dosen PAI dan Dosen-dosen PAI	Wawancara	Ww	
	2. Pengembangan standar kompetensi mahasiswa	1. Dokumen Standar Kompetensi Mahasiswa	Dokumen standar kompetensi Mahasiswa	Dokumentasi	Dok	
		2. Penjelasan Standar Kompetensi Mahasiwa	Koordinator Dosen PAI dan Dosen-dosen PAI	Wawancara	Ww	
	3. Pengembangan perangkat pembelajaran PAI	1. Pengembangan Silabus PAI dan Satuan Acara Perkuliahan PAI	1. Pengembangan Silabus PAI dan Satuan Acara Perkuliahan PAI	Dokumen Silabus PAI dan Satuan Acara Perkuliahan PAI	Dokumentasi	Dok
			2. Penjelasan bentuk pengembangan Silabus PAI dan Satuan Acara Perkuliahan PAI	Koordinator Dosen PAI dan Dosen-dosen PAI	Wawancara	Ww
2. Pengembangan	1. Pengembangan bahan	1. Bahan Ajar PAI yang	Dokumen Bahan Ajar	Dokumentasi	Dok	

Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	ajar PAI	di kembangkan di universitas	PAI		
		2. Penjelasan Bentuk pengembangan Bahan Ajar PAI	Koordinator Dosen PAI dan Dosen-dosen PAI	Wawancara	Ww
	2. Pengembangan strategi pembelajaran PAI	1. Penjelasan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di universitas	Dosen-Dosen PAI	Wawancara	Ww
		2. Penerapan Staregi Pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran PAI	Observasi Partisipasi	Observasi	Obs
	3. Pengembangan evaluasi pembelajaran PAI	1. Bentuk pengembangan evaluasi pembelajaran PAI	Koordinator Dosen PAI dan Dosen-dosen PAI	Wawancara	Ww
		2. Inplementasi evaluasi pembelajaran PAI	Dokumen Evaluasi Pembelajaran PAI	Dokumentasi	Dok

## F. Teknik Analisis Data

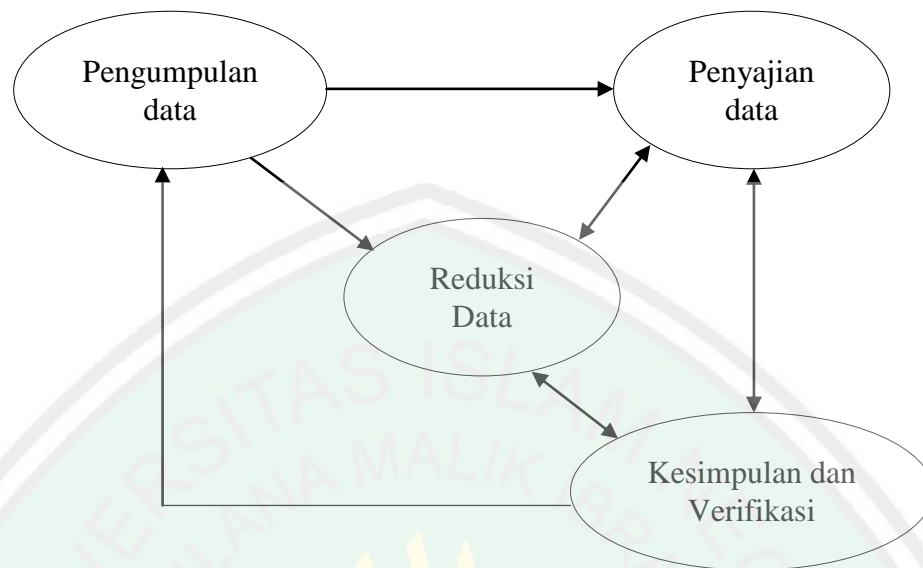
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>142</sup> Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis data kasus individu

Teknik analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek penelitian. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh terkait kasus tertentu dengan menempuh langkah-langkah yang terjadi secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan yang menurut Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Alur tahapan analisis data di atas adalah sebagai berikut.

---

<sup>142</sup> Robert. C. Bogdan, dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research...* Hlm. 145



Gambar: 3.1. Teknik Analisis Data<sup>143</sup>

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data dan mengkode data. Pada pengkodean data digunakan tiga kolom yang terdiri dari nomor, aspek pengkodean, dan kode. Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut.

<sup>143</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007). Hlm 22, lihat juga Burhan Bungin, ed., *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta: Rraja Grafindo, 2003), Hlm. 69

Tabel: 3.2. Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2.	Sumber Data	
	a. Ketua/Koordinator Dosen PAI	K.PAI
	b. Dosen PAI	D.PAI

c. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain kemudian setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, table dan diagram sehingga data tersebut lebih sistematis.

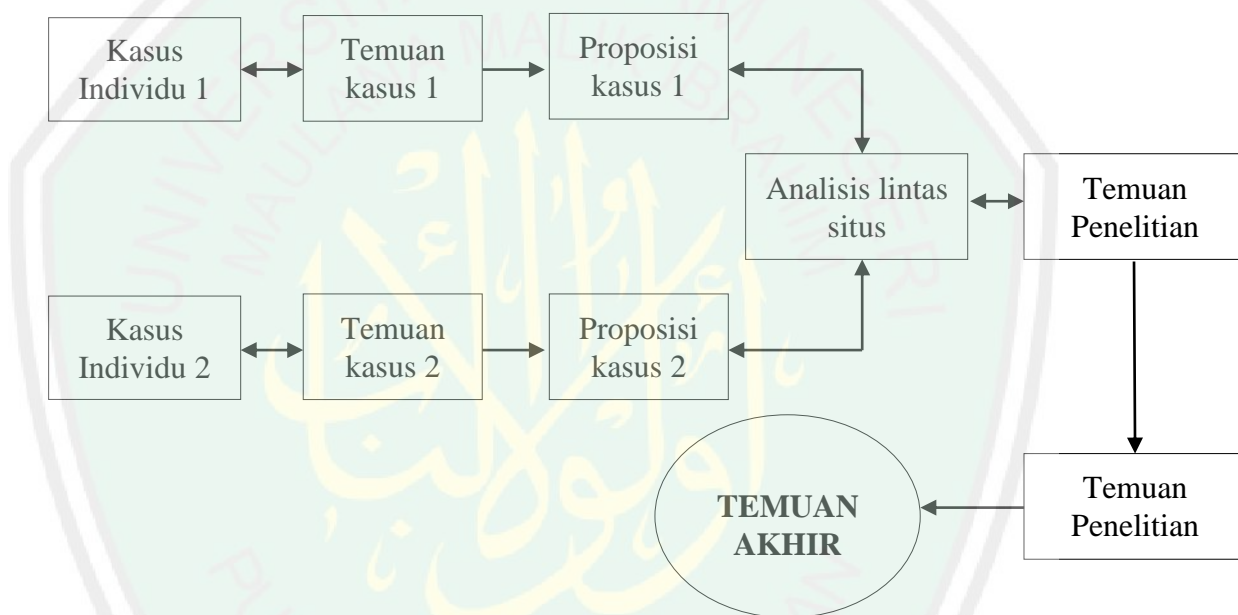
d. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat menemukan sebuah pola tentang peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi dilokasi penelitian.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan

sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar : 3.2. Kegiatan analisis data lintas situs

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (Credibility),

keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).<sup>144</sup> Sedangkan menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas, kapasitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>145</sup> Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut digunakan dalam penelitian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kredibilitas

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.<sup>146</sup>

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data primer untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Kemudian dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu sebagai berikut.

##### a. Triangulasi Sumber

<sup>144</sup> Lincoln. Yonna S. dan Guba, Egon G, *Naturalistic Inquiry...* Hlm. 289-331

<sup>145</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* Hlm. 324

<sup>146</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* Hlm. 327

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data mengenai pengembangan model Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum kepada ketua koordinator dosen PAI dan Dosen PAI.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan pengembangan model Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

2. Dependabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemungkinan kesalahan tersebut biasanya banyak disebabkan oleh manusia terutama peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah dosen pembimbing penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu Ketua Koordinator Dosen PAI dan Dosen PAI, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

#### A. Paparan Data

##### 1. Universitas Brawijaya

###### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### 1) Sejarah dan Perkembangan Akademik<sup>147</sup>

Universitas Brawijaya yang berkedudukan di kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Februari 1963, dan kemudian dikukuhkan sebagai Universitas Negeri dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963.

Universitas ini semula berstatus swasta, dengan embrio sejak tahun 1957, yaitu berupa Fakultas Hukum dan Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Universitas Swasta Swarigading Makasar. Kedua fakultas ini perkembangannya nampak kurang mengembirakan, sehingga dikalangan mahasiswa timbul keresahan.

Beberapa orang tokoh mahasiswa yang menyadari hal itu kemudian mengadakan pendekatan-pendekatan kepada para pemuka masyarakat. Akhirnya, pada suatu pertemuan yang mereka lakukan di balai kota Malang pada tanggal 10 Mei 1957, tercetus gagasan untuk

---

<sup>147</sup> Dok.Universitas Brawijaya

mendirikan sebuah Universitas Kotapraja (Gemeentelijke universiteit) yang diharapkan lebih dapat menjamin masa depan mahasiswa.

Sebagai langkah pertama kearah itu, dibentuklah Yayasan Perguruan Tinggi Malang pada tanggal 28 Mei 1957, yayasan ini kemudian membuka Perguruan Tinggi Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (PTHPM) pada tanggal 1 Juli 1957. Mahasiswa dan dosen PTHPM terdiri dari bekas mahasiswa dan dosen Fakultas Hukum Universitas Sariwegading. Hampir bersamaan dengan itu, pada tanggal 15 Agustus 1957 sebuah yayasan lain, yakni Yayasan Tinggi Ekonomi Malang mendirikan Perguruan Tinggi Ekonomi Malang (PTM). Pada perkembangan berikutnya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotapraja Malang dengan sebuah keputusan tertanggal 19 Juli 1958 mengakui PTHPM sebagai milik Kotapraja Malang. Pada peringatan Dies Natalis III PTHPM tanggal 1 Juli 1960, diresmikan pemakaian nama Universitas Kotapraja Malang. Universitas itu kemudian mendirikan Fakultas Administrasi Niaga (FAN) pada tanggal 10 November 1960.

Pada acara peringatan Dies Natalis IV Universitas Kotapraja Malang, nama Universitas ini diganti menjadi Universitas Brawijaya. Nama Universitas Brawijaya diberikan oleh Presiden Republik Indonesia melalui surat nomor 258/K/61 tanggal 11 Juli 1961. Nama

ini berasal dari gelas Raja-Raja Majapahit yang merupakan kerajaan besar di Indonesia pada abad 12 sampai 15 M.

Pada saat dinegerikan, Universitas Brawijaya hanya mempunyai 5 fakultas, yakni Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK merupakan perluasan dari FAN dan saat ini namanya adalah Fakultas Ilmu Administrasi -FIA), Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP). FKHP kemudian dipecah menjadi dua fakultas pada tahun 1973, yaitu Fakultas Peternakan dan Fakultas Kedokteran Hewan. Fakultas Peternakan (FPt) yang berada di Universitas Brawijaya dan Fakultas Kedokteran Hewan diberikan status negeri terhitung sejak tanggal 1 Juli 1962 berdasarkan surat keputusan menteri PTIP nomor: 92 tanggal 1 Agustus 1962 yang berada dibawah naungan Universitas Airlangga. Pada awal berdirinya tahun 1963 Universitas Brawijaya membuka lagi satu fakultas, yakni Fakultas Teknik berdasarkan surat keputusan Menteri PTIP Nomor 167 tahun 1963 tanggal 3 Oktober 1963.

Banyaknya fakultas bertambah lagi terhitung mulai tanggal 1 Januari 1974, dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/0/1974, Sekolah Tinggi Kedokteran Malang (STKM) yang didirikan pada tanggal 14 September 1963 diresmikan menjadi Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.

Berdasarkan SK Presiden Nomor 59 tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang struktur organisasi Universitas Brawijaya, Fakultas Perikanan menjadi fakultas tersendiri karena sejak tahun 1977 digabung menjadi satu dengan Fakultas Perikanan dengan nama Fakultas Peternakan dan Perikanan. Sebagai catatan bahwa Fakultas Perikanan telah berdiri sejak tahun 1963 di Probolinggo yang merupakan jurusan dari FKHP Universitas Brawijaya.

Selain itu diresmikan pula cabang-cabang Universitas Brawijaya di Jember, yaitu Fakultas Pertanian, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Fakultas Kedokteran. Cabang di Jember ini semula adalah fakultas-fakultas dari Universitas Tawangalun.

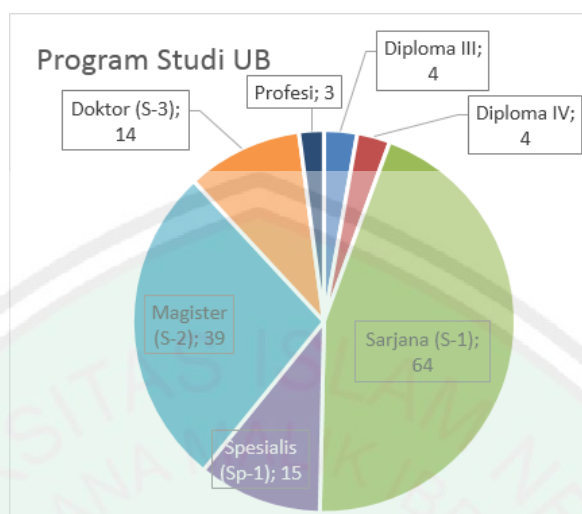
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0371/O/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Universitas Brawijaya menambah satu fakultas lagi yaitu Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) yang merupakan peningkatan status dari jurusan Teknologi Pertanian yang sebelumnya berada di Fakultas Pertanian.

Dalam perkembangannya dengan Surat Persetujuan dari Dirjen DIKTI No. 536/D/T/2008 tentang izin pembukaan fakultas Ilmu Sosial, maka dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya No. 090/SK/2008 dengan resmi berdiri Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Brawijaya. Sedangkan Fakultas Ilmu Budaya

(FIB), yang merupakan Fakultas termuda di Universitas Brawijaya, disahkan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Brawijaya No.0279A/SK/2009. Pendirian fakultas ini merupakan jawaban terhadap tuntutan untuk mengimbangi perkembangan ilmu budaya, bahasa dan sastra dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Pada tahun akademik 2011/2012 Universitas Brawijaya membuka beberapa program studi baru untuk program sarjana, yaitu Program Studi Ekonomi Islam dan Program Studi Keuangan Perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Teknik Komputer, Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Teknik kimia di Fakultas Teknik. Program Studi Instrumentasi dan Program Studi Geofisika di Fakultas MIPA, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Program Studi Bahasa dan sastra Indonesia, Program Studi Seni Rupa dan Program Studi Antropologi pada Fakultas Ilmu Budaya sehingga keseluruhan program studi yang ada di Universitas Brawijaya untuk program sarjana berjumlah 74 program studi.

Sampai saat ini, UB menjadi Perguruan Tinggi dengan jumlah program studi terbanyak se-Indonesia yaitu dengan jumlah total 143 program studi yang terdiri dari program studi Diploma (D3 & D4), Sarjana (S1), Magister (S2), Spesialis (Sp1) , Doktor (S3), dan Profesi.



Gambar: 4.1. Bagan Rasio Program Studi di Universitas Brawijaya Januari 2015<sup>148</sup>

Rektor Universitas Brawijaya dengan Surat Keputusan No.020/SK/1998 tanggal 12 Maret 1998 telah membentuk Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Brawijaya disingkat LP3-Unibraw. Lembaga ini mempunyai empat pusat yaitu Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktifitas Instruksional, Pusat Pengembangan Relevansi Pendidikan, Pusat Pengembangan Pendidikan Akademik dan Profesional, dan Pusat Pengembangan Manajemen Pendidikan.

Untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Brawijaya telah dibentuk unit-unit pelaksana teknis, yaitu perpustakaan, Mata Kuliah Umum (MKU), Pusat Komputer dan Bahasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Pusat Jaminan Mutu.

## 2) Visi, Misi dan Tujuan<sup>149</sup>

<sup>148</sup> <http://www.ub.ac.id/akademik/fakultas-id>

Setiap program kerja yang diagendakan dalam sebuah organisasi tentu harus berdasarkan pada suatu tujuan yang telah ditetapkan dan hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Universitas Brawijaya juga memiliki visi, misi dan tujuan.

Adapun Visi Universitas Brawijaya adalah Menjadi universitas unggul yang berstandar internasional dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Misi Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan atau profesi atau vokasi yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur
- b) Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora dan seni, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

Arah Pengembangan yang dilakukan Universitas Brawijaya adalah:

---

<sup>149</sup> Dok. Universitas Brawijaya dan <http://www.ub.ac.id/akademik/fakultas-id>

- a) Pengembangan UB diarahkan menuju *World Class, Entrepreneurial University* yang ditetapkan berdasarkan Visi, Misi, dan Tujuan UB
- b) Tiga aspek yang menjadi perhatian yaitu membantu upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran, akses pendidikan tinggi dan globalisasi pendidikan.

Kemudian tujuan dari Universitas Brawijaya adalah:

- a) Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu membelajarkan diri, memiliki wawasan yang luas memiliki disiplin dan etos kerja, sehingga menjadi tenaga akademis dan professional yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat internasional
  - b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna mendorong pengembangan budaya
  - c) Membantu pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) **Sistem Perkuliahan Dan Beban Studi Mahasiswa**<sup>150</sup>

Universitas brawijaya secara formal telah menganut Sistem Kredit Semester (SKS) yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 22/SK/1976 pertanggal 3 Mei 1976. Dengan memperhatikan peraturan pemerintah NO. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000

<sup>150</sup> Dok. Universitas Brawijaya dan <http://www.ub.ac.id/akademik/fakultas-id>

tentang pedoman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta memperhatikan pula petunjuk pelaksanaan sistem kredit untuk perguruan tinggi, pedoman penyelenggaraan proses pendidikan atas dasar sistem kredit smester, maka diterbitkan Pedoman Pelaksanaan SKS untuk Universitas Brawijaya.

Nilai satu satuan kredit smester ditentukan berdasarkan beban kegiatan per minggu sebagai berikut.

a) Untuk Mahasiswa

- (1) Lima puluh menit acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk kuliah, seminar dan sebagainya.
- (2) Enam puluh menit acara kegiatan akademik terstruktur, yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh dosen, misalnya dalam bentuk mengerjakan pekerjaan rumah atau mengerjakan soal-soal.
- (3) Enam puluh menit kegiatan acara akademik mandiri yaitu kegiatan yang harus dilakukan untuk mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya dalam bentuk membaca buku referensi.

b) Untuk Dosen

- (1) Lima puluh menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa.

(2) Enam puluh menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan akademik terstruktur.

(3) Enam puluh menit pengembangan materi kuliah.

Pengaturan kurikulum sebagai pedoman proses belajar mengajar di Universitas Brawijaya mengacu pada Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Surat Keputusan Dirjen DIKTI Nomor 43/DIKTI/2006 bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi Vokasi dan Sarjana terdiri atas.

- a) Kelompok Mata Kuliah Muatan Nasional
  - (1) Agama (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
  - (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (lebih besar atau sama dengan 3 sks)
  - (3) Bahasa Indonesia (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
  - (4) Bahasa Inggris (lebih besar atau sama dengan 2 sks)
- b) Kelompok Mata Kuliah Muatan Universitas sesuai Peraturan Rektor No.233/PER/2012
  - (1) Tugas Skripsi sekurang-kurangnya 6 sks
  - (2) Kuliah Kerja Nyata/Magang Kerja/Kuliah Kerja Profesi Praktek Kerja Magang (Lebih besar atau sama dengan 2 sks)

(3) Kapita Selekt Kewirasahaan (Dasar Komunikasi, Leadership dan Kewirasahaan lebih besar atau sama dengan 2 sks)

c) **Kelompok Matakuliah Muatan Fakultas**

Matakuliah muatan fakultas diatur dalam Pedoman Pendidikan Fakultas.

Kelompok matakuliah MPK (Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) masing-masing memiliki bobot 3 sks, bersifat sebagai matakuliah wajib ditempuh dan terakreditkan dengan nilai minimal C.

Jadwal jam kuliah dan praktikum diatur oleh Fakultas atau Program Pascasarjana, dapat dilaksanakan mulai pukul 06.00 hingga pukul 21.00. sementara beban studi mahasiswa dalam satu semester adalah 16-20 sks atau sekitar 18 sks

**4) Keberadaan Dosen Pendidikan Agama Islam**

Jumlah dosen PAI di Universitas Brawijaya menurut penuturan dari bapak Arif Mustofa adalah berjumlah 12 orang dengan ketentuan 8 orang dosen tetap dan 2 orang DPK dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan 2 merupan dosen luar biasa dari luar Universitas Brawijaya<sup>151</sup>.

Adapun dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut.<sup>152</sup>

a) **Prof. Thohir Luth, M.A**

<sup>151</sup> Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

<sup>152</sup> Dok. Universitas Brawijaya

- b) Arif Mustapa, M.S.I
- c) Nur Chanifah, S.Pd.I, M.Pd.I
- d) Dr. Khusnul Fathoni, M.Ag
- e) Drs. Abdul Halim Rofi'I, M.A
- f) Mokhamad Rohma Rozikin, S.Pd, M.Pd
- g) Khalid Rahman, S.Pd.I, M.Pd.I
- h) Inamul Wafi, S.Pd.I, M.Ed
- i) Dra. Sri Nurkhudri, M.Ag
- j) Drs. Chamid Sarbini, M.Ag
- k) Drs. Hafid Hamid, M.A
- l) Drs. Fadholi, M.Ag
- m) Drs. Subky Hasby, M.Ag
- n) Drs. Syamsul Arifin, M.Ag

**5) Sarana dan Prasarana<sup>153</sup>**

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar program pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana di Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut.

---

<sup>153</sup> Dok. Universitas Brawijaya

Tabel. 4.1. Sarana dan Prasarana Universitas Brawijaya

No.	Fasilitas dan Sarana	Keterangan
1.	Gedung	Samantha Grida, Student Center, Widyaloka, Graha Medika, Masjid, dan beberapa gedung perkuliahan
2.	Sarana Umum	Bank, ATM, Sarana Telekomunikasi, Masjid Raden Fatah, Wisma Brawijaya
3.	Pusat Pembelajaran	Perpustakaan, Laboratorium, Electronic Books
4.	Fasilitas Mahasiswa	Poliklinik, Student Computer Servises (SCS), Unit Kegiatan Mahasiswa, Student Internet Access (SIA)
5.	Fasilitas Olahraga	Lapangan Sepakbola, Lapangan Bola Voli, Lapangan Bola Basket, dan lain sebagainya
6.	Fasilitas IT	Email, Distance Learning, Webhosting, Network Monitoring
7.	<i>Research Center</i>	Pusat-pusat Penelitian
8.	<i>Training Center</i>	Pusat-pusat Pelatihan

#### b. Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yakni pendidikan Agama yang sifatnya Kurikuler dan Pendidikan Agama yang sifatnya kokurikuler atau ekstrakurikuler. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Khalid Rahman kepada peneliti.

Di UB ini terdapat dua jenis kegiatan pendidikan Agama Islam yaitu ada pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup Perkuliahan regular yang dilakukan di kelas selama satu semester dan ada juga kegiatan pendidikan Agama Islam yang

berupa tutorial yang biasanya dilakukan hanya satu kali dalam satu semester yang dilakukan di aula untuk setiap Fakultas.<sup>154</sup>

Ibu Nur Chanifah menambahkan keterangan terkait penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya.

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di UB tidak hanya dilakukan dalam bentuk perkuliahan di dalam kelas saja, kami juga membuat sebuah kegiatan yang disebut tutorial dalam bentuk seminar mengenai pandangan Islam terkait disiplin keilmuan fakultas-fakultas yang ada di UB dan dilakukan biasanya pada akhir semester perkuliahan PAI.<sup>155</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dilakukan dengan dua model, yakni Pendidikan Agama Islam dalam ruanglingkup perkuliahan tatap muka di kelas selama satu semester dan pendidikan Agama Islam dalam kegiatan tutorial yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester perkuliahan PAI bagi semua mahasiswa di satu fakultas dalam kegiatan seminar yang dijadwalkan oleh Pusat Pembinaan Agama (PPA) sebagai bentuk pengembangan dari perkuliahan PAI yang dilaksanakan di kelas.

Kemudian pada praktiknya bahwa pembagian jadwal pelaksanaan perkuliahan PAI di Universitas Brawijaya dibagi menjadi 2 semester untuk keseluruhan fakultas yang ada di Universitas Brawijaya. Akan tetapi dalam hal pembagian jadwal perkuliahan PAI ini, di Universitas Brawijaya diserahkan kepada masing-masing fakultas apakah perkuliahan PAI dilakukan di semester ganjil atau

---

<sup>154</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

<sup>155</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

semester genap. Hal ini menjadikan polemik tersendiri bagi dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya karena ketidakseimbangannya pembagian jadwal matakuliah PAI di setiap fakultasnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Inamul Wafi kepada peneliti.

Perkuliahan PAI di UB itu bisa diletakan di semester ganjil dan bisa diletakan di semester genap. Jika di semester ganjil seperti ini persentasinya bisa 80 persen dari total mahasiswa baru, sehingga kita bisa mengajar full delapan hingga sepuluh kelas di semester ganjil, dan kita agak longgar di semester genap yang hanya mengajar empat hingga enam kelas saja. Ini dikarenakan proporsinya masih kebanyakan fakultas itu meletakkan PAI di semester ganjil. Padahal kita sudah beberapa kali mensosialisasikan kepada fakultas untuk dibagi rata antara semester ganjil dan semester genap.<sup>156</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Kholid Rahman kepada peneliti terkait dengan ketidak seimbangannya pembagian kelas yang dilakukan oleh fakultas.

Perkuliahan PAI di UB jumlah kelas tiap semesternya berbeda, kalau semester ganjil seperti sekarang ini bisa sampai empat kelas perharinya, bahkan sampai lima kelas. Karena pembagian mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI masih belum stabil, kalau di semester genap terlalu sedikit kelasnya, sedangkan di semester ganjil terlalu banyak kelasnya. Padahal ini sudah kita sosialisasikan di masing-masing fakultas agar dapat dibagi secara imbang.<sup>157</sup>

Adanya ketidak seimbangan pembagian kelas mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI di semester ganjil dan genap ini semata-mata adalah karena adanya beberapa factor internal dalam fakultas masing-masing, seperti kepentingan kurikulum fakultas yang berbeda-

<sup>156</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

<sup>157</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

beda, adanya keinginan fakultas untuk meberikan semua matakuliah wajib umum pada semester ganjil, dan lain sebagainya.

Dengan ketidak seimbangan pembagian kelas tersebut, ada beberapa hal yang kemudian mendapatkan dampaknya, diantaranya adalah kekurangan tenaga pengajar PAI pada semester ganjil sehingga harus mendatangkan dosen luar biasa (DPL) dari UIN ataupun dari UM. Bahkan untuk semester ganjil, terdapat dosen PAI yang mengajar hingga 18 sampai 20 kelas dalam satu semester tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dari data pembagian tugas mengajar dosen PAI semester ganjil tahun ajaran 2016/2016. Salah satu contohnya adalah bapak Kholid Rahman yang mengajar di 18 kelas pada fakultas yang berbeda-beda, diantaranya Perternakan, FISIP, FPIK, Ekonomi, MIPA, Hukum, FTP, dan Fakultas Teknik.<sup>158</sup>

Sama halnya dengan bapak Kholid Rahman, dosen PAI yang lainpun tidak jauh berbeda, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Inamul Wafi kepada peneliti.

Untuk semester ganjil ini, karena banyaknya fakultas yang meletakkan PAI disemester awal, maka dosen-dosen PAI disemster ganjil sangat padat sekali jadwalnya, sampai-sampai kita harus mendatangkan dosen luar biasa baik dari UIN maupun dari UM untuk menambal kelas-kelas yang kosong. Saya sendiri disemester ini medapat jatah mengajar delapan belas kelas di delapan fakultas.<sup>159</sup>

Ditambahkan kemudian oleh ibu Nurchanifah kepada peneliti bahwa di UB ini memang kebanyakan fakultas meletakkan matakuliah

<sup>158</sup> Dok. Universitas Brawijaya

<sup>159</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

PAI di semester ganjil, sehingga jadwal mengajar dosen-dosen PAI di UB pada semester ganjil sangat padat, ibu Nurchanifah sendiri di semester ini mengajar di delapan fakultas dengan rata-rata tiga sampai empat kelas perhari yang diajar dalam satu minggunya.<sup>160</sup>

Selain harus mendatangkan dosen luar biasa pada semester ganjil yang padat jadwalnya adalah faktor stamina dosen yang mendapatkan dampak dari banyaknya kelas yang diajar dalam satu hari. Jika dalam satu hari dosen mengajar empat kelas, maka dapat dipastikan bahwa pada jam mengajar terakhir stamina dosen tidak akan sama dengan kelas-kelas yang jadwalnya di awal. Ini akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran itu sendiri, begitu penuturan dari bapak inamul wafi kepada peneliti.

### **c. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai cakupan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah merupakan kurikulum sebagai dokumen tertulis mengenai pelaksanaan pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum yang meliputi beberapa hal yakni visi misi PAI, standar kompetensi PAI, dan perangkat pembelajaran PAI.

Kemudian di Universitas Brawijaya visi misi PAI yang digunakan adalah masih mengikuti visi misi PAI yang diamanatkan

---

<sup>160</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015 dan Dok. Universitas Brawijaya

dalam SK DIKTI No 43 2006 sebagaimana yang diutaran oleh bapak Arif Mustofa kepada peneliti.

Visi misi PAI di UB ini masih mengikuti visi misi yang ada dalam sk dikti 2006 secara mendasar, itu bisa dilihat dalam buku daras PAI UB dan juga dalam RKPS PAI UB.<sup>161</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh ibu Nur Chanifah kepada peneliti.

Di UB ini untuk visi dan misi PAI masih sama dengan apa yang terdapat dalam SK diktik no 43 tahun 2006, namun terdapat pula tambahan khusus yang memang disesuaikan dengan visi dan misi kampus sendiri, namun secara umum sama.<sup>162</sup>

Kemudian menurut penuturan dari bapak Kholid Rahman mengenai visi dan misi PAI di UB, beliau mengungkapkan.

Visi dan misi PAI di UB ini masih menginduk pada Undang-undang, karena kita ini kampus Negeri. Cuman ada penekanan kompetensi yang disesuaikan dengan visi misi institusi atau lembaga kita. Visi misi UB sendiri itu terarah pada “Interpreneur University” sehingga dalam mengembangkan materi PAI mencoba menyesuaikan dengan nilai-nilai atau sikap-sikap yang mengarah pada jiwa interpreneur, contohnya seperti etos kerja, kemandirian, semangat berwirausaha seperti yang dicontohkan Rosulullah.<sup>163</sup>

Beberapa penjelasan di atas mengenai visi dan misi PAI di UB dapat pula dijumpai baik dalam RKPS ataupun dalam buku Daras PAI UB sebagaimana yang peneliti temukan. Bahwa visi dan misi PAI di UB memang secara mendasar masih sama dengan apa yang dijelaskan dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006 namun terdapat pula

<sup>161</sup> Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

<sup>162</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

<sup>163</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

pengembangan visi dan misi PAI yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga yang bersangkutan.

Adapun visi PAI di UB adalah menjadi sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami. Sedangkan misinya adalah *pertama*, menguasai ajaran Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya. *kedua*, menjadi *intelektual capital* yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkepribadian Islami.<sup>164</sup>

Dari visi dan misi tersebut kemudian dikembangkan menjadi capaian pembelajaran PAI yang meliputi beberapa poin, yaitu.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Memperkokoh karakter mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam relasi yang harmonis terhadap Allah, diri sendiri, sesama umat dan lingkungannya.
- 3) Mengembangkan pemikiran dan akhlak mulia dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.

---

<sup>164</sup> Dok. Universitas Brawijaya

- 4) Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.
- 5) Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran yang benar dan kritis dalam memahami berbagai masalah actual dalam perspektif Islam dan merumuskan solusi-solusi serta menjadikan ajaran Islam sebagai atau alternative dengan tetap mengedepankan kearifan dan kesantunan.<sup>165</sup>

Berdasarkan dari visi dan misi serta capaian pembelajaran PAI tersebut di atas, ada penekan tersendiri dalam tercapainya akhlak mahasiswa yang mencerminkan jiwa Islami. Dalam beberapa tahun terakhir hingga tahun ini pun penekanan pada aspek perkembangan akhlak atau kepribadian mahasiswa saat dan setelah mengikuti perkuliahan PAI ini menjadi sangat penting untuk ditekankan pada mahasiswa oleh dosen-dosen PAI. Hal ini pun didukung dengan adanya perintah dari rector UB yang baru sebagaimana diutarakan oleh Ibu Nur Chanifah kepada peneliti.

Untuk sekarang ini dan seperti tahun yang lalu di UB untuk matakuliah PAI ini sebisa mungkin memberikan pengaruh terhadap akhlak mahasiswa baik itu dalam proses perkuliahannya ataupun setelah perkuliahan PAI selesai. Sehingga kami untuk merealisasikannya anataranya dengan mengajak mahasiswa untuk membaca al-Qur'an bersama

---

<sup>165</sup> Dok. Universitas Brawijaya

setiap memulai pembelajaran dan juga kita awali dan tutup dengan pembacaan do'a. Hal ini dilakukan agar setidaknya mahasiswa mendapatkan siraman spiritual dari kegiatan membaca al-qur'an dan membaca do'a tersebut.<sup>166</sup> Selain itu dalam kesempatan lain Bapak Arif Mustofa

menjelaskan dalam wawancara bersama peneliti bahwa.

Kompetensi yang ditekankan dan dapat dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI di UB ini selain menguasai pengetahuan seputar keislaman dan hubungan islam dengan keilmuan di fakultasnya melalui kegiatan tutorial itu adalah adanya perubahan positif dari aspek akhlak mahasiswa, sehingga untuk mencapai itu pada setiap proses perkuliahan kami adakan pembacaan ayat-ayat al-qur'an serentak ataupun secara acak mengenai ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan topik pembasannya.<sup>167</sup>

Kegiatan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kedua dosen PAI UB di atas adalah sesuai dengan apa yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan atas pengamatan peneliti pada proses pembelajaran PAI berlangsung di FISIP yang dilakukan pada 9 oktober 2015 oleh bapak Inamul Wafi. Diawali dengan membaca do'a dan kemudian sebelum masuk pada kegiatan inti, mahasiswa membaca beberapa ayat al-qur'an yang sesuai dengan tema atau topic bahasan yang pada waktu itu membahas tentang petunjuk Islam tentang alam semesta.<sup>168</sup>

Selain itu dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Inamul Wafi, diungkapkan bahwasannya pembelajaran PAI di UB ini tidak hanya sekedar ingin mahasiswa menunjukkan perubahan

<sup>166</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

<sup>167</sup> Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

<sup>168</sup> Obs./UB-KLS/IW-9-10-2015

yang positif dalam perilakunya tetapi juga penting mengetahui seberapa baik mahasiswa dalam beragama.

Output yang diinginkan oleh fakultas itu adalah mahasiswa yang punya sikap mental yang bagus, jadi artinya PAI tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja, kita juga disarankan untuk mengetes bacaan al-qur'an mereka seperti apa, ibadah sholat mereka seperti apa, dalam satu semester kita bisa bawa 2 kali sampai 3 kali ke masjid untuk kegiatan tes baca al-qur'an dan praktek sholat semacam small tutorial begitu.<sup>169</sup>

Sebagaimana yang dimaksudkan di atas mengenai standar kompetensi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam tersebut maka dapat ditemukan esensinya dalam silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan disusun oleh koordinator PAI dan dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya. Oleh sebab itu penyusunan silabus maupun RPS PAI yang dilakukan di Universitas Brawijaya sudah pasti memiliki keterkaitan dengan visi, misi serta standar kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

Mengenai pengembangan silabus dan RPS sendiri, menurut bapak Arif Mustofa selaku koordinator PAI di Universitas Brawijaya menerangkan kepada peneliti bahwa.

Pengembangan silabus dan RPS atau RKPS dilakukan dalam rapat dosen-dosen PAI dengan mencoba mengembangkan materi/topic bahasan yang sebisa mungkin dapat mengandung unsur-unsur persoalan terkini seputar keagamaan, sehingga topic pembahasan PAI ini tidak ketinggalan jaman, atau

---

<sup>169</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

istilahnya tidak *stagnan* pada materi yang diajarkan pada tahun-tahun sebelumnya.<sup>170</sup>

Pernyataan dari koordinator PAI di UB mengenai pengembangan Silabus dan RPS tersebut dikemukakan pula oleh bapak Inamul Wafi kepada peneliti.

Pada beberapa bulan yang lalu kami para dosen PAI bersama dengan koordinator PAI dalam sebuah musyawarah berkumpul untuk menyusun silabus dan RPS yang akan digunakan untuk tahun ini yang kemudian hasilnya didistribusikan kepada semua dosen dan fakultas.<sup>171</sup>

Selain itu dalam pengembangannya bahwa setelah silabus dan RPS disusun dan didistribusikan kepada dosen-dosen PAI serta Fakultas yang menjadwalkan PAI disemeter tersebut, kemudian tidak menjadikan RPS yang disusun bersama-sama tersebut tidak dapat dikembangkan lagi, melainkan dapat kemudian dikembangkan sendiri oleh dosen-dosen untuk kepentingan pembelajarannya. Semisal dalam prakteknya bahwa fakultas tertentu menginginkan adanya sedikit tambahan materi yang tidak termuat dalam RPS tersebut, maka dosen yang berkaitan dapan dengan sendirinya mengembangkan RPS tersebut.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Kholid kepada peneliti.

Karena matakuliah ini merupakan rumpun matakuliah wajib umum di universitas, maka silabus dan RPS disemua fakultas itu disamakan, akan tetapi fakultas memiliki hak untuk

---

<sup>170</sup> Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

<sup>171</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

meminta dosen-dosen yang mengajar PAI difakultasnya dapat memberikan materi lebih mengenai hubungan atau kajian keislaman yang berkaitan dengan fakultasnya, seperti fakultas kedokteran meminta isinya adalah mengenai ilmu kedokteran yang berbasis Islam, kemudian ada juga fakultas pertanian yang meminta pertanian dalam perspektif Islam.<sup>172</sup>

Dengan adanya permintaan beberapa fakultas untuk mencoba mengintegrasikan keilmuan fakultasnya dalam perkuliahan PAI yang menjadi matakuliah wajib umum bagi mahasiswa, maka hal ini dapat menjadikan beragamnya RPS yang disusun oleh dosen-dosen PAI. Akan tetapi dipihak lain adanya pengarahan dari rektor UB kepada dosen-dosen PAI khususnya bahwa perkuliahan PAI ini hanya bersifat umum dalam artian materi-materi yang dibahas di dalamnya hanya bersifat pengetahuan umum keislaman, tetapi jika ada fakultas-fakultas yang menginginkan adanya hubungan PAI dengan keilmuan tertentu, maka itu tidak harus merubah RPS, akan tetapi dapat dilakukan seperti dalam penugasannya yang kemudian dikaitkan dengan bingkai disiplin keilmuannya fakultas tersebut, atau bias juga melalui monitoring dan tutorial.

Sejalan dengan itu bahwa dalam dokumen RPS yang disusun bersama sebagai acuan pembelajaran PAI yang digunakan di UB tahun ini untuk semua fakultas terlihat bahwasannya materi-materi yang terdapat dalam RPS tersebut hanya bersifat umum. Materi-materi yang ada dalam RPS tersebut mulai dari PAI sebagai MKDU di PTU, Pemahaman makna Agama, Tuhan dan Alam Semesta, Manusia,

---

<sup>172</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

Aqidah, Syari'ah, Akhlaq, Sosial, Budaya, Politik, Ekonomi, dan terakhir IPTEK.<sup>173</sup>

Tema-tema pokok di atas sebagaimana yang terdapat dalam RPS tersebut dapat juga ditemukan dalam isi dari buku PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI untuk menjadi buku pegangan wajib mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI di UB yang berjudul Buku Daras Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya. Dalam daftar isi buku tersebut dapat dilihat pendistribusian tema-tema pokok bahasan yang terdapat di dalamnya sama dengan yang terdapat dalam RPS sebagaimana diuraikan di atas dimulai dari Pemahaman makna Agama hingga diakhiri dengan tema pokok mengenai Pandangan Islam tentang Politik.<sup>174</sup>

#### **d. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan pada pencarian data-data mengenai pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Sehingga dengan adanya data dari ketiga hal tersebut dapat terlihat secara umum dari bentuk pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Universitas Brawijaya.

Universitas Brawijaya memiliki bahan ajar yang telah disusun oleh dosen-dosen PAI dengan nama buku dasar PAI sesuai dengan

---

<sup>173</sup> Dok. Universitas Brawijaya

<sup>174</sup> Dok. Universitas Brawijaya

ketentuan yang dikeluarkan oleh Dikti pada tahun 2006 dalam surat keputusan dikti no 43 tahun 2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Untuk itu keberadaan buku dasar dilingkungan universitas Brawijaya menjadikan buku tersebut sebagai buku wajib yang harus dimiliki dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Arif Mustofa kepada peneliti.

Untuk pengembangan bahan ajar PAI itu diserahkan kepada masing-masing dosen, namun setidaknya buku dasar yang disusun bersama dan menjadi buku wajib PAI di UB, itu menjadi bahan ajar yang utama, akan tetapi dalam proses perkuliannya diberikan keleluasaan pada masing-masing dosen untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan pembahasan atau topic-topik yang terdapat dalam RKPS yang telah disusun.<sup>175</sup>

Berkaitan dengan pendapat tersebut ibu Nur Chanifah mengutarakan pendapatnya bahwa.

Di UB ini mempunyai buku dasar PAI yang digunakan sebagai bahan ajar utama. Akan tetapi dalam prakteknya dapat juga dikembangkan dengan memilih beberapa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan atau sesuai pembahasannya, namun setidaknya buku dasar itu yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran PAI baik untuk dosen ataupun mahasiswa, karna saya rasa buku dasar tersebut sudah melingkupi materi-materi yang sesuai dengan RKPS yang kita susun.<sup>176</sup>

Dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar PAI selain buku dasar PAI yang ada, menurut bapak Kholid kepada peneliti bahwa bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI itu bermacam-macam bentuknya.

---

<sup>175</sup> Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

<sup>176</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

Bahan ajar sebenarnya bukan hanya buku dasar, kalau secara referensi eksplisit itu bermacam-macam, seperti kajian tafsir, studi islam, sosiologi agama, fiqh kontemporer, dan lain sebagainya. Tapi bagi mahasiswa minimal mereka membaca buku dasar yang disediakan UB. Selain itu boisa juga dalam bentuk digital, seperti video-video pendek yang berkaitan dengan topic pembahasan dan juga sumber dari internet yang berkaitan dengan topic bahasan, sehingga mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan dari banyaknya bahan ajar atau sumber belajar tersebut. Hal ini dilakukan oleh masing-masing dosen sehingga antara satu dosen dengan dosen yang lain memiliki perbedaan pengembangan bahan ajarnya.<sup>177</sup>

Dengan adanya kebebasan bagi dosen-dosen PAI dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini menjadikan terdapat perbedaan pengembangan bahan ajar setiap dosennya sesuai dengan kapasitas kemampuan dosen dalam mengembangkannya. Oleh karenanya kemampuan dan kreatifitas dosen PAI menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan topic-topik bahan yang terdapat dalam RKPS.

Seperti yang peneliti saksikan sendiri dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang dilakukan oleh bapak Kholid Rahman dan Bapak Inamul Wafi. Keduanya menggunakan buku dasar PAI sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran yang kemudian menggunakan bahan ajar lainnya sebagai tambahan atau pengembangannya, seperti dalam pembelajaran yang dilakukan di fakultas Teknologi Pertanian oleh bapak Kholid, selain buku dasar beliau menggunakan video sebagai fisualisasi topic pembahasan yang diambil dari internet, selain itu mahasiswa yang melakukan presentasi

---

<sup>177</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

tidak hanya menggunakan buku dasar saja, tetapi juga internet dan buku lain sebagai bahan presentasinya yang pada saat itu menjelaskan mengenai pandangan Islam tentang manusia. Lain halnya dengan bapak Inamul Wafi yang peneliti saksikan dalam pembelajaran PAI di Fisip, bahwa selain menggunakan buku dasar digunakan juga bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya yang berupa powerpoint sesuai dengan topic bahasan, dimana didalamnya terdapat bahasan-bahasan yang diambil dari buku lain selain dari buku dasar PAI, sehingga memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa yang pada saat itu membahas mengenai petunjuk Islam tentang alam semesta.<sup>178</sup>

Buku dasar yang digunakan sebagai bahan ajar utama PAI di universitas Brawijaya secara isi telah terdapat beberapa pengembangan materi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh dikti sebagai berikut.

Tabel. 4.2. Pengembangan Materi/Topik Pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam buku dasar PAI di UB TA. 2015-2016<sup>179</sup>

NO	TEMA POKOK	SUB TEMA	KET
1	Pemahaman Makna Agama	Agama dan Ruang Lingkupnya	Pengembangan yang dilakukan oleh tim dosen UB dalam menyusun kerangka isi buku tersebut adalah kepada pengembangan konten dan sub bahasan serta beberapa tema pokok yang terdapat dalam buku tersebut
		Pentingnya Agama Bagi Manusia	
		Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	
2	Kontruksi Pemahaman Ketuhanan dalam Islam	Memahami Tafsir Tentang Tuhan	
		Pembuktian Adanya Tuhan	
		Ajaran Tauhid	
3	Petunjuk Islam Tentang Alam Semesta	Kejadian Alam Semesta	
		Sunatullah di Alam Semesta	
		Akhir dari Alam Semesta	
4	Pandangan Islam Tentang Manusia	Hakikat Manusia	
		Asal-usul dan Proses Penciptaan	

<sup>178</sup> Obs./UB-KLS/KR-9-10-2015 dan Obs./UB-KLS/IW-9-10-2015

<sup>179</sup> Dok. Universitas Brawijaya

		Manusia	yang mencoba membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah keislaman, baik dari segi social, seni, budaya, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan hukum-hukum islam.
		Status dan Peran Manusia Sebagai Hamba Allah	
		Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Allah	
5	Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Modern	Pengertian dan Substansi Iman	
		Tanda-tanda Orang Beriman	
		Implikasi Iman dalam Kehidupan	
		Korelasi Keimanan dan Ketakwaan	
		Imtaq Membimbing Iptek	
6	Pemahaman dan Penerapan Hukum Islam	Pengertian Hukum Islam	
		Sumber Hukum Islam	
		Prinsip dan Fungsi Hukum Islam	
		Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-undangan di Indonesia	
7	Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan Muslim	Pengertian dan Karakteristik Akhlak	
		Faktor-faktor Pembentuk Akhlak	
		Penerapan Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan	
8	Masyarakat Madani dan Kerukunan Umat Beragama	Pengertian dan Karakteristik Masyarakat Madani	
		Peran Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani	
		Misi Perdamaian dan Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam	
		Makna Ukhwah Islamiyah dan Ukhwah Insaniyah	
		Kebersamaan dalam Pluralitas Agama	
9	Pandangan Islam Tentang Kebudayaan	Konsep Kebudayaan dalam Islam	
		Prinsip-prinsip Kebudayaan dalam Islam	
		Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan dalam Islam	
		Nilai-nilai Islam dalam Budaya Indonesia	
10	Pandangan Islam tentang IPTEK dan Seni	Pengertian IPTEK dan Seni	
		Paradigma Hubungan Agama dan IPTEK	
		Integrasi Iman, IPTEK dan Seni	
11	Pandangan Islam Tentang Ekonomi	Pengertian dan Prinsip Ekonomi Islam	
		Sistem Ekonomi Islam	
		Manajemen Zakat	
		Manajemen Waqaf	
12	Pandangan Islam Tentang Politik	Konsep Politik Tentang Islam	
		Prinsip-prinsip Politik Islam	

		Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional	
--	--	---	--

Berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di universitas Brawijaya adalah meliputi, metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan proses pembelajaran. Metode atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran PAI di universitas Brawijaya sangatlah beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi, problem based learning, student center learning, small tutorial dan lain sebagainya. Seperti menurut penuturan bapak Khalid Rahman kepada peneliti.

dalam pembelajaran PAI yang saya lakukan di sini, saya lebih menekankan pada dua macam metode pembelajaran, yaitu SCL (Student Center Learning) dan PBL (Problem Based Learning) sehingga bagaimana menjadikan siswa itu dapat ikut aktif dalam pembelajaran, dan terkadang saya memberikan tugas berupa penelitian kecil mengenai keagamaan dilingkungan mahasiswa sendiri yang kemudian dibahas dalam diskusi kelas.<sup>180</sup>

Menurut pengamatan peneliti di kelas dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak Khalid Rahman sangat terlihat bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh bapak Khalid adalah student center learning yang diantaranya menggunakan metode diskusi kelas dengan satu kelompok menjelaskan dalam presentasi mengenai tema yang dibahasnya. Setelah melakukan presentasi tersebut

---

<sup>180</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

kemudian dilakukan diskusi kelas antar mahasiswa dan dosen menjadi fasilitator dalam diskusi tersebut. Hal ini menjadikan mahasiswa dalam belajar kritis dan bertanggung jawab sekaligus terhadap materi yang dibahasnya.<sup>181</sup>

Lain halnya dengan bapak Inamul wafi, pendekatan pembelajaran yang digunakannya dalam proses pembelajaran di kelas adalah lebih pada kontekstual learning dengan menyajikan data dan fakta yang berkaitan dengan tema pembahasan yang kemudian dilakukan diskusi kelas serta penjelasan mendalam terkait pokok bahasan yang sebelumnya dijelaskan oleh mahasiswa dalam sebuah presentasi dan diskusi kelas sebagaimana yang peneliti saksikan dalam perkuliahan PAI di fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas Brawijaya.<sup>182</sup>

Lebih lanjut lagi sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Inamul Wafi kepada peneliti.

Mengenai metode pembelajaran biasanya saya bagi menjadi sebelum UTS dan sesudah UTS, sehingga di 4 hingga 5 pertemuan awal saya beri metode ceramah, studi kasus atau mencari dan meneliti ayat-ayat al-Qur'an tentang pertanian misalnya, setelah itu kemudian mendiskusikannya dalam presentasi kelas hingga akhir perkuliahan satu semester, selain itu pada bebepa pertemuan diantara itu saya berikan tutorial kecil mengenai cara sholat khusuk misalnya, atau membaca al-Quran dengan baik yang saya lakukan biasanya di masjid.<sup>183</sup>

Sehingga pada umumnya kegiatan pembelajaran PAI di UB menggunakan setidaknya beberapa pendekatan pembelajaran

<sup>181</sup> Obs./UB-KLS/KR-9-10-2015

<sup>182</sup> Obs./UB-KLS/IW-9-10-2015

<sup>183</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

diantaranya kontekstual learning, student center learning, dan problem based learning. Kemudian metode yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah ceramah, diskusi, presentasi, studi kasus, Tanya jawab dan juga tutorial.

Selain itu dalam pembelajaran tentunya media merupakan salah satu factor penting yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh dosen maupun mahasiswa sangat membantu terciptanya pembelajaran PAI yang menyenangkan dan efektif. Seperti di Universitas Brawijaya penggunaan media pembelajaran PAI setidaknya menggunakan LCD proyektor atau slide presentasi dalam mendukung pembelajaran di kelas, sebagaimana yang peneliti saksikan dalam observasi kelas pembelajaran PAI baik di fakultas teknologi pertanian maupun di fakultas ilmu social dan ilmu politik, keduanya menggunakan slide presentasi sebagai media pembelajarannya, selain itu juga digunakan al-Qur'an Digital oleh beberapa mahasiswa ketika bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pembahasan waktu itu<sup>184</sup>.

Sedangkan menurut bapak Kholid Rahman kepada peneliti mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di universitas Brawijaya tidak hanya menggunakan LCD ataupun al-Qur'an digital, akan tetapi juga terdapat media pembelajaran lainnya

---

<sup>184</sup> Obs./UB-KLS/KR-9-10-2015 dan Obs./UB-KLS/IW-9-10-2015

yang digunakan seperti E-learning dan PPJJ (pusat pembelajaran jarak jauh).

Kalau media pembelajaran yang digunakan masih standard saja, seperti papan tulis, buku dan LCD proyektor. Tapi di UB ini ada E-learning yang berada di bawah PTIK dan setiap dosen memiliki akun masing-masing. Disana kita tuliskan materi-materi yang akan dibahas, kemudian mahasiswa secara otomatis bisa mengaksesnya dan bisa berkomentar atau bertanya, dan kemudian kita tanggapi. Selain itu ada juga PPJJ (pusat pembelajaran jarak jauh) disitu kita membuat power point dan di syuting atau didokumentasikan dalam bentuk video oleh UBTV, itu nanti bisa kita gunakan dikelas ketika kita sedang berhalangan untuk mengisi kelas.<sup>185</sup>

Penjelasan mengenai media pembelajaran sebagaimana diutaran oleh bapak Kholid Rahmad tersebut, juga dibenarkan oleh Ibu Nur Chanifah kepada peneliti.

Di UB ini kita selain menggunakan media LCD yang telah disediakan oleh kampus disetiap ruang kelas, kita juga bekerjasama dengan UBTV untuk membuat semacam dokumentasi berupa video yang merekam dosen ketika menjelaskan sebuah materi perkuliahan yang kemudian dapat diunggah ke sebuah situs seperti Youtube misalnya, dan dari sana mahasiswa dapat mengaksesnya sendiri.<sup>186</sup>

Selain dari media yang disebutkan di atas terdapat pula media pembelajaran berupa modul tutorial yang digunakan sebagai penunjang perkuliahan PAI di universitas brawijaya, sebagaimana menurut penjelasan bapak Kholid Rahman kepada peneliti.

ada juga modul tutorial selain buku daras yang biasanya dilakukan pasca UTS. Modul tersebut kita berikan kepada fakultas untuk disebarkan ke mahasiswa yang isinya kajian-kajian keislaman yang interdisipliner misalnya seperti ekonomi dalam perspektif islam, perbankan dalam perspektif islam,

<sup>185</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

<sup>186</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

islam dan ilmu perikanan dan kelautan atau hokum-hukum islam mengenai persoalan terkini, dan lain sebagainya yang sifatnya hanya pengembangan saja dan tidak masuk ke dalam struktur kurikulum inti PAI di universitas.<sup>187</sup>

Bagian terakhir dari sistem pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga evaluasi dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di UB selain penialain dari hasil ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang secara rutin dilakukan dan masuk ke dalam struktur inti kurikulumnya, ada pula bentuk penilaian yang tidak termasuk di dalam struktur kurikulum inti namun memiliki pengaruh terhadap nilai akhir perkuliahan bagi mahasiswa, diantaranya penilai yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk penilaiannya berdasarkan kriteria tertentu yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan format tersendiri yang dimiliki oleh dosen PAI di universitas brawijaya.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran matakuliah pendidikan Agama Islam di universitas Brawijaya, menurut pernyataan bapak Khalid Rahman kepada peneliti bahwa.

Evaluasi yang dilakukan di sini ada tiga, yaitu Quiz, UTS dan UAS, jika nilai ujian dari UTS di bawah standar minimal, kita lakukan remedial yang bisa berupa quiz, atau penugasan dalam bentuk makalah, portofolio, paper yang kita coba berikan dan tekankan adalah mahasiswa menulis bagaimana hubungan keilmuannya dengan Islam, itu kita lakukan pada mahasiswa-

---

<sup>187</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

mahasiswa yang memang memiliki nilai ujian di bawah standar minimal yang kita tentukan.<sup>188</sup>

Sementara itu menurut bapak Inamul Wafi, bahwa selain dari UTS dan UAS, dilakukan pula penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung sebagaimana dijelaskan kepada peneliti.

Untuk evaluasi pembelajarannya saya lakukan dengan tes lisan pastinya, karena kita punya catatan tersendiri tentang kualitas baca qur'annya, yang tergolong baik, lancar, tidak lancar, sehingga dalam waktu 14 pertemuan kita bisa lihat dan evaluasi. Kemudian bisa juga mencatat bagaimana keaktifan mereka ketika berdiskusi, bertanya dengan poin tersendiri, lalu dari makalah atau paper yang mereka sajikan presentasinya tentunya. Dan terakhir evaluasi dengan UTS dan UAS.<sup>189</sup>

Ibu Nur Chanifah menambahkan pendapatnya mengenai evaluasi pembelajaran kepada peneliti.

Dalam satu semesternya bentuk evaluasi yang sudah pasti dilakukan itu seperti UTS dan UAS yang memang memiliki jadwalnya tersendiri, akan tetapi selain itu kita juga dapat melakukan penilaian ketika pembelajaran berlangsung, bisa mengenai sikapnya, keaktifannya dikelas, dan tugas-tugas atau makalah yang mereka buat.<sup>190</sup>

Dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran mahasiswa di universitas Brawijaya memiliki instrument penilaian tersendiri yang di dalamnya menyangkut penilaian tiga aspek pembelajaran, yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang disusun dalam satu dokumen instrumen assessment. Adapun isi dari dokumen

<sup>188</sup> Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

<sup>189</sup> Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

<sup>190</sup> Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

instrumen assessment tersebut meliputi beberap poin seperti di bawah ini.

Tabel. 4.3. Isi Dokumen Instrumen Assessment Matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya<sup>191</sup>

No	INSTRUMEN ASSESSMENT
1	Check list ranah afektif aktifitas mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan
2	Skala sikap ranah afektif aktifitas mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan
3	Penilaian hasil karya mahasiswa ranah kognitif (paper, makalah, artikel, dll)
4	Skala penilaian hasil belajar mahasiswa ranah kognitif
5	Skala penilaian hasil belajar mahasiswa ranah afektif
6	Skala penilaian hasil belajar mahasiswa ranah psikomotorik
7	Tes lisan hasil belajar mahasiswa
8	Tes perbuatan hasil belajar mahasiswa

Sebagaimana yang peneliti saksikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, pada saat proses pembelajaran berlangsung atau saat mahasiswa membaca ayat-ayat al-Qur'an secara bersama atau acak dosen membuat catatan dan begitupun ketika mahasiswa presentasi dan diskusi kelas. Sehingga nilai mahasiswa tidaklah hanya berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester saja. Selain dari itu bahwa komposisi poin evaluasi yang dilaksanakan di UB menurut bapak Kholid adalah UAS 30 poin, UTS 20 poin, Quiz 10 poin, tugas terstruktur 20 poin, dan praktikum 20 poin.

<sup>191</sup> Dok. Universitas Brawijaya

## 2. Universitas Negeri Malang

### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1) Sejarah dan Perkembangan Akademik<sup>192</sup>

Universitas Negeri Malang berasal dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tanggal 18 Oktober 1954 berdasarkan SK nomor 38742/Kab tanggal 1 September 1954. Bersamaan itu pula ditugaskan Prof. Sutan Adam Bachtiar sebagai Rektor PTPG Malang yang pertama.

Pada awal berdirinya, PTPG Malang mempunyai 5 jurusan. Jurusan perintis ini meliputi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Sejarah dan Budaya, Ilmu Ekonomi, Pasti Alam. Perkuliahan diselenggarakan digedung SMA alun-alun Bunder. Setahun kemudian, tepatnya sejak tanggal 20 Juni 1955, PTPG memiliki gedung sendiri yang semula adalah Hotel Splendid di Jl. Tumapel 1 Malang.

Pada tanggal 10 November 1954, didirikan suatu Universitas baru di Jawa Timur yaitu Universitas Airlangga (Unair) di Surabaya. Sebagai konsekuensinya, berdasarkan PP No.71 tahun 1958 PTPG secara formal berubah status dan namanya menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unair.

---

<sup>192</sup> <http://www.um.ac.id>. Profil, Sejarah, Jurusan dan Prodi dan Data Pokok Universitas Negeri Malang

Pada tahun 1958, atas jasa bapak Sarjono mantan walikota Malang, lembaga ini mendapatkan sebidang tanah yang kemudian dibangun kompleks kampus yang berada di jalan Semarang 5 Malang.

Pada tahun 3 Januari 1963 keluar Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 35 tahun 1964 yang menetapkan bahwa IKIP Malang memiliki cabang-cabang sebagai berikut.

- a) Di Surabaya (berasal dari cabang FKIP Universitas Airlangga)
- b) Di Madiun (berasal dari cabang FKIP Universitas Airlangga)
- c) Di Singaraja (dari FKIP Universitas Udayana)
- d) Di Kupang/Endeh (dari FKIP Universitas Nusa Cendana)

Pada hari selasa, 20 Mei 1964 bertempat digedung SKMAN Malang dilangsungkan upacara peresmian IKIP Malang yang berarti pula terlepas dari Unair Surabaya.

Dari hasil reorganisasi, IKIP Malang memiliki 4 fakultas yang meliputi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS), Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS), dan Fakultas Ilmu Eksakta (FKIE). Sedangkan Fakultas Keguruan Teknik (FKT) lahir setelah satu tahun reorganisasi. Selanjutnya nama dan istilah fakultas yang ada diadakan penyesuaian secara nasional pada tahun 1982. FIP tidak mengalami perubahan, sedangkan FKSS menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), FKIS menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), FKIE menjadi

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), dan FKT menjadi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Dari segi akademis, PTPG memulai penyelenggaraan pendidikan dari jenjang Sarjana Muda dengan waktu studi 3 tahun. Kemudian pada tahun 1959 mulai dibuka jenjang lanjutan doctoral atau acarya (sarjana) dengan masa studi 2 tahun. Setelah beberapa tahun melalui tahap konsolidasi, akhirnya pada tahun 1968 dibuka program post sarjana (Program Doktor) dengan Jurusan Kependidikan sebagai jurusan pertama. Selanjutnya pada tahun 1982 program ini disempurnakan menjadi Fakultas Pascasarjana yang terdiri dari program Magister (S2) dan program Doktor (S3). Pada tahun 1990, nama Fakultas Pascasarjana diubah menjadi Program Pascasarjana (PPS).

Pada tahun 1992 program PGSD diubah statusnya menjadi program studi baru dibawah naungan FIP, yaitu program Diploma 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D2-PGSD). Pada tahun 1993 berdiri 2 program baru, yaitu Program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di FPBS, dan Program Sarjana Pendidikan Matematika Sekolah Dasar di FPMIPA.

Pada tahun 1994 berdiri 6 program studi baru, yaitu Diploma 1 Pendidikan Teknik Listrik, Diploma 1 Pendidikan Teknik Otomotif, Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Otomotif, Diploma 3 Pendidikan

Keterampilan Pengerjaan Logam, dan Diploma 3 Pendidikan Keterampilan Bangunan di FPTK.

Berdasarkan SK Predisen Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 menetapkan bahwa IKIP Malang berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) dan berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 143/DIKTI/Kep./2000, dan Surat Dirjen DIKTI no. 58/E/C/2012, UM mempunyai 8 Fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Sastra (FS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), serta satu Program Pascasarjana (PPS).

Kemudian pada tahun ini secara keseluruhan di dalam delapan fakultas dan satu pascasarjana terdapat 106 program studi yang terdiri dari 70 program studi kependidikan, 36 program studi nonkependidikan, 11 program studi Diploma, 57 program studi Sarjana, 24 program studi Megister, 13 program Doktor dan 1 program Profesi Akuntan. Sebagian besar program studi ini diselenggarakan di kampus induk (Kampus I UM) yang berlokasi di Jl. Semarang 5 Malang. Sedangkan beberapa program studi diselenggarakan di dua kampus lainnya yaitu Kampus II Jl. Ki Ageng Gribig 45 Sawojajar Malang dan Kampus III di Jl. Ir. Soekarno No. 3 Blitar.

## 2) Visi, Misi dan Tujuan<sup>193</sup>

Visi Universitas Negeri Malang adalah Menjadi perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

Misi yang diemban Universitas Negeri Malang adalah.

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi yang berpusat pada peserta didik menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.
- b) Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu kependidikan ilmu pengetahuan teknologi ilmu sosial budaya seni dan/atau olahraga yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan ilmu pengetahuan teknologi ilmu sosial budaya seni dan/atau olahraga.
- d) Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom akuntabel dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan di atas, perlu dirumuskan tujuan-tujuan yang berlandaskan pada

<sup>193</sup> Dok. Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Malang. Lihat juga <http://www.um.ac.id>. Profil, Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Negeri Malang

relevansi, atmosfer akademik, manajemen internal, keberlanjutan dan efisiensi realisasi dari visi dan misi tersebut. Adapun tujuan-tujuan yang direncanakan oleh Universitas Negeri Malang adalah.

- a) Menghasilkan lulusan yang cerdas religius berakhlak mulia mandiri dan mampu berkembang secara profesional.
- b) Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam ilmu kependidikan ilmu pengetahuan teknologi ilmu sosial budaya seni dan/atau olahraga.
- c) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan ilmu pengetahuan teknologi ilmu sosial budaya seni dan/atau olahraga untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri produktif dan sejahtera.
- d) Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

### 3) Sistem Perkuliahan dan Beban Studi Mahasiswa<sup>194</sup>

Kegiatan studi mahasiswa dapat dilakukan dalam bentuk kuliah teori praktikum atau kerja lapangan atau gabungan di antara ketiga bentuk tersebut. Perkuliahan teori bertujuan untuk mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori prinsip konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi. Perkuliahan praktikum bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam kondisi dan

<sup>194</sup> Dok. Katalog Universitas Negeri Malang, Lihat juga <http://www.um.ac.id>. Akademik, Sistem Perkuliahan Universitas Negeri Malang

situasi terbatas sedangkan kerja lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan. Ketiga bentuk perkuliahan tersebut dapat dilakukan lewat kegiatan tatap muka (komunikasi langsung dosen mahasiswa) terstruktur (tugas terbimbing) dan kegiatan belajar mandiri.

Penghargaan terhadap kegiatan akademik mahasiswa tersebut dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Satuan kredit semester (sks) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) dan menggunakan satuan waktu semester dalam satu tahun akademik yang terdiri atas 2 semester biasa dan semester pendek. Kegiatan belajar yang dihargai 1 sks terdiri atas kegiatan perkuliahan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 4 jam kerja lapangan; yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1-2 jam tugas terstruktur dan sekitar 1-2 jam kegiatan mandiri.

Semester biasa adalah satuan waktu kegiatan selama 18 minggu efektif yang terdiri atas 16 minggu kegiatan perkuliahan terjadwal berikut kegiatan iringannya yaitu 1 minggu tenang dan 1 minggu untuk ujian akhir semester.

Tabel. 4.4. Komponen Jam Kegiatan Belajar per Minggu untuk 1 SKS pada Semester Biasa Universitas Negeri Malang

<b>Kegiatan</b>	<b>Tatap Muka (menit)</b>	<b>Tugas Terstruktur (menit)</b>	<b>Tugas Mandiri (menit)</b>
Kuliah Teori	1 x 50	60	60
Praktikum	2 x 50	60	60

Kerja lapangan	4 x 50	60	60
----------------	--------	----	----

Semester pendek adalah satuan waktu kegiatan perkuliahan selama 8-10 minggu efektif termasuk satu minggu untuk jam ujian akhir semester.

Tabel. 4.5. Harga Satuan Kredit Semester Pendek Universitas Negeri Malang

Kegiatan	Tatap Muka (menit)	Tugas Terstruktur (menit)	Tugas Mandiri (menit)
Kuliah Teori	2 x 60	2 x 60	2 x 60
Praktikum	4 x 50	2 x 60	2 x 60
Kerja lapangan	8 x 50	2 x 60	2 x 60

Sesuai dengan Kepmen Diknas RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa telah ditetapkan bahwa untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana (S1) dan program Diploma (D) mahasiswa harus mengikuti kegiatan perkuliahan yang mencakup 2 kelompok kurikulum yaitu (1) Kurikulum Inti dan (2) Kurikulum Institusional. Kurikulum Inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum Inti terdiri atas kelompok matakuliah pengembangan kepribadian kelompok matakuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciiri ilmu pengetahuan dan keterampilan keahlian

berkarya sikap berperilaku dalam berkarya dan cara berkehidupan bermasyarakat Kepribadian (MPK) Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB) Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). K sebagai per-syaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi.

Adapun Kurikulum Instiusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum pendidikan tinggi terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Kurikulum Inti program sarjana dan program diploma terdiri atas Matakuliah Pengembangan Kurikulum Inti program Sarjana berkisar antara 40%-80% dari jumlah SKS kurikulum program Sarjana. Adapun kurikulum program Diploma sekurang-kurangnya 40% dari jumlah sks kurikulum program Diploma.

Dari Kepmen Diknas yang sama perlu dijelaskan lebih lanjut tentang Matakuliah inti tersebut sebagai berikut:

- a) Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri atas Pendidikan Agama (2 sks) Pendidikan Pancasila (2 sks) Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks) Bahasa Indonesia Keilmuan (2 sks) dan Bahasa Inggris Profesi (2 sks) yang wajib ditempuh

oleh mahasiswa UM selain itu mahasiswa juga harus menempuh 4 sks matakuliah pilihan sesuai dengan kebijakan masing-masing jurusan/program studi.

- b) Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri atas Pengantar Pendidikan (3 sks) Perkembangan Peserta Didik (3 sks) Belajar dan Pembelajaran (4 sks) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu. MKK terdiri atas MKK1 yang memberikan pengalaman untuk pembentukan profesi dasar kependidikan dan MKK2 untuk membentuk dasar-dasar penguasaan bidang studi sebagai bahan ajar.
- c) Dalam kelompok MPK secara institusional dapat termasuk Ilmu Budaya Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Alamiah Dasar Filsafat Ilmu dan Olah Raga.

Beban studi seluruhnya yang harus diambil oleh mahasiswa bergantung pada paket-paket program yang disediakan. Program Sarjana (S1) sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) sks sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) sks program Diploma III sekurang-kurangnya 110 (seratus sepuluh) sks dan sebanyak-banyaknya 120 (seratus dua puluh) sks.

Kurikulum program Sarjana terdiri atas 5 (lima) komponen:

- a) Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

- b) Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)
- c) Kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- d) Kelompok Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)
- e) Kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)

Adapun mengenai kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang adalah dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 21.40. Masa perkuliahan tersebut dibagi menjadi 16 jam kuliah dengan diselingi 2 kali istirahat. Khusus pada bulan puasa waktunya diatur sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel. 4.6. Jam Kuliah Tiap Hari Universitas Negeri Malang

Jam ke-	Jam Kuliah Reguler	Jam ke-	Jam Kuliah Khusus Bulan Puasa
1	07.00 - 07.50	1	07.30 - 08.05
2	07.50 - 08.40	2	08.05 - 08.40
3	08.45 - 09.35	3	08.40 - 09.15
4	09.35 - 10.25	4	09.15 - 09.50
5	10.30 - 11.20	5	09.50- 10.25
6	11.20 - 12.10	6	10.25- 11.00
	ISTIRAHAT	7	11.00- 11.35
7	13.10 - 14.00		ISTIRAHAT
8	14.00 - 14.50	8	13.00 - 13.35
9	14.55 - 15.45	9	13.35 – 14.10
10	15.45 - 16.35	10	14.10 - 14.45
	ISTIRAHAT		ISTIRAHAT

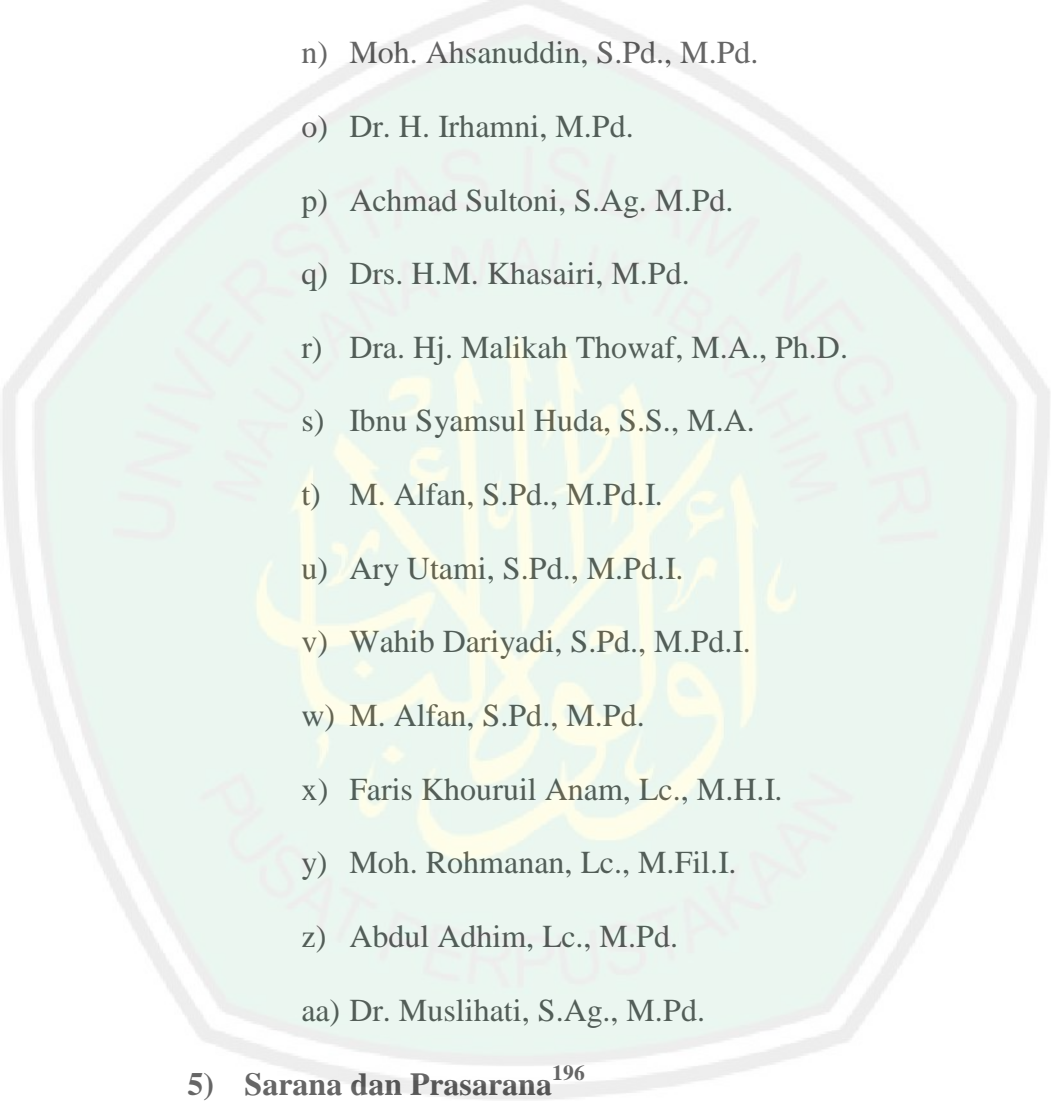
11	18.15 - 19.05	11	15.15 - 15.45
12	19.05 - 19.55	12	15.45 - 16.15
13	20.00 - 20.50	13	16.15 - 16.45
14	20.50 - 21.40	14	16.45 - 17.15

#### 4) Keberadaan Dosen Pendidikan Agama Islam<sup>195</sup>

Jumlah keseluruhan dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang adalah berjumlah 28 dosen. Kebanyakan dosen PAI yang memiliki jadwal mengajar di kelas adalah juga dosen dari fakultas sastra Arab yang memiliki kompetensi dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah nama-nama dosen PAI di Universitas Negeri Malang.

- a) Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I.
- b) Prof. H. MOh. Huda AY, M.Pd.
- c) Drs. H. M. Toha AR, M.Pd.
- d) Dr. H. A. Munjin Nasih, M.Ag.
- e) Prof. Dr. Nurul Murtadho, M.Pd.
- f) Dr. Lilik Nur Kholidah, M.Ag.
- g) Drs. H. Sjafruddin AR, M.Pd.
- h) Dr. H. Kholisin, M.Hum.
- i) Ali Ma'sum, S.Pd., M.A.
- j) Dr. Hanik Mahliatussikah, M.Hum.

<sup>195</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

- 
- k) Dra. Hj. Jazimah, M.Pd.I.
  - l) Hj. Laily Maziyah, S.Pd., M.Pd.
  - m) Dr. Nurhidayati, M.Pd.
  - n) Moh. Ahsanuddin, S.Pd., M.Pd.
  - o) Dr. H. Irhamni, M.Pd.
  - p) Achmad Sultoni, S.Ag. M.Pd.
  - q) Drs. H.M. Khasairi, M.Pd.
  - r) Dra. Hj. Malikah Thowaf, M.A., Ph.D.
  - s) Ibnu Syamsul Huda, S.S., M.A.
  - t) M. Alfian, S.Pd., M.Pd.I.
  - u) Ary Utami, S.Pd., M.Pd.I.
  - v) Wahib Dariyadi, S.Pd., M.Pd.I.
  - w) M. Alfian, S.Pd., M.Pd.
  - x) Faris Khouruil Anam, Lc., M.H.I.
  - y) Moh. Rohmanan, Lc., M.Fil.I.
  - z) Abdul Adhim, Lc., M.Pd.
  - aa) Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd.

**5) Sarana dan Prasarana<sup>196</sup>**

Untuk menunjang aktifitas warga Universitas Negeri Malang (UM) dalam menjalankan tugas-tugasnya sehari-hari di lingkungan kampus UM, mutlak diperlukan adanya beberapa fasilitas umum yang mendukung. Dengan tersedianya fasilitas umum tentunya diharapkan

---

<sup>196</sup> Dok. Katalog Universitas Negeri Malang.

dapat memperlancar tugas-tugas yang diberikan kepada seluruh civitas akademika UM dan seluruh mahasiswanya.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung dan tersedia di UM dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel: 4.7. Sarana dan Prasarana di Universitas Negeri Malang

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Asrama Mahasiswa	Terdiri dari gedung asrama mahasiswa dan asrama mahasiswi
2.	Gedung Pertemuan	Sasana Krida, Sasana Budaya, dan Graha Cakrawala
3.	Sarana Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masjid Al-Hikmah</li> <li>- Lembaga Pembinaan Pendidikan Agama</li> <li>- Kegiatan Mahasiswa Hindu Dharma</li> <li>- Kegiatan Warga Kristen</li> </ul>
4.	Sarana Olahraga	Lapangan Olahraga, UKM Olahraga, <i>Fitness Center</i>
5.	Sarana Kesenian	-
6.	Kafetaria dan Kantin	-
7.	Poliklinik	Umum (bagi Mahasiswa, karyawan, dan Dosen UM gratis biaya)
8.	Sarana Transfortasi Kampus	-
9.	Kantor Pos Cabang UM	-
10.	Bank	ATM, BRI, BNI, Kantor Kas UM
11.	Tempat Parkir dan Lalu Lintas Kampus	-
12.	Toko dan Koperasi	-

13.	Wisma Tamu ( <i>Guest House</i> )	Wisma Tamu sebanyak dua buah
-----	-----------------------------------	------------------------------

**b. Bentuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang selama ini memiliki dua model yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan agama islam yang dilaksanakan di dalam kelas sebagai matakuliah wajib umum atau Pendidikan Agama Islam yang sifatnya kurikuler. Kemudian model penyelenggaraan pendidikan agama islam yang ke dua adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang sifatnya kokurikuler atau ekstrakurikuler yang diadakan di dalam masjid kampus selama satu semester dengan ketentuan pelaksanaannya adalah dua minggu sekali setiap kelompoknya. Hal ini sebagaimana di utarakan oleh bapak Ahmad Sulthoni selaku koordinator dosen PAI kepada peneliti.

Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam disini ada yang dilaksanakan di dalam kelas dengan beban studi sebanyak 2 sks, kemudian 1 sks lagi kita laksanakan di masjid setiap dua minggu sekali yang kita namakan TDI (*Tafaqquh Fii Dinil Islam*), dan setiap mahasiswa yang memiliki matakuliah Pendidikan Agama Islam wajib mengambil TDI.<sup>197</sup>

Senada dengan yang diutarakan oleh bapak sulthoni di atas, bahwa menurut bapak Yusuf Hanafi, di Universitas Negeri Malang mahasiswa yang memiliki mata kuliah Pendidikan Agama Islam di semesternya harus mengikuti kegiatan TDI yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di masjid kampus, karena kegiatan tersebut adalah satu

<sup>197</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

paket dengan matakuliah PAI, jelasnya bahwa kegiatan TDI merupakan kegiatan penunjang atau kuliah tambahan bagi mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI di semesternya.<sup>198</sup>

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang sesungguhnya memiliki beban sebanyak 3 sks, dengan 2 sks dilaksanakan di dalam kelas sebagai kegiatan kurikuler dan 1 sks dilaksanakan dalam bentuk kegiatan TDI yang dilaksanakan di masjid kampus sebagai penunjang perkuliahan PAI di kelas. Bahkan kegiatan TDI yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali tersebut dapat menjadi bahan ketuntasan mahasiswa lulus atau tidaknya matakuliah PAI yang diambilnya. Sehingga kegiatan TDI tersebut bukanlah kegiatan yang sekedar penunjang saja tetapi sifatnya wajib. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sulthoni bahwa karena kegiatan TDI itu sifatnya wajib dan satu paket dengan perkuliahan PAI di kelas, maka ketika mahasiswa tidak mengambil kegiatan TDI atau tidak pernah ikut kegiatan TDI bias dipastikan bahwa mahasiswa tersebut tidak lulus matakuliah PAI dan berkewajiban mengulang.<sup>199</sup>

Begitupun mengenai kegiatan TDI ini bapak Munjin Nasih mengungkapkan kepada peneliti bahwa.

Mengenai kegiatan Tafaqih fii dinil islam tau yang kita sebut dengan TDI itu merupakan kegiatan penunjang atau pendalaman tentang dunia keislaman yang dilakukan di masjid oleh beberapa pemateri satu semester bagi mahasiswa yang

---

<sup>198</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

<sup>199</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

mengikuti perkuliahan PAI di kelas, dan itu sifatnya wajib bagi mereka untuk mengikuti kegiatan TDI itu.<sup>200</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan TDI memiliki materi pembahasan tersendiri seputar dunia keislaman sehingga tidak ada materi pengulangan dalam kegiatan TDI terhadap materi yang dibahas di dalam perkuliahan PAI di kelas. Beberapa materi yang dibahas dalam kegiatan TDI dilaksanakan oleh dosen-dosen PAI yang ada di lingkungan Universitas Negeri Malang maupun oleh pemateri dari pihak pengurus masjid kampus Universitas Negeri Malang yang memang memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan Islam yang memadai. Hal itu sebagai mana diungkapkan oleh bapak Ahmad Sulthoni kepada peneliti.

Bentuk kegiatan TDI itu seperti kuliah umum, presentasi dengan menggunakan slide, kemudian pematerinya menyampaikan isi selama kurang lebih satu jam, setelah itu 30 menit berikutnya dipakai untuk Tanya jawab. Secara umum sebenarnya sangat mirip dengan perkuliahan, hanya saja jumlah pesertanya yang banyak dan tempatnya di masjid. Mayoritas pemateri-pemateri TDI itu adalah dosen PAI ditambah dengan beberapa dosen senior PAI yang sudah purna dan juga takmir masjid yang memiliki wawasan keislaman yang luas. Untuk materinya TDI kita sudah tentukan di awal dengan ketentuan materi yang dipakai di TDI tidak boleh sama atau sudah diajarkan di kelas.<sup>201</sup>

Diantara tema-tema yang dibahas dalam kegiatan TDI untuk tahun pelajaran 2015-2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Seni menata hati dalam meraih ilmu yang berkah

---

<sup>200</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

<sup>201</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

- 2) Akhlak bagi para pencari ilmu
- 3) Taubatan nasuha: pintu meraih ridho ilahi
- 4) Belajar dan pembelajaran dalam perspektif Islam
- 5) Urgensi ilmu pengetahuan dalam Islam
- 6) Ragam Islam di segenap penjuru dunia
- 7) Profil mahasiswa muslim idaman
- 8) Indahnya etika pergaulan sosial dalam Islam
- 9) Kesatuan berbahasa dalam Islam
- 10) *Syubban al-yaum rijalul ghadd*: pemuda hari ini, pemimpin masa depan
- 11) Rahasia sukses berbisnis ala Rasulullah
- 12) Menyingkap kebenaran Islam: yang gaib, yang nyata
- 13) Revitalisasi *Fiqhul Ikhtilaf* guna mengarifi perbedaan
- 14) Kewajiban anak untuk *Birrul Walidain*<sup>202</sup>

Selain kegiatan TDI yang dilakukan bersama-sama di dalam masjid kampus, Universitas Negeri Malang memiliki agenda kegiatan rutin yang dilaksanakan setelah kegiatan TDI selesai, Yakni kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang dimentori oleh mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak Munjin Nasih merupakan kegiatan penunjang bagi mahasiswa yang belum

---

<sup>202</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

mampu membaca al-Qur'an dengan baik sehingga diharapkan pada akhirnya ada perbaikan kualitas membaca al-qur'an mahasiswa.<sup>203</sup>

Senada dengan pernyataan bapak Munjin Nasih, menurut salah satu mahasiswa Universitas Negeri Malang jurusan manajemen Fitriita Rahma bahwa setiap hari sabtu setelah kegiatan TDI selesai, mahasiswa diberikan mentor-mentor dalam kelompok kecil untuk belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, adapun mentor-mentor yang mengajarkan BBQ adalah mahasiswa-mahasiswa senior yang memiliki kemampuan baik dalam membaca al-Qur'an.<sup>204</sup>

Kemudian untuk pembagian jadwal mengajar dosen-dosen PAI di Universitas Negeri Malang selama ini terbagi ke dalam dua semester, yakni semester genap dan semester ganjil. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah mahasiswa yang baru di Universitas Negeri Malang setiap tahunnya. Oleh karena itu dalam pembagian jadwal perkuliahan Pendidikan Agama Islam, beberapa fakultas dan jurusan di tetapkan pada semester ganjil dan kemudian sebagian di laksanakan pada semester genap.

Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Selama ini perkuliahan PAI di UM dibagi pada semester ganjil dan semester genap, untuk semester ganjil seperti sekarang jumlah kelas perkuliahan PAI itu lebih banyak daripada di semester genap. Pembagiannya masih belum bisa merata antara semester ganjil dan semester genap, karena beberapa

---

<sup>203</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

<sup>204</sup> Ww/M/UM-FR/13112-2015

fakultas yang ada menginginkan perkuliahan PAI diadakan disemester ganjil bersama dengan matakuliah umum wajib lainnya.<sup>205</sup>

Bekaitan dengan lebih banyaknya pelaksanaan perkuliahan PAI di semester ganjil, bapak Ahmad Sulthoni mengungkapkan.

Untuk pembagian kelas mengajar dosen PAI di UM ini jika disemester ganjil itu rata-rata kelas PAI banyak, lebih banyak bila dibandingkan dengan semester genap. Kalau disemester ganjil seperti ini dosen PAI rata-rata mengajar 8 kelas bahkan 9-10 kelas. Tapi disemester genap itu sekitar 5-6 kelas saja. Padahal sudah kita komunikasikan dengan fakultas dan LP3 agar penjadwalan perkuliahan PAI itu dibagi rata antara semester ganjil dan semester genap.<sup>206</sup>

Begitupun seperti yang diungkapkan oleh bapak Munjin Nasih sebagai dosen PAI di UM bahwa.

Satu semester itu 16 SKS, padahal saya sekarang menjabat sebagai KAPUS yang selevel dengan kepala jurusan, yang mestinya itu ikuvalen sekala dengan 6 sks, sehingga jika di jumlahkan semester ini saya berarti 24 sks, dengan 16 sks mengajar dan 6 sks sebagai KAPUS. Biasanya kalau semester ganjil itu banyak sekali jumlah kelas yang mendapatkan matakuliah PAI tidak seperti pada semester genap yang lebih sedikit. Sekitar 12 sks dalam seminggu jika di semester genap.<sup>207</sup>

Dengan adanya ketidak seimbangan pembagian jadwal kelas PAI antara semester ganjil dan semester genap, maka ketimpangan kepadatan mengajar dosen-dosen PAI menjadi tidak terelakkan. Oleh karenanya hal itu akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja

<sup>205</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

<sup>206</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

<sup>207</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

dosen maupun keefektifan perkuliahan mahasiswa itu sendiri. Hal ini seperti di sampaikan bapak Ahmad Sulthoni kepada peneliti.

Ketika penjadwalan PAI itu tidak seimbang, dalam arti disemester ganjil lebih padat dan disemester genap cenderung longgar itu tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kinerja dosen maupun mahasiswanya sendiri. Karena padatnya jadwal mengajar disemester ganjil itu.<sup>208</sup>

### c. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya mengenai cakupan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yang diteliti adalah merupakan kurikulum sebagai dokumen tertulis mengenai pelaksanaan matakuliah pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum yang meliputi beberapa hal yakni visi misi PAI, standar kompetensi PAI, dan perangkat pembelajaran PAI.

Mengenai visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada pemerintah yang diamanatkan dalam perundang-undangan meskipun terdapat beberapa penyesuaian atau penekanan terhadap aspek tertentu yang memiliki keterkaitan dengan visi dan misi universitas. Sebagaimana dikatakana oleh bapak Ahmad Sulthoni bahwa.

Untuk visi dan misi PAI itu mengacu pada pusat, meskipun tetap ada beberapa aspek yang kita buat agak sedikit berbeda sesuai dengan visi misinya kampus. Secara substansial visi misi kita sama saja dengan pusat, hanya ada beberapa penekanan pada aspek yang terkait dengan karakter. Hal tersebut kita dapatkan dari hasil diskusi kita bersama-sama dengan dosen-dosen PAI dalam sebuah rapat, itu merumuskan

<sup>208</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

kurikulum, termasuk di dalamnya adalah visi dan misi pembelajaran PAI.<sup>209</sup>

Senada dengan ungkapan di atas, menurut bapak Yusuf Hanafi bahwa visi dan misi PAI di UM masih menginduk pada visi misinya PAI yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun tetap ada beberapa penyesuaian dengan visi misi kampus UM, karna memang harus ada semacam sinergi antara visi misi kampus dengan visi misi pembelajaran PAI, dan hal itu biasanya dirumuskan bersama koordinator PAI beserta dosen-dosen PAI dalam rapat internal. Sehingga tersusun kurikulum yang digunakan beserta isinya termasuk adalah visi misi pembelajaran PAI itu.<sup>210</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan di atas mengenai visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang, maka yang menjadi Visi Perkuliahan PAI di Universitas Negeri Malang adalah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dan profesinya, serta berkepribadian Islami. Dengan misi yaitu menghasilkan mahasiswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berfikir dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesi, serta kehidupan bermasyarakat.<sup>211</sup>

---

<sup>209</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

<sup>210</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

<sup>211</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

Dari visi dan misi tersebut kemudian di kembangkan menjadi capaian pembelajaran PAI yang meliputi beberapa poin, yaitu.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Memperkokoh karakter mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam relasi yang harmonis terhadap Allah, diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
- 3) Mengembangkan pemikiran dan akhlak yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.
- 4) Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesi.
- 5) Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran yang benar dan kritis dalam memahami berbagai masalah aktual dan menyikapinya dengan perspektif Islam.<sup>212</sup>

---

<sup>212</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

Berdasarkan pada visi dan misi serta capaian pembelajaran PAI tersebut maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang memiliki standard kompetensi Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI yaitu memahami dan meyakini berbagai aspek ajaran Islam, mengintegrasikannya dalam disiplin ilmu masing-masing dan penerapan ipteks, dan mengimplementasikannya secara bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan kehidupan sehari-hari.<sup>213</sup>

Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Ahmad Sulthoni, bahwa meskipun visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada Pemerintah namun tetap ada beberapa hal yang harus ditambahkan seperti aspek kognitif yang harus dikitkan dengan masing-masing jurusannya atau prodinya, penekanan kepada aspek kepribadian mahasiswa agar dapat berperilaku baik adalah utamanya.<sup>214</sup>

Penekanan pada aspek akhlak atau karakter menjadi sebuah tuntutan utama dalam pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang. Menjadikan mahasiswa yang memiliki karakter dan kepribadian Islami di lakukan dosen-dosen PAI dalam perkuliahan dengan menggunakan berbagai cara dan metode, mulai dari mengajak mahasiswa untuk melakukan kegiatan Dzikir khusus' di masjid hingga kegiatan membaca al qur'an atau tadarus

---

<sup>213</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

<sup>214</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

sebelum masuk kepada pembahasan materi di dalam kelas. Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Munjin Nasih kepada peneliti.

Setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memulainya dengan membaca al-qur'an secara bersama-sama dan diselingi oleh beberapa orang yang membaca sendiri. Hal ini saya rasa penting untuk menanamkan pertama kecintaan mereka terhadap al-qur'an sekaligus membiasakan mereka membaca al-qur'an, sehingga secara tidak langsung memerikan dampak positif pada mahasiswa.<sup>215</sup>

Selain melakukan baca al-qur'an di setiap memulai perkuliahan secara bersama-sama sebagai upaya menanamkan keperibadian Islami pada diri mahasiswa dilakukan pula kegiatan praktik dzikir khusus seperti dilakukan oleh bapak Ahmad Sulthoni.

Selain kegiatan pembelajaran yang di lakukan di kelas, biasanya saya mengajak mahasiswa dalam satu semester sekali saja untuk ke masjid melaksanakan sholat sunnah, kemudian mengajak mahasiswa untuk melakukan dzikir khusus beberapa menit sekitar kurang lebih 5 sampai 10 menit, dari kegiatan itu saya melihat mereka itu sejuk dan tenang, dan kemudian saya pesan kepada mereka untuk mempraktikannya minimal seminggu sekali agar tercipta kepribadian mereka yang baik.<sup>216</sup>

Beberapa kegiatan yang dilakukan di atas merupakan sebuah upaya dalam pengimplementasian dari visi misi dan tujuan PAI di Universitas Negeri Malang terutama yang penekanannya pada aspek kepribadian atau akhlak. Selain itu bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada diluar kurikulum inti, yang dilakukan oleh Pusat

---

<sup>215</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

<sup>216</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

Pengembangan Kehidupan Beragama (P2KB) adalah berupa penunjang dari kegiatan perkuliahan PAI yang kurikuler.

Sebagaimana yang dimaksudkan di atas mengenai standar kompetensi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam tersebut maka dapat ditemukan esensinya dalam silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan disusun oleh koordinator PAI dan dosen-dosen PAI di Universitas Negeri Malang. Oleh sebab itu penyusunan silabus maupun RPS PAI yang dilakukan di Universitas Negeri Malang sudah pasti memiliki keterkaitan dengan visi, misi serta standar kompetensi yang ditetapkan sebelumnya.

Adapun mengenai penyusunan silabus dan RPS Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dilakukan dalam sebuah rapat internal antara coordinator PAI beserta para dosen PAI sebelum awal masuk semester pertama. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ahmad Sulthoni kepada peneliti bahwa.

Untuk silabus dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) di sini kita kembangkan bersama-sama, hanya untuk RPS kita berikan kebebasan kepada masing-masing dosen untuk mengembangkan, meskipun panduan bakunya ada, tetapi kita berikan kebebasan untuk berinovasi selagi tidak melenceng jauh dari konsep utama yang kita sepakati di awal.<sup>217</sup>

Bahwa dalam penyusunan silabus dan RPS di Universitas Negeri Malang ini dilakukan oleh coordinator PAI dengan dosen-

---

<sup>217</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

dosen PAI dalam sebuah rapat internal yang menghasilkan Silabus dan RPS sebagai acuan umum pelaksanaan pembelajaran PAI selama satu semester di ungkapkan pula oleh bapak Munjin Nasih kepada peneliti.

Untuk silabus dan RPS sendiri kita punya satu yang disusun bersama dan dijadikan sebagai patokan bersama dalam mengajar. Tapi bahwa variasi pengembangannya dan lain-lain itu sesuai dengan keinginannya dosen masing-masing, artinya adalah dosen-dosen itu diberikan kewenangan untuk berinovasi dan mengembangkan sendiri RPS tersebut, selama tidak jauh dari RPS yang kita susun bersama itu.<sup>218</sup>

Pendapat di atas dikuatkan kembali oleh penuturannya bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti bahwa di Universitas Negeri Malang ini kita memiliki silabus dan RPS satu yang disusun pada awal akan dimulai perkuliahan semester baru dan itu digunakan oleh dosen-dosen PAI untuk semua Fakultas yang ada di UM, namun tidak harus seratus persen sama dengan RPS tersebut karena memang dosen-dosen PAI diberikan kebebasan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan terkadang disesuaikan dengan keilmuan mahasiswa di jurusannya masing-masing.<sup>219</sup>

Oleh karenanya maka dengan adanya silabus dan RPS yang sama disemua fakultas yang memiliki jadwal matakuliah PAI di semesternya diharapkan ketercapaian visi, misi dan tujuan PAI di UM sebagaimana disampaikan sebelumnya dapat terrealisasikan dengan

---

<sup>218</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

<sup>219</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

maksimal dengan tidak menutupi kemungkinan adanya pengembangan dan inovasi dari dosen-dosen PAI. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Ahmad Sulthoni.

Oleh karenanya secara silabus dan di UM ini untuk semua fakultas dan jurusan sama, namun dalam praktisnya dosen-dosen PAI bias mengembangkan sesuai dengan fakultas atau jurusannya, seperti pada jurusan biologi, dosen-dosen PAI harus bias lebih menekankan materi-materi PAI yang berkaitan dengan ilmu biologi, jurusan ekonomi maka kita tekankan tentang ekonomi islam, sehingga pada masing-masing jurusan itu ada kekhasan materi PAI yang berkaitan dengan jurusannya, begitu halnya dengan jurusan-jurusan yang lainnya.<sup>220</sup>

Sejalan dengan itu bahwa dalam dokumen RPS yang disusun bersama sebagai acuan umum pembelajaran PAI yang digunakan di Universitas Negeri Malang untuk semua fakultas terlihat bahwasannya materi-materi yang terdapat dalam RPS tersebut hanya bersifat umum. Materi-materi yang ada dalam RPS tersebut mulai dari materi konsep ketuhanan, manusia, iman islam ihsan, akhlak islami, budaya, ekonomimu politik islam serta beberapa tema pengembangan dari kurikulum inti PAI yang terdapat dalam perundang-undangan.<sup>221</sup>

Tema-tema pokok di atas sebagaimana yang terdapat dalam RPS tersebut dapat juga ditemukan dalam isi dari buku PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI untuk menjadi buku pegangan wajib mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan PAI di Universitas Negeri Malang. Dalam daftar isi buku tersebut dapat dilihat pendistribusian

---

<sup>220</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

<sup>221</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

tema-tema pokok bahasan yang terdapat di dalamnya tidak jauh berbeda dengan yang terdapat dalam RPS sebagaimana diuraikan di atas dimuali dari materi Allah dan Manusia, Serta Interaksi di Antara Keduanya, kemudian materi dinul Islam sumber dan dimensinya, hingga perspektif Islam tentang isu-isu kontemporer.<sup>222</sup>

#### **d. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dimaksudkan pada pencarian data-data mengenai pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Sehingga dengan adanya data dari ketiga hal tersebut dapat terlihat secara umum dari bentuk pengembangan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Universitas Negeri Malang.

Universitas Negeri Malang memiliki bahan ajar pokok yang telah disusun oleh dosen-dosen PAI sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dikti pada tahun 2006 dalam surat keputusan dikti no 43 tahun 2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Untuk itu keberadaan buku PAI tersebut dilingkungan Universitas Negeri Malang menjadikan buku tersebut sebagai buku wajib yang harus dimiliki dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI.

---

<sup>222</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Ahmad Sulthoni kepada peneliti.

Di UM ini kita memiliki buku ajar PAI yang kita kembangkan sendiri dalam sebuah kegiatan workshop penyusunan buku ajar PAI yang difasilitasi oleh kampus, kegiatan tersebut biasanya berlangsung sekitar 3 sampai 4 hari, kita bahas draf buku ajar yang disusun oleh para dosen PAI kemudian kita beri kritikan dan masukan sehingga kita disusun bersama menjadi buku ajar PAI yang ada sekarang ini. Intinya bahwa di UM ini kita memiliki satu buku wajib PAI bagi mahasiswa dan dosen sekaligus untuk digunakan sebagai buku pokok perkuliahan PAI.<sup>223</sup>

Buku ajar PAI yang disusun oleh para dosen PAI di UM adalah buku pegangan atau buku bacaan minimal mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Buku tersebut disediakan oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI di semesternya. Untuk bahan ajar matakuliah Pendidikan Agama Islam selain dari buku PAI tersebut banyak dosen-dosen PAI yang mengembangkan sendiri bahan ajarnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dosen itu sendiri.

Senada dengan ungkapan di atas bahwa bahan ajar untuk matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang pada praktisnya diberikan keleluasaan kepada dosen-dosen PAI untuk mengembangkan dan menambahkan bahan ajar selain dari buku wajib PAI yang disediakan oleh kampus. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Munjin Nasih kepada peneliti.

---

<sup>223</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

Dalam prakteknya untuk bahan ajar, yang menjadi bahan pokoknya itu adalah buku yang disusun bersama yang setiap mahasiswa wajib memiliki buku itu sebagai bahan pokok bacaannya. Untuk pengayaan kita menggunakan beberapa sumber, seperti *browsing* di internet dan buku-buku yang memang memiliki keterkaitan dengan materi-materi yang dipelajari. Salah satunya saya pernah meminta kepada mahasiswa untuk wajib meyetorkan ke saya satu buku agama tambahan, jadi mereka dipaksa untuk membaca buku-buku agama yang diluar buku yang diwajibkan. Untuk menunjukkan bahwa mereka telah membaca buku itu maka saya wajibkan mereka membuat rangkuman dari buku itu dan disetorkan kepada saya.<sup>224</sup>

Banyaknya bahan bacaan dan buku-buku keagamaan yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar perkuliahan PAI yang dapat diakses dan digunakan oleh dosen dan mahasiswa selain dari buku PAI yang diterbitkan oleh kampus selama bahan bacaan atau buku tersebut tidak melenceng dari rambu-rambu perkuliahan yang ada tidaklah bermasalah untuk digunakan. Sehingga dengan kebebasan para dosen mencari dan menentukan bahan ajar yang akan digunakannya dalam pembelajaran PAI bagi mahasiswa tetap harus ada kesesuaian dengan silabus atau RPS yang sudah disepakati.

Dalam RPS yang disusun untuk perkuliahan tahun akademik 2015-2016 terdapat bahan pustaka lain selain dari buku PAI UM yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan PAI, seperti buku Islam Agama Peradaban karya Nurcholis Majid, buku Wawasan Al-Qur'an karya Quraish Shihab dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh pendapatnya bapak Yusuf

---

<sup>224</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Hanafi bahwa perkuliahan PAI di UM memang menggunakan bahan ajar pokok buku PAI yang disusun oleh tim dosen UM yang itu sifatnya buku wajib, namun untuk memperkaya materi tentang beberapa topik yang ada dalam RPS tidak menutup kemungkinan dosen dan mahasiswa mengakses atau menggunakan bahan rujukan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pendalaman materi yang ada.<sup>225</sup>

Begitupun halnya dengan yang dilakukan oleh bapak Ahmad Sulthoni dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, untuk beberapa topik bahasan tertentu sebagaimana diungkapkannya, harus menggunakan bahan ajar yang lain, baik itu berupa video-video, artikel-artikel terkait yang diakses dari internet, ataupun bahan ajar buku-buku pilihan untuk topik-topik tertentu yang memang penjelasan dalam buku wajib PAI UM tidak terlalu dalam pembahasannya. Sehingga untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada mahasiswa harus menambahkan beberapa referensi yang lain, namun dengan tidak mengesampingkan buku ajar PAI UM tersebut.<sup>226</sup>

Dengan adanya kebebasan bagi dosen-dosen PAI dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini menjadikan terdapat perbedaan pengembangan bahan ajar setiap dosennya sesuai dengan kapasitas kemampuan dosen dalam mengembangkannya. Oleh karenanya kemampuan dan kreatifitas dosen PAI menjadi bagian terpenting

---

<sup>225</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

<sup>226</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan topic-topik pembahasan yang terdapat dalam RPS.

Seperti yang peneliti saksikan sendiri dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang dilakukan oleh bapak Munjin Nasih dan Bapak Yusuf Hanafi. Keduanya menggunakan buku PAI UM sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran yang kemudian menggunakan bahan ajar lainnya sebagai tambahan atau pengembangannya, seperti dalam pembelajaran yang dilakukan di fakultas MIPA pada jurusan Fisika oleh Yusuf Hanafi, mahasiswa yang melakukan presentasi terkait dengan materi al-Qur'an dan Ilmu Kesehatan tidak hanya menggunakan buku PAI UM saja, tetapi juga sumber-sumber bacaan lain yang diaksesnya dari internet dan buku lain sebagai bahan presentasinya. Lain halnya dengan bapak Munjin Nasih yang peneliti saksikan dalam pembelajaran PAI di fakultas Sastra, bahwa selain menggunakan buku PAI UM, digunakan juga bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya yang berupa powerpoint sesuai dengan topik bahasan, dimana di dalamnya terdapat bahasan-bahasan yang diambil dari buku lain selain dari buku PAI UM tersebut, sehingga memberikan pengetahuan lebih luas kepada mahasiswa yang pada saat itu membahas mengenai Korupsi dan Upaya Pemberantasannya dalam Pandangan Islam.<sup>227</sup>

---

<sup>227</sup> Obs./UM-KLS/YH-23-10-2015 dan Obs./UM-KLS/MN-20-10-2015

Buku PAI UM yang digunakan sebagai bahan ajar pokok perkuliahan PAI di universitas Negeri Malang secara isi telah terdapat beberapa pengembangan materi dari ketentuan tema-tema pembahasan PAI di perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh dikti tahun 2006 sebagai berikut.

Tabel. 4.8. Pengembangan Materi/Topik Pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam buku PAI UM TA. 2015-2016<sup>228</sup>

No.	TEMA UMUM	TEMA POKOK	SUB TEMA	KETERANGAN
1	Allah dan Manusia, Serta Interaksi di Antara Keduanya	Doktrin-doktrin Pokok Aqidah Islam	Eksistensi Tuhan dan Fitrah Manusia Untuk Beragama	Pengembangan yang dilakukan oleh tim dosen UM dalam menyusun kerangka isi buku tersebut adalah kepada pengembangan konten dan sub bahasan serta beberapa tema pokok yang terdapat dalam buku tersebut yang mencoba membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah keislaman, baik dari segi social, seni, budaya, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan hukum-hukum islam yang dalam ketentuan pemerintah mengenai tema pokok bahasan pendidikan agam islam untuk perguruan tinggi tidak ada.
			Tauhid, Esensi Ajaran Islam	
			Karakteristik Akidah Islam	
			Perbandingan Agama ( <i>Muqaranah al-Adyan</i> )	
		Manusia dalam Konsepsi Islam	Hakikat Manusia	
			Kedudukan dan Tujuan Penciptaan Manusia	
			Memahami Potensi Positif dan Negatif Manusia	
		Iman, Islam dan Ihsan: Tiga Pilar Dialektis Pembentuk Karakter Unggul	Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku Manusia	
			Ikhtiar Merealisasikan Tugas Hidup Manusia	
			Pengertian Iman, Islam dan Ihsan	
2	Dinul Islam, Sumber dan Dimensinya	Hukum Islam dan Perbedaan Madzhab	Hukum Islam	
			Sumber Hukum Islam	
			Perbedaan Madzhab dan Penyikapannya	
		Pernikahan: Ikhtiar Mewujudkan Keluarga Berkah	Akomodasi Kearifan Lokal dalam Hukum Islam	
			Cinta dan Fitrah Manusia Untuk Menikah	
			Kriteria Pendamping Hidup dan Ikhtiar Mencarinya	
			Menjaga 'Iffah (Kesucian	

<sup>228</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

			Diri) dengan Tidak Pacaran dan Tidak Berzina		
			Meraih Keluarga Berkah dalam Bingkai Pernikahan		
			Ragam Pernikahan Kontroversial		
3	Moral, Sains dan Budaya Menurut Islam	Akhlak Islam dan Perannya dalam Pembinaan Masyarakat	Pengertian Etika, Moral dan Akhlak		
			Kedudukan dan Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam		
			Proses Pembentukan Akhlak		
			Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan		
		Dinamika Kebudayaan dan Peradaban Islam	Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam		
			Kebudayaan dan Peradaban Islam di Masa Silam		
			Kemajuan IPTEK sebagai Tantangan Umat Islam Masa Kini		
			Jejak Peradaban Islam dalam Kebudayaan Indonesia		
		Korupsi dan Upaya Pemberantasannya dalam Pandangan Islam	Korupsi: Pengertian, Ragam dan Hukumnya		
			Motif-motif Korupsi		
			Bahaya Korupsi Bagi Kehidupan		
			Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Anti Korupsi		
		4	Islam dan Pembinaan Masyarakat	Sistem Ekonomi dan Etos Kerja dalam Islam	Sistem Ekonomi Islam
					Respon Islam Atas Transaksi Ekonomi Modern
					Etos Kerja dan Kemandirian Hidup
Fikih Ekologi: Konservasi Lingkungan dan Upaya Pencegahan Kerusakan	Konsep Konservasi Lingkungan				
	Penyebab Kerusakan Lingkungan				
	Dampak Kerusakan Lingkungan				
	Pandangan Islam Terhadap Konservasi Lingkungan				
	Institusi Konservasi dalam Syariat Islam				
	Peranan Manusia dalam Konservasi Lingkungan				
	Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam				
Variasi Pandangan Umat					

			Islam dalam Melihat Relasi Islam dan Negara
			Institusi Khilafah dalam Tradisi Politik Islam
			Cinta Tanah Air Menurut Islam
5	Perspektif Islam Tentang Isu-isu Kontemporer	Gerakan dan Organisasi Islam Modern di Indonesia	Prolog
			Muhammadiyah
			Nahdatul Ulama (NU)
			Salafi
			Hizbut Tahrir (HT)
			Epilog
		Jihad, Radikalisme Agama dan Muslim Moderat	Pengertian Jihad dan Radikalisme Umat Beragama
			Landasan dan Macam-macam Jihad
			Latar Belakang Radikalisme Agama
			Bentuk dan Dampak Radikalisme Umat Beragama
			Upaya Menanggulangi Radikalisme Umat Beragama
			Muslim Moderat
		Islam, Perempuan dan Feminisme	Prolog: Nasib Perempuan Pra Islam
			Konsep Islam Tentang Perempuan
			Sejarah dan Ragam Feminisme
			Pandangan Islam Terhadap Feminisme
			Epilog: Kritik Faktual Terhadap Feminisme

Berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di universitas Negeri Malang adalah meliputi, metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan proses pembelajaran. Metode dan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran PAI di universitas Negeri Malang sangatlah beragam, mulai dari pendekatan

pembelajaran dengan problem based learning, student center learning, atau student active learning, dengan metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, praktik, observasi partisipatoris dan lain sebagainya. Seperti menurut penuturan bapak Ahmad Sulhoni kepada peneliti.

Jika mengenai metode pembelajaran atau pendekatan dalam pembelajaran sebenarnya banyak sekali tergantung dosennya mau menggunakan metode atau pendekatan apa, karna masing-masing dosen kan memiliki kecenderungan cara mengajarnya masing-masing, mungkin ada yang pakai problem based learning, ada yang menggunakan kontekstual learning mungkin, atau hanya presentasi dan diskusi, itu tergantung kepada dosennya dan juga pastinya melihat materinya terlebih dahulu, karna tidak semua materi bisa menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sama.<sup>229</sup>

Banyaknya jenis metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, tentunya memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mana. Sehingga untuk pembelajaran PAI dilingkungan Universitas Negeri Malang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh satu dosen dengan dosen lainnya tidaklah sama. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Munjin Nasih kepada peneliti bahawasannya setiap dosen memiliki kecendrungan sendiri-sendiri dalam menentukan metode apa serta pendekatan pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.

Mengacu ke materi-materi yang ada baik dalam buku maupun RPS, materi-materi itu memang banyak dan penting, cuman

---

<sup>229</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

jika dalam sebatas menyampaikan materi kepada mahasiswa saya khawatir itu menjadi hanya sebatas pengetahuan, tidak ada *base practice* atau pengalaman praktis, karena itu kemudian saya pribadi menambahkan dengan kegiatan seperti observasi partisipatoris minimal satu kali. Pendekatan dan metode seperti ini mungkin tidak semua dosen melakukan, karna memang hal ini adalah kebijakan saya sendiri.<sup>230</sup>

Begitupun dengan sebagaimana diungkapkan oleh bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti mengenai pendekatan atau metode pembelajaran yang selama ini digunakannya dalam kegiatan pembelajaran PAI di UM, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini bukan lagi hanya sekedar transfer of knowledge artinya tidak hanya mentranfer apa yang ada dalam buku PAI atau yang terdapat dalam benak dosen, tetapi bagaimana menjadikan PAI itu dapat benar-benar memberikan efek positif terhadap kepribadian, sikap dan pemahaman mahasiswa, sehingga untuk merealisasikan itu perlu dipilih pendekatan-pendekatan pembelajaran tertentu yang sesuai. Sementara ini menurutnya adalah pendekatan pembelajaran activity base dengan karakter pembelajaran student active learning lebih cenderung afektif digunakan pada pembelajaran PAI di Universitas.<sup>231</sup>

Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan di Fakultas MIPA jurusan fisika yang peneliti saksikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak Yusuf Hanafi adalah mengaktifkan siswa dalam mempelajari materi PAI yang saat itu adalah mengenai dunia kesehatan dalam perspektif Islam. Pada kegiatan

---

<sup>230</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

<sup>231</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

tersebut mahasiswa mempresentasikan hasil kajian kelompoknya di depan kelas dengan tema khusus masing-masing kelompok sesuai dengan yang telah disepakati, seperti pada kelompok pertama yang melakukan presentasi, mereka mengangkat tema mengenai Maryam Gestation Treatment sebagai solusi posisi melahirkan. Tema tersebut mereka analisis dengan beberapa teori terkait posisi melahirkan yang baik, yang kemudian dipadukan dengan sejarah Maryam melahirkan nabi Isa yang terdapat dalam al-qur'an. Setelah kelompok tersebut melakukan presentasi, dosen memberikan kesempatan kepada yang lain untuk berpartisipasi berdiskusi mengenai tema tersebut. Kegiatan seperti itu juga dilakukan dikelas-kelas lain dengan tema-tema yang berbeda yang di usahakan memiliki keterkaitan dengan keilmuannya.<sup>232</sup>

Kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode diskusi yang didahului dengan presentasi hasil kajian mahasiswa terhadap tema-tema yang diberikan rupanya dilakukan pula oleh dosen-dosen lainnya. Seperti yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada fakultas sastra jurusan bahasa Indonesia oleh bapak Munjin Nasih. Sejauh yang peneliti amati dalam proses pembelajaran tersebut dimulai dengan membaca al-qur'an bersama-sama yang diselingi oleh beberapa mahasiswa yang ditunjuk membaca sendiri kemudian dilanjutkan membaca bersama-sama hingga batas

---

<sup>232</sup> Obs./UM-KLS/YH-23-10-2015

bacaan yang ditentukan, setelah itu dosen menutup tadarus tersebut dengan menerangkan ayat yang dibaca tadi serta keterkaitan ayat tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa bersama kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kajian kelompoknya di depan kelas dengan menggunakan slide presentasi yang pada waktu itu membahas tema mengenai korupsi dan upaya pemberantasannya dalam pandangan Islam. Pelaporan hasil kajian mahasiswa mengenai tema korupsi tersebut terlihat kontekstual dengan adanya analisis perbuatan-perbuatan yang terkategori sebagai tindak korupsi di kehidupan sehari-hari sebagaimana yang mereka presentasikan. Kemudian setelah itu diadakan diskusi antar mahasiswa yang diarahkan oleh dosen untuk mengkaji lebih dalam keterkaitan tema tersebut dengan bagaimana Islam menyikapinya. Pada akhir pembelajaran tersebut dibuat semacam refleksi oleh dosen terhadap hasil diskusi mahasiswa.<sup>233</sup>

Menurut penuturan bapak Munjin Nasih kepada peneliti bahwa selain penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran bersifat student active learning dalam pembelajaran di kelas tersebut, pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan langsung gejala-gejala sosial keagamaan di masyarakat, beliau mengajak mereka melakukan observasi lapangan, yang biasanya dinamakan observasi

---

<sup>233</sup> Obs./UM-KLS/MN-20-10-2015

partisipatoris, mereka datang kepanti jompo, pembuangan sampah, panti asuhan, dan lain-lain.

Jadi adek-adek itu saya arahkan untuk melakukan kegiatan semacam itu yang saya rasa lebih memberikan kesan positif kepada pribadi adek-adek . tetapi bahwa tagihan kurikuler tetap harus habis, nah caranya adalah dengan dikelas tidak saya pakek untuk membahas materi-materi itu semuanya, tapi saya pake sebagian waktu dikelas untuk menjelaskan dan melaporkan hasil pengalaman itu atau analisis social (ansos) itu. Pendekatan pembelajan seperti ini yang saya rasakan dan menurut pengakuan sebagian mahasiswa memberikan pengaruh lebih terhadap kepribadian mereka setelah kegiatan itu.<sup>234</sup>

Sedangkan menurut penjelasan bapak Sultoni mengenai pengembangan metode serta pendekatan pembelajaran PAI yang beliau lakukan selama ini berbeda dengan dosen-dosen lainnya meskipun pada intinya adalah sama-sama menginginkan pembelajaran PAI memberikan pengaruh positif terhadap mahasiswa terutama pada apek sikap dan kepribadian setelah mengikuti pembelajaran PAI. Untuk itu beliau menjelaskan bahwa.

Jika dilihat dari buku PAI yang ada itu tema-temanya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tema-tema yang cenderung normative dan terkait dengan ibadah sedangkan tema-tema separuh ke bawah itu lebih banyak terkait dengan kognitif. Untuk tema-tema yang sifatnya normative dan ibadah itu saya cenderung aplikatif itu saya menggunakan pendekatan yang intinya anak-anak itu tersentuh hatinya, misalnya tema tentang ke-Tuhanan itu biasanya saya awali dengan kognisi kemudian kalo sudah jelas maka saya isi dengan menampilkan video-vidio, atau lagu-lagu atau puisi yang menyangkut ke-Tuhanan sehingga mereka itu tersentuh. Ketika kita tayangkan itu suasananya kelas pasti hening, sehingga kita tinggal nambah-nambahi saja, kemudia kita mengarahkan kepada esensi tauhid

<sup>234</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

dalam kehidupan sehari-hari kita. Untuk tema-tema yang sifatnya kognitif kita lakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada seperti diskusi, Tanya jawab, jigsaw, praktek, problem solving, dan lain-lain tergantung tema dan kompetensi materinya.<sup>235</sup>

Sehingga pada umumnya kegiatan pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang menggunakan setidaknya beberapa pendekatan pembelajaran diantaranya seperti kontekstual learning, student active learning, dan activity based. Kemudian metode yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah ceramah, diskusi, presentasi, studi kasus, observasi partisipatoris, Tanya jawab dan yang lainnya sesuai dengan materi yang dibahas dan keinginan dosen itu sendiri.

Selain itu dalam pembelajaran tentunya media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh dosen maupun mahasiswa sangat membantu terciptanya pembelajaran PAI yang menyenangkan dan efektif. Seperti di Universitas Negeri Malang penggunaan media pembelajaran PAI setidaknya menggunakan LCD proyektor atau slide presentasi dalam mendukung pembelajaran dikelas, sebagaimana yang peneliti saksikan dalam observasi kelas pembelajaran PAI baik di fakultas MIPA maupun Fakultas Sastra, keduanya menggunakan slide presentasi sebagai media pembelajarannya, selain itu juga digunakan al-Qur'an

---

<sup>235</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

Digital oleh beberapa mahasiswa ketika bersama-sama membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pembahasan waktu itu.<sup>236</sup>

Menurut penuturan bapak Ahmad Sulthoni kepada peneliti bahwa media pembelajaran PAI yang digunakan selain berupa materi yang disajikan dengan media presentasi, adalah dapat pula berupa video-video, lagu, bahkan puisi digital dapat digunakan selama masih ada keterkaitan dengan materi yang di bahas.

Untuk media pembelajaran PAI selama ini saya sering menggunakan LCD proyektor, papan tulis untuk menerangkan materi, kemudian selain itu saya juga sering menggunakan beberapa video atau MP3 yang saya rasa penting untuk diberikan kepada mahasiswa, sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan dan mahasiswa merasa lebih tersentuh ketika saya menggunakan video-video atau MP3.<sup>237</sup>

Begitupun sebagaimana diungkapkan oleh bapak Munjin Nasih kepada peneliti, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI beliau menggunakan media-media yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari materi-materi yang akan di sampaikan.

Selama ini saya pribadi sering bahkan hampir setiap kali menerangkan materi PAI selalu dengan menggunakan media-media yang bisa digunakan, seperti LCD, karna di UM ini seluruh kelas ada LCDnya, selain itu juga terkadang dengan media seperti video-video, contoh bagaimana menjalankan sholat yang benar, bagaimana proses penciptaan alam ini, dan lain-lain. Dengan itu mahasiswa dapat lebih mudah memahami apa yang kita terangkan.<sup>238</sup>

<sup>236</sup> Obs./UM-KLS/YH-23-10-2015 dan Obs./UM-KLS/MN-20-10-2015

<sup>237</sup> Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

<sup>238</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Selain itu, di Universitas Negeri Malang sebagaimana diutarakan oleh bapak ahmad sulthoni kepada peneliti bahwa selain kegiatan pembelajaran dikelas dengan median LCD dan sebagainya, keberadaan masjid di tengah-tengah kampus ini sangatlah membantu, selain digunakan sebagai sarana ibadah, masjid ini juga merupakan media pembelajaran lebih jauh mahasiswa tentang Islam, karena di masjid itu ada kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh takmir masjid meskipun sifatnya tidak wajib. Akan tetapi kegiatan tersebut banyak sekali manfaatnya bagi mahasiswa-mahasiswa yang aktif mengikuti kajian-kajian di masjid.

Bagian terakhir dari sistem pembelajaran adalah berupa evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di Universitas Negeri Malang. Evaluasi Pembelajaran PAI yang digunakan di Universitas Negeri Malang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni evaluasi yang terjadwal dan terukur yakni yang berupa ujian tengah semester, Ujian akhir semester dan ujian praktek baca al-qur'an, dan yang kedua adalah evaluasi yang temporer atau evaluasi dalam kegiatan perkuliahan berlangsung, yang melingkupi penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Sebenarnya dalam evaluasi pembelajaran PAI secara keseluruhan itu dapat kita kategorikan menjadi evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di dalam kelas atau yang kurikuler dan evaluasi PAI yang kokurikuler seperti kegiatan TDI dan Bimbingan Baca Al-Qur'an. Karena memang kegiatan TDI merupakan kegiatan yang wajib diikuti pula oleh

mahasiswa, selain itu evaluasi dari kegiatan TDI ini pula dapat menentukan kelulusan mahasiswa dalam matakuliah PAI ini.<sup>239</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran PAI yang kurikuler yang dilaksanakan di kelas menurut bapak Yusuf Hanafi kepada peneliti.

Untuk pembelajaran PAI di kelas, bentuk evaluasi pembelajarannya selain dari UTS dan UAS adalah proses perkuliahan itu, mulai dari bagaimana sikap mahasiswa, keaktifan mahasiswa, bagaimana mereka melakukan presentasi di depan, kemudian keaktifan dalam diskusi kelas, tugas-tugas mereka yang dikumpulkan dan juga saya menilai dari sejauh mana mereka dapat membaca al-qur'an dengan baik.<sup>240</sup>

Sedangkan menurut penuturan bapak Munjin Nasih bahwa evaluasi pembelajaran PAI yang selama ini dilakukannya selain dari kegiatan UTS dan UAS yang sudah terjadwalkan dan penilaian-penilaian lainnya selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan, sikap, tugas-tugas makalah itu, beliau menerapkan evaluasi baca al-qur'an mahasiswa sebagai ketentuan lulus atau tidaknya matakuliah PAI yang diampunya.

Saya termasuk mengevaluasi dari segi bacaan al-qur'an dan saya pribadi cukup ketat, adek-adek yang bacaan alqur'annya tidak memenuhi standar minimal, maka yang bersangkutan kita tunda kelulusannya, itu menjadi semacam password, jadi kalau alqur'annya tidak beres maka yang lain-lain tidak bisa dipake, sehingga saya memaksa mereka mau belajar alqur'an. Meskipun itu terlihat ekstrim, tapi saya yakin itu demi kemaslahatan yang bersangkutan. Selain itu kita lihat keaktifan diskusinya, kita lihat presentasinya, kita lihat tugas-tugasnya, dan mungkin sama dengan dosen-dosen yang lain. Cuma bedanya dari evaluasi baca alqur'an itu.<sup>241</sup>

<sup>239</sup> Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

<sup>240</sup> Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

<sup>241</sup> Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Evaluasi dan penilaian pembelajaran PAI sebagaimana di jelaskan di atas, dapat juga ditemukan lebih rincinya dalam RPS yang digunakan pada tahun akademik 2015-2016 di Universitas Negeri Malang. Di sana dijelaskan presentasi penilaian mahasiswa dalam pembelajaran PAI sebagaimana berikut.<sup>242</sup>

- 1) Kehadiran kuliah (min, 12 pertemuan) dan TDI (min. 7 pertemuan) 15%
- 2) UTS 15%
- 3) Tugas presentasi makalah dan baksos 25%
- 4) UAS 25%
- 5) Tugas ibadah dan akhlak dalam berperilaku dan berbusana 20%
- 6) Syarat lulus : mahasiswa harus bisa membaca al-Qur'an.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian situs Universitas Brawijaya**

#### **a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Temuan penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya tahun akademik 2015-2016 berupa perkuliahan pendidikan agama Islam yang masuk ke dalam kurikulum inti memiliki standar kurikulum yang beracuan pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kurikulum pendidikan agama Islam bagi perguruan tinggi sebagaimana dimaksud

---

<sup>242</sup> Dok. Universitas Negeri Malang

dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006 tentang tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi menjadi patokan utama dalam pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Brawijaya dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh koordinator dan dosen-dosen PAI dengan visi misi Universitas Brawijaya dan isu-isu kekinian seputar kehidupan ke-Islaman.

Termasuk di dalamnya adalah berupa penetapan visi misi serta tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang secara substansial masih menginduk kepada visi misi serta tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006 tersebut. Kemudian dari visi misi dan tujuan tersebut disusunlah standar kompetensi, silabus atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan sebagai patokan utama pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dosen-dosen PAI di dalam kelas selama satu semester.

Dari hasil penelitian ini temukan bahwa di Universitas Brawijaya selain aspek kognitif adalah aspek pendidikan karakter atau penekanan terwujudnya *akhlak alkarimah* dalam diri mahasiswa baik dalam mengikuti perkuliahan dan setelah selesai perkuliahan menjadi fokus utama dosen-dosen PAI. Hal itu dikarenakan salah satunya adalah adanya amanat dari rektor Universitas Brawijaya kepada seluruh dosen-dosen PAI agar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI

tidak hanya merupakan kegiatan transfer ilmu yang bersifat kognitif saja, tetapi pembentukan karakter islami dalam diri mahasiswa adalah juga merupakan sesuatu yang penting.

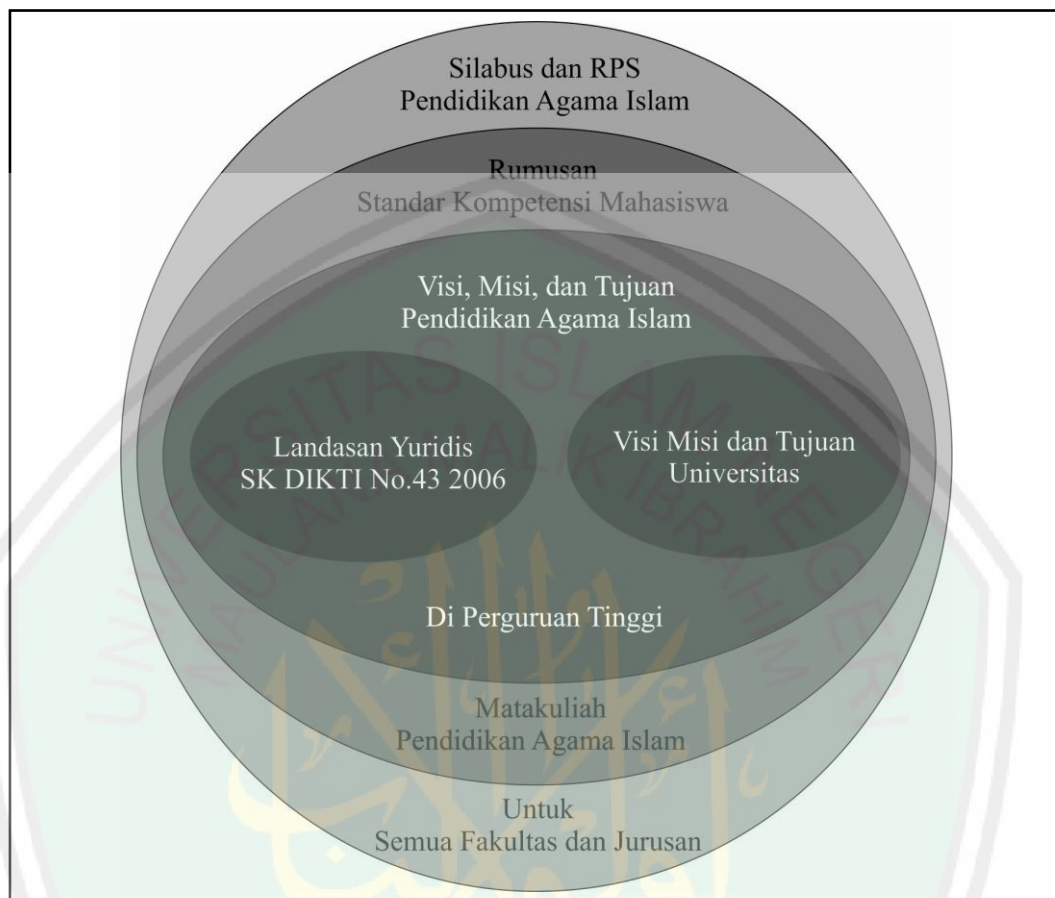
Oleh karenanya dalam penyusunan silabus dan SAP Pendidikan agama Islam di Universitas Brawijaya terdapat beberapa tambahan materi yang tidak tercantum dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006 sebagaimana terlampir. Penyusunan silabus dan SAP tersebut dilakukan oleh koordinator PAI beserta dosen-dosen PAI dalam rapat internal yang dilaksanakan pada sebelum awal perkuliahan semester awal dimulai, karena perkuliahan PAI dilaksanakan pada tahun pertama, yakni di semester 1 dan semester 2. Silabus dan SAP yang disusun dan dihasilkan dalam rapat internal tersebut dijadikan sebagai acuan pokok pelaksanaan pembelajaran PAI oleh dosen-dosen disemua fakultas dan jurusan. Namun dalam praktisnya bahwa dosen-dosen PAI diberikan wewenang untuk mengembangkan sendiri materi-materi yang terdapat dalam silabus dan SAP sesuai dengan kebutuhan dan permintaan fakultas yang bersangkutan.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam oleh dosen-dosen PAI dilakukan berdasarkan analisis kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik atau mahasiswa sesuai dengan jurusannya. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa fakultas yang meminta untuk perkuliahan pendidikan agama Islam agar dapat lebih ditekankan materi-materi yang memiliki keterkaitan langsung dengan jurusan dan

keilmuan yang dipelajari mahasiswa, seperti kedokteran dengan ilmu kedokteran perspektif Islam, jurusan ekonomi lebih ditekankan kepada pengetahuan ekonomi Islam, dan lain sebagainya.

Temuan penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dapat dipahami dari gambar berikut.





Gambar : 4.2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya

#### b. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian mengenai sistem pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya meliputi pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Universitas Brawijaya memiliki bahan ajar yang telah disusun oleh dosen-dosen PAI dengan nama buku dasar PAI sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dikti pada tahun 2006 dalam surat keputusan dikti no 43 tahun 2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di

perguruan tinggi. Untuk itu keberadaan buku dasar dilingkungan universitas Brawijaya menjadikan buku tersebut sebagai buku wajib yang harus dimiliki dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI. Kemudian selain dari buku tersebut dosen-dosen PAI berhak menggunakan bahan ajar lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

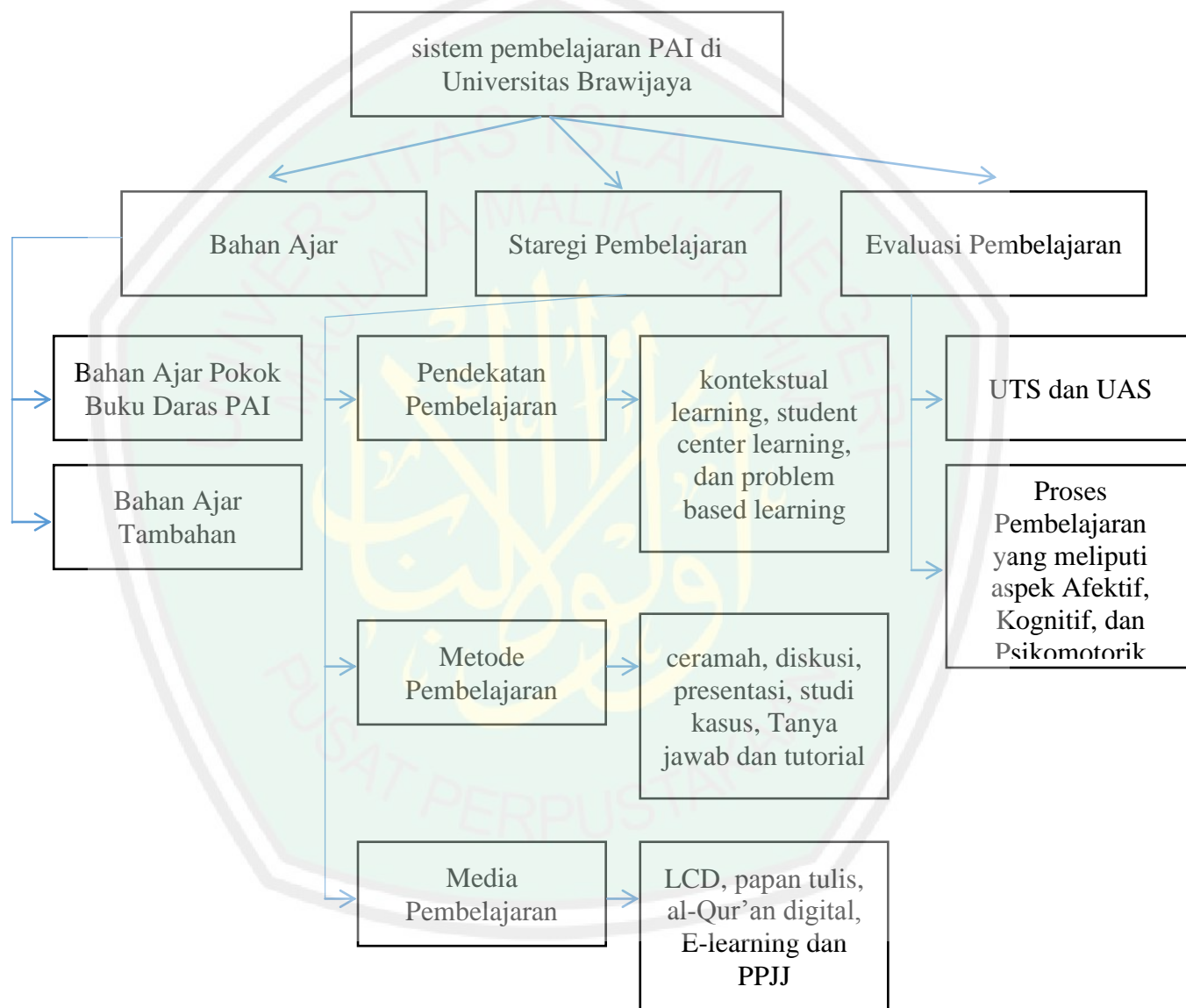
Dengan adanya kebebasan bagi dosen-dosen PAI dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini menjadikan terdapat perbedaan pengembangan bahan ajar setiap dosennya sesuai dengan kapasitas kemampuan dosen dalam mengembangkannya. Oleh karenanya kemampuan dan kreatifitas dosen PAI menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan topik-topik bahasan yang terdapat dalam RKPS.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Universitas Brawijaya adalah meliputi, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan proses pembelajaran. Sehingga pada umumnya kegiatan pembelajaran PAI di UB menggunakan setidaknya beberapa pendekatan pembelajaran diantaranya kontekstual learning, student center learning, dan problem based learning. Kemudian metode yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah ceramah, diskusi, presentasi, studi kasus, Tanya jawab dan juga tutorial.

Adapun media pembelajaran yang digunakan di universitas Brawijaya tidak hanya menggunakan LCD ataupun al-Qur'an digital, akan tetapi juga terdapat media pembelajaran lainnya yang digunakan seperti E-learning dan PPJJ (pusat pembelajaran jarak jauh), PPJJ adalah sebuah media pembelajaran online berupa video-video penyampaian materi oleh dosen PAI yang bekerjasama dengan UBTV dalam mendokumentasikan dan memostingnya di internet, sehingga mahasiswa yang pada suatu saat berhalangan hadir dalam materi tertentu dapat menontoh atau menyimpan video-video tersebut sebagai bahan pembelajaran.

Bagian terakhir dari sistem pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di UB selain penialain dari hasil ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) yang secara rutin dilakukan dan masuk ke dalam struktur inti kurikulumnya, ada pula bentuk penilaian yang tidak termasuk di dalam struktur kurikulum inti namun memiliki pengaruh terhadap nilai akhir perkuliahan bagi mahasiswa, diantaranya penilai yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun bentuk penilaiannya berdasarkan kriteria tertentu yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan format tersendiri yang dimiliki oleh dosen PAI di universitas brawijaya dalam dokumen instrument penilaian.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengembangan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di Universitas Brawijaya.



Gambar : 4.3. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya

## 2. Temuan Penelitian situs Universitas Negeri Malang

### a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

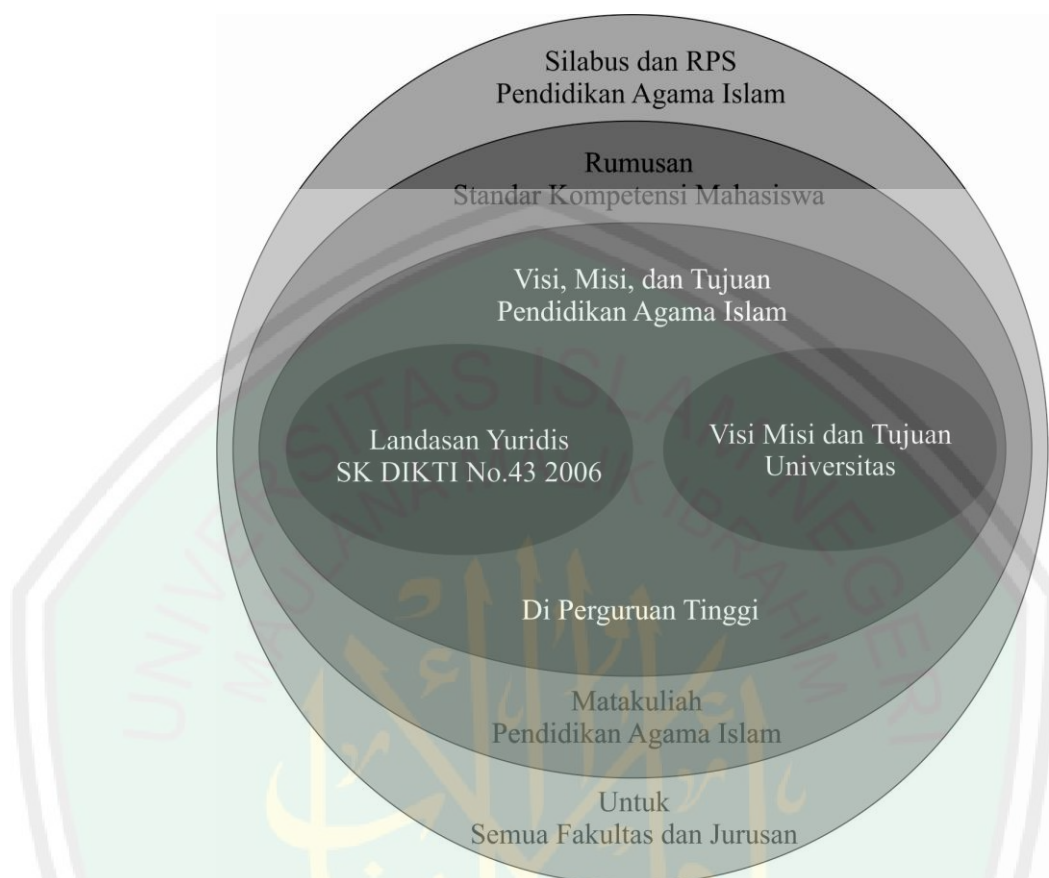
Temuan penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang pada tahun akademik 2015-2016 menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Universitas Negeri Malang memiliki standar kurikulum yang beracuan pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kurikulum pendidikan agama Islam bagi perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam SK DIKTI No 43 tahun 2006 tentang tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi menjadi patokan utama dalam pelaksanaan perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Malang dengan beberapa penyesuaian yang dilakukan oleh coordinator dan dosen-dosen PAI dengan visi misi Universitas dan dengan isu-isu kekinian seputar dunia ke-Islaman.

Mengenai visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada pemerintah yang diamanatkan dalam perundang-undangan meskipun terdapat beberapa penyesuaian atau penekanan terhadap aspek tertentu yang memiliki keterkaitan dengan visi dan misi Universitas. Berdasarkan dari visi dan misi yang dirumuskan tersebut maka disusunlah kriteria ketercapaian pembelajaran PAI atau bisa juga disebut sebagai standar kompetensi PAI. Meskipun visi dan

misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada Pemerintah namun tetap ada beberapa hal yang harus ditambahkan seperti aspek kognitif yang harus dikaitkan dengan masing-masing jurusannya atau prodinya, penekanan kepada aspek kepribadian mahasiswa agar dapat berperilaku baik adalah utamanya.

Selanjutnya adalah menyusun silabus atau RPS (Rencana Perkuliahan Semester) yang dilakukan oleh coordinator PAI bersama dengan dosen-dosen PAI, proses penyusunan RPS sendiri dilakukan dalam sebuah rapat internal yang menghasilkan Silabus dan RPS sebagai acuan umum pelaksanaan pembelajaran PAI selama satu semester untuk semua fakultas yang terdapat di Universitas Negeri Malang. Meskipun RPS yang digunakan untuk semua fakultas adalah sama, dalam praktiknya tidak harus seratus persen sama dengan RPS tersebut karena memang dosen-dosen PAI diberikan kebebasan mengembangkan dan melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan kebutuhan dan terkadang disesuaikan dengan keilmuan mahasiswa di jurusannya masing-masing.

Temuan penelitian tentang model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dapat dipahami dari gambar berikut.



Gambar : 4.4. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang

#### b. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian mengenai sistem pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang meliputi pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Universitas Negeri Malang memiliki bahan ajar pokok yang telah disusun oleh dosen-dosen PAI sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dikti pada tahun 2006 dalam surat keputusan dikti no 43 tahun 2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi.

Buku ajar PAI yang disusun oleh para dosen PAI di UM adalah buku pegangan atau buku bacaan minimal mahasiswa dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Buku tersebut disediakan oleh pihak kampus bagi mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI di semesternya. Untuk bahan ajar matakuliah Pendidikan Agama Islam selain dari buku PAI tersebut banyak dosen-dosen PAI yang mengembangkan sendiri bahan ajarnya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dosen itu sendiri. Sehingga dengan kebebasan para dosen mencari dan menentukan bahan ajar yang akan digunakannya dalam pembelajaran PAI bagi mahasiswa tetap harus ada kesesuaian dengan silabus atau RPS yang sudah disepakati.

Dengan adanya kebebasan bagi dosen-dosen PAI dalam mengembangkan bahan ajar, hal ini menjadikan terdapat perbedaan pengembangan bahan ajar setiap dosennya sesuai dengan kapasitas kemampuan dosen dalam mengembangkannya. Oleh karenanya kemampuan dan kreatifitas dosen PAI menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan topic-topik pembahasan yang terdapat dalam RPS.

Kemudian mengenai strategi pembelajaran, temuan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa pendekatan dan metode serta media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang. Metode dan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran PAI di

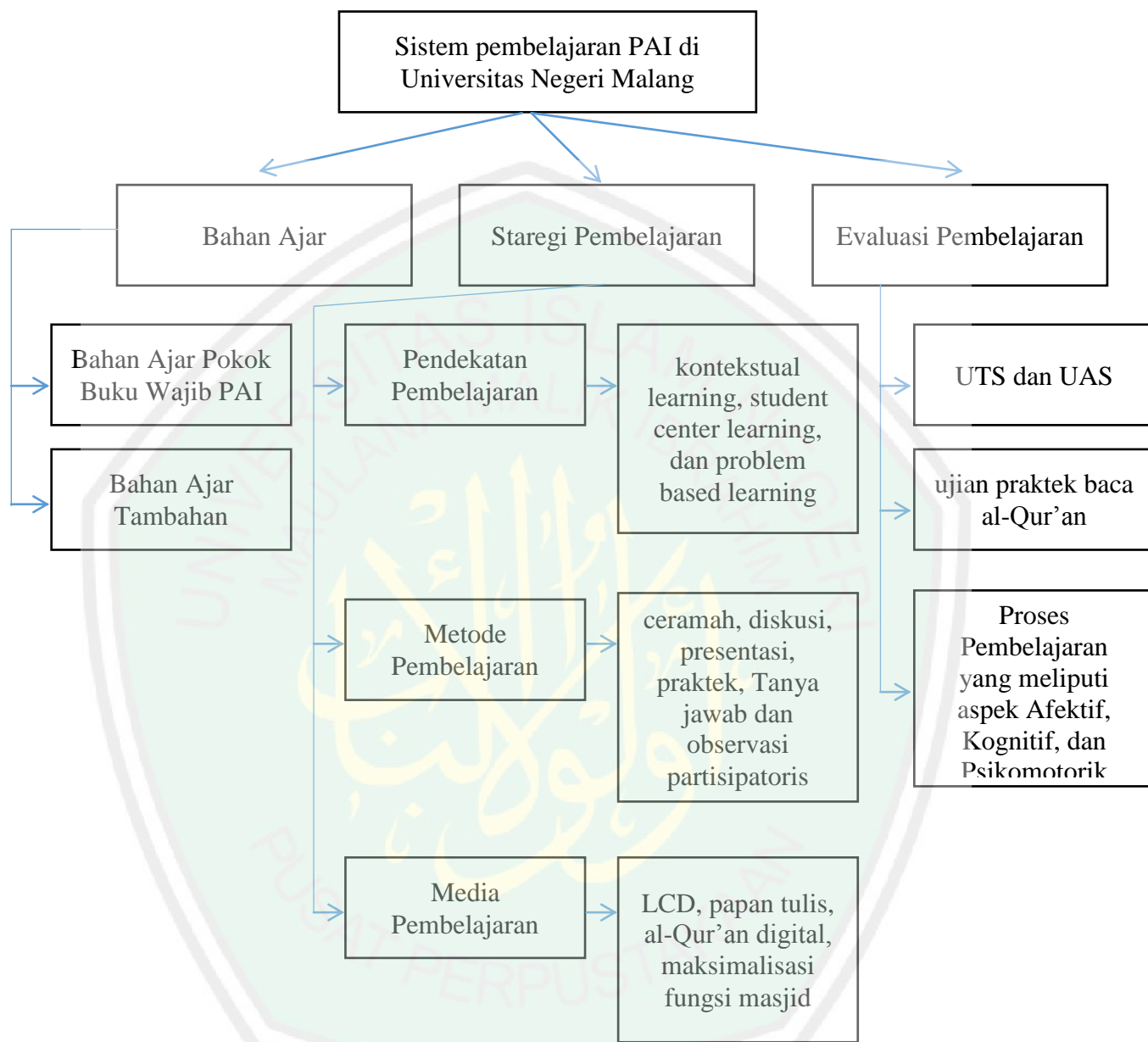
Universitas Negeri Malang sangatlah beragam, mulai dari pendekatan pembelajaran dengan problem based learning, student center learning, atau student active learning, dengan metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, Tanya jawab, praktik, observasi partisipatoris dan lain sebagainya.

Dengan banyaknya jenis metode pembelajaran maupun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, tentunya memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mana. Sehingga untuk pembelajaran PAI dilingkungan Universitas Negeri Malang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh satu dosen dengan dosen lainnya tidaklah sama.

Pengembangan media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa di Universitas Negeri Malang penggunaan media pembelajaran PAI setidaknya menggunakan LCD proyektor atau slide presentasi dalam mendukung pembelajaran dikelas. Selain itu keberadaan masjid di tengah-tengah kampus sangatlah membantu, selain digunakan sebagai sarana ibadah, masjid juga merupakan media pembelajaran lebih jauh mahasiswa tentang Islam, karena di masjid terdapat kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh takmir masjid meskipun sifatnya tidak wajib. Akan tetapi kegiatan tersebut banyak sekali memberikan manfaat bagi mahasiswa-mahasiswa yang aktif mengikuti kajian-kajian di masjid.

Bagian terakhir dari system pembelajaran PAI yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk evaluasi pembelajaran PAI. Mengenai evaluasi pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni evaluasi yang terjadwal dan terukur yakni yang berupa ujian tengah semester, Ujian akhir semester dan ujian praktek baca al-Qur'an, dan yang ke dua adalah evaluasi yang temporer atau evaluasi dalam kegiatan perkuliahan berlangsung, diantaranya keaktifan, sikap, presentasi, dan pengumpulan tugas-tugas yang melingkupi tiga ranah pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa selama mengikuti perkuliahan PAI.

Untuk lebih jelasnya mengenai temuan penelitian tentang pengembangan system pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang dapat dilihat di bawah ini.



Gambar : 4.5. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang

### C. Proposisi

Dari seluruh paparan data situs 1 (Universitas Brawijaya) dan situs 2 (Universitas Negeri Malang) ditemukan gambaran pada dua fokus penelitian ini, yakni; Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kedua fokus penelitian tersebut

kemudian disusun proposisi untuk masing-masing situs yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Berikut adalah tabel penjelasan proposisi tentang model pengembangan Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Tabel.4.9 : Proposisi Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

No.	Fokus Penelitian	Universitas Brawijaya	Universitas Negeri Malang
1.	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	<p>1. Pengembangan Visi, Misi dan Capaian Pembelajaran PAI</p> <p>a. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya adalah masih menginduk kepada visi dan misi PAI sebagai Matakuliah Wajib Umum di Perguruan Tinggi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah melalui SK DIKTI no 43 Tahun 2006 dengan beberapa pengembangan dan penyesuaian terhadap Visi dan Misi Universitas.</p> <p>b. Capaian Pembelajaran PAI yang ditetapkan di Universitas Brawijaya adalah berupa perumusan beberapa poin yang dikembangkan berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya dengan penekan yang lebih kepada aspek pembentukan kepribadian mahasiswa yang berkarakter Islami atau terbentuknya mahasiswa yang berakhlak mulia.</p>	<p>1. Pengembangan Visi, Misi dan Capaian Pembelajaran PAI</p> <p>a. Pengembangan Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang adalah masih menginduk kepada visi dan misi PAI sebagai Matakuliah Wajib Umum di Perguruan Tinggi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah melalui SK DIKTI no 43 Tahun 2006 dengan beberapa pengembangan dan penyesuaian terhadap Visi dan Misi Universitas.</p> <p>b. Capaian Pembelajaran PAI yang ditetapkan di Universitas Negeri Malang adalah berupa perumusan beberapa poin yang dikembangkan berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya dengan penekan yang lebih kepada aspek pembentukan</p>

		<p>2. Pengembangan Silabus dan RPS</p> <p>a. Proses penyusunan Rencana Perkuliahan Semester atau RPS matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dilakukan oleh koordinator PAI bersama dengan dosen-dosen PAI dalam sebuah rapat Internal yang kemudian menghasilkan RPS untuk digunakan semua dosen PAI di semua Fakultas dan Jurusan.</p> <p>b. RPS yang dihasilkan adalah berupa penyusunan materi-materi PAI yang berlandaskan pada pembagian materi dalam SK DIKTI tahun 2006 dengan beberapa pengembangan materi tertentu sesuai dengan hasil diskusi dalam rapat internal tersebut disertai penjelasan faktor penilaian pembelajaran PAI.</p> <p>c. Dosen berhak membuat pengembangan dan Inovasi dari RPS tersebut sesuai dengan kebutuhan dan agar bisa lebih mengkaitkan materi-materi yang terdapat dalam RPS tersebut dengan bidang keilmuan yang dipelajari mahasiswa di fakultasnya.</p>	<p>kepribadian mahasiswa yang berkarakter Islami dan menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai persyaratan lulus matakuliah PAI.</p> <p>2. Pengembangan Silabus dan RKPS/RPS</p> <p>a. Proses penyusunan Rencana Perkuliahan Semester atau RPS matakuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Malang dilakukan oleh koordinator PAI bersama dengan dosen-dosen PAI dalam sebuah rapat Internal yang kemudian menghasilkan RPS untuk digunakan semua dosen PAI di semua Fakultas dan Jurusan.</p> <p>b. RPS yang dihasilkan adalah berupa penyusunan materi-materi PAI yang berlandaskan pada pembagian materi PAI dalam SK DIKTI no.43 tahun 2006 dengan beberapa pengembangan materi tertentu sesuai dengan hasil diskusi dalam rapat internal tersebut disertai penjelasan faktor penilaian pembelajaran PAI.</p> <p>c. Dosen berhak mengembangkan dan berinovasi dari RPS tersebut sesuai dengan kebutuhan dan agar</p>
--	--	--	--

			bisa lebih mengkaitkan materi-materi yang terdapat dalam RPS tersebut dengan bidang keilmuan yang dipelajari mahasiswa di fakultasnya.
2.	Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<p>1. Pengembangan Bahan Ajar PAI</p> <p>a. Bahan ajar yang digunakan di Universitas Brawijaya dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni bahan ajar utama berupa buku dasar PAI yang diterbitkan Universitas dan bahan ajar pengembangan oleh masing-masing dosen.</p> <p>b. Bahan ajar yang berupa buku dasar PAI universitas Brawijaya merupakan buku paket PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI sebagai buku wajib dan bacaan pokok perkuliahan PAI di Universitas Brawijaya hal ini dikarenakan bahwa isi dari buku dasar tersebut terkoneksi dengan materi-materi yang terdapat dalam silabus atau RPS digunakan.</p> <p>c. Bahan ajar pengembangan adalah bahan ajar lain selain dari buku dasar yang dipilih oleh dosen masing-masing sebagai referensi tambahan pembelajaran PAI. Oleh karenanya bahan ajar pengembangan ini tidak terpaku kepada satu dua buku atau bentuk lainnya saja, tetapi bermacam-macam sesuai dengan</p>	<p>1. Pengembangan Bahan Ajar PAI</p> <p>a. Bahan ajar yang digunakan di Universitas Negeri Malang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yakni bahan ajar utama berupa buku wajib PAI yang diterbitkan Universitas dan bahan ajar pengembangan oleh masing-masing dosen.</p> <p>b. Bahan ajar yang berupa buku wajib PAI universitas Negeri Malang merupakan buku paket PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI sebagai buku wajib dan bacaan pokok perkuliahan PAI di Universitas Negeri Malang, hal ini dikarenakan bahwa isi dari buku paket tersebut terkoneksi dengan materi-materi yang terdapat dalam silabus atau RPS digunakan.</p> <p>c. Bahan ajar pengembangan adalah bahan ajar lain selain dari buku dasar yang dipilih oleh dosen masing-masing sebagai referensi tambahan pembelajaran PAI. Oleh karenanya bahan</p>

		<p>keinginan dosen masing-masing</p> <p>2. Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI</p> <p>a. Pengembangan strategi pembelajaran di dalam penelitian ini mencakup pengembangan pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI oleh dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya.</p> <p>b. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di dalam pembelajaran PAI dapat ditemukan beberapa pendekatan diantaranya adalah Kontekstual learning, student active learning, dan problem based learning yang pada intinya adalah menjadikan mahasiswa aktif dalam pembelajaran PAI.</p> <p>c. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya seperti metode ceramah, diskusi, studi kasus, Tanya jawab, dan lain sebagainya yang digunakan secara bersamaan beberapa metode tersebut atau dengan menggunakan salah satunya saja.</p> <p>d. Media pembelajaran PAI yang dikembangkan oleh dosen-dosen PAI dalam pembelajaran PAI selain</p>	<p>ajar pengembangan ini tidak terpaku kepada satu dua buku atau bentuk lainnya saja, tetapi bermacam-macam sesuai dengan keinginan dosen masing-masing.</p> <p>2. Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI</p> <p>a. Pengembangan strategi pembelajaran di dalam penelitian ini mencakup pengembangan pendekatan, metode, serta media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI oleh dosen-dosen PAI di Universitas Negeri Malang.</p> <p>b. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen-dosen PAI Universitas Negeri Malang di dalam pembelajaran PAI dapat ditemukan beberapa pendekatan diantaranya adalah Kontekstual learning, student active learning, dan problem based learning yang pada intinya adalah menjadikan mahasiswa aktif dalam pembelajaran PAI.</p> <p>c. Metode pembelajaran yang digunakan selama ini dalam pembelajaran PAI di Universitas Negeri Malang seperti metode ceramah, diskusi, studi kasus, Tanya jawab,</p>
--	--	---	--

		<p>menggunakan LCD proyektor, al-Qur'an digital dan papan tulis adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang ada seperti dengan E-learning dan PPJJ (pusat pembelajaran jarak jauh) berupa rekaman video pembelajaran PAI yang dapat diakses oleh mahasiswa secara online yang dilakukan bersama dengan UBTV.</p> <p>3. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI</p> <p>a. Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di universitas brawijaya adalah berupa penilaian dalam bentuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester serta penilaian dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument assessment yang telah disusun.</p> <p>b. Dari kedua bentuk penilaian tersebutlah dijadikan sebagai penilaian hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.</p>	<p>observasi partisipatoris dan lain sebagainya yang digunakan secara bersamaan beberapa metode tersebut atau dengan menggunakan salah satunya saja.</p> <p>d. Media pembelajaran PAI yang dikembangkan oleh dosen-dosen PAI dalam pembelajaran PAI selain menggunakan LCD proyektor, al-Qur'an digital dan papan tulis adalah dengan pemanfaatan peranan masjid kampus sebagai media pembelajaran lebih lanjut mahasiswa.</p> <p>3. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI</p> <p>a. Bentuk evaluasi yang digunakan di Universitas Negeri Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah evaluasi hasil pembelajaran melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester, penilaian proses pembelajaran, dan penilaian kemampuan membaca al-Qur'an.</p> <p>b. Penilaian kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa diambil dari kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan setelah kegiatan TDI dan dijadikan patokan nilai yang mempengaruhi</p>
--	--	--	--

			kelulusan matakuliah PAI mahasiswa. c. Dari ketiga jenis evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan penilaian akhir mahasiswa yang terdiri dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
--	--	--	---

#### D. Analisis Lintas Situs

Berdasarkan pada paparan data dan proposisi dari masing-masing situs penelitian yang telah di jelaskan di atas, kemudian pada bagian ini peneliti mencoba membuat sebuah analisis multisitus dari proposisi yang telah peneliti uraikan sebelumnya sehingga pada akhirnya dapat diketahui bagaimana model pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum berdasarkan hasil penelitian di situs Universitas Brawijaya dan situs Universitas Negeri Malang dengan fokus penelitian adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini adalah penjelasan hasil analisis lintas situs yang telah peneliti lakukan.

##### 1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

- a. Pendidikan Agama Islam ditingkat perguruan tinggi memiliki visi misi serta capaian pembelajaran yang berlandaskan pada SK DIKTI no.43 tahun 2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Umum di Perguruan Tinggi dengan terdapat beberapa pengembangan yang menselaraskan dengan visi dan misi universitas. Sehingga dengan adanya penyalarsan visi dan misi PAI dengan visi

dan misi universitas diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami dan sesuai kriteria universitas tersebut.

- b. Penyusunan Silabus dan Rencana Perkuliahan Semester (RPS/RKPS) sebagai acuan pokok pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas disusun dalam sebuah rapat internal Koordinator PAI dengan dosen-dosen PAI pada sebelum awal perkuliahan semester satu di mulai. Rencana Perkuliahan Semester (RPS) disusun berdasarkan SK DIKTI no.43 tahun 2006 dengan beberapa pengembangan yang diperlukan, terutama terkait dengan isu-isu kontemporer yang terjadi di dunia Islam. Hasil dari penyusunan RPS tersebut kemudian didistribusikan kepada dosen-dosen PAI untuk digunakan sebagai acuan pokok pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas untuk semua fakultas dan jurusan yang terdapat di Universitas.
- c. Rencana Perkuliahan Semester yang digunakan dosen-dosen PAI di semua fakultas dan jurusan tidak harus diikuti secara menyeluruh, dalam artian bahwa dosen-dosen PAI memiliki hak dan bahkan anjuran dari Koordinator PAI untuk dapat mengembangkan sendiri materi-materi yang terdapat dalam RPS tersebut sesuai dengan kebutuhan dan terutama pembahasan materi yang berkaitan dengan dunia keilmuan mahasiswa di fakultas dan jurusannya. Seperti pada fakultas kedokteran dengan kedokteran dalam perspektif islam, jurusan ekonomi dengan ekonomi islam yang di tekankan, kemudian

fakultas MIPA dengan ilmu-ilmu pengetahuan alam dalam perspektif Islam, dan lain sebagainya.

## **2. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

- a. Sistem pembelajaran PAI adalah dimulai dengan pengembangan bahan ajar, kemudian penggunaan strategi pembelajaran dan terakhir adalah bentuk evaluasi pembelajaran. Bahan ajar yang selama ini di gunakan adalah bahan ajar berupa buku teks PAI yang disusun oleh coordinator PAI beserta dosen-dosen PAI sebagai buku pegangan minimal yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Selain itu dalam praktisnya bahwa dosen-dosen PAI berhak mengembangkan sendiri bahan ajar yang akan digunakannya dalam pembelajaran PAI di kelas. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya beragam bahan ajar yang digunakan di sebuah universitas dalam pembelajaran PAI tersebut.
- b. Terkait strategi pembelajaran PAI yaitu terdiri dari; pertama, pengembangan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi, terdapat banyak pendekatan yang digunakan diantaranya adalah, student active learning, problem based learning, kemudian kontekstual learning yang pada intinya adalah menjadikan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran PAI; kedua, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI sangatlah beragam, diantaranya adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, studi kasus, jigsaw, observasi

partisipatoris dan masih banyak lagi; ketiga, media yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah selain dari LCD, Papan Tulis, dan al-Qur'an digital adalah optimalisasi peran masjid kampus sebagai media pembelajaran lebih lanjut mahasiswa dan juga pemanfaatan kemajuan teknologi informasi seperti dengan media pusat pembelajaran jarak jauh yang berbentuk video rekaman dosen dalam pemaparan materi yang dapat diakses mahasiswa secara online dimana saja dan kapan saja.

- c. Evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan dan digunakan adalah berupa tiga jenis evaluasi, pertama evaluasi hasil pembelajaran melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester; kedua adalah evaluasi berbentuk penilaian proses pembelajaran PAI yang terdiri dari beberapa macam dengan acuan instrument assessment yang telah disusun; dan ketiga adanya penilaian khusus terkait kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Kemudian adalah penggabungan dari keseluruhan aspek evaluasi yang dijadikan nilai akhir perkuliahan mahasiswa.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah dalam bab sebelumnya telah dipaparkan data-data yang didapatkan dalam penelitian ini terkait dengan model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Universitas Brawijaya sebagai situs pertama dan Universitas Negeri Malang sebagai situs kedua dan kemudian dijelaskan analisis lintassitus dari kedua situs tersebut mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua situs tersebut yang menjadi fokus penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian yang dianalisis dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum masuk pada pembahasan fokus penelitian, pembahasan mengenai bentuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kedua situs penelitian ini dirasa penting diuraikan, karena hal ini memiliki keterkaitan dengan focus penelitian ini yakni pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi sebagaimana tertera dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa adalah termasuk ke dalam kurikulum inti perguruan tinggi sebagai bagian dari Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Dalam surat keputusan tersebut dikatakan bahwa Kurikulum inti terdiri atas kelompok ratakuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan

ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya. dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi. Yang kemudian pada pasal 8 dijelaskan mengenai isi dari kurikulum inti yang meliputi kelompok MPK; kelompok MKK; kelompok MKB; kelompok MPB; dan kelompok MBB. Pada Pasal 10 di kemukakan bahwa Kelompok MPK pada kurikulum inti yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi terdiri atas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama. Dan Pendidikan Kewarganegaraan.<sup>243</sup>

Keberadaan matakuliah pendidikan agama (dalam hal ini pendidikan agama islam) sebagai bagian dari matakuliah pengembangan kepribadian yang masuk dalam kurikulum inti pendidikan tinggi, maka baik di Universitas Brawijaya maupun Universitas Negeri Malang memasukan matakuliah Pendidikan Agama Islam tersebut kedalam matakuliah wajib umum (MKWU) yang harus diambil mahasiswa disemester satu atau disemester dua tergantung dari penjadwalan yang dilakukan setiap fakultasnya dengan beban studi sebanyak 3 sks yang dibagi ke dalam dua kegiatan pendidikan agama islam.

Pembagian pelaksanaan pendidikan agama islam menjadi dua kegiatan yang mana pertama adalah pendidikan agama Islam yang termasuk matakuliah kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas oleh dosen-dosen PAI selama satu semester dengan beban studi sebanyak 2 sks dan kedua adalah pelaksanaan

---

<sup>243</sup> Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

pendidikan agama islam sebagai ekstrakurikuler atau kokurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dengan beban studi sebanyak 1 sks. Sehingga meskipun dalam transkrip nilai mahasiswa ditulis beban studi matakuliah PAI sebanyak 2 sks, namun dalam praktiknya secara keseluruhan adalah sebanyak 3 sks. Hal ini sebagai mana dalam SK DIKTI No. 43 Tahun 2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi pada pasal 6 ayat 2 menerangkan bahwa beban studi untuk matakuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa masing-masing sebanyak 3 (tiga) sks (satuan kredit semester).<sup>244</sup>

Pengembangan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh masing-masing universitas dengan tetap berdasarkan pada peraturan pemerintah yang tertera dalam perundang-undangan ataupun surat keputusan. Sebagaimana dilakukan oleh Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang adalah mengembangkan pelaksanaan pendidikan agama islam yang dalam perundang-undangan disebutkan beban studi matakuliah PAI tersebut adalah sebanyak 3 sks. Dengan hanya sebanyak 2 sks dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas, maka untuk memenuhi sebanyak 3 sks dikembangkanlah sebuah kegiatan penunjang pembelajaran PAI di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dihitung sebanyak 1 sks. Sehingga tuntutan perundang-undangan

---

<sup>244</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi

yang mengharuskan beban studi Pendidikan Agama sebanyak 3 sks dapat terealisasi.<sup>245</sup>

Pengembangan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kedua situs penelitian ini dengan membuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik Tutorial yang dilaksanakan di Universitas Brawijaya maupun TDI (Tafaquh fii Dinil Islam) yang dilaksanakan di Universitas Negeri Malang adalah sebuah upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan pertimbangan keterbatasan pembahasan materi-materi PAI di dalam kelas yang hanya berkisar 14 hingga 16 pertemuan dalam satu semesternya. Hal ini dirasa kurang untuk membekali mahasiswa lulusan yang sesuai dengan amanat undang-undang tentang matakuliah pengembangan kepribadian. Sehingga pihak universitas bekerjasama dengan Pusat Pembimbingan Agama Universitas (di Universitas Brawijaya) dan Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama (di Universitas Negeri Malang) untuk membuat sebuah kegiatan keagamaan yang menunjang pembelajaran PAI di dalam kelas, sehingga diharapkan kegiatan keagamaan tersebut dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana dimaksud dalam undang-undangan.<sup>246</sup>

Jika melihat pada undang-undangan yang mengatur tentang pelaksanaan matakuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi yang terdapat dalam pasal 12 tentang organisasi penyelenggaraan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian diuraikan bahwa Penyelenggaraan pembelajaran

---

<sup>245</sup> Analisis hasil wawancara dari coordinator PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

<sup>246</sup> Analisis hasil wawancara dari coordinator PAI, *Ibid*.

Matakuliah Pengembangan Kepribadian dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dalam satu unit bersama dengan kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat.<sup>247</sup> Sehingga apa yang dilakukan oleh kedua situs penelitian tersebut sangat relevan dengan peraturan tersebut.

#### **A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan kurikulum dalam penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah berupa pengembangan kurikulum yang bersifat dokumen yakni terkait dengan perumusan visi dan misi serta capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan terakhir adalah penyusunan silabus atau Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang dilakukan di kedua situs penelitian.

##### **1. Perumusan Visi, Misi dan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebuah kegiatan yang terorganisir tentunya harus memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam pelaksanaan semua kegiatannya. Begitupun dengan pendidikan agama islam di perguruan tinggi haruslah memiliki visi dan misi tersendiri agar apa yang dilakukan memiliki dasar dan tujuan yang jelas. Oleh karenanya matakuliah pendidikan agama islam yang dilaksanakan di kedua situs penelitian ini memiliki visi dan misi tersendiri dimana keduanya melakukan pengembangan perumusan visi dan misi PAI dengan mengkolaborasikan visi dan misi yang terdapat dalam perundang-undangan sebagai landasan yuridisnya

---

<sup>247</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006, *Op.Cit.*

dan dengan visi misi universitas masing-masing sebagai landasan praktisnya. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh masing-masing coordinator PAI di kedua situs penelitian bahwa visi dan misi Pendidikan Agama Islam di universitasnya berdasarkan pada visi dan misi yang telah ada dalam perundang-undangan namun dengan pengembangannya yang disesuaikan dengan visi dan misi dari universitas masing-masing.<sup>248</sup>

Jika dilihat dari visi dan misi PAI yang dirumuskan di kedua situs penelitian, dapat ditemukan sebuah kesamaan yang substansial yakni matakuliah PAI menjadi sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan menjadikan mahasiswa memiliki kepribadian yang Islami.<sup>249</sup> Rumusan visi dan misi PAI baik di Universitas Brawijaya Maupun di Universitas Negeri Malang tersebut secara substansial menginduk pada visi misi matakuliah pengembangan kepribadian sebagaimana di jelaskan dalam SK DIKTI no 43 tahun 2006 bahwa kelompok MPK di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam

---

<sup>248</sup> Analisis hasil wawancara dari coordinator PAI, *Op.Cit.*

<sup>249</sup> Analisis hasil wawancara dengan Koordinator PAI, Dosen PAI, dan dari dokumen di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggungjawab.<sup>250</sup>

Kemudian dari rumusan visi dan misi yang tersebut disusunlah capaian pembelajaran atau dapat pula dikatakan sebagai standar kompetensi matakuliah PAI. Rumusan capaian pembelajaran PAI yang dilakukan dimasing-masing situs tersebut adalah berupa poin-poin penjabaran standard minimal mahasiswa setelah mengikuti perkuliah PAI selama satu semester. Berikut ini adalah poin-poin standar kompetensi atau capaian pembelajaran PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Tabel: 5.1. Uraian Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang T.A. 2015-2016<sup>251</sup>

Universitas Brawijaya	Universitas Negeri Malang
6) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.	1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
7) Memperkokoh karakter mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam relasi yang harmonis terhadap Allah, diri sendiri, sesama umat dan lingkungannya.	2) Memperkokoh karakter mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam relasi yang harmonis terhadap Allah, diri sendiri, sesama dan lingkungannya.
8) Mengembangkan pemikiran dan akhlak mulia dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.	3) Mengembangkan pemikiran dan akhlak yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.
9) Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS serta menjadikan ajaran Islam	4) Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan

<sup>250</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006, *Op.Cit.*

<sup>251</sup> Dok. Universitas Brawijaya dan Dok. Universitas Negeri Malang

<p>sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.</p> <p>10) Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran yang benar dan kritis dalam memahami berbagai masalah actual dalam perspektif Islam dan merumuskan solusi-solusi serta menjadikan ajaran Islam sebagai atau alternative dengan tetap mengedepankan kearifan dan kesantunan.</p>	<p>berperilaku dalam pengembangan keilmuan dan profesi.</p> <p>5) Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran yang benar dan kritis dalam memahami berbagai masalah aktual dan menyikapinya dengan perspektif Islam</p>
--	--

Berdasarkan pada rumusan capaian pembelajaran PAI tersebut, maka sesungguhnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak lulusan-lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keilmuannya atau profesinya, melainkan juga berkepribadian islami dalam menjalankan dan mengembangkan keilmuan serta profesinya. Pernyataan ini adalah dapat diverifikasi setidaknya dalam keputusan direktur jendral pendidikan tinggi no 43 tahun 2006 pada pasal tiga ayat 2 poin a.<sup>252</sup>

## 2. Penyusunan Silabus atau Rencana Perkuliahan Semester Pendidikan Agama Islam

Silabus atau dalam lingkungan perguruan tinggi dikenal sebagai rencana perkuliahan semester (RPS) merupakan sebuah deskripsi matakuliah yang berisi penjabaran materi-materi identitas

<sup>252</sup> Pasal 3 tentang Kompetensi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) ayat (2) Kompetensi dasar untuk masing-masing matakuliah, kemudian pada poin (a) tentang pendidikan agama ialah menjadi ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006, *Op.Cit.*

matakuliah, tujuan matakuliah, uraian materi, pendekatan pembelajaran, media, evaluasi hasil belajar, dan referensi yang digunakan. Keberadaan RPS tersebut menjadi sebuah acuan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh dosen.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas berpatokan pada RPS yang telah disusun dan disepakati oleh Koordinator PAI dan dosen-dosen PAI dalam rapat internal yang kemudian digunakan untuk semua fakultas dan jurusan. Semua jurusan yang mendapatkan matakuliah PAI disemesternya menggunakan RPS yang sama dengan ketentuan dosen-dosen PAI berhak melakukan pengembangan dan inovasi sendiri dari RPS yang ada, termasuk pengembangan pembelajaran PAI yang bersangkutan dengan term keilmuan mahasiswa difakultasnya.

Proses penyusunan RPS Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kedua situs penelitian tersebut sebagaimana dari hasil penelusuran peneliti baik dari hasil wawancara ataupun analisis dokumen RPS, bahwa penyusunan RPS yang dilakukan adalah berdasarkan pada substansi kajian pokok matakuliah pendidikan agama yang terdapat dalam SK DIKTI tahun 2006 dan kemudian dikembangkan dengan penambahan materi kajian keislaman lainnya yang berdasar atas sebuah analisis kebutuhan pembahasan persoalan-persoalan keislaman kontemporer terus berkembang di masyarakat nasional maupun global.

Dengan adanya pengembangan tersebut diupayakan adanya sebuah pemahaman mahasiswa tentang perkembangan dunia keislam kontemporer yang dihadapinya sekarang atau di masa mendatang.

Bahwa setiap dosen yang mengajar PAI berusaha memberikan materi-materi keislaman yang lebih mendalam terkait dengan term keilmuan mahasiswa adalah sebuah upaya pengintegrasian Agama dan ilmu umum yang dipelajari mahasiswa. Sehingga selain pembelajaran PAI tersebut dapat berjalan relative lebih menyenangkan bagi mahasiswa karena diajak berbicara materi-materi Islam dengan perspektif keilmuannya juga merupakan sebuah usaha memberikan landasan agama bagi mahasiswa dalam mengembangkan ilmu dan profesinya kelak.<sup>253</sup>

Berdasarkan kepada uraian di atas mengenai dua aspek pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kedua situs penelitian tersebut, bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan berdasarkan learned center curriculum berbasis tema-tema dengan pendekatan pengembangan kurikulum rekontruksi sosial, yakni kurikulum yang bertujuan untuk menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan yang muncul dalam perjalan kehidupan. Dimana terdapat keyakinan bahwa permasalahan yang muncul tidak harus diperhatikan oleh “satu disiplin ilmu”

---

<sup>253</sup> Analisis hasil wawancara dengan koordinator PAI dan Dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

saja, tetapi oleh setiap disiplin ilmu.<sup>254</sup> Oleh karena itu, pendekatan rekonstruksi sosial dalam menyusun kurikulum bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Dan peranan dosen di sini sebagai orang yang menganjurkan perubahan (*agent of change*) mendorong peserta didik menjadi partisipan aktif dalam proses perbaikan masyarakat.<sup>255</sup>

Selain itu bahwa pendekatan rekonstruksi sosial sebagai pendekatan pengembangan kurikulum sangat relevan dilakukan di perguruan tinggi hal ini berdasarkan pada teori pengembangan peserta didik yang pada usia mahasiswa dengan rentang usia antara 19 hingga 25 tahun merupakan masa remaja akhir yang akan masuk pada masa dewasa. Dalam masa ini menurut teori perkembangan bahwa pengembangan kognitif peserta didik telah memiliki kemampuan mengoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni; 1) kapasitas menggunakan hipotesis;<sup>256</sup> 2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.<sup>257</sup>

---

<sup>254</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 146.

<sup>255</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), Hlm. 173

<sup>256</sup> Dengan kapasitas menggunakan hipotesis dalam arti dapat berpikir hipotesis, yakni berpipir sesuatu khususnya dalam pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons.

<sup>257</sup> Dengan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak akan mampu mempelajari materi-materi pelajaran yang abstrak. Lihat Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), Hlm. 33-34

Selanjutnya jika dilihat dari manajemen pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan oleh kedua situs penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai model perpaduan antara model administratif yang berifat *top-down*/sentral dan model *grass roots* yang bersifat *bottom-up*/desentral. Dikatakan sebagai model administratif adalah karena dalam pengembangannya mengacu pada tujuan nasional pendidikan yang diejawantahkan melalui perundang-undangan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Syaodih bahwa Model pengembangan kurikulum administrative merupakan model yang paling lama dan paling banyak di kenal. Istilah lain dari model ini ialah *top-down* atau *line-staff*, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.<sup>258</sup>

Dilain sisi bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kedua situs tersebut memberikan keleluasaan kepada dosen-dosen PAI untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan bahwa model *grass-roots* ialah dimana Inisiataif dan upaya datang dari bawah, yaitu dari guru-guru atau dosen dalam hal ini. Model *grass-roots* akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Oleh sebab itu, sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi menuntut para guru/dosen untuk cerdas dan lebih kreatif dalam melaksanakan

---

<sup>258</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Rasyda Karya, 2006), Hlm. 162

pengembangan kurikulum. Sebab guru/dosen adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya.<sup>259</sup>

## **B. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam system pembelajaran meliputi Siswa, Guru, serta orang-orang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya buku, film, audio, gambar, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran seperti ruang kelas, penerangan, perlengkapan computer, dan sebagainya. Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti, strategi yang digunakan, metode yang digunakan, bentuk evaluasi pembelajaran, dan sebagainya. Sebagai sebuah sistem maka kesemua komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dan memiliki ciri saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>260</sup>

Pengembangan sistem pembelajaran yang dalam penelitian ini meliputi aspek pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi pembelajaran, dan pengembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di

---

<sup>259</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm. 168, lihat juga

<sup>260</sup> Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 6

Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sebagai situs dalam penelitian ini.

#### 1. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>261</sup> Sedangkan pakar lain menerangkan bahwa yang dimaksud bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar<sup>262</sup>. Selain pendapat di atas Pannen (2001) sebagaimana dikutip oleh Prastowo mendefinisikan bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar<sup>263</sup>

Pengembangan bahan ajar di kedua situs penelitian ini, yakni Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang sama-sama memiliki dua bentuk bahan ajar yang digunakan selama ini. Pertama adalah bahan ajar yang berupa buku paket PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI sebagai buku wajib dan buku bacaan minimal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>261</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), Hlm. 128

<sup>262</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovasi Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), Hlm. 16

<sup>263</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...* Hlm. 17

Kedua adalah bahan ajar pengembangan oleh masing-masing dosen PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki bentuk beragam sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan materi yang diajarkan di kelas.<sup>264</sup>

Mengenai pengembangan bahan ajar berupa buku paket PAI adalah sebuah pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing Universitas tersebut melalui koordinator PAI bersama dengan dosen-dosen PAI. Bahan ajar yang digunakan oleh masing-masing universitas tersebut secara isi telah terdapat beberapa pengembangan materi yang tersusun dalam bab-bab di dalamnya. Materi-materi yang disusun dalam buku paket tersebut adalah berupa penambahan materi-materi terkait dengan perkembangan dunia dan juga adalah berdasarkan dari analisis terhadap materi-materi yang dibutuhkan dan relevan dengan perkembangan mahasiswa dimana materi-materi tersebut tidak terdapat di dalam substansi kajian kelompok matakuliah pengembangan kepribadian dalam SK DIKTI no 43 tahun 2006.<sup>265</sup>

Selanjutnya adalah berupa bahan ajar pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing dosen dalam proses pembelajaran PAI di kelas di luar dari buku paket tersebut. Dengan adanya kebebasan dosen mengembangkan bahan ajar, hal ini menimbulkan banyak jenis bahan ajar yang kemudia digunakan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan

---

<sup>264</sup> Analisis hasil wawancara dari coordinator PAI, *Op.Cit.*

<sup>265</sup> Analisis dokumen bahan ajar buku paket PAI universitas brawijaya dan Universitas Negeri Malang dengan SK DIKTI No 43 Tahun 2006.

kebutuhan pembelajaran dosen masing-masing. Selain bahan ajar yang berbentuk teks, ada pula bahan ajar yang berbentuk audio atau audio visual, maupun media interaktif yang terdiri dari gabungan ketiga jenis bahan ajar tersebut.

Hal ini sebagaimana yang peneliti ketahui baik melalui wawancara dengan dosen-dosen, maupun observasi partisipatoris peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas pada dua situs penelitian ini. Pada intinya adalah selain menggunakan bahan ajar berupa buku paket PAI yang disediakan universitas, adalah pengembangan lebih lanjut dilakukan oleh dosen ketika mengajar di kelas, seperti penggunaan video dan mp3 yang dilakukan oleh bapak Ahmad Sulthoni salah satu dosen PAI di Universitas Negeri Malang ketika pembelajaran berlangsung pada materi-materi tertentu. Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh bapak Kholid Rahman yang merupakan salah satu dosen PAI di Universitas Brawijaya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI beliau tidak hanya mengandalkan pada buku paket PAI, melainkan mencoba mengelaborasi pembelajaran PAI dengan menggunakan bahan ajar yang lain, seperti buku modul, video-video dan yang lainnya yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan yang dipelajari mahasiswa.<sup>266</sup>

---

<sup>266</sup> Analisis wawancara dan observasi kelas di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang

Deskripsi di atas sesuai dengan apa yang dikutip oleh dikutip oleh Mudhofir dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* bahwa bahan ajar harus terdiri dari beberapa prinsip diantaranya adalah Perinsip Relevansi, Prinsip Konsistensi, dan Perinsip Kecukupan.<sup>267</sup>

## 2. Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan itu, Dick and Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>268</sup>

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada

---

<sup>267</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 187-131

<sup>268</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*(Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 126

akhirnya tujuan pembelajaran dapat terealisasikan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI bahwa penentuan pendekatan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai akan memberikan dampak positif dalam proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang bahwa dalam melaksanakan pembelajaran PAI dosen-dosen menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran tertentu yang berbeda antara satu dosen dengan dosen yang lainnya. Meski terdapat banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen-dosen PAI di kedua situs tersebut, bahwa secara substansial memiliki kesamaan yang mana pendekatan yang digunakan, adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memaksimalkan peran mahasiswa dalam pembelajaran, seperti *student active learning* atau bisa juga disebut pendekatan *student center learning*. Dengan pendekatan pembelajaran tersebut maka dosen-dosen PAI dalam melaksanakan pembelajarannya ialah dengan mengaktifkan mahasiswa, mencari, mendiskusikan, memdeskripsikan, dan kemudian mempresentasikan hasil di kelas, adalah sebuah pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran seperti di atas merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar yang dikenal dengan istilah lama CBSA (cara

belajar siswa aktif) sebagai terjemahan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>269</sup>

Dari pendekatan pembelajaran sebagaimana diutarakan di atas, maka metode pembelajaran sudah pasti menggunakan metode-metode pembelajaran yang memberikan mahasiswa porsi lebih besar dalam pembelajaran daripada dosen. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya adalah metode diskusi, tanya jawab, praktikum, observasi partisipatoris, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada hasil telaah terhadap data-data dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan metode-metode seperti di atas tersebut memang digunakan para dosen PAI dalam pembelajaran. Mulai dari metode resitasi individu maupun kelompok yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan di dalam kelas dengan diakhiri oleh proses Tanya jawab baik dari mahasiswa kepada mahasiswa maupun dari mahasiswa kepada dosen. Selain kegiatan di kelas ada pula kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti praktikum tatacara beribadah di masjid universitas dan kegiatan observasi partisipatoris dimana mahasiswa melakukan observasi lapangan ke berbagai tempat yang

---

<sup>269</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Cet. IV; Jakarta: Bumi aksara, 2009), Hlm. 7

telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan pembelajaran analisis social keagamaan yang terdapat ditempat observasi tersebut.<sup>270</sup>

Penggunaan metode-metode pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas merupakan bagian dari implementasi jenis pembelajaran *inkuiri* yang merupakan pengajaran yang mengharuskan mahasiswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai. Dalam model *inkuiri* mahasiswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan *inkuiri*, dan model pengajaran yang berpusat pada mahasiswa. Tujuan utama model *inkuiri* adalah mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.<sup>271</sup>

Selain pendekatan dan metode pembelajaran, bagian terpenting lainnya adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif merupakan sebuah keharusan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar menyeluruh dari yang abstrak hingga yang konkret. Media pembelajaran yang merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran baik berbentuk

---

<sup>270</sup> Analisis hasil wawancara dengan Koordinator PAI, Dosen PAI, dan Observasi kelas di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

<sup>271</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 173

orang, alat-alat elektronik/peraga, media cetak, audio, visual maupun multimedia.<sup>272</sup>

Berbagai bentuk media pembelajaran seperti di atas digunakan dalam pembelajaran PAI baik di Universitas Brawijaya maupun Universitas Negeri Malang. Memaksimalkan berbagai media dalam pembelajaran PAI sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi-materi yang di pelajari, diantaranya adalah dengan penggunaan LCD untuk presentasi, penggunaan Al-Qur'an baik cetak maupun digital untuk membaca dan mencari ayat-ayat mengenai materi yang sedang dipelajari, papan tulis, video, audio, hingga multimedia seperti yang dilakukan di Universitas Brawijaya dengan Pusat Pembelajaran Jarak Jauh (PPJJ) yang berupa video rekaman pembelajaran PAI yang bisa di akses mahasiswa dimana saja.<sup>273</sup>

### 3. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian terakhir dari sistem pembelajaran adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>274</sup>

Evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai alat untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang

<sup>272</sup> Banbang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 274

<sup>273</sup> Analisis hasil wawancara dengan Koordinator PAI, Dosen PAI, dan Observasi kelas di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

<sup>274</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hlm. 221

menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.<sup>275</sup>

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk semua jenjang pendidikan tentu memiliki sistem evaluasi pembelajaran tersendiri. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di perguruan tinggi yang berupa penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan sesuai dengan pedoman evaluasi akademik yang berlaku di perguruan tinggi tersebut. Sebagaimana tertera dalam SK DIKTI no 43 Tahun 2006 bahwa Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*), penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.<sup>276</sup>

Begitupun sebagaimana dilakukan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dikategorikan kedalam penilaian hasil belajar melalui Ujian Tengan Semester dan Ujian Akhir

---

<sup>275</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: DITPENDIS KEMENAG, 2012), Hlm. 22

<sup>276</sup> Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006, *Op.Cit.*

Semester serta penilai proses pembelajaran melalui instrument penilaian yang telah disusun. Dari kedua jenis penilaian tersebut maka pada akhirnya memberikan nilai akhir hasil pembelajaran mahasiswa. Hasil dari penelitian ini bahwa di kedua situs penelitian tersebut memiliki sedikit perbedaan mengenai kriteria penilaiannya dan kriteria kelulusan matakuliah bagi mahasiswa. Di Universitas Brawijaya kriteria kelulusan matakuliah PAI berdasarkan pada hasil akhir dari penilaian prosen pembelajaran melalui instrument assessment yang telah disusun, sedangkan di Universitas Negeri Malang memasukkan kompetensi membaca al-Qur'an mahasiswa sebagai persyaratan kelulusan matakuliah PAI.<sup>277</sup>

Secara keseluruhan apa yang dijelaskan di atas baik mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ataupun terkait sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di kedua situs penelitian. Dari pemaparan di atas tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh kedua universitas tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yakni secara sentral dan secara desentral. Secara sentral adalah model pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup perumusan visi misi, Silabus/RPS dan buku paket Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam oleh dosen-dosen PAI di masing-masing universitas. Sedangkan

---

<sup>277</sup> Analisis hasil wawancara dengan Koordinator PAI, Dosen PAI, dan Dokumen Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

secara desentral yang dimaksud adalah sebuah model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam kegiatan praktis pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang dilakukan di kelas sebagai bagian dari kurikulum inti perguruan tinggi maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan Tafaqquh fii Dinil Islam (TDI) di Universitas Negeri Malang dan kegiatan Tutorial keagamaan di Universitas Brawijaya.

Secara sentral model pengembangan Pendidikan Agama Islam di kedua universitas tersebut mengarah kepada model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dalam perspektif Amin Abdullah disebut sebagai model *isolated entities* dalam arti masing-masing rumpun ilmu berdiri sendiri, tahu keberadaan rumpun ilmu yang lain tetapi tidak bersentuhan dan tegur sapa.<sup>278</sup> Sedangkan menurut Muhaimin disebut sebagai pengembangan Pendidikan Agama Islam dengan model *mekanisme* yang memandang kehidupan ini terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Aspek-aspek atau nilai-nilai kehidupan itu sendiri terdiri atas: nilai agama, nilai individu, nilai sosial, nilai politik, nilai ekonomi, nilai rasional, nilai estetis, nilai biofisik, dan lain-lain.<sup>279</sup> Hal ini dikarenakan oleh dengan diberlakukannya visi misi, silabus atau rencana perkuliahan semester serta buku paket PAI untuk semua fakultas dan jurusan yang tentu memiliki karakteristik keilmuan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

---

<sup>278</sup> Amin Abdullah, dkk, *Studi Islam dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), Hlm. 10

<sup>279</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulu Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), Hlm. 59-71

Maka dalam hal ini bahwa model pengembangan Pendidikan Agama Islam secara sentral menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah disiplin ilmu tersendiri yang tidak bersentuhan secara fleksibel dengan rumpun keilmuan di setiap fakultasnya. Sehingga bahwa dengan banyaknya jurusan dengan rumpun keilmuan yang berbeda-beda, Pendidikan Agama Islam secara sentral yang meliputi visi, misi, capaian pembelajaran, silabus dan rencana perkuliahan semester, serta buku paket PAI disamakan untuk seluruh fakultas dan jurusan.

Fakta bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam secara sentral belum menunjukkan adanya interkoneksi atau integrasi dengan keilmuan lainnya yang terdapat sebuah perguruan tinggi, maka secara desentral yang merupakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilapangan oleh dosen-dosen PAI baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler terlihat adanya sebuah pengembangan Pendidikan Agama Islam kepada model *interconnected entities* dalam arti masing-masing keilmuan sadar akan keterbatasannya dalam memecahkan persoalan manusia, lalu menjalin kerjasama dengan disiplin keilmuan yang lain<sup>280</sup> atau dalam istilahnya Muhaimin disebut sebagai model *Organism/Sistemik* yang mana pada model ini bertolak pada pandangan bahwa aktifitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya kehidupan yang religious atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama. Pandangan semacam itu menggarisbawahi pentingnya kerangka pemikiran yang dibangun dari

---

<sup>280</sup> Amin Abdullah. dkk, *Studi Islam, . Op.Cit.*

fundamental doctrines dan fundamental values yang tertuang dalam sumber ajaran pokok Islam yakni al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehingga menempatkan nilai-nilai agama sebagai sumber konsultasi yang bijak bagi ilmu-ilmu yang lain.<sup>281</sup>

Penjelasan di atas dalam pengamatan peneliti di kedua situs penelitian ini adalah benar adanya, karena meskipun secara visi, misi, silabus dan bahan ajar pokok berupa buku paket PAI yang digunakan sama di semua fakultas, tapi koordinator PAI sebagai penanggungjawab pelaksanaan pendidikan agama islam di universitas memberikan keleluasaan kepada para dosen untuk mengembangkan sendiri dan berinovasi menjadikan materi-materi PAI yang diajarkan bersinggungan baik langsung maupun tidak langsung dengan keilmuan mahasiswa di fakultasnya masing-masing. Hal ini seperti yang di utarakan bapak Munjin Nasih kepada peneliti bahwa.

“..... di UM ini kita sudah memiliki acuan pokok materi-materi apa saja yang harus di ajarkan di kelas, namun kita sebagai dosen tidak harus seratus persen sama dan mengikuti yang ada dalam RPS dan buku PAI itu. Sehingga dosen-dosen PAI itu dapat memilih beberapa materi yang sekiranya lebih ditekankan pembahasannya kepada mahasiswa. Semisal ketika saya mengajar di jurusan tatabusana, disela-sela pembelajaran materi pokok yang terdapat dalam buku dan RPS itu saya jelaskan bagaimana seharusnya menjadi desainer yang tidak melupakan kaidah-kaidah berpakaian dalam Islam, bahwa sebagai seorang disainer haruslah tidak hanya memikirkan sisi estetik saja tetapi harus menselaraskan nilai estetik tersebut dengan ketentuan berpakaian dalam Islam. Karena dengan kita membahas keislaman dengan perspektif keilmuan mahasiswa itu akan lebih mengena”<sup>282</sup>.

Selain itu berdasarkan dari hasil obesrvasi kelas dalam pembelajaran PAI baik di Universitas Brawijaya maupun Universitas Negeri Malang para dosen

<sup>281</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, . Op.Cit.*

<sup>282</sup> Wawancara dengan Bapak Munjin Nasih Dosen PAI Universitas Negeri Malang pada tanggal 12-2-2016

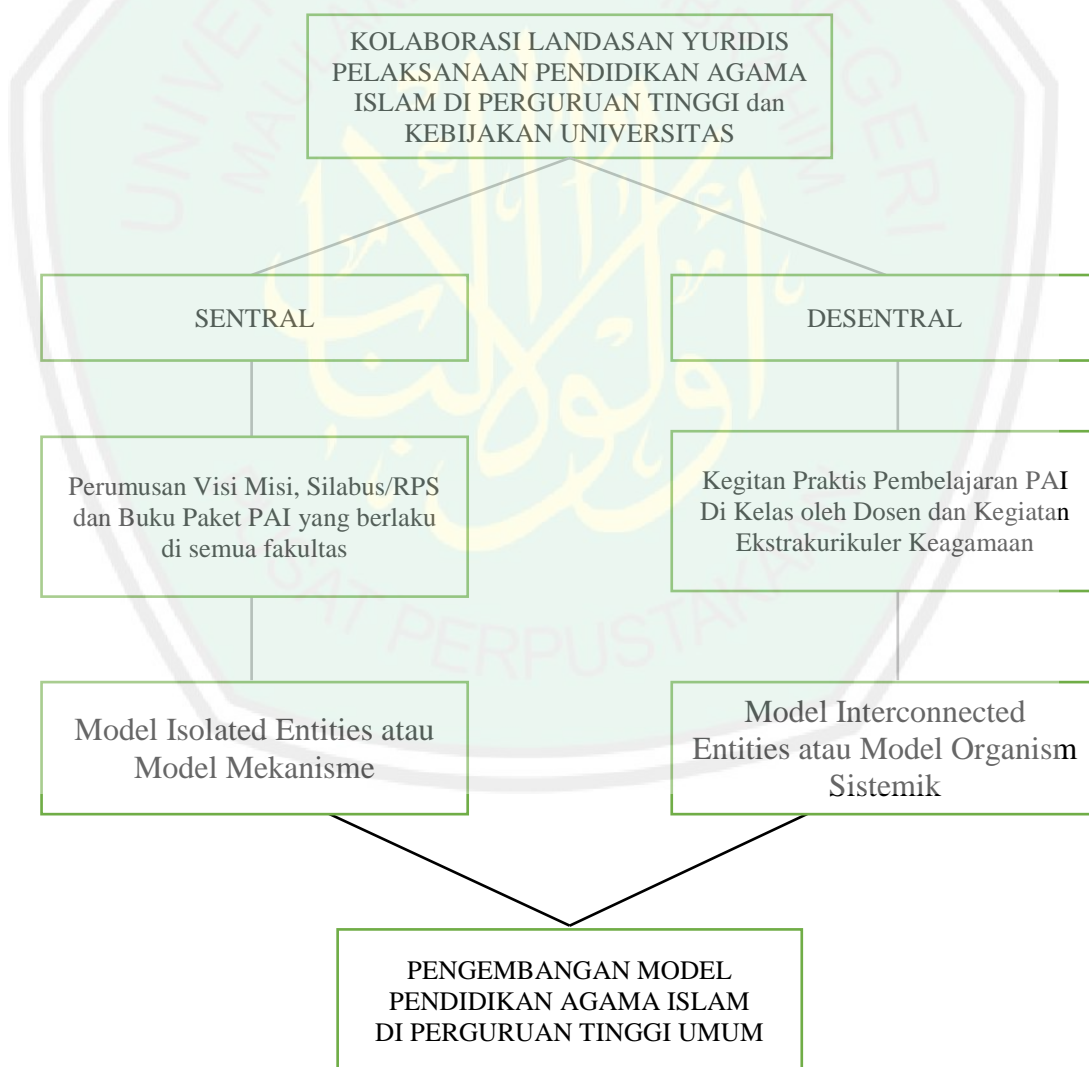
dalam mengajar memberikan penekanan materi agama berkaitan dengan disiplin keilmuan mahasiswa, baik itu terlihat dari pengayaan materi yang dilakukan dalam pembelajaran maupun pemilihan langsung materi-materi yang membahas teori dari rumpun keilmuan mahasiswa dalam perspektif islam baik al-Qur'an maupun sunnah. Oleh sebab itu maka pengembangan pendidikan agama islam secara desentral dengan model *interconnected entities* atau model *Organism/Sistemik* dapat direalisasikan dengan efektif adalah tergantung kepada kemampuan dan tingkat kreatifitas dosen yang bersangkutan. Maka tidak dipungkiri bahwa tidak semua dosen yang mengajar Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *interconnected entities* atau model *Organism/Sistemik*.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sebuah Universitas juga memberikan sebuah pengaruh penting terealisasinya visi, misi dan tujuan pembelajaran PAI di Universitas, oleh karenanya sangat diperlukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas. Hal ini selain terbatasnya waktu pembelajaran PAI di kelas yang hanya berkisar antara 14 hingga 16 kali pertemuan dalam satu semesternya juga sebagai kegiatan penambah wawasan keislaman bagi mahasiswa.

Baik di Universitas Brawijaya maupun Universitas Negeri Malang, keduanya menempatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI di kelas, sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang di Universitas dinamakan kegiatan Tafaqquh fii Dinil Islam (TDI) dan di Universitas Brawijaya dinamakan kegiatan Tutorial merupakan kegiatan wajib bagi

mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI disemesternya. Bahkan lebih jauh bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjadi salah satu instrument penilaian yang memberikan dampak kepada hasil belajar mahasiswa dan kelulusan matakuliah PAI.

Untuk lebih memperjelas model pengembangan Pendidikan Agama Islam yang terdapat di kedua situs penelitian ini, peneliti mencoba menyusunnya dalam sebuah pemetaan seperti berikut.



Gambar: 5.1. Penjelasan Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dalam bab vi ini, sebagai bagian penutup akan menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi penelitian berdasarkan kepada hasil temuan pada dua situs penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan kurikulum PAI di Perguruan Tinggi menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kepada *learned center curriculum* berbasis tema-tema dengan manajemen pengembangan kurikulum bersifat sentral-desentral yang dilakukan oleh Unit MPK, PPA/P2KB bersama dengan Dosen-dosen PAI dalam penyusunan Visi, Misi, Capaian Pembelajaran dan rencana perkuliahan semester untuk semua fakultas dan jurusan dengan pendekatan pengembangan kurikulum yang berbasis rekonstruksi sosial.

Perumusan Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam dengan mengkolaborasikan visi dan misi yang terdapat dalam SK DIKTI No.43 Tahun 2006 sebagai landasan yuridisnya dan dengan visi misi universitas masing-masing sebagai landasan praktisnya. Kemudian dari rumusan visi dan misi yang tersebut disusunlah capaian pembelajaran atau dapat pula dikatakan sebagai standar kompetensi matakuliah PAI. Rumusan capaian pembelajaran PAI dilakukan dengan menyusun poin-poin penjabaran standard minimal mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan PAI.

Penyusunan Rencana Perkuliahan Semester Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh coordinator dan Dosen-dosen PAI dengan acuannya adalah sebagaimana tertera dalam SK DIKTI No. 43 tahun 2006 dan kemudian dikembangkan dengan penambahan materi kajian keislaman lainnya yang berdasar atas sebuah analisis kebutuhan pembahasan persoalan-persoalan keislaman kontemporer terus berkembang di masyarakat nasional maupun global. RPS yang telah disusun tersebut kemudian didistribusikan kepada dosen-dosen PAI untuk dijadikan acuan pembelajaran PAI di semua fakultas dan jurusan dengan ketentuan bahwa dosen-dosen PAI berhak berinovasi mengembangkan sendiri terlebih agar dapat mengintegrasikan materi-materi PAI dengan disiplin keilmuan mahasiswa dijurusannya.

## **2. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam diperguruan tinggi dilakukan menjadi dua bentuk bahan ajar. Pertama adalah bahan ajar yang berupa buku paket PAI yang disusun oleh dosen-dosen PAI sebagai buku wajib dan buku bacaan minimal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Kedua adalah bahan ajar pengembangan oleh masing-masing dosen PAI dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki bentuk beragam sesuai dengan kebutuhan dan kesesuaian dengan materi yang diajarkan di kelas.

Secara substansial pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang

memaksimalkan peran mahasiswa dalam pembelajaran, seperti *student active learning* atau bisa juga disebut pendekatan *student center learning*.

Dengan pendekatan pembelajaran tersebut maka dosen-dosen PAI dalam melaksanakan pembelajarannya ialah dengan mengaktifkan mahasiswa, mencari, mendiskusikan, memdeskripsikan, dan kemudian mempresentasikan hasil di kelas. Dari pendekatan pembelajaran sebagaimana diutarakan di atas, maka metode pembelajaran sudah pasti menggunakan metode-metode pembelajaran yang memberikan mahasiswa porsi lebih besar dalam pembelajaran diantaranya adalah metode diskusi, tanya jawab, praktikum, observasi partisipatoris, dan lain sebagainya. Memaksimalkan berbagai media dalam pembelajaran PAI sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi-materi yang dipelajari, diantaranya adalah dengan penggunaan LCD untuk presentasi, penggunaan Al-Qur'an baik cetak maupun digital untuk membaca dan mencari ayat-ayat mengenai materi yang sedang dipelajari, papan tulis, video, audio, hingga multimedia.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di perguruan tinggi yang berupa penilaian hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan penugasan individual atau berkelompok. ujian tengah semester. ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*). penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan

disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.

Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum dapat dibedakan menjadi dua pokok utama. Pertama adalah pengembangan pendidikan Islam secara sentral, yakni sebuah pengembangan pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup perumusan visi misi, Silabus/RPS dan buku paket Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai acuan dasar pelaksanaan pembelajaran PAI oleh dosen-dosen disemua fakultas. Kedua adalah secara desentral yakni sebuah pengembangan pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan praktis pembelajaran pendidikan agama Islam baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Secara sentral pengembangan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum mengarah kepada model *isolated entities*/mekanisme dalam arti masing-masing rumpun ilmu berdiri sendiri, tahu keberadaan rumpun ilmu yang lain tetapi tidak bersentuhan dan tegur sapa dengan memangdang kehidupan ini terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Kemudian secara desentral pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh dosen-dosen PAI baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada model *interconnected entities*/organism sistemik dalam arti masing-masing keilmuan sadar akan keterbatasannya dalam memecahkan persoalan manusia, lalu menjalin

kerjasama dengan disiplin keilmuan yang lain termasuk kerjasama antara ilmu agama dan keilmuan lainnya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Bedasarkan temuan penelitian ini diajukan beberapa implikasi penelitian sebagai sebuah saran kepada pihak-pihak yang terkait penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum sebagai berikut:

1. Koordinator Pendidikan Agama Islam Universitas
  - a. Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada SK DIKTI No 43 tahun 2006 memberikan ruang pengembangan bagi masing-masing perguruan tinggi yang dalam hal ini dikelola oleh koordinator PAI untuk dapat dimaksimalkan dengan mengelaborasi ketentuan dalam perundang-undangan tersebut dengan kebutuhan dan karakteristik perguruan tinggi masing-masing agar keberadaan Pendidikan Agama Islam dapat mengakomodir tujuan pelaksanaan matakuliah pengembangan kepribadian secara yuridis dan kebutuhan dan harapan perguruan tinggi masing-masing bagi mahasiswanya.
  - b. Bahwa berdasarkan fakta di lapangan mengenai pembagian kelas pembelajaran PAI yang tidak seimbang antara semester ganjil dan semester genap agar dapat diseimbangkan, sehingga beban ajar

dosen-dosen PAI tidak timpang disemester ganjil padat dan semester genap cenderung longgar. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

- c. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk ekstrakurikuler agar dapat lebih ditekankan kepada pendalaman pengetahuan keagamaan mahasiswa terkait dengan keilmuannya, hal ini dikarenakan bahwa aspek dosen yang mengajar PAI di kelas memiliki kapasitas beragam dalam memahami berbagai disiplin ilmu diluar keagamaan, selain itu bahwa dengan waktu pembelajaran di kelas yang terbatas pada kisaran 14 hingga 16 kali pertemuan dengan tema-tema yang telah disusun, dirasa masih kurang cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kepribadian mahasiswa dan pemahaman mahasiswa tentang peranan agama dalam pengembangan keilmuan dan profesinya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kegiatan ekastrakurikuler sebagai kegiatan penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang lebih mendalami integrasi antara agama dan keilmuan mahasiswa Sehingga penanaman nilai-nilai keislaman kedalam diri mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan dan profesinya akan semakin efektif.

## 2. Dosen-dosen Pendidikan Agama Islam

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI hendaknya dapat dibagi antara pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dan memberikan

pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang fakta-fakta sosial keagamaan yang terjadi dimasyarakat dengan observasi partisipatoris baik kedesa-desa, panti sosial, lembaga pemasyarakatan, maupun tempat-tempat lain yang dirasa dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami urgensi agama dalam kehidupan.

- b. Pengembangan wawasan keilmuan diluar ilmu keagamaan yang dikuasai oleh dosen-dosen PAI adalah sebuah kebutuhan, terlebih mengenai disiplin keilmuan berbagai fakultas yang ada di perguruan tinggi tempat mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dapat memberikan wawasan dasar kepada mahasiswa mengenai relasi antara keilmuan mahasiswa dengan nilai-nilai agama.
- c. Mengadakan tes praktek baca al-qur'an dan menjadikannya sebagai persyaratan kelulusan matakuliah dirasa penting karena bukan tidak mungkin masih terdapat banyak mahasiswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya dibawah rata-rata. Sehingga selama masa studinya berlangsung di universitas untuk mahasiswa yang kelulusan matakuliah PAI ditangguhkan dapat belajar membaca al-Qur'an kembali untuk mendapatkan kelulusan matakuliah PAI.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengenai model pengembangan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi umum menghasilkan bahwa Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dilaksanakan dalam kegiatan kurikuler di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di masjid atau aula dengan jadwal

dan materi yang berbeda dengan pembelajaran di kelas. Kemudian bahwa model Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi secara tekstual masih mengindikasikan belum terciptanya integrasi atau interkoneksi antara Agama yang dipelajari dalam matakuliah Pendidikan Agama Islam dengan keilmuan di masing-masing fakultas dan jurusan, namun secara kontekstual praktis bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berupaya kepada pengintegrasian antara agama dengan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya yang dipelajari mahasiswa difakultasnya. Hal ini memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan terhadap aspek-aspek pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi bagi peneliti lainnya, sehingga dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. M. Amin, 2006, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_, 2002, *Profil Kompetensi Akademik Lulusan Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Agama Islam dalam Era Masyarakat Berubah*, disampaikan dalam Pertemuan dan Konsultasi Direktur Program Pasca Sarjana Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta
- \_\_\_\_\_, dkk, 2007, *Studi Islam dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, Yogyakarta: SUKA Press
- Ahmadi, Rulam, 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press
- al-Syaibani. Umar Muhammad al-Toumy, 1986, *Al-Usus al-Nafsiyyat wa al-Tarbiyyat li Ri'ayat al-Syabab*, Kahirat: Dar Al-Ma'arif
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh al-Tuwaanisi, 2008, *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyatil Islamiyyah*, terj. M.Arifin, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali. Mahrus, 1995, *Terjemah Irsyad Ibad: Petunjuk Manusia Ke Jalan yang Benar*, Surabaya: Mutiara Ilmu
- Amiruddin. Zainal, 2004, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo
- Amri. Sofian dan Lif Khoirul Ahmadi, 2010, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktek Kurikulum*, Jakarrta: PT. Pustakaraya
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, *Psikologi Agama*, 2007, Malang: Diklat Mata Kuliah
- Burhan Bungin, ed., 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis ke Arah Model Aplikasi*, Jakarta: Rraja Grafindo
- Daryanto dan Herry Sudjenro, 2014, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, Yogyakarta
- Departemen Agama RI, 1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Pada SMTA*, Jakarta: Bimbaga Islam pada Sekolah Umum

Departemen Agama RI, 2007, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Bumi Restu

Dokumen Satuan Acara Perkuliahan Pendidikan Agama Islam di STIE INDOCAKTI Malang tahun akademik 2013-2014

Faisal. Sanafiah, 1995, *Format Dan Penelitian; Dasar dasar dan Aplikasi*, Jakarta : Rajawali Press

\_\_\_\_\_, 1989, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh,

Golshani. Mehdi, 2004, *Issues in Islam and Science*, Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies (IHCS)

Hamalik. Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Hanafi. Yusuf, 2011, *Bias-Bias Dikotomi Dalam Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Islamica, Vol. 6, No. 1

Haight. John. F., 1995, *Science and Religion: In Search of Cosmic Purpose*, New York: Paulist Press

Idi. Abdullah, 2005, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

\_\_\_\_\_, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulu Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Indriana. Dian, 2011, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran Mengenal, Merancang dan Memperaktikannya*, Jogjakarta: Diva Press

Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

<http://www.ub.ac.id/akademik/fakultas-id>

<http://www.um.ac.id/page/fakultas>

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

Laila. Riris Lutfi Ni'matul, 2012, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*, Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Lincoln, Yonna S. dan Guba, Egon G., 1985, *Naturalistic Inquiry*. London: Sage Publication
- Majid. Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba, Ahmad Daeng, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, cet. VII
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Ketetapan MPR. RI Nomor II/MPR/88, Tentang GBHN, 1988-1993*, Surabaya: CV Amien
- Moleong, Lexy J., 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mudlofir. Ali, 2011, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011
- Muhaimin, 2011, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, dkk. 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media
- \_\_\_\_\_. dkk, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Maunah. Binti, 2011, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Miles & Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press
- Munip. Abdul, 2008, *Perkuliahan pendidikan agama islam di perguruan tinggi negeri (sebuah catatan lapangan)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V. No 1
- Poerwadarminta. W. J. S., 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Prastowo. Andi, 2012, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovasi Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Diva Press
- Ridla. Muhammad Jawad, 2002, *al-Fikr al-Tarbawiyy al-Islamiyyu Muqaddimat fi Ushulih al-Ijtima'iyati wa al-'Aqlaniyyat*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Robert. C. Bogdan, dan Sari Knopp Biklen., 1998, *Qualitative Research In Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon
- S. Nasution, 1999, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
- Salinan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi
- Sultoni. Achmad, 2013, *Orientasi Ranah Tujuan Pendidikan Buku Ajar Matakuliah Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Malang (UM)*, Jurnal Fikruna, Vol. 2, No. 1
- Suprayogo. Imam, 2008, *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam; Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*, Malang: UIN-Malang Press
- Suryabrata. Sumadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, 2009, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. Muhammad Joko, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaodih. Nana, 2006, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung: Rasyda Karya
- Syahidin, dkk., 2014, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru
- Tafsir. Ahmad, 2006, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, Malang: UIN-Malang Press

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Brawijaya

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Malang

Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara

Widyastono. Herry, 2014, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: PT.Bumi Aksara

Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press





LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. KOORDINATOR DOSEN PAI

1. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu ?
2. Ada berapa jumlah dosen PAI di Perguruan Tinggi ini ?
3. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan PAI di Perguruan Tinggi umum ?
4. Apa visi dan misi PAI yang dilaksanakan di perguruan tinggi ini ?
5. Berapa jumlah beban studi matakuliah PAI yang diberlakukan di perguruan tinggi ini ?
6. Bagaimana bentuk penyelenggaraan PAI di perguruan tinggi ini?
7. Bagaimana standar kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini?
8. Bagaimana pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini?
9. Apakah pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI untuk semua jurusan sama di perguruan tinggi ini?
10. Bagaimana pengembangan bahan ajar yang dilakukan di perguruan tinggi ini ?
11. Bagaimanakah mengenai sarana dan prasarana penunjang perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini?
12. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mengontrol pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh dosen-dosen PAI?

## **B. DOSEN PAI**

1. Apa latar belakang pendidikan bapak/ibu ?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI?
3. Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu?
4. Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa?
5. Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar ?
6. Apa saja yang dipersiapkan oleh bapak/ibu sebelum pelaksanaan pembelajaran PAI?
7. **Pengembangan kurikulum PAI**
  - a. Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini ?
  - b. Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini?
  - c. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan PAI ?
8. **Pengembangan sistem pembelajaran PAI**
  - a. Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI ?
  - b. Bagaimana startegi bapak/ibu dalam mengembangkan materi PAI di fakultas/jurusan yang berbeda ?
  - c. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI?
  - d. Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI?
  - e. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa?
9. **Dampak pengembangan model PAI**
  - a. Menurut bapak/ibu bagaimana dampak pembelajaran PAI bagi masiswa selama ini?
  - b. Sejauhmana peranan perkuliahan PAI bagi perkembangan kepribadian Mahasiswa?
10. Menurut bapak/ibu bentuk pembelajaran PAI yang ideal untuk mahasiswa seperti apa?
11. Faktor apa saja yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam mengembangkan pembelajaran PAI?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/099/2015  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

7 September 2015

Kepada  
Yth. Rektor Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang, Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Buchori Muslim  
NIM : 13771019  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Keempat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multi Situs di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.  
NIP. 195612111983031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/099/2015  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

7 September 2015

Kepada  
Yth. Rektor Universitas Brawijaya  
Jalan Veteran, Malang

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ahmad Buchori Muslim  
NIM : 13771019  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Keempat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multi Situs di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.  
NIP.195612111983031005

**KEPUTUSAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR 232/U/2000**

**TENTANG**

**PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI  
DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

**MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,**

Menimbang:

bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan Pasal 13 dan Pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dipandang perlu menetapkan kembali Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6 1989, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3374);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA.

**BAB I  
KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

1. Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
2. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
3. Pendidikan akademik adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian dan diselenggarakan oleh sekolah tinggi, institut, dan universitas.
4. Pendidikan profesional adalah pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu dan diselenggarakan oleh akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.
5. Program studi adalah kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

6. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar - mengajar di perguruan tinggi.
7. Kelompok matakuliah pengembangan kepribadian (MPK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
8. Kelompok matakuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan ketrampilan tertentu.
9. Kelompok matakuliah keahlian berkarya (MKB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaannya berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
10. Kelompok matakuliah perilaku berkarya (MPB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai.
11. Kelompok matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.
12. Sistem kredit semester adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (SKS) untuk menyatakan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program.
13. Semester adalah satuan waktu kegiatan yang terdiri atas 16 sampai 19 minggu kuliah atau kegiatan terjadwal lainnya, berikut kegiatan iringannya, termasuk 2 sampai 3 minggu kegiatan penilaian.
- 14. Satuan kredit semester selanjutnya disingkat SKS adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum, atau 4 jam kerja lapangan, yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1 - 2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1 - 2 jam kegiatan mandiri.**
15. Menteri adalah Menteri Pendidikan Nasional.

## BAB II TUJUAN DAN ARAH PENDIDIKAN

### Pasal 2

- (1) Pendidikan akademik bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, serta menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- (2) Pendidikan profesional bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

### Pasal 3

- (1) Pendidikan akademik terdiri atas program sarjana, program magister, dan program doktor.
- (2) Program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:
  - a. menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
  - b. mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
  - c. mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;
  - d. mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.
- (3) Program magister diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. mempunyai kemampuan mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian dengan cara menguasai dan memahami, pendekatan, metode, kaidah ilmiah disertai ketrampilan penerapannya;
  - b. mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan di bidang keahliannya melalui kegiatan penelitian dan pengembangan berdasarkan kaidah ilmiah;
  - c. mempunyai kemampuan mengembangkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan, keserbacakupan tinjauan, kepaduan pemecahan masalah atau profesi yang serupa;
- (4) Program doktor diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:
  - a. mempunyai kemampuan mengembangkan konsep ilmu, teknologi, dan/atau kesenian baru di dalam bidang keahliannya melalui penelitian;
  - b. mempunyai kemampuan mengelola, memimpin, dan mengembangkan program penelitian;
  - c. mempunyai kemampuan pendekatan interdisipliner dalam berkarya di bidang keahliannya.

#### Pasal 4

- (1) Pendidikan profesional terdiri atas program diploma I, diploma II, diploma III, dan diploma IV.
- (2) Program diploma I diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin, atau memecahkan masalah yang sudah akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya di bawah bimbingan.
- (3) Program diploma II diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin, atau memecahkan masalah yang sudah akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya secara mandiri, baik dalam bentuk pelaksanaan maupun tanggungjawab pekerjaannya.
- (4) Program diploma III diarahkan pada lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang kerja yang bersifat rutin maupun yang belum akrab dengan sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggungjawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya.
- (5) Program diploma IV diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, dengan dasar kemampuan profesional tertentu, termasuk ketrampilan merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggungjawab mandiri pada tingkat tertentu,

memiliki keterampilan manajerial, serta mampu mengikuti perkembangan, pengetahuan, dan teknologi di dalam bidang keahliannya.

### BAB III BEBAN DAN MASA STUDI

#### Pasal 5

- (1) Beban studi program sarjana sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah.
- (2) Beban studi program magister sekurang-kurangnya 36 (tiga puluh enam) SKS dan sebanyak-banyaknya 50 (lima puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dan 4 (empat) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester termasuk penyusunan tesis, setelah program sarjana, atau yang sederajat.
- (3) Beban studi program doktor adalah sebagai berikut:
  - a. Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan sarjana (S1) sebidang sekurang-kurangnya 76 (tujuh puluh enam) SKS yang dijadwalkan untuk sekurang-kurangnya 8 (delapan) semester dengan lama studi selama-lamanya 12 (dua belas) semester;
  - b. Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan sarjana (S1) tidak sebidang sekurang-kurangnya 88 (delapan puluh delapan) SKS yang dijadwalkan untuk 9 (sembilan) semester dan dapat ditempuh kurang dan 9 (sembilan) semester dengan lama studi selama-lamanya 13 (tiga belas) semester;
  - c. Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) sebidang sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh kurang dari 4 (empat) semester dengan lama studi selama-lamanya 10 (sepuluh) semester;
  - d. Beban studi program doktor bagi peserta yang berpendidikan magister (S2) tidak sebidang sekurang-kurangnya 52 (lima puluh dua) SKS yang dijadwalkan untuk 5 (lima) semester dan dapat ditempuh kurang dari 5 (lima) semester dengan lama studi selama-lamanya 11 (sebelas) semester.

#### Pasal 6

- (1) Beban studi program diploma I sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 50 (lima puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 2 (dua) semester dan dapat ditempuh dalam waktu sekurang-kurangnya 2 (dua) semester dan selama-lamanya 4 (empat) semester setelah pendidikan menengah.
- (2) Beban studi program diploma II sekurang-kurangnya 80 (delapan puluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 90 (sembilan puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 4 (empat) semester dan dapat ditempuh dalam waktu sekurang-kurangnya 4 (empat) semester dan selama-lamanya 6 (enam) semester setelah pendidikan menengah.
- (3) Beban studi program diploma III sekurang-kurangnya 110 (seratus sepuluh) SKS dan sebanyak-banyaknya 120 (seratus dua puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 6 (enam) semester dan dapat ditempuh dalam waktu sekurang-kurangnya 6 (enam) semester dan selama-lamanya 10 (sepuluh) semester setelah pendidikan menengah.
- (4) Beban studi program diploma IV sekurang-kurangnya 144 (seratus empat puluh empat) SKS dan sebanyak-banyaknya 160 (seratus enam puluh) SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester setelah pendidikan menengah.

**BAB IV**  
**KURIKULUM INTI DAN KURIKULUM INSTITUSIONAL**

**Pasal 7**

- (1) Kurikulum pendidikan tinggi yang menjadi dasar penyelenggaraan program studi terdiri atas:
  - a. Kurikulum inti;
  - b. Kurikulum institusional.
- (2) Kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional.
- (3) Kurikulum inti terdiri atas kelompok matakuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi.
- (4) Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dan kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

**Pasal 8**

- (1) Kurikulum inti program sarjana dan program diploma terdiri atas:
  - a. kelompok MPK;
  - b. kelompok MKK;
  - c. kelompok MKB;
  - d. kelompok MPB;
  - e. kelompok MBB.
- (2) Kurikulum inti program sarjana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berkisar antara 40% - 80% dan jumlah SKS kurikulum program sarjana.
- (3) Kurikulum inti program diploma sekurang-kurangnya 40% dari jumlah SKS kurikulum program diploma.

**Pasal 9**

Kurikulum institusional program sarjana dan program diploma terdiri atas keseluruhan atau sebagian dan:

- a. kelompok MPK yang terdiri atas matakuliah yang relevan dengan tujuan penguasaan wawasan, pendalaman intensitas pemahaman dan penghayatan MPK inti;
- b. kelompok MKK yang terdiri atas matakuliah yang relevan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keilmuan atas dasar keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan;
- c. kelompok MKB yang terdiri atas matakuliah yang relevan, bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya di masyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi bersangkutan;
- d. kelompok MPB yang terdiri atas matakuliah yang relevan, bertujuan untuk memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan perilaku berkarya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat untuk setiap program studi;
- e. kelompok MBB yang terdiri atas matakuliah yang relevan dengan upaya pemahaman serta penguasaan ketentuan yang berlaku dalam berkehidupan di masyarakat, baik secara nasional maupun global, yang membatasi tindak kekaryaan seseorang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

## Pasal 10

- (1) **Kelompok MPK pada kurikulum inti yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi terdiri atas Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.**
- (2) Dalam kelompok MPK secara institusional dapat termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu Budaya Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Alamiah Dasar, Filsafat Ilmu, Olah Raga dan sebagainya.

## Pasal 11

- (1) Kurikulum inti untuk setiap program studi pada program sarjana, program magister, program doktor, dan program diploma ditetapkan oleh Menteri.
- (2) Kurikulum institusional untuk setiap program studi pada program sarjana, program magister, program doktor, dan program diploma ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

## BABV

## PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

## Pasal 12

- (1) Terhadap kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa dilakukan penilaian secara berkala yang dapat berbentuk ujian, pelaksanaan tugas, dan pengamatan oleh dosen.
- (2) Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi.
- (3) Penilaian hasil belajar dinyatakan dengan huruf A, B, C, D, dan E yang masing-masing bernilai 4, 3, 2, 1, dan 0.

## Pasal 13

Masing-masing pimpinan perguruan tinggi dapat menetapkan mahasiswa putus kuliah berdasarkan kriteria yang diatur dalam keputusan pimpinan perguruan tinggi.

## Pasal 14

- (1) Syarat kelulusan program pendidikan ditetapkan atas pemenuhan jumlah SKS yang disyaratkan dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimum.
- (2) Perguruan tinggi menetapkan jumlah SKS yang harus ditempuh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dengan berpedoman pada kisaran beban studi bagi masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 5, Pasal 6, dan Pasal 8.
- (3) IPK minimum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi, sama atau lebih tinggi dari 2,00 untuk program sarjana dan program diploma, dan sama atau lebih tinggi dan 2,75 untuk program magister.

## Pasal 15

- (1) Predikat kelulusan terdiri atas 3 tingkat yaitu: memuaskan, sangat memuaskan, dan dengan pujian, yang dinyatakan pada transkrip akademik.
- (2) IPK sebagai dasar penentuan predikat kelulusan program sarjana dan program diploma adalah:
  - a. IPK 2,00 - 2,75 : memuaskan;

- b. IPK 2,76 - 3,50 : sangat memuaskan;
- c. IPK 3,51 - 4,00 : dengan pujian.
- (3) Predikat kelulusan untuk program magister:
  - a. IPK 2,75 - 3,40 : memuaskan;
  - b. IPK 3,41 - 3,70 : sangat memuaskan;
  - c. IPK 3,71 - 4,00 : dengan pujian.
- (4) Predikat kelulusan dengan pujian ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum yaitu n tahun (masa studi minimum) ditambah 1 tahun untuk program sarjana dan tambah 0,5 tahun untuk program magister.
- (5) Predikat kelulusan untuk program doktor diatur oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### Pasal 16

- (1) Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik pendidikan yang bersangkutan.
- (2) Untuk mendorong pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi dapat dikembangkan sistem penghargaan pada mahasiswa dan lulusan yang memperoleh prestasi tinggi.

### BAB VI KETENTUAN PERALIHAN

#### Pasal 17

Dengan berlakunya Keputusan ini, kurikulum yang berlaku secara nasional program sarjana, program magister, program doktor, dan program diploma yang telah ada masih tetap berlaku dan disesuaikan dengan Keputusan ini paling lambat 2 (dua) tahun terhitung sejak berlakunya Keputusan ini.

### BAB VII KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 18

Dengan berlakunya Keputusan ini, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dinyatakan tidak berlaku.

#### Pasal 19

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 20 Desember 2000

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD

YAHYA A. MUHAJIR

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada:

1. Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Nasional,
2. Inspektur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional,
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
5. Semua Rektor Universitas/Institut, Ketua Sekolah Tinggi, Direktur Politeknik/Akademi, di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional,
6. Sekretaris Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional,
7. Semua Kepala Biro, Direktur, Kepala Pusat, dan Inspektur dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional,
8. Semua Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta;
9. Semua Gubernur Kepala daerah Tingkat I,
10. Komisi VI DPR-RI

Salman sesuai dengan aslinya

Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat

Departemen Pendidikan Nasional

Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan

Musli kh, S.H.  
NIP. 131 479478



SALINAN ( HASIL SCAN )

**KEP UTUSAN  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR: 43/DIKTI/Kep/2006**

TENT ANG

**RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN KELOMPOK MATAKULIAH  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DI PERGURUAN TINGGI**

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

- Menimbang :
- a. Bahwa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan; dan Bahasa.
  - b. Bahwa Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan lulusan program Magister untuk mengajar program Diploma dan Sarjana.
  - c. Bahwa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menetapkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan agama pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. dan kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi program Diploma dan Sarjana wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta mata kuliah Statistika, dan/atau Matematika.
  - d. Bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian yang wajib diberikan dalam kurikulum setiap program studi/kelompok program studi;
  - e. Perubahan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, undang-undang guru dan dosen, standar nasional pendidikan, dan kurikulum pendidikan tinggi perlu direspon secara operasional agar dapat diimplementasikan untuk memenuhi tuntutan kualitas yang telah ditetapkan;
  - f. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, d, dan e perlu menetapkan rambu-rambu pelaksanaan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
- Mengingat:
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78 tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
  2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586);
  3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
  4. Keputusan Presiden Republik Indonesia:
    - a. Nomor 85/M Tahun 1999; dan
    - b. Nomor 102 Tahun 2001

5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor:
  - a. Nomor 184/U/2001;
  - b. Nomor 232/U/2000; dan
  - c. Nomor 045/U/2002.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2005

## MEMUTUSKAN

Menetapkan: **RAMBU-RAMBU PELAKSANAAN KELOMPOK MATAKULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DI PERGURUAN TINGGI.**

### Pasal 1

#### Visi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Visi kelompok MPK di perguruan tinggi merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia Indonesia seutuhnya

### Pasal 2

#### Misi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

Misi kelompok MPK di perguruan tinggi membantu mahasiswa memantapkan kepribadiannya agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, rasa kebangsaan dan cinta tanah air sepanjang hayat dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimilikinya dengan rasa tanggungjawab.

### Pasal 3

#### Kompetensi Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

- (1) Standar kompetensi kelompok MPK yang wajib dikuasai mahasiswa meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai agama, budaya, dan kewarganegaraan dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari; memiliki kepribadian yang mantap; berpikir kritis; bersikap rasional, etis, estetis, dan dinamis; berpandangan luas; dan bersikap demokratis yang berkeadaban.
- (2) Kompetensi dasar untuk masing-masing matakuliah dirumuskan sebagai berikut.
  - a. Pendidikan Agama  
Menjadi ilmuwan dan profesional yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki etos kerja, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan.
  - b. Pendidikan Kewarganegaraan  
Menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air; demokratis yang berkeadaban; menjadi warga negara yang memiliki daya saing; berdisiplin; dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.

- c. Bahasa Indonesia  
Menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing.

#### Pasal 4

#### Substansi Kajian Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)

- (1) Pendidikan Agama
- a. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan.
    - Keimanan dan ketaqwaan
    - Filsafat ketuhanan (Teologi).
  - b. Manusia
    - Hakikat manusia
    - Martabat manusia
    - Tanggungjawab manusia
  - c. Hukum
    - Menumbuhkan kesadaran untuk taat hukum Tuhan
    - Fungsi profetik agama dalam hukum
  - d. Moral
    - Agama sebagai sumber moral
    - Akhlak mulia dalam kehidupan
  - e. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
    - iman, ipteks dan amal sebagai kesatuan.
    - Kewajiban menuntut dan mengamalkan ilmu.
    - Tanggungjawab ilmuwan dan seniman
  - f. Kerukunan antar **umat beragama**
    - Agama merupakan rahmat Tuhan **bagi semua**
    - Kebersamaan dalam pluralitas beragama.
  - g. Masyarakat
    - Masyarakat beradab dan sejahtera
    - Peran umat beragama dalam mewujudkan masyarakat beradab dan sejahtera
    - Hak Asasi Manusia (HAM) dan demokrasi.
  - h. Budaya
    - Budaya akademik
    - Etos kerja, sikap terbuka dan adil
  - i. Politik
    - Kontribusi agama dalam kehidupan berpolitik
    - Peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
- (2) Pendidikan Kewarganegaraan
- a. Filsafat Pancasila
    - Pancasila sebagai sistem filsafat
    - Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara
  - b. Identitas Nasional
    - Karakteristik identitas nasional
    - Proses berbangsa dan bernegara
  - c. Politik dan Strategi
    - Sistem Konstitusi
    - Sistem politik dan ketatanegaraan Indonesia

- d. Demokrasi Indonesia
  - Konsep dan prinsip demokrasi
  - Demokrasi dan pendidikan demokrasi
- e. Hak Asasi Manusia dan *Rule of Law*
  - Hak asasi manusia (HAM)
  - Rule of Law*
- f. Hak dan Kewajiban Warga Negara
  - Warga negara Indonesia
  - Hak dan kewajiban warga negara Indonesia
- g. Geopolitik Indonesia
  - Wilayah sebagai ruang hidup
  - Otonomi daerah
- h. Geostrategi Indonesia
  - Konsep *Asta Gatra*
  - Indonesia dan perdamaian dunia

- (3) Substansi kajian untuk Bahasa Indonesia mencakup butir-butir berikut:
- a. Matakuliah bahasa Indonesia sebagai MPK menekankan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia
  - b. Substansi kajian yang disebut pada butir (c) di bawah ini hendaknya dipadukan ke dalam kegiatan penggunaan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan keterampilan menulis akademik sebagai fokus.
  - c. Substansi Kajian Matakuliah Bahasa Indonesia difokuskan pada menulis akademik. Secara umum, struktur kajian terdiri atas:
    - Kedudukan Bahasa Indonesia: (a) sejarah bahasa Indonesia (b) bahasa negara, (c) bahasa persatuan, (d) bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (e) fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa
    - Menulis: (a) makalah, (b) rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan (d) resensi buku
    - Membaca untuk menulis: (a) membaca tulisan/artikel ilmiah, (b) membaca tulisan populer, dan (c) mengakses informasi melalui internet.
    - Berbicara untuk keperluan akademik: (a) presentasi, (b) berseminar, dan (c) berpidato dalam situasi formal.

#### Pasal 5

#### **Metodologi Pembelajaran Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian**

- (1) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif~ menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, dengan menempatkan Mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, dan sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat dan warga negara.
- (2) Pembelajaran yang diselenggarakan merupakan proses yang mendidik, yang di dalamnya terjadi pembahasan kritis, analitis, induktif, deduktif, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatori untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.
- (3) Bentuk aktivitas proses pembelajaran: kuliah tatap muka ceramah, dialog (diskusi) interaktif, studi kasus, penugasan mandiri, tugas baca seminar kecil, dan kegiatan kokurikuler.

- (4) Motivasi: menumbuhkan kesadaran bahwa pembelajaran pengembangan kepribadian merupakan kebutuhan hidup untuk dapat eksis dalam masyarakat global.

#### **Pasal 6**

##### **Status dan Beban Studi Kelompok MPK**

- (1) MPK wajib dimasukkan ke dalam Kurikulum Inti setiap program studi.
- (2) Beban studi untuk matakuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa masing-masing sebanyak 3 (tiga) sks (satuan kredit semester).

#### **Pasal 7**

##### **Penilaian Hasil Belajar dalam Kelompok MPK**

- (1) Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester, penilaian-diri (*self-assessment*), penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis.
- (2) Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.
- (3) Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.

#### **Pasal 8**

##### **Kodefikasi dan Sebaran**

- (1) Kelompok MPK memiliki identitas yang ditandai oleh kode huruf MPK yang diikuti dengan kode angka, yang menunjukkan kelompok matakuliah dan kompleksitasnya.
- (2) Penempatan MPK dalam struktur kurikulum diserahkan pada mekanisme pengembangan kurikulum perguruan tinggi masing-masing dengan memperhatikan gradasi materi perkuliahan.

#### **Pasal 9**

##### **Deskripsi dan Silabus**

- (1) Kelompok MPK hendaknya memiliki deskripsi dan silabus matakuliah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.
- (2) Deskripsi matakuliah merupakan uraian singkat mengenai matakuliah, bersifat relatif permanen, dan menjadi pedoman bagi dosen untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP).
- (3) Silabus matakuliah merupakan uraian yang lebih rinci daripada deskripsi, yang memuat identitas matakuliah, tujuan matakuliah, uraian materi, pendekatan pembelajaran, media, evaluasi hasil belajar, dan referensi yang digunakan.
- (4) Silabus matakuliah disusun menurut mekanisme penyusunan yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.

### Pasal 10

#### Persyaratan Kualifikasi Dosen Matakuliah Pengembangan Kepribadian

- (1) Pendidikan Agama
  - a. Dosen berijazah Magister (S2) di bidang agama.
  - b. Apabila belum tersedia dosen yang berijazah Magister (S2) dapat diangkat dosen yang berijazah Sarjana (Si) di bidang agama, yang dinilai memiliki kompetensi oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
  - c. Cendekiawan agama yang memiliki kompetensi sebagai dosen. atau seseorang yang direkomendasi oleh lembaga pendidikan keagamaan dan/atau lembaga keagamaan -
- (2) Pendidikan Kewarganegaraan
  - a. Dosen berijazah Magister (S2) Ketahanan Nasional. dan Magister (S2) Pendidikan Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Sosial, Budaya, Filsafat, dan Hukum yang mendapat pembekalan khusus Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Apabila belum tersedia dosen yang berijazah Magister (S2) dapat diangkat dosen yang Minimal berijazah Sarjana (SI) di bidang Pendidikan ilmu Sosial Ilmu-ilmu Sosial, Budaya, Filsafat, Hukum, dan Sarjana bidang lain yang memiliki wawasan PKn secara memadai dan mendapat pembekalan khusus Pendidikan Kewarganegaraan, atau lulusan Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan atau Sarjana (SI) dengan latar belakang akademik, pengalaman kerja, dan integritas pribadi sebagai dosen yang dinilai memiliki kompetensi oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
- (3) Bahasa Indonesia
  - a. Dosen berijazah Magister (S2) dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan memiliki kompetensi sebagai Dosen
  - b. Apabila belum tersedia dosen yang berijazah Magister dapat diangkat Sarjana (Si) dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, dan/atau Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dinilai memiliki kompetensi sebagai dosen oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
  - c. Budavawan dan/atau cendekiawan bangsa Indonesia yang menguasai bahasa dan tata bahasa Indonesia, yang diakui memiliki kompetensi sebagai dosen oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

### Pasal 11

#### Fasilitas Pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian

- (1) Pendidikan Agama
  - a. Perguruan tinggi mengupayakan terwujudnya suasana lingkungan kampus yang kondusif dan tersedianya fasilitas yang mampu menumbuhkan interaksi akademik lintas agama yang religius untuk seluruh sivitas akademika.
  - b. Sarana fisik yang diperlukan antara lain berupa perpustakaan dengan literatur berbagai agama dalam judul dan jumlah yang memadai, serta ruang serbaguna untuk kegiatan akademik secara kelompok dan/atau bersama.
  - c. Sarana non-fisik yang diperlukan berupa adanya peraturan yang mengantar sistem interaksi akademik yang religius.
- (2) Pendidikan Kewarganegaraan
  - a. Memenuhi syarat minimal kelengkapan instruksional yang menunjang implementasi kurikulum berbasis kompetensi
  - b. Sarana fisik yang dibutuhkan seperti perpustakaan dan laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan serta ruang serbaguna untuk berbagai kegiatan akademik bersama.

- (3) Bahasa Indonesia
- a. Memenuhi persyaratan *minimal* kelengkapan pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya yang menunjang implementasi kurikulum berbasis kompetensi.
  - b. Sarana fisik yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa dan kegiatan akademik lainnya seperti perpustakaan, laboratorium bahasa serta ruang serbaguna yang sesuai dengan kebutuhan kerja kelompok dan/atau kegiatan bersama

Pasal 12

Organisasi Penyelenggaraan Kelompok  
**Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)**

Penyelenggaraan pembelajaran Matakuliah Pengembangan Kepribadian dan kegiatan akademik lainnya yang relevan dikelola oleh Universitas dalam satu unit bersama dengan kelompok Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat.

Pasal 13

Dengan berlakunya keputusan ini, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 38/DIKTI/Kep/2002 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 14

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Jakarta

Pada tanggal : 2 Juni 2006

**Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**  
Ttd,

**Satryo Soemantri Brodjonegoro**  
NIP. 130 889 802

**Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:**

1. Semua Menteri Koordinator.
2. Sekretaris Negara;
3. Sekretaris Menteri;
4. Semua Menteri Negara;
5. Komisi VII DPR;
6. Sesjen Depdiknas;
7. Inspektur Jenderal Depdiknas;
8. Semua Dirjen dalam Lingkungan Depdiknas;
9. Ketua Lembaga Administrasi Negara;
10. Kepala Badan Kepegawaian Negara;

11. Semua Rektor Ketua/Direktur Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik dalam lingkungan Depdiknas;
12. Semua Sekretaris Ditjen, Itjen, dan Balitbang dalam lingkungan Depdiknas
13. Semua Koordinator Perguruan Tinggi Swasta.

Disalin sesuai dengan aslinya  
Kepala Bagian Tatalaksana dan Kepegawaian  
Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional

Ttd

Drs. Syuaiban Muhammad, M.Si  
NIP. 130 818 954

Scan tgl. 30 Nop 2006

Aam

[kopwil4@bdg.centrin.net.id](mailto:kopwil4@bdg.centrin.net.id), [sisinfo\\_kopwil4@yahoo.com](mailto:sisinfo_kopwil4@yahoo.com)





**LAMPIRAN**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**Informan** : Arif Mustapa, M.S.I.  
**Jabatan** : Koordinator PAI UB  
**Waktu** : 20 Oktober 2015  
**Topik** : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
**Kode** : Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta jurusan PAI dan S2 UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Ada berapa jumlah dosen PAI di Perguruan Tinggi ini	Dosen PAI Universitas Brawijaya semuanya ada 12 orang dengan ketentuan 8 orang dosen tetap (1 dikedokteran, 3 di hukum, 4 di MKU) dan 2 orang DPK dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan 2 merupakan dosen luar biasa dari luar Universitas Brawijaya sendiri
Menurut Bapak apa tujuan PAI di Perguruan Tinggi umum	Tujuannya seperti disampaikan di dalam SK DIKTI itu membentuk manusia beriman dan bertakwa, maka disitulah Agama berperan membentuk iman dan takwa dan juga mampu membekali mahasiswa dalam mengembangkan ilmunya.
Apa visi dan misi PAI yang dilaksanakan di perguruan tinggi ini	Visi Misinya adalah sesuai dengan peraturan SK DIKTI no 43 tahun 2006 secara mendasar dan bisa juga dilihat di buku PAI UB dan juga di RKPS PAI UB, karena disitu sudah kita muat visi misi PAI di UB.
Berapa jumlah beban studi matakuliah PAI yang diberlakukan di perguruan tinggi ini	Di UB menurut aturan yang sudah ditetapkan oleh UB sendiri sebenarnya 2 sks, tetapi masih ada beberapa fakultas, seperti di MIPA, ekonomi masih 3 sks, karena disana kewarganegaraan dan pancasila belum dipecah. Karena ada 4 matakuliah MKWU, ketika semuanya sudah terpecah menjadi matakuliah tersendiri, maka beban sksnya menjadi

	2 semua.
Bagaimana bentuk penyelenggaraan PAI di perguruan tinggi ini	Di UB ini ada kegiatan PAI yang dilakukan di kelas oleh dosen-dosen PAI seperti matakuliah yang lain, ada juga kegiatan tutorial yang dilakukan di bawah naungan PPA merupakan sebuah kerjasama antara dosen-dosen PAI dengan PPA, dan tutorial itu memiliki sifat pembahasan antar disiplin ilmu, jadi kita mendatangkan pematerinya dari jurusan-jurusan yg bersangkutan atau dari luar sehingga tutorial itu merupakan bentuk pembahasan masing-masing jurusan dalam sudut pandang Islam seperti Islam dalam ilmu kedokteran dan lain-lain. Mengenai kontribusi dosen PAI sendiri dalam kegiatan tutorial tersebut tidak menjadi pembicara atau pemateri utama dalam kegiatan tersebut, tetapi kami dosen-dosen PAI hanya membuat tulisan atau materi mengenai tutorial tersebut yang kemudian pada akhirnya diberikan kepada fakultas untuk disebarakan kepada mahasiswanya, seperti Islam dan kesehatan, Islam dan politik, Islam dan ilmu pertanian, dan lain-lain
Bagaimana standar kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini	Kompetensi yang ditekankan dan dapat dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI di UB ini selain menguasai pengetahuan seputar keislaman dan hubungan islam dengan keilmuan di fakultasnya melalui kegiatan tutorial itu adalah adanya perubahan positif dari aspek akhlak mahasiswa, sehingga untuk mencapai itu pada setiap proses perkuliahan kami adakan pembacaan ayat-ayat al-qur'an serentak ataupun secara acak mengenai ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasannya
Bagaimana pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini	Pengembangan silabus dan RKPS dilakukan dalam rapat dosen-dosen PAI dengan mencoba mengembangkan materi atau topik bahasan yang sebisa mungkin dapat mengandung unsur-unsur persoalan terkini seputar ke-Agamaan, sehingga topik pembahasan PAI ini tidak ketinggalan jaman, atau istilahnya tidak <i>stagnan</i> pada materi yang diajarkan dari tahun-tahun sebelumnya.
Apakah pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI untuk semua jurusan sama	Untuk RKPS dipakai disemua fakultas di UB, artinya semua fakultas itu disamakan RKPSnya, kecuali beberapa fakultas seperti Fakultas

di perguruan tinggi ini

Kedokteran yang memang meminta RKPS khusus kedokteran yang membahas permasalahan kedokteran dalam perspektif Islam . selain itu kami disini ada yang namanya materi kontekstual yang mana ditujukan untuk dapat membahas materi yang berkaitan dengan disiplin ilmu fakultas masing-masing. selain itu seperti di fakultas MIPA pada tahun kemarin mengubah jadwal matakuliah PAI yang awalnya satu smster dosen PAI yang mengajar di MIPA, namun diminta untuk sebelum UTS itu diisi oleh dosen-dosen PAI terkait materi-materi umum ke-Islaman, dan kemudian setelah UTS itu diisi oleh dosen MIPA sendiri yang memiliki kapasitas ilmu ke-Islaman dan MIPA untuk memberikan materi MIPA dalam sudut pandang Islam.

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/K.PAI/UB-AM/20-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengembangan bahan ajar yang dilakukan di perguruan tinggi ini	Untuk pengembangan bahan ajar PAI itu diserahkan kepada masing-masing dosen, namun setidaknya buku dasar yang disusun bersama dan menjadi buku wajib PAI di UB, itu menjadi bahan ajar yang utama, akan tetapi dalam proses perkuliahannya diberikan keleluasaan pada masing-masing dosen untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan pembahasan atau topik-topik yang terdapat dalam RKPS yang telah disusun.
Bagaimanakah mengenai sarana dan prasarana penunjang perkuliah PAI di perguruan tinggi ini	Kegiatan-kegiatan yang sifatnya menunjang keagamaan di sini ada beberapa kegiatan seperti setiap habis asar ada ceramah atau istilahnya kultum tematik di masjid yang diperuntukan bagi mahasiswa-mahasiswa yang telah ditentukan oleh PAA sebelumnya kelas mana yang wajib mengikuti kegiatan tersebut dan jugadiperuntukan bagi mahasiswa yang lain pada umumnya. Selain itu ada juga kegiatan pelatihan shalat khusuk bagi mahasiswa dan juga ada beberapa kegiatan pelatihan spiritual lainnya yang itu berada di bawah coordinator PPA. Untuk MKU sendiri hanya

	melakukan kegiatan kuliah umum terkait dengan semua matakuliah umum yang digabungkan menjadi satu kegiatan.
Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh dosen-dosen PAI	Dalam pengontrolan dosen PAI sendiri biasanya saya lakukan dari melihat data kehadiran atau jumlah dosen masuk dalam setengah semester kemudian satu semester, kemudian setelah itu kita evaluasi dan menentukan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya. Selain itu untuk mengontrol kegiatan perkuliahan di kelas saya tidak bisa mengontrolnya secara langsung, dan biasanya jika terkait dengan sarana-prasarana perkuliahan PAI sendiri itu saya tindak lanjuti kepada dekan fakultas masing-masing.



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**Informan** : Nur Chanifah, S.Pd.I., M.Pd.I  
**Jabatan** : Dosen PAI UB  
**Waktu** : 16 Oktober 2015  
**Topik** : Umum  
**Kode** : Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	Saya studi S1 dan S2 Pendidikan Agama Islam di IAIN Surabaya, dan sekarang sedang studi S3 di UIN Malang jurusan Pendidikan Agama Islam juga.
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	Saya sudah sekitar 5 tahun mengajar di UB, tepatnya saya masuk UB pada tahun 2009/2010.
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	Kalau jumlah jam mengajar saya di UB pada semester ini banyak, karena di UB sendiri kebanyakan fakultas memberikan mata kuliah PAI pada semester ganjil, sehingga di UB ini masih belum ada keseimbangan pembagian jadwal untuk matakuliah PAI. Kebanyakan jurusan menempatkan PAI pada semester ganjil dan sedikit pada semester genap. Jadi pada semester ganjil seperti sekarang ini kelas yang mendapat matakuliah PAI sangat banyak dan itu membuat dosen PAI memiliki jadwal yang padat pada semester ini. Bahkan di UB ini, jika pada semester ganjil, kami mendatangkan Dosen LB dari luar agar semua fakultas yang menjadwalkan PAI pada semester ini dapat terpenuhi.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Karena PAI adalah termasuk ke dalam matakuliah pengembangan kepribadian bersama dengan matakuliah bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan pancasila, maka sangat penting adanya matakuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, selain itu karena sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

	dan lain sebagainya. Maka pada pendidikan tinggi sangat penting adanya matakuliah PAI ini sebagai landasan bagi pengembangan kepribadian mahasiswa.
Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar	Untuk saya pribadi pada smester ini saya mengajar di 8 fakultas, sehingga dalam satu minggu setiap harinya bias 3 sampai 4 kelas yang saya ajar.
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kampus ini seperti apa	Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di UB tidak hanya dilakukan dalam bentuk perkuliahan di dalam kelas saja, kami juga membuat sebuah kegiatan yang disebut tutorial dalam bentuk seminar mengenai pandangan Islam terkait disiplin keilmuan fakultas-fakultas yang ada di UB dan dilakukan biasanya pada akhir semester perkuliahan PAI

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini	Di UB ini untuk visi dan misi PAI masih sama dengan apa yang terdapat dalam SK diktik no 43 tahun 2006, namun terdapat pula tambahan khusus yang memang disesuaikan dengan visi dan misi kampus sendiri, namun secara umum sama
Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini	Untuk kompetensinya itu bervariasi sesuai dengan tema-tema yang ada, namun untuk sekarang ini dan seperti tahun yang lalu di UB difokuskan kepada pembinaan karakter sehingga matakuliah PAI ini sebisa mungkin memberikan pengaruh terhadap akhlak mahasiswa baik itu dalam proses perkuliahannya ataupun setelah perkuliahan PAI selesai. Sehingga kami untuk merealisasikannya anataranya dengan mengajak mahasiswa untuk membaca al-Qur'an bersama setiap memulai pembelajaran dan juga kita awali dan tutup dengan pembacaan do'a. Hal ini dilakukan agar setidaknya mahasiswa mendapatkan siraman spiritual dari kegiatan membaca al-qur'an dan membaca do'a tersebut

<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliah PAI</p>	<p>Silabus dan RPS PAI di UB kita susun dengan dosen-dosen yang lain juga bersama coordinator PAI, acuannya adalah perundang-undangan yang mengatur PAI di lingkungan Universitas atau perguruan tinggi, namun kita tetap melakukan pengembangan sendiri yang memang diperlukan.</p>
---	--

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UB-NC/16-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Di UB ini mempunyai buku dasar PAI yang digunakan sebagai bahan ajar utama. Akan tetapi dalam prakteknya dapat juga dikembangkan dengan memilih beberapa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan atau sesuai pembahasannya, namun setidaknya buku dasar itu yang dapat menjadi acuan dalam pembelajaran PAI baik untuk dosen ataupun mahasiswa, karna saya rasa buku dasar tersebut sudah melingkupi materi-materi yang sesuai dengan RKPS yang kita susun</p>
<p>Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Untuk pembelajaran PAI yang selama ini saya lakukan itu biasanya menggunakan pendekatan pembelajaran student active learning, mahasiswa saya aktifkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang sudah pasti seperti mereka membuat tugas berkelompok kemudian mempresentasikannya dan didiskusikan bersama, sehingga mahasiswa menjadi aktif dan saya hanya memberikan arahan dan biasanya saya tutup dengan memberikan simpulan mengenai materi yang dibahas.</p>
<p>Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Sebenarnya banyak sekali metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran PAI ini, seperti ceramah juga saya rasa penting untuk memberikan pengetahuan awal kepada mahasiswa, yang lainnya seperti diskusi, kemudian Tanya jawab biasanya saya gunakan diakhir pembelajaran, dan juga di materi tertentu biasanya saya pakai praktek, praktek</p>

	ibadah misalnya, memberikan mahasiswa tugas observasi lapangan untuk meneliti kehidupan dimasyarakat, kemudian dilaporkan hasilnya. Dan lain-lain.
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	Di UB ini kita selain menggunakan media LCD yang telah disediakan oleh kampus disetiap ruang kelas, kita juga bekerjasama dengan UBTV untuk membuat semacam dokumentasi berupa video yang merekam dosen ketika menjelaskan sebuah materi perkuliahan yang kemudian dapat diunggah ke sebuah situs seperti Youtube misalnya, dan dari sana mahasiswa dapat mengaksesnya sendiri. Jadi kita sebagai dosen PAI juga mencoba memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk kebutuhan pembelajaran.
Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa	Dalam satu semesternya bentuk evaluasi yang sudah pasti dilakukan itu seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang memang memiliki jadwalnya tersendiri, akan tetapi selain itu kita juga dapat melakukan penilaian ketika pembelajaran berlangsung, bisa mengenai sikapnya, keaktifannya dikelas, dan tugas-tugas atau makalah yang mereka buat.

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**Informan** : Khalid Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I

**Jabatan** : Dosen PAI UB

**Waktu** : 29 September 2015

**Topik** : Umum

**Kode** : Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Apa latar belakang pendidikan Bapak	Saya studi S1 dan S2 di UIN Malang jurusan Pendidikan Agama Islam juga.
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	Saya mengajar di UB ini sudah hampir 3 tahunan, tepatnya pada bulan September 2013.
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	PAI di UB persemesternya jumlah kelasnya berbeda, kalau semester ganjil seperti sekarang ini bisa sampai 4 kelas setiap harinya, bahkan sampai ada yang 5 kelas. Karena pembagian mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI masih belum stabil, kalau disemester genap terlalu sedikit kelasnya, kalau disemester ganjil terlalu banyak kelasnya. Padahal ini sudah kita sosialisasikan di masing-masing fakultas, supaya dibagi secaraimbang. Jadi katakanlah pada semester ganjil itu saya mengajar sampai 20 kelas, tapi kalau semester genap cuman 6 sampai 8 kelas saja. Ketidak seimbangan ini karena masing-masing fakultas memiliki kepentingan kurikulum yang berbeda-beda. Namun sementara ini yang sudah berimbang itu 2 fakultas, yaitu fakultas peternakan dan fakultas perikanan dan ilmu kelautan. Sehingga dengan kebanyakan fakultas meletakkan matakuliah PAI pada semester ganjil, ini membuat pihak kampus mendatangkan dosen luar biasa dari UIN atau UM untuk mengisi kelas yang masih kosong.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Karena ini masuk kurikulum yang diamanatkan Negara, bahwa tujuan pendidikan itu diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian beriman dan bertakwa, sehat jasmani dan rohani, dan kemudian berkepribadian, kemandirian dan lain

	sebagainya. Selain itu karna dalam pancasila juga terdapat tentang keTuhanan yang itu adalah agama, maka pendidikan agama di semua jenjang pendidikan pasti ada dan tentu itu sangat penting.
Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar	semester ini saya mengajar di fakultas mipa, peternakan, perikanan dan ilmu kelautan, fisip, fia, fib, ftp, filkom, teknik.namun dalam satu fakultasnya ada yang 2 dan ada yang 3 kelas.
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kampus ini seperti apa	Di UB ini terdapat dua jenis kegiatan pendidikan Agama Islam yaitu ada pendidikan Agama Islam dalam ruang lingkup Perkuliahan reguler yang dilakukan di kelas selama satu semester dan ada juga kegiatan pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan kokurikuler yang itu dilakukan dan diordinasikan oleh dosen PAI dan PPA dalam bentuk tutorial yang intinya memberikan pengetahuan dan pemahaman keislaman yang dikaitkan dengan corak keilmuan masing-masing fakultas, seperti ilmu ekonomi dalam perspektif islam, mipa dalam perpektif islam dan sebagainya.

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini	Visi misi PAI di UB masih menginduk pada Undang-undang karena kita ini kampus negeri, cuman ada penekanan kompetensi yang disesuaikan dengan visi misi institusi atau lembaga kita. Visi misi kita kan terarah pada "interpreneur unversity" sehingga dalam mengembangkan materi PAI mencoba menyesuaikan dengan nilai-nilai atau sikap yang mengarah pada jiwa interpreneur, contohnya seperti etos kerja, kemandirian, semangat berwirausaha seperti yang dicontohkan rasulullah.
Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini	Untuk standar kompetensi PAI sendiri, sebenarnya tercantum dalam RPS yang kita susun, disana ada kompetensi umum, dan juga ada kompetensi khusus

	tergantung tema-tema yang ada. Namun yang terpenting adalah bagaimana mahasiswa itu selain memahami materi-materi yang disampaikan, juga dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya.
Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan PAI	Karena ini matakuliah UMUM di universitas untuk semua fakultas yang ada di dalamnya dan beranekaragam serta tiap fakultas memiliki corak yang berbeda, contoh fakultas kedokteran itu meminta kurikulumnya kedokteran yang berbasis islam, kemudian ada petanian dalam perpespektif islam, hingga meminta interdisipliner, hal ini membuat RPSnya beragam dan banyak dan itu pernah kita lakukan di semester yang lalu. Namun perintah dari pak Rector bahwa perkuliahan PAI ini hanya bersifat umum, akan tetapi jika fakultas menginginkan adanya hubungan PAI dengan keilmuan tertentu, maka itu tidak harus merubah RPS, akan tetapi bisa dilakukan seperti dalam penugasannya yang kemudian dikaitkan dalam bingkai disiplin keilmuannya fakultas, bisa juga melalui mentoring atau tutorial. Sehingga pada intinya bahwa RPS PAI ini masih menginduk pada peraturan pemerintah dan bersifat umum untuk semua fakultas, hanya dalam pengembangannya dilakukan pengintegrasian dengan masing-masing fakultas.

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UB-KR/29-09-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	Bahan ajar sebenarnya bukan hanya buku dasar PAI yang disediakan universitas, kalau secara referensi eksplisit itu bermacam-macam, seperti kajian tafsir, studi islam, sosiologi agama, fiqh kontemporer, dll. Tapi bagi mahasiswa minimal mereka membaca buku dasar yang disediakan UB. Selain itu bisa juga bentuk digital, seperti video-video pendek yang

	<p>berkaitan dengan topik pembahasan, dan juga sumber dari internet yang tentunya memiliki keterkaitan dengan topik. Sehingga mahasiswa mendapatkan banyak pengetahuan dengan berbagai bahan ajar atau sumber belajar tersebut. Reseach juga kila banyak lakukan, contoh seperti bagaimana kontribusi ajaran agama dimasyarakat seperti di panti jompo, atau lembaga pemasyarakatan dan kita ajak mahasiswa untuk melihat langsung bagaimana ajaran agama dilakukan ditempat tersebut. ada juga modul tutorial selain buku daras yang biasanya dilakukan pasca UTS. Modul tersebut kita berikan kepada fakultas untuk disebarakan ke mahasiswa yang isinya kajian-kajian keislaman yang interdisipliner misalnya seperti ekonomi dalam perspektif islam, perbankan dalam perspektif islam, islam dan ilmu perikanan dan kelautan atau hukum-hukum islam mengenai persoalan terkini, dan lain sebagainya yang sifatnya hanya pengembangan saja dan tidak masuk ke dalam struktur kurikulum inti PAI di universitas</p>
<p>Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Dalam pembelajaran PAI yang saya lakukan di sini, saya lebih menekankan pada dua macam pendekatan pembelajaran, yaitu SCL (Student Center Learning) dan PBL (Problem Based Learning) sehingga bagaimana menjadikan siswa itu dapat ikut aktif dalam pembelajaran, dan terkadang saya meberikan tugas berupa penelitian kecil mengenai keagamaan dilingkungan mahasiswa sendiri yang kemudian dibahas dalam diskusi kelas. Sehingga menurut saya model pembelajaran PAI yang ideal itu mejadikan masiswa aktif dalam pembelajaran, baik itu dilakukan dalam diskusi, penugasan, ataupun penelitian mengenai keagamaan dilingkungannya sendiri. Selain itu bagaimana menjadikan mahasiswa mandiri dalam mencari informasi mengenai persoalan keislaman yang tentunya masih dalam control dan pengawasan dari dosen.</p>
<p>Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu</p>	<p>Mengenai metode pembelajaran itu mulai dari metode ceramah, Tanya jawab, dialog, kemudian</p>

<p>dalam pembelajaran PAI</p>	<p>diskusi kelas dan juga beberapa kali saya menggunakan metode observasi lapangan seperti ke panti jompo, tempat pembuangan sampah dan lain-lain untuk mahasiswa dapat mempelajari kehidupan mereka-mereka itu yang kaitannya missal beribadahnya mereka yang ada disana.</p>
<p>Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Kalau media pembelajarannya masih standar saja, papan tulis, buku itu dan sama lcd proyektor. Tapi di UB ini ada E-Learning yang berada dibawah PTIK dan setiap dosen memiliki akun e-learning. Disitu kita tuliskan materi-materi yang akan dibahas, kemudian mahasiswa secara otomatis bisa mengaksesnya dan bisa berkomentar atau bertanya. Selain itu juga ada PPJJ (Pusat Pembelajaran Jarak Jauh) disitu kita membuat powepoin dan di syuting atau didokumentasikan dalam bentuk video oleh UB tv, itu nanti bisa kita gunakan dikelas ketika kita sedang berhalangan untuk mengisi kelas, caranya dengan kita unggah video tersebut ke youtube atau sebagainya dan mahasiswa mengaksesnya untuk pembelajaran ketika kita tidak bisa hadir dikelas, namun saat kita bertemu dikelas kita konfirmasi dan ulas lagi apa yang kita share lewat video tersebut. Ada juga modul tutorial selain buku daras yang biasanya dilakukan pascaUTS.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan di sini ada tiga, yaitu Quiz, UTS dan UAS, jika nilai ujian dari UTS di bawah standar minimal, kita lakukan remedial yang bisa berupa quiz, atau penugasan dalam bentuk makalah, portofolio, paper yang kita coba berikan dan tekankan adalah mahasiswa menulis bagaimana hubungan keilmuannya dengan Islam, itu kita lakukan pada mahasiswa-mahasiswa yang memang memiliki nilai ujian di bahawah standar minimal yang kita tentukan</p>

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

**Informan** : Inamul Wafi, S.Pd.I, M.Ed  
**Jabatan** : Dosen PAI UB  
**Waktu** : 21 September 2015  
**Topik** : Umum  
**Kode** : Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	S1 di Isntitut Studi Islam Darussalam Gontor jurusan Pendidikan Agama Isalm, S2 saya di Malaysia
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	Saya mengajar di UB ini sejak 2013 sampai sekarang kurang lebih 3 tahun.
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	Pembelajaran PAI Itu bisa diletakkan di semester genap dan ganjil. Kalau ganjil seperti ini mahasiswa baaru banyak, porsinya bahkan 80 persen, kita bisa mengajar full delapan kelas di semester ganjil, dan kita menjadi agak longgar hanya lima kali atau enam kelas disemester genap, karena proporsinya masih kebanyakan fakultas itu meletakkan PAI di semester satu, padahal kita sudah beberapa kali sosialisasi untuk dibagi rata anantara semester ganjil dan semester genap biar tidak timpang, kadang ada efek negatifnya juga kalau semua di semester ganjil, kewalahan dengan jumlah mahasiswa barunya Brawijaya yang konon katanya sampai 14000 sampai 15000 dengan jumlam dosen PAI itu 14, itu pun yang asli UB hanya 10, kalau semester ganjil seperti ini kita membutuhkan dosen-dosen luar biasa dari UIN, UM dengan tujuan untuk menambal, karena misalnya 20 kelas itu sehari itu senin sampai jumat 4 aja sudah 20, kasian kelas-kelas yang ada di jam keempat, itu sudah capek staminanya dan gak maksimal lagi.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Menurut saya ini merupakan pilar nasional, 4 pilar yang terdiri dari bahasa Indonesia, kewarganegaraan, pancasila dan agama merupakan salah satu pilar pembentukan karakter, bukan hanya

	<p>PAI sebenarnya jika kita berbicara karakter seperti toleransi, atau yang lainnya seperti pendidikan agama Kristen, untuk PAI sendiri, saya rasa sebagai seorang muslim penting sekali sebagai hal yang fundamental dan saya bilang ke anak-anak. Saya katakan bahwasannya pembelajaran PAI di level universitas itu berbeda dengan pengajaran yang sudah pernah kita dapatkan di SMA, karena di universitas itu PAI bukan hanya knowledge, bukan hanya pengetahuan juga tapi pembentukan sikap mental. Saya rasa sangat penting sebagai dasar dan relevansi ilmu pengetahuan kalau menurut saya.</p>
<p>Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar</p>	<p>Sekarang itu 5 sampai 6 fakultas, fakultas ilmu komputer, ekonomi, teknologi pertanian, perikanan dan teknik dan FIA juga. Kalau sistem pengajarannya kita masih mengikuti apa yang di siapkan oleh fakultas. Fakultas akan membagi mahasiswanya per kelas maksimal 40 dan itu sudah menjadi ketentuan dan kita tinggal mengajar saja per fakultas/ jurusan. Contoh seperti di FTP, mahasiswa baru di semester ini sekitar 500 dengan berbagai jurusannya, kemudian dari 500 itu dibagi menjadi berapa kelas dengan kapasitas 40 mahasiswa, sekitar menjadi 16 kelas misalnya. Sehingga dalam satu fakultas itu belum tentu satu dosen PAI yang mengajar, tapi tergantung penjadwalan dari MKUnya.</p>
<p>Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kampus ini seperti apa</p>	<p>Kalau di UB ini selain pembelajaran PAI yang rutin setiap minggunya dilakukan di kelas-kelas, ada juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh PPA UB bekerjasama dengan dosen-dosen PAI UB juga. Kalau pengembangannya, mulai kegiatannya Alhamdulillah UB itu sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami seperti adanya kegiatan kerohanian atau seni religious, seperti MTQ antar fakultas selain pengembangan kearah sikap mental yang ditekankan oleh pihak kampus dengan adanya kajian kultum dzuhur dan setelah asar, dan memberikan fasilitas-fasilitas kegiatan keagamaan, seperti kemarin saat ospek kampus, seluruh mahasiswa diharuskan datang ke kampus untuk mengikuti sholat subuh berjamaah di kampus. Sering juga dosen-dosen PAI terutama dosen senior berkonsultasi dengan dekan fakultas tentang bagaimana membuat</p>

	<p>atmosfir keislaman itu tidak hanya diciptakan oleh dosen PAI tapi oleh semua dosen. Contoh saja kemaren dari peternakan mencoba membuat atmosfer keislaman melalui beberapa kebijakan seperti penjadwalan kuliah yang tidak mepet atau benturan waktunya dengan waktu solat, terus misalnya adanya pemisahan tempat di kelas antara laki-laki dan perempuan yang merupakan salah satu pengembangan dan juga itu merupakan langkah prefentif menurut saya. Kemudian lain lagi dengan fakultas yang lain.</p>
--	--

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini	sepertinya sama dengan visi misi PAI yang ditetapkan oleh pemerintah, tapi dengan beberapa modifikasi yang sesuai dengan tuntutan kampus seperti diatas tadi.
Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini	Sebenarnya standar kompetensi matakuliah PAI ini biasanya ada di RPS itu, namun memang ada beberapa fakultas yang meminta lain seperti Output yang diinginkan oleh fakultas itu adalah mahasiswa yang punya sikap mental yang bagus, jadi artinya PAI tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan saja, kita juga disarankan untuk mengetes bacaan al-qur'an mereka seperti apa, ibadah sholat mereka seperti apa, dalam satu semester kita bisa bawa 2 kali sampai 3 kali ke masjid untuk kegiatan tes baca al-qur'an dan praktek sholat semacam small tutorial begitu.
Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan PAI	Pada beberapa bulan yang lalu kami para dosen PAI bersama dengan koordinator PAI dalam sebuah musyawarah berkumpul untuk menyusun silabus dan RPS yang akan digunakan untuk tahun ini yang kemudian hasilnya didistribusikan kepada semua dosen dan fakultas. Jadi setelah silabus dan RPS disusun beresama-sama kemudian pada implementasinya dapat dikembangkan kembali oleh masing-masing dosen sesuai dengan kebutuhan atau

	permintaan dari fakultas.
--	---------------------------

**Topik** : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Kode** : Ww/D.PAI/UB-IW/21-09-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	kami rasa kurang dengan 2 sks itu, dan hanya 14 sampai 16 kali pertemuan dalam satu semester, dan kalau mengacu pada topik pembahasan contohnya saja hakikat penciptaan alam semesta misalnya kita bedah dalam satu jam setengah itu sangat kurang. Jadi mungkin patokan awal masih pada buku dasar, tapi pengembangannya bisa dari masing-masing mahasiswa, biasanya dosen-dosen memberikan referensi bacaan pada masiswa, seperti ketika berbicara mengenai tafsir kita sarankan meBaca buku tafsir almisbah dan yang lainnya. kita juga membawa fiqih kontemporer atau fiqiih 4 mazhabnya yusuf qardawi, dan banyak yang lainnya, karena mungkin aka nada pertanyaan yang menyangkut keseharian yang kita bias jawab dari buku-buku itu, atau fenomena-fenomena yang sedang terjadi.
Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI	Pembelajaran yang saya kira lebih cocok untuk tingkat mahasiswa itu ya seperti pembelajaran berbasis masalah, atau student center learning sehingga mahasiswa dalam pembelajaran tidak hanya jadi pendengar saja, tetapi juga diberikan ruang untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti diskusi-diskusi kecil, intinya menurut saya pembelajaran PAI itu harus dilakukan melalui dua arah, tidak hanya melalui ceramah, ceramah memang penting untuk memberikan arahan tapi kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi dan studi kasus dan mengutamakan hal yang actual. Jadi mungkin mereka mengetahui rukun iman itu seperti apa, rukun islam itu apa saja yang mereka dapatkan di bangku smp atau sma, tapi implementasinya itu

	<p>adalah saat diperguruan tinggi, karena diusia mereka yang saat ini sudah bisa menalar, sudah bisa berpikir logis, jadi implementasi dari iman itu bagaimana, rasionalisasi misalnya dari kearifan lokal, akulturasi budaya itu seperti apa dalam islam, sehingga mereka berpikiran komprehensif dan tidak sedikit-sedikit menyalahkan atau mebenarkan keyakinannya sendiri.</p>
<p>Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Mengenai metode pembelajaran biasanya saya bagi menjadi sebelum UTS dan sesudah UTS, sehingga di 4 hingga 5 pertemuan awal saya beri metode ceramah, studi kasus atau mencari dan meneliti ayat-ayat al-Qur'an tentang pertanian misalnya, setelah itu kemudian mendiskusikannya dalam presentasi kelas hingga akhir perkuliaan satu semester, selain itu pada bebeapa pertemuan diantara itu saya berikan tutorial kecil mengenai cara sholat khushuk misalnya, atau membaca al-Quran dengan baik yang saya lakukan biasanya di masjid.</p>
<p>Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Untuk media pembelajaran PAI ini bisa menggunakan papa tulis, LCD proyektor ketika melakukan presentas, juga ada sebagian teman-teman mahasiswa yang saat kita membaca al-qur'an sebelum masuk pembelajaran inti itu menggunakan handphone yang ada al-Qur'annya. Juga selain itu seperti vdeo-video pendek tentang topic tertentu.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa</p>	<p>Untuk evaluasi pembelajarannya saya lakukan dengan tes lisan pastinya, karena kita punya catatan tersendiri tentang kualitas baca qur'annya, yang tergolong baik, lancar, tidak lancar, sehingga dalam waktu 14 pertemuan kita bisa lihat dan evaluasi. Kemudian bisa juga mencatat bagaimana keaktifan mereka ketika berdiskusi, bertanya dengan poin tersendiri, lalu dari makalah atau paper yang mereka sajikan presentasinya tentunya. Dan terakhir evaluasi dengan UTS dan UAS</p>

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**A. IDENTITAS MATA KULIAH**

Program Studi  
Mata Kuliah/Blok Mata Kuliah  
Kode Mata Kuliah  
Semester  
Bobot Mata Kuliah  
Dosen

: Perternakan  
: Pendidikan Agama Islam  
: MPK 4001  
: 1  
: 2 SKS  
: Tim Dosen Pendidikan Agama Islam

**B. Deskripsi Mata Kuliah**

Matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang mengkaji ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam pengembangan profesi dan kepribadian islami. Setelah mengikuti matakuliah MPK-PAI, mahasiswa dapat terbina keimanan dan ketakwaannya, berilmu pengetahuannya dan berakhlak mulia serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.

**C. Capaian Pembelajaran PAI PADA PTU**

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
2. Memperkokoh karakter mahasiswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan norma-norma Islam dalam relasi yang harmonis terhadap Allah, diri sendiri, sesama umat dan lingkungannya.
3. Mengembangkan pemikiran dan akhlak mulia dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.
4. Mengantarkan mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis dalam mengembangkan dan memanfaatkan IPTEKS serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi
5. Membimbing mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran dan penalaran yang benar dan kritis dalam memahami berbagai masalah actual dalam perspektif Islam dan merumuskan solusi-solusi serta menjadikan ajaran islam sebagai atau alternative dengan tetap mengedepankan kearifan dan kesantunan.

TM	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Kompetensi)	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Bentuk pembelajaran	Alokasi Waktu	Kriteria Penilaian (Indikator)	Bobot Penilaian
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap positif terhadap PAI sebagai komponen mata kuliah dasar umum pada program diploma dan sarjana</li> <li>Menjelaskan visi, misi, fungsi serta capaian pembelajaran PAI pada program diploma dan sarjana.</li> <li>Memahami urgensi PAI sebagai pedoman bertindak, berfikir dan dalam pengembangan profesi keilmuan</li> </ul>	<b>PAI Sebagai MKDU di PTU</b> A. Pengantar Perkuliahan dan Kontrak Kuliah (latar belakang agama, visi, misi, fungsi serta capaian pembelajaran agama islam di PTU B. Urgensi PAI bagi mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Tanya jawab</li> <li>- Pretes</li> </ul>	Kuliah 2X50 menit = 100 Menit Belajar Mandiri 2X60 Menit = 100 Menit Total 2X100 Menit = 200 Menit	kemampuan menganalisis dan mengkonsepsi PAI sebagai MKDU dan urgensinya bagi mahasiswa	5 %
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan makna agama islam dan ruang lingkungannya</li> <li>Mengemukakan pentingnya agama islam dalam kehidupan manusia</li> </ul>	<b>Pemahaman Makna Agama</b> a. Makna agama dan ruang lingkungannya b. Urgensi islam bagi manusia c. Agama Islam dan Ruang lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Case study</li> <li>- Tanya Jawab</li> <li>- diskusi</li> </ul>	Sda	Kemampuan menjelaskan islam dan ruang lingkungannya serta urgensi islam dalam kehidupan	5 %
3-4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan hakikat ketuhanan dan ketuhanan dalam islam</li> <li>Menganalisis pembuktian adanya Tuhan dari berbagai</li> </ul>	<b>TUHAN DAN ALAM SEMESTA</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Hakikat Tuhan, Adanya Tuhan dan Konsep Tauhid</li> <li>Kejadian Alam Semesta,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tugas kelompok</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> </ul>	Kuliah 4X50 menit = 200 menit Belajar Mandiri 4X50 Menit: 200 Menit	Kemampuan mengungkapkan konsep, menganalisis, menghayati materi yang terkait dengan	10%

5	<p>disiplin ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan nilai-nilai kebertuhanan</li> <li>Mendiskripsi pemikiran/konsep Kejadian Alam Semesta, Sunnatullah di Alam Semesta dan Akhir dari Alam Semesta</li> </ul>	<p>Sunnatullah di Alam Semesta dan Akhir dari Alam Semesta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Case study</li> <li>Tanya Jawab</li> <li>Diskusi</li> </ul>	<p>Kuliah 2X50 Menit= 100 Menit Belajar Mandiri 2X50 Menit = 100 Total 2X100 Menit: 200 Menit</p>	<p>hakekat ketuhanan dalam islam dan Kejadian Alam Semesta, Sunnatullah di Alam Semesta dan Akhir dari Alam Semesta</p>	5%
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengemukakan hakekat manusia menurut islam</li> <li>Membandingkan asal-usul dan proses manusia menurut islam dan teori evolusi</li> <li>Menjelaskan hubungan status dan peran manusia sebagai <i>abdullah</i> dan <i>khalifah</i></li> <li>Melaksanakan tanggungjawab manusia sebagai <i>abdullah</i> dan <i>khalifah</i></li> </ul>	<p><b>MANUSIA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Hakikat Manusia Menurut Islam</li> <li>Asal-Usul dan proses penciptaan Manusia</li> <li>Status dan Peran Manusia sebagai Hamba Allah swt (<i>Abdullah</i>)</li> <li>Tanggung Jawab Manusia sebagai <i>Khalifah</i> Allah swt</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Case study</li> <li>Tanya Jawab</li> <li>Diskusi</li> </ul>	<p>sda</p>	<p>Kemampuan mengungkap hakekat manusia, soal-soal dan tawaran solusi terkait realitas kehidupan sebagai <i>abdullah</i> dan <i>khalifah</i>.</p>	10%
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami makna, wujud dan proses terbentuknya iman</li> <li>Menganalisis peran imtaq dalam kehidupan</li> </ul>	<p><b>AQIDAH</b></p> <p>A. Pengertian, Wujud dan Proses Terbentuknya Iman serta Karakteristik Mukmin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Case study</li> <li>Tanya Jawab</li> <li>penugasan</li> </ul>	<p>sda</p>	<p>kemampuan memahami menganalisis materi yang terkait dengan dengan imtaq</p>	10%

7	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan imtaq sebagai pola hidup dalam menghadapi problem kehidupan</li> </ul>	<p>B. Korelasi Imtaq C. Jawaban Imtaq terhadap Problematika, Tantangan dan Resiko dalam Kehidupan Modern</p> <p><b>SYARIAH</b></p> <p>A. Hukum Islam: Pengertian, Sumber, ruang lingkup, Prinsip dan Fungsinya. B. Penerapan Hukum Islam dalam Kehidupan Muslim C. Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-Undangan di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> <li>Problem solving</li> </ul>			
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna ruang lingkup, Prinsip dan Fungsinya.</li> <li>Menerapkan prinsip hukum islam dalam kehidupannya sebagai muslim dan warga negara indonesia</li> <li>Mendiskripsikan kontribusi umat islam dalam perundangan-undangan di indonesia</li> </ul>	<p><b>AKHLAQ</b></p> <p>A. Pengertian dan Karakteristik Akhlak B. Faktor Pembentuk Akhlak C. Aktualisasi Akhlak dalam berbagai Bidang Kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Tanya jawab</li> <li>penugasan</li> <li>Diskusi</li> <li>Problem solving</li> </ul>	<p>Kuliah 2X50 menit: 100 Menit Tugas Mandiri 2 X50 Menit: 100 Belajar Mandiri 2X50Menit Total 2X150 Menit: 300Menit</p>	<p>Kemampuan mengekspresikan ide persoalan-persoalan yang terkait dengan syariaah.</p>	5%
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis makna dan karakteristik akhlak dan faktor pembentuk akhlak</li> <li>Mengamalkan akhlak islami dalam kehidupan sebagai identitas muslim</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Problem Solving</li> <li>Studi Kasus</li> </ul>	<p>Kuliah 2X50 menit: 100 Menit Tugas Terstruktur 2 X50 Menit: 100 Belajar Mandiri 2X50Menit Total 2X150 Menit: 300Menit</p>	<p>Kemampuan menganalisis dan menghayati materi yang terkait dengan akhlaq</p>	10%

9-10	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskripsikan konsep, karakter dan upaya masyarakat mewujudkan madani</li> <li>Menjelaskan konsepsi islam tentang pluralitas agama</li> <li>Mendukung pluralitas agama dalam bingkai NKRI</li> <li>Mengevaluasi peran umat islami di Indonesia</li> <li>M</li> </ul>	<p><b>SOSIAL</b></p> <p>A. Pengertian, Karakteristik dan Upaya Mewujudkan Masyarakat Madani</p> <p>B. Kerahmatan Islam Bagi Seluruh Alam dalam Pluralitas Agama</p> <p>C. Kebersamaan Umat Islam</p> <p>D. Peran Umat Islam Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ceramah</li> <li>seminar</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Case study</li> </ul>	<p>Kuliah 4X50 menit :200 Menit</p> <p>Tugas Terstruktur 4X50 Menit: 200 Menit</p> <p>Belajar Mandiri 4X50 Menit: 200</p> <p>Total 2X300 Menit: 600 Menit</p>	<p>Kemampuan memahami mengungkapakan menganalisis dan mengevaluasi materi yang terkait sosial, ide-ide, persoalan-persoalan</p>	15%
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip kebudayaan islam</li> <li>Menganalisis peran dan fungsi masjid kampus sebagai pusat pengembangan kebudayaan</li> <li>Menjadikan nilai-nilai islam dalam budaya Indonesia</li> </ul>	<p><b>BUDAYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian dan Prinsip-prinsip Kebudayaan Islam</li> <li>Integrasi Iman, Budaya dan Seni</li> <li>Nilai-nilai Islam dalam Seni dan Budaya Indonesia</li> <li>Kapita Selecta: Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ceramah</li> <li>seminar</li> <li>Tanya jawab</li> <li>Case study</li> <li>Problem solving</li> </ul>	<p>Kuliah 2X50 menit: 100 Menit</p> <p>Tugas Terstruktur 2 X50 Menit: 100</p> <p>Belajar Mandiri 2X50Menit</p> <p>Total 2X150 Menit: 300Menit</p>	<p>kemampuan mendeskripsikan, menganalisis dan menerapkan materi yang terkait dengan budaya</p>	5%
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan konsepsi dan prinsip-prinsip politik dan</li> </ul>	<p><b>POLITIK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep dan Prinsip-prinsip Politik dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ceramah</li> <li>seminar</li> </ul>	sda	<p>Kemampuan mengungkapakan,</p>	10%

	<p>pemerintahan dalam islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis pandangan islam tentang demokrasi dan HAM</li> <li>• Mendukung penegakan HAM di Indonesia</li> <li>• mengevaluasi Kontribusi umat Islam dalam perpolitikan nasional</li> </ul>	<p>Pemerintahan dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pandangan Islam tentang Demokrasi dan HAM</li> <li>• Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Case study</li> <li>• Problem solving</li> </ul>	<p>menganalisis dan menerapkan materi yang terkait dengan politik</p>	
<p><b>13</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsep makna ekonomi Syariah, prinsip dan etika</li> <li>• Menganalisis manajemen zakat, wakaf, infak dan sedekah</li> <li>• Mendukung penerapan ekonomi islam di indonesia</li> </ul>	<p><b>EKONOMI</b></p> <p>A. Pengertian, Prinsip dan Etika Ekonomi Syariah</p> <p>B. Pemberdayaan umat melalui Ekonomi Syari'ah</p> <p>C. Kapita Selecta: Manajemen Zakat, Waqaf, infak dan sedekah</p>	<p>sda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan lapangan</li> <li>• Problem solving</li> </ul>	<p>Kemampuan mengungkapkan, menganalisis dan menerapkan materi yang terkait dengan politik</p>	<p>10%</p>
<p><b>14</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan konsepsi IPTEKS dalam bingkai keislaman dan Modern</li> <li>• Menganalisis hubungan agama, IPTEKS</li> <li>• Menghayati Keutamaan&amp; Tanggung jawab</li> </ul>	<p><b>IPEK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian IPTEK dan seni</li> <li>• Paradigma hubungan agama, IPTEK, dan seni</li> <li>• Integrasi agama, IPTEK</li> <li>• Keutamaan&amp; Tanggung jawab ilmuwan</li> </ul>	<p>sda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Seminar</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Penugasan lapangan</li> <li>• Problem solving</li> </ul>	<p>Kemampuan mengungkapkan, menganalisis dan menerapkan materi yang terkait dengan IPTEK</p>	<p>5%</p>

ilmuwan				
---------	--	--	--	--

#### Kriteria Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan mahasiswa didasarkan pada ketentuan yang Kognotof, Afekti dan psikomotor dengan rincian sebagai berikut:

1. Tugas tersruktur : 30
2. UTS : 20
3. UAS : 20
4. Kuis : 20
5. Partisipasi Kelas : 10

#### Kesepakatan tambahan

1. Mahasiswa diharapkan hadir tepat waktu, toleransi keterlambatan hanya diberi paling lambat 15 menit
2. Mahasiswa diwajibkan membawa mushaf al-Quran.
3. Mahasiswa diwajibkan menghadiri perkuliahan minimal 80% dari kuliah efektif, mahasiswa yang hadirnya kurang dari jumlah tersebut tidak diperkenankan mengikuti ujian.
4. Selama perkuliahan berlangsung mahasiswa dilarang:
  - a. Mengobrol dan keluar ruangan
  - b. Menghidupkan ponsel/perlatan komputer yang mengganggu jalannya perkuliahan

#### Daftar Pustaka

##### Sumber Bacaan Wajib

Tim Dosen PAI. *Buku Daras Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*. editor Subky Hasbi. Pusat Pembinaan Agama UB. Malang. 2012.

##### Daftar bacaan tambahan

Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- Abdul Daim, Abdullah, *Tarbiyah 'Abd Tarikh Min Ushuri Qadimah Hatta Qarnu 'Isyrin*. Beirut: Dar al-Ilmi lili Mu'allim, 1984.
- Abdurrahim, Muhammad Imaduddin, *Kuliah Tauhid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Adam, Wahiduddin, dkk., *Peradilan Agama di Indonesia. Sejarah Perkembangan Lembaga dan Proses Pembentukan Undang-Undangannya*. Jakarta: Direktorat Badan Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1999.
- Ahmad, Khurshid, *Islam: Its Meaning and Massage*, London: Islamic Council of Europe, 1978.
- Alba, Cecep, dkk., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Al-Faruqi, Ismail Razi, *Tauhid: Its Implication For Thought and Life*, Washington DC., The International Institute of Islamic Thought, 1982.
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Ismail Ya'qub, Jakarta: CV. Faizan, 1988.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *The Prophetic Medicine*, Karachi, Pakistan: Darul Ishaat, 1997.
- Al-Jashshas, Abu Bakar Ahmad bin Ali al-Razi, *Ahkam al-Qur'an*, Jilid III, Bairut: Dar al-Katib al-Arabi, t.t.
- Al-Jaziri, Abdurratman, *Kitab al-Fiqih 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*, Kairo: Al-Istiqamah, t.t.
- Al-Jaziri, Abu Bakar, *Minhaj al-Muslimin*, Dar al-Fikr, t.t.
- Al-Maqdusi, Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Jilid II, Mesir: al-Manar, t.t.
- Al-Mawardi, Al-Ahkam al-Shulthaniyah, Mesir: Al-Bab al-Halabi, 1973.
- Al-Qardlawi, Yusuf, *Fiqih Zakat*, jilid I, Beirut: Dar al-Irsyad, 1969.
- \_\_\_\_\_. *Anatomi Masyarakat Islam*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cetakan kesatu, 1999.
- Al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Ali, Maulana Muhammad, *Islamologi (Dinul Islam)*, diterjemahkan oleh R. Kaelan dan HM. Bachrun, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1996.
- Ali, Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1988.
- \_\_\_\_\_. dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Amin, Ahmad, *Akhlaq*, Tejemahan Bachtiar Afandi, Jakarta: Jembatan, 1957.
- Amin, Hasan Abdullah, Idorah wa Tatsmir Muntalakat al-Auqaf, Jeddah: Al-Ma'had al-Islamy li al-Buhus wa al-Tadrib al-Bank al-Islamy li Tanmiyah, 1998.
- Amir, Faisal Yusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Amrullah Ahmad, A.E. Priyono dan Bintang Sucipto (Eds), *Islamisasi Ekonomi*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

- Azhary. Tahir, *Negara Hukum: Suatu Studi tentang Prinsip-Prinsipnya dilihat dari Segi Hukum Islam. Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- \_\_\_\_\_. dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum*. Sosal. Politik, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1995.
- Bachtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Islam tentang Wakaf, Ijarah, dan Syirkah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987.
- Culla, Adi Suryadi, *Masyarakat Madani*, Edisi I, Cetakan kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Djatnika, Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Djazuli, Asep, *Fiqh Siyasah*, Bandung: Sunan Gunung Jati Press, 1990.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: pustaka al-Husna, 1994.
- Guten, M. Fetullah, *Memadukan Akal dan Kalbu dalam Beriman*, diterjemahkan oleh Tri Wibowo Santoso, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda-tandanya*, penerjemah Sugeng Hariyanto, Fathor Rasyid dan Susi Rohwani, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Harun Nasution, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- \_\_\_\_\_. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hawari, Dadang, *Al-Qar'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, seri tafsir Al-Qur'an bil Ilmi 04, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Hoffman, Murad Wilfred, *Trend Islam 2000*, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Ibnu Maskawaih, Abu Ali Ahmad, *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*, penerjemah Heri Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- Imarah, Muhammad, *Islam dan Pluralitas, Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- John L. Esposito, *Islam dan Politik*, penerjemah Joesoef Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- John J. Donohue dan John L. Esposito (Eds), *Islam dan Pembaharuan*, penerjemah Mahnun Husein, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Jumhuriyyah Misr al-'Arabiyah, *Qawanin al-Auqof wa al-Hikr wa Qararat al-Tanfidiyyah*, Kairo: AL-Haiah al-'Ammah li syu'un al-Matabi al-Amiriyah, 1993.
- Khallaf, Abdul Wahab, *Ahkam al-Waqf*, Mesir: Mattba'ah al-Misr, 1951.
- Khan, Wahiduddin, *Islam Menjawab Tantangan Zaman*, Bandung: Pustaka: 1983.

- Kubaisyi, Muhammad 'Ubaid Abdullah, *Ahkam al-Waqf fi Syari'at al-Islamiyah*, Baghdad: Maktabah Al-Irsyad, 1977.
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Ummat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Lopa, Baharuddin, *Al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1999.
- Madjid, Nurcholish, *Cita-Cita Politik Islam Era Reformasi*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Manna, M.A., "Cash-Waqf Certificate Global Opportunities for Developing the Social Capital Market in 21-Century Voluntary Sector Banking", dalam *Harvard Islamic Finance Information Program Center For Middle Eastern Studies, Proceedings of the Third Harvard University Forum on Islamic Finance*, Cambridge: Harvard Univesity, 1999.
- Maududi, Abul A'la, *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999.
- Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1994.
- Nasir, Muhammad, *Capita Selecta*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Nurdin, Muslim, dkk., *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.
- Musavi Lari, Sayyid Mujtaba', *Psikologi Islam, Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Muthahhari, Murtadha, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Naim, Mughtar, *Kompedium Himpunan Ayat-Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Biologi dan Kedokteran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Nasution, Yunan, *Dinamika Hidup*, Jakarta : Bulan Bintang, 1966.
- Praja, Juhaya S., *Epistemologi dalam Islam*, Disertasi, Jakarta: IAIN, 1988.
- Pulungan, Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta : Rajawali Press, 1994.
- Rahrardjo, M. Dawam, *Zakat dalam Perspektif Sosial Ekonomi*, Pesantren, No. 2/Vol. III/ 1986.
- Rais, Muhammad Amin, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1991.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Jilid III, Kuwait: Dar al-Bayan, 1968.
- Saifuddin. A.M., *Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Media Dakwah, 1994.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sukarja, Ahmad, *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945 Kajian Perbandingan*, Jakarta: UI kess, I 995

- Suryana AF, A. Toto, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 1996.
- Swasono, Sri Edi, *Pandangan Islam dalam Sistem Ekanomi Islam*. Jakarta : UI Press, 1987.
- Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Syah, Ismail Muhammad, dkk., *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara & Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 1992.
- Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Nail al-Authar*, jilid IV, Mesir: Musthafa al-Babi al-Halaby, t.t.
- Umari, Akram Dhiyauddin, *Masyarakat Madani*, pencrjjeniah Mun'im A. Sirry, Jakarta: Cema Insani Press, cetakan ke satu, 1999.



**INSTRUMEN ASSESSMENT  
CHECK LIST RANAH AFEKTIF  
Aktivitas Mahasiswa Ketika Mengikuti Perkuliahan**

Untuk mengukur sejauh mana minat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : .....  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang diamati dan ditandai:**

- a. Kedisiplinan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan
- b. Perhatian mahasiswa dalam menyimak materi yang diberikan dosen
- c. Keantusiasan mahasiswa dalam belajar di kelas
- d. Keantusiasan mahasiswa dalam belajar di luar kelas
- e. Partisipasi dan peran dalam kegiatan diskusi
- f. Keaktifan bertanya mahasiswa terkait topik, dan masalah dalam materi perkuliahan
- g. Mengemukakan pendapat terkait topik dan masalah perkuliahan
- h. Menjawab pertanyaan dan masalah yang diutarakan mahasiswa maupun dosen
- i. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam perkuliahan
- j. Keseriusan menyelesaikan tugas insidental (problem solving, quiz, small group, dll) di kelas

Tanda Check List dan Skala Nilainya

    } = Ya       = dengan skor angka 10

    } = Tidak   = dengan skor angka 0

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Ditandai Sesuai Item										Total Konversi Skor		
			a	B	c	d	e	f	g	h	i	j			
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7	dst														

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**SKALA SIKAP RANAH AFEKTIF**  
**Aktivitas Mahasiswa Ketika Mengikuti Perkuliahan**

Untuk mengukur sejauh mana minat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : .....  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang diamati dan dinilai:**

- a. Kedisiplinan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan
- b. Perhatian mahasiswa dalam menyimak materi yang diberikan dosen
- c. Keantusiasan mahasiswa dalam belajar di kelas
- d. Keantusiasan mahasiswa dalam belajar di luar kelas
- e. Partisipasi dan peran dalam kegiatan diskusi
- f. Keaktifan bertanya mahasiswa terkait topik, dan masalah dalam materi perkuliahan
- g. Mengemukakan pendapat terkait topik dan masalah perkuliahan
- h. Menjawab pertanyaan dan masalah yang diutarakan mahasiswa maupun dosen
- i. Sikap menghargai perbedaan pendapat dalam perkuliahan
- j. Keseriusan menyelesaikan tugas insidental (problem solving, quiz, small group, dll) di kelas

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 20 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 21 – 40 = kurang  
 3 = rentang skor 41 – 60 = sedang  
 4 = rentang skor 61 – 80 = baik  
 5 = rentang skor 81 – 100 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Ditandai Sesuai Item										Total Konversi Skor		
			a	B	c	d	e	f	g	h	i	j			
1															
2															
3															
4															
5	dst														

## INSTRUMEN ASSESSMENT

### PENILAIAN HASIL KARYA MAHASISWA RANAH KOGNITIF (PAPER, MAKALAH, ARTIKEL, DLL)

Untuk mengukur kualitas karya atau hasil tugas mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : .....  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Pemilihan topik dan pengulasan masalah
- b. Pengembangan ide dan gagasan
- c. Relevansi ide dengan fakta sosial dan tawaran solusi yang diberikan
- d. Kualitas data dan sumber data
- e. Kekuatan analisis masalah dan argumentasi
- f. Kedalaman pembahasan, ketepatan dan kecermatan membuat kesimpulan
- g. Keruntutan dan kesinambungan dalam berpikir
- h. Sistematisa penulisan
- i. Penyusunan sub bahasan
- j. Pemilihan diksi kata dan cara mengungkap gagasan dalam kalimat

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 20 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 21 – 40 = kurang  
 3 = rentang skor 41 – 60 = sedang  
 4 = rentang skor 61 – 80 = baik  
 5 = rentang skor 81 – 100 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai Sesuai Item										Total Konversi Skor	
			a	B	c	d	e	f	g	h	i	j		
			1											
2														
3														
4														
5	dst													

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**SKALA PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA RANAH KOGNITIF**

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam tiap capaian pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

**Mata Kuliah** : PAI  
**Topik** : Memahami, mengidentifikasi dan mengamalkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari  
**Nama Dosen** : .....  
**Tgl/Bln/Thn** : .....  
**Kelas** : .....  
**Prodi/Fak.** : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Mampu membedakan mana akhlak yang terpuji dan tercela
- b. Mampu mengembangkan akhlak terpuji dalam setiap perilaku dan keilmuan yang ditekuni
- c. Mampu melakukan klasifikasi bentuk-bentuk akhlak terpuji
- d. Mampu menyampaikan gagasan tentang pengalaman akhlak terpuji dan memberikan solusi perbaikan akhlak bagi kehidupan
- e. Mampu mengenali gejala-gejala akan rusaknya akhlak seseorang oleh lingkungan pergaulan maupun oleh pengaruh media dan teknologi

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 4 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 5 – 8 = kurang  
 3 = rentang skor 9 – 12 = sedang  
 4 = rentang skor 13 – 16 = baik  
 5 = rentang skor 17 – 20 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai Sesuai Item					Total Konversi Skor
			A	b	c	d	e	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8	dst							

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**SKALA PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA RANAH AFEKTIF**

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam tiap capaian pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

**Mata Kuliah** : PAI  
**Topik** : Memahami, mengidentifikasi dan mengamalkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari  
**Nama Dosen** : .....  
**Tgl/Bln/Thn** : .....  
**Kelas** : .....  
**Prodi/Fak.** : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Mampu menerapkan akhlak yang terpuji
- b. Mampu mengembangkan akhlak terpuji dalam sikap dan perilaku
- c. Mampu menghayati setiap penerapan akhlak terpuji
- d. Mampu menyampaikan nasehat dengan santun dalam mengembangkan akhlak terpuji
- e. Mampu meningkatkan sikap dan perbuatan akhlak terpuji secara istiqomah

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 4 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 5 – 8 = kurang  
 3 = rentang skor 9 – 12 = sedang  
 4 = rentang skor 13 – 16 = baik  
 5 = rentang skor 17 – 20 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Ditandai Sesuai Item					Total Konversi Skor
			A	b	c	d	e	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8	dst							

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**SKALA PENILAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA RANAH PSIKOMOTORIK**

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam tiap capaian pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : PAI  
 Topik : Mensimulasikan, menghitung dan mendistribusikan zakat, infaq dan sodaqoh pada yang berhak  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Mampu melakukan penghitungan zakat yang harus dikeluarkan seseorang
- b. Mampu mengumpulkan hasil zakat, infaq dan sodaqoh secara inovatif pada lembaga ZIS
- c. Mampu mendistribusikan hasil zakat, infaq dan sodaqoh
- d. Mampu mendorong sebagian masyarakat untuk tertib dan bersemangat dalam berzakat, infaq dan sodaqoh
- e. Mampu membentuk small group untuk bergerak mengembangkan konsep lembaga ZIS

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 4 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 5 – 8 = kurang  
 3 = rentang skor 9 – 12 = sedang  
 4 = rentang skor 13 – 16 = baik  
 5 = rentang skor 17 – 20 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai Sesuai Item					Total Konversi Skor
			A	b	c	d	e	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8	dst							

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**TES LISAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam tiap capaian pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : .....  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Penguasaan materi yang diujikan
- b. Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pendapat
- c. Ketepatan dan relevansi jawaban
- d. Kelugasan dan kejelasan bahasa dalam menyampaikan jawaban
- e. Penampilan (sikap dan kesopanan)

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1 = rentang skor 0 – 4 = sangat kurang  
 2 = rentang skor 5 – 8 = kurang  
 3 = rentang skor 9 – 12 = sedang  
 4 = rentang skor 13 – 16 = baik  
 5 = rentang skor 17 – 20 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai Sesuai Item					Total Konversi Skor
			A	b	c	d	e	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8	dst							

**INSTRUMEN ASSESSMENT**  
**TES PERBUATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa dalam tiap capaian pembelajaran pada perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mengontrol kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran.

Mata Kuliah : .....  
 Nama Dosen : .....  
 Tgl/Bln/Thn : .....  
 Kelas : .....  
 Prodi/Fak. : .....

**Aspek yang dinilai:**

- a. Praktek membaca Al-Qur'an
- b. Praktek menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- c. Praktek menghafal dalil-dalil (ayat dan hadis) terkait dengan topik bahasan materi perkuliahan
- d. Praktek menerjemah dan menafsirkan kandungan dalil-dalil (ayat dan hadis) terkait dengan topik bahasan materi perkuliahan
- e. Praktek wudlu dan tayamum
- f. Praktek shalat fardhu
- g. Praktek memandikan jenazah, mengkafani dan shalat mayit
- h. Praktek menyembelih hewan kurban maupun hewan lain yang dihalaikan
- i. Praktek shalat ketika musafir di atas pesawat, kereta, bus ataupun mobil
- j. Praktek shalat ketika sakit baik di rumah maupun rumah sakit

**Skala Nilainya dengan tanda angka 1 - 5**

- 1** = rentang skor 0 – 20 = sangat kurang  
**2** = rentang skor 21 – 40 = kurang  
**3** = rentang skor 41 – 60 = sedang  
**4** = rentang skor 61 – 80 = baik  
**5** = rentang skor 81 – 100 = sangat baik

No	NIM	Nama Mahasiswa	Aspek Yang Dinilai Sesuai Item										Total Konversi Skor		
			a	B	c	d	e	f	g	h	i	j			
1															
2															
3															
4															
5															

NO	NIM	Nama Mahasiswa	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	Total Skor
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29													
30													
31													
32													
33													
34													
35													
36													
37													
38													
39													
40													



GROP : .....

NO. URUT:

.....

**INSTRUMEN ASSESSMENT  
PENILAIAN TEMAN SEJAWAT RANAH AFEKTIF**

Untuk mengukur karakteristik kemampuan afektif mahasiswa dalam perkuliahan mata kuliah umum (MKU). Instrumen ini merupakan salah satu bagian dari evaluasi menyeluruh yang akan dijumlahkan dengan assessment di ranah dan aspek lainnya, demi mendapatkan penilaian yang objektif dan menyeluruh, sehingga diharapkan mampu memberi dampak positif dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

**Mata Kuliah** : .....

**Nama Dosen** : .....

**Tgl/Bln/Thn** : .....

**Kelas** : .....

**Prodi/Fak.** : .....

**Aspek yang diamati dan ditandai:**

- a. Disiplin dalam setiap kondisi dan kegiatan
- b. Bertanggung jawab dalam setiap ucapan dan tindakan
- c. Berkomitmen dan menepati dalam membuat janji
- d. Mampu bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tugas dan problem solving
- e. Mudah menolong dan peduli lingkungan (kebersihan dan kerapian)
- f. Berbudi pekerti, sopan dan santun dalam setiap kondisi
- g. Bersikap tenang setiap menghadapi masalah
- h. Mampu bersabar dalam kondisi yang mengecewakan
- i. Memiliki motivasi yang tinggi untuk memperbaiki diri
- j. Membuka diri untuk menerima kritik dan saran demi pengembangan potensi

Skala Penilaiannya harus dilakukan dengan cara merangking dan setiap item nilai yang diberikan kepada teman tidak boleh sama, dengan ketentuan rentang skor: 10 – 100

No	Nama	Aspek Yang Dinilai pada tiap item										Total Skor
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												

Penilai,

(.....)

**Pengembangan Materi/Topik Pembahasan Pendidikan Agama Islam dalam buku dasar  
PAI di UB TP. 2015-2016**

NO	TEMA POKOK	SUB TEMA	KET
1	Pemahaman Makna Agama	Agama dan Ruang Lingkupnya	Pengembangan yang dilakukan oleh tim dosen UB dalam menyusun kerangka isi buku tersebut adalah kepada pengembangan konten dan sub bahasan serta beberapa tema pokok yang terdapat dalam buku tersebut yang mencoba membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah keislaman, baik dari segi social, seni, budaya, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan hukum-hukum islam.
		Pentingnya Agama Bagi Manusia	
		Agama Islam dan Ruang Lingkupnya	
2	Kontruksi Pemahaman Ketuhanan dalam Islam	Memahami Tafsir Tentang Tuhan	
		Pembuktian Adanya Tuhan	
		Ajaran Tauhid	
3	Petunjuk Islam Tentang Alam Semesta	Kejadian Alam Semesta	
		Sunatullah di Alam Semesta	
		Akhir dari Alam Semesta	
4	Pandangan Islam Tentang Manusia	Hakikat Manusia	
		Asal-usul dan Proses Penciptaan Manusia	
		Status dan Peran Manusia Sebagai Hamba Allah	
		Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Allah	
5	Implementasi Iman dan Taqwa dalam Kehidupan Modern	Pengertian dan Substansi Iman	
		Tanda-tanda Orang Beriman	
		Implikasi Iman dalam Kehidupan	
		Korelasi Keimanan dan Ketakwaan	
		Imtaq Membimbing Iptek	
6	Pemahaman dan Penerapan Hukum Islam	Pengertian Hukum Islam	
		Sumber Hukum Islam	
		Prinsip dan Fungsi Hukum Islam	
		Kontribusi Umat Islam dalam Perundang-undangan di Indonesia	
7	Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan Muslim	Pengertian dan Karakteristik Akhlak	
		Faktor-faktor Pembentuk Akhlak	
		Penerapan Akhlak dalam Berbagai Bidang Kehidupan	
8	Masyarakat Madani dan Kerukunan Umat Beragama	Pengertian dan Karakteristik Masyarakat Madani	
		Peran Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani	
		Misi Perdamaian dan Kerahmatan Islam bagi Seluruh Alam	

		Makna Ukhwah Islamiyah dan Ukhwah Insaniyah
		Kebersamaan dalam Pluralitas Agama
9	Pandangan Islam Tentang Kebudayaan	Konsep Kebudayaan dalam Islam
		Prinsip-prinsip Kebudayaan dalam Islam
		Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan dalam Islam
		Nilai-nilai Islam dalam Budaya Indonesia
10	Pandangan Islam tentang IPTEK dan Seni	Pengertian IPTEK dan Seni
		Paradigma Hubungan Agama dan IPTEK
		Integrasi Iman, IPTEK dan Seni
11	Pandangan Islam Tentang Ekonomi	Pengertian dan Prinsip Ekonomi Islam
		Sistem Ekonomi Islam
		Manajemen Zakat
		Manajemen Waqaf
12	Pandangan Islam Tentang Politik	Konsep Politik Tentang Islam
		Prinsip-prinsip Politik Islam
		Kontribusi Umat Islam dalam Perpolitikan Nasional

## STRUKTUR ORGANISASI, TANGGUNG JAWAB DAN KEWENANGAN

### STRUKTUR ORGANISASI

PENASIHAT

Dr. Istislam, S.H., M.Hum

M. Hambali, M. Pd.

Suwarno  
Achmad Dimiyati  
Aditya Prihantoro, S.E.

Arip Mustapa, M.Pd.I

Mohamad Anas, M.Phil

Trisna Andarwulan, S.S.,  
M.Pd

Emi Setyaningsih, M.Phil

## Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Maklumat Pelayanan PPA

### VISI

“Menjadikan Pusat Pembinaan Agama sebagai Pusat Pendidikan Ahlaq, Kepribadian, dan Budi Pekerti dalam membentuk Insan Kampus yang berkarakter, intelektual, religius dan Humanis, bertanggungjawab, serta mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional untuk mendorong UB menuju World Class Enterpreneurial University” melalui pelayanan prima pada bidang pelayanan keagamaan

### MISI

1. Menciptakan lingkungan kampus yang beradab dan kerukunan hidup beragama yang didasarkan pada Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Meningkatkan rasa saling menghormati dan menghargai antar keluarga besar Civitas Akademika UB dengan menjunjung tinggi Akhlaqul Karimah
3. Menumbuhkan kesadaran mental spiritual bagi keluarga Civitas Akademika UB agar terbentuk pribadi yang saleh individual dan sosial serta kompetitif dan melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat
4. Menciptakan mahasiswa yang berkarakter, intelektual, religius, memiliki akhlaq dan kepribadian serta budi pekerti yang santun dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah dan mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

### Tujuan Pusat Pembinaan Agama UB

Seluruh kegiatan PPA UB ditujukan untuk :

1. Memberikan pelayanan pelatihan dan pembinaan keagamaan dalam rangka pembentukan akhlaq, kepribadian dan budi pekerti yang santun untuk menciptakan mahasiswa berkarakter, intelektual, religius dan humanis, bertanggungjawab, memiliki akhlaq, kepribadian dan budi pekerti yang santun dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah, serta mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.
2. Memberikan layanan pelaksanaan pendidikan sesuai yang dijanjikan untuk pembentukan mahasiswa/insan kampus mahasiswa berkarakter, intelektual, religius dan humanis, bertanggungjawab, memiliki akhlaq, kepribadian dan budi pekerti yang santun dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah, serta mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.
3. Menciptakan lingkungan kampus yang religius dengan suasana saling menghormati dan menghargai, berakhlakul qarimah serta dengan meningkatkan kesadaran mental spiritual sehingga terbentuk pribadi yang saleh individual dan sosial.

4. Memberikan pelayanan dan pembinaan keagamaan yang optimal bagi keluarga besar civitas akademika Universitas Brawijaya dan pengabdian masyarakat (community service) serta perbaikan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan menuju World Class Entrepreneurial University.

### Peran PPA

1. Penanggungjawab seluruh kegiatan keagamaan di Kampus Universitas Brawijaya
2. Sebagai Lembaga Pusat pembinaan akhlaq dan kepribadian civitas akademika Universitas Brawijaya.

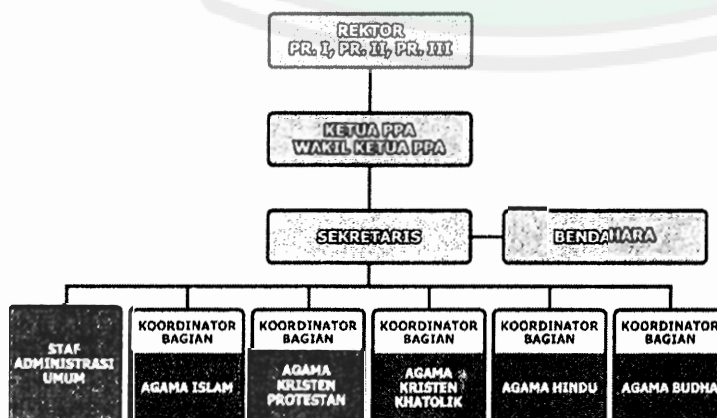
### Tekad PPA

1. Mengembangkan SMM ISO 90001:2008
2. Bersikap tanggap terhadap perubahan dalam sistem penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik
3. Mendukung Renstra UB
4. Meningkatkan SDM UB yang berkarakter intelektual, religius dan humanis, bertanggungjawab, memiliki akhlaq, kepribadian dan budi pekerti yang santun dengan menjunjung tinggi akhlaqul karimah, serta mampu mengembangkan diri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

### STRUKTUR ORGANISASI PPA

#### STRUKTUR ORGANISASI PUSAT PEMBINAAN AGAMA UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Nomor : 127/SK/2006 tanggal 29 Agustus 2006  
Tahun 2006 s/d 2011









## LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

Dokumentasi dengan Informan



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI







**LAMPIRAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Achmad Sultoni, S.Ag. M.Pd.  
Jabatan : Koordinator PAI UM  
Waktu : 13-10-2015  
Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
Kode : Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	S1 usuludin, S2 PAI dan Sekarang S3 PAI di UIN Surabaya.
Ada berapa jumlah dosen PAI di Perguruan Tinggi ini	Di UM ini jumlah dosen PAI ada 28 Dosen yang terdiri dari 22 dosen tetap dan 6 dosen kontrak.
Menurut Bapak apa tujuan PAI di Perguruan Tinggi umum	Untuk mengenai tujuan perkuliahan PAI di perguruan tinggi itu kita masih mengacu kepada peraturan pemerintah. Meskipun ketika di universitas ada tambahan-tambahan, tetapi secara umum masih mengacu pada pemerintah, intinya selain aspek kognitif yang dikaitkan dengan masing-masing jurusannya atau prodinya penekanan utamanya kepada kepribadian mahasiswa dalam artian mahasiswa memiliki kepribadian dan berperilaku baik.
Apa visi dan misi PAI yang dilaksanakan di perguruan tinggi ini	<p>Untuk visi misi PAI itu kita mengacu pada pusat, meskipun tetap ada beberapa aspek yang kita buat agak sedikit berbeda. Secara substansial visi-misi kita sama saja dengan pusat, hanya ada beberapa penekanan pada aspek yang terkait karakter. Hal tersebut kita dapatkan dari hasil diskusi kita bersama-sama dosen-dosen PAI dalam sebuah rapat, itu merumuskan kurikulum, termasuk didalamnya visi-misi pembelajaran PAI.</p> <p>Meskipun visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada Pemerintah namun tetap ada beberapa hal yang harus ditambahkan seperti aspek kognitif yang harus dikitkan dengan masing-masing jurusannya atau prodinya,</p>

	penekanan kepada aspek kepribadian mahasiswa agar dapat berperilaku baik adalah utamanya.
Berapa jumlah beban studi matakuliah PAI yang diberlakukan di perguruan tinggi ini	Secara teoritis jika dilihat dari transkrip nilai mahasiswa PAI itu beban studinya 2 sks, tapi secara praktis sebetulnya 3 sks, karena 2 sks dilaksanakan dikelas, kemudian 1 sks kita laksanakan setiap 2 minggu sekali kita adakan di masjid, yang kita namakan TDI ( <i>Tafaqquh fi Dinil Islam</i> ), dan setiap mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI wajib mengambil TDI. Sederhananya itu kuliah tambahan, itu kalau mahasiswa tidak mengambil, kemungkinan besar mahasiswa tidak lulus matakuliah PAI, karena memang kegiatan itu satu paket dengan perkuliahan PAI, meskipun tertulisnya di ijasah itu tertulisnya 2.
Bagaimana bentuk penyelenggaraan PAI di perguruan tinggi ini	<p>Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam disini ada yang dilaksanakan di dalam kelas dengan beban studi sebanyak 2 sks, kemudian 1 sks lagi kita laksanakan di masjid setiap dua minggu sekali yang kita namakan TDI (<i>Tafaqquh Fii Dinil Islam</i>), dan setiap mahasiswa yang memiliki matakuliah Pendidikan Agama Islam wajib mengambil TDI. bahwa karena kegiatan TDI itu sifatnya wajib dan satu paket dengan perkuliahan PAI di kelas, maka ketika mahasiswa tidak mengambil kegiatan TDI atau tidak pernah ikut kegiatan TDI bias dipastikan bahwa mahasiswa tersebut tidak lulus matakuliah PAI dan berkewajiban mengulang.</p> <p>Bentuk kegiatan TDI itu seperti kuliah umum, presentasi dengan menggunakan slide, kemudian pematerinya menyampaikan isi selama kurang lebih satu jam, setelah itu 30 menit berikutnya dipakai untuk Tanya jawab. Secara umum sebenarnya sangat mirip dengan perkuliahan, hanya saja jumlah pesertanya yang banyak dan tempatnya di masjid. Mayoritas pemateri-pemateri TDI itu adalah dosen PAI ditambah dengan beberapa dosen senior PAI yang sudah purna dan juga takmir masjid yang memiliki wawasan keislaman yang luas. Untuk materinya TDI kita sudah tentukan di awal dengan ketentuan materi yang dipakai di TDI tidak boleh sama atau sudah diajarkan di kelas</p>

<p>Bagaimana standar kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini</p>	<p>Standar kompetensi yang kita kembangkan agak berbeda dari DIKTI, karena memang ada materi-materi yang kita kembangkan sendiri, diantaranya tentang cinta dan pernikahan, isu-isu modern di dunia Islam, itu kalau kita merujuk pada ketentuan dari DIKTI itu tidak ada, dan itu kita kembangkan sendiri otomatis, karena ada keinginan untuk menambahkan materi tertentu agar mahasiswa memahami ajaran Islam lebih luas seperti kontekstualisasi ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka kompetensinya pun mengikuti.</p>
<p>Bagaimana pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini</p>	<p>Untuk silabus dan SAP PAI di sini kita kembangkan bersama-sama, hanya untuk SAP yang ditempat kami RPS (Rencana pembelajaran Semester), itu kita beri kebebasan kepada dosen untuk mengembangkan, meskipun panduan bakunya ada, tapi kita berikan kebebasan untuk berinovasi selagi tidak melenceng jauh dari konsep utama yang kita sepakati diawal. Oleh karenanya secara silabus di UM ini untuk semua fakultas dan jurusan sama, namun dalam praktiknya dosen-dosen bisa mengembangkan sesuai dengan fakultas atau jurusannya, seperti pada jurusan biologi, dosen-dosen PAI harus bisa lebih menekankan materi-materi PAI yang berkaitan dengan ilmu biologi, jurusan ekonomi maka kita tekankan tentang ekonomi islam, sehingga pada masing-masing jurusan itu ada kekhasan materi PAI yang berkaitan dengan jurusannya. begitu halnya dengan jurusan-jurusan yang lainnya.</p>
<p>Apakah pengembangan silabus dan satuan acara perkuliahan PAI untuk semua jurusan sama di perguruan tinggi ini</p>	<p>Secara silabus di UM ini berlaku untuk semua fakultas dan jurusan sama, namun dalam praktiknya dosen-dosen PAI bias mengembangkan sesuai dengan fakultas atau jurusannya, seperti pada jurusan biologi, dosen-dosen PAI harus bias lebih menekankan materi-materi PAI yang berkaitan dengan ilmu biologi, jurusan ekonomi maka kita tekankan tentang ekonomi islam, sehingga pada masing-masing jurusan itu ada kekhasan materi PAI yang berkaitan dengan jurusannya, begitu halnya dengan jurusan-jurusan yang lainnya. Memang dengan jumlah fakultas yang banyak dan beragam tidak mungkin kita menyusun RPS untuk masing-masing fakultas, jadi kita hanya membuat</p>

	<p>RPS yang sifatnya sebagai acuan pokok dalam mengajar, kemudian apakah dosen-dosen memberikan pengembangan dalam pelaksanaannya adalah hak mereka sebagai dosen. Sebagai korrdinator PAI, saya menyarankan agar dosen-dosen melakukan pengembangan sendiri terlebih dapat mengkaitkan materi-materi PAI dengan keilmuan mahasiswanya, semisal di jurusan ekonomi atau akuntansi, saya berharap dosen memberikan penguatan materi seputar ekonomi Islam, atau misalkan di fakultas MIPA dosen sebisa mungkin membahas lebih dalam bagaimana Islam berkomentar tentang dunia kesehatan misalnya, atau proses penciptaan manusia, itu kana da dalm al-Qur'an dan bias dikuatkan dengan toeri-terori ilmiah yang dipelajari mahasiswa. Intinya RPS yang disusun itu hanya bersifat acuan pokok dan dosen sebisa mungkin mengembangkannya sendiri.</p>
--	---

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/K.PAI/UM-AS/13-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pengembangan bahan ajar yang dilakukan di perguruan tinggi ini</p>	<p>Di UM ini kita memiliki buku ajar PAI yang kita kembangkan sendiri dalam sebuah kegiatan workshop penyusunan buku ajar PAI yang difasilitasi oleh kampus, kegiatan tersebut biasanya berlangsung sekitar 3 sampai 4 hari, kita bahas draf buku ajar yang susun oleh para dosen PAI kemudian kita beri kritikan dan masukan sehingga kita susun bersama menjadi buku ajar PAI yang ada sekarang ini. Intinya bahwa di UM ini kita memiliki satu buku wajib PAI bagi mahasiswa dan dosen sekaligus untuk digunakan sebagai buku pokok perkuliahan PAI.</p>
<p>Bagaimanakah mengenai sarana dan prasarana penunjang perkuliahan PAI di perguruan tinggi ini</p>	<p>Sarana dan prasana pembelajaran PAI di UM ini saya rasa sudah kondusif, disemua kelas sudah ada LCD proyekturnya untuk kegiatan presentasi pembelajaran, kemudian adanya masjid ditengah-tengah kampus sangat membantu, selain itu pula dimasjid ada pula kegiatan-kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh takmir masjid meskipun sifatnya</p>

	tidak wajib.
Bagaimana strategi bapak dalam mengontrol pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh dosen-dosen PAI	Untuk mengontrol sekaligus mengevaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan para dosen setiap satu semesternya itu biasanya saya berpaokan kepada presensi dan pada saat-saat tertentu biasanya menanyakan perihal pelaksanaan pembelajaran PAI kepada dosen-dosen di waktu-waktu tertentu. Selain itu pada setiap awal sebelum semester baru dimulai itu ada rapat internal untuk dosen-dosen PAI selain untuk merumuskan silabus dan RPS yang akan kita gunakan disemester itu kita juga melakukan evaluasi bersama terkait pembelajaran PAI yang dilakukan di semester sebelumnya.



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I.

Jabatan : Dosen PAI UM

Waktu : 6-10-2015

Topik : Umum

Kode : Ww/D.PAI/UM-YH/6-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	Pendidikan Saya S1 dan S3 di UIN Malang.
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	-
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	Untuk semester ganjil seperti sekarang ini ada kurang lebih 8 kelas yang saya ajar setiap minggunya.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Menurut saya pembelajaran PAI pada tingkat Pendidikan tinggi tidak kalah pentingnya dengan pendidikan agama di tingkat sebelumnya. Selain bahwa Pendidikan Agama Islam itu salah satu matakuliah wajib bagi mahasiswa sebagaimana dalam perundang-undangan, untuk mahasiswa dengan pemberian meteri agama akan sangat penting untuk dapat membentuk karakter islami dan membentengi diri mahasiswa dalam menjalani kehidupannya.
Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar	Untuk semester ini ada di 3 fakultas yang saya mendapatkan jadwal mengajar.
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kampus ini seperti apa	di Universitas Negeri Malang mahasiswa yang memiliki mata kuliah Pendidikan Agama Islam di semesternya harus mengikuti kegiatan TDI yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di masjid kampus, karena kegiatan tersebut adalah satu paket dengan matakuliah PAI, jelasnya bahwa kegiatan TDI merupakan kegiatan penunjang atau kuliah tambahan bagi mahasiswa yang memiliki matakuliah PAI di semesternya. Selama ini perkuliahan PAI di UM dibagi pada semester ganjil dan semester genap, untuk semester ganjil seperti

	<p>sekarang jumlah kelas perkuliahan PAI itu lebih banyak daripada di semester genap. Pembagiannya masih belum bisa merata antara semester ganjil dan semester genap, karena beberapa fakultas yang ada menginginkan perkuliahan PAI diadakan disemester ganjil bersama dengan matakuliah umum wajib lainnya.</p>
--	---

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini</p>	<p>visi dan misi PAI di UM masih mengindik pada visi misinya PAI yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun tetap ada beberapa penyesuaian dengan visi misi kampus UM, karna memang harus ada semacam sinergi antara visi misi kampus dengan visi misi pembelajaran PAI, dan hal itu biasanya kita rumuskan bersama koordinator PAI beserta dosen-dosen PAI dalam rapat internal. Sehingga tersusun kurikulum yang digunakan beserta isinya termasuk adalah visi misi pembelajaran PAI itu.</p>
<p>Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini</p>	<p>Untuk Standar kompetensi matakuliah PAI ini yang kita kembangkan agak berbeda dari DIKTI, karena memang ada materi-materi yang kita kembangkan sendiri, diantaranya tentang cinta dan pernikahan, isu-isu modern di dunia Islam, itu kalau kita merujuk pada ketentuan dari DIKTI itu tidak ada, dan itu kita kembangkan sendiri otomatis, karena ada keinginan untuk menambahkan materi tertentu agar mahasiswa memahami ajaran Islam lebih luas seperti kontekstualisasi ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka kompetensinya pun mengikuti.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan PAI</p>	<p>di Universitas Negeri Malang ini kita memiliki silabus dan RPS satu yang disusun pada awal akan dimulai perkuliahan semester baru dan itu digunakan oleh dosen-dosen PAI untuk semua Fakultas yang ada di UM, namun tidak harus</p>

	seratus persen sama dengan RPS tersebut karena memang dosen-dosen PAI diberikan kebebasan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan terkadang disesuaikan dengan keilmuan mahasiswa di jurusannya masing-masing
--	--

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM

Pertanyaan	Jawaban
Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	perkuliahan PAI di UM memang menggunakan bahan ajar pokok buku PAI yang disusun oleh tim dosen UM yang itu sifatnya buku wajib, namun untuk memperkaya materi tentang beberapa topik yang ada dalam RPS tidak menutup kemungkinan dosen dan mahasiswa mengakses atau menggunakan bahan rujukan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pendalaman materi yang ada.
Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI	dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini bukan lagi hanya sekedar transfer of knowledge artinya tidak hanya mentranfer apa yang ada dalam buku PAI atau yang terdapat dalam benak dosen, tetapi bagaimana menjadikan PAI itu dapat benar-benar memberikan efek positif terhadap kepribadian, sikap dan pemahaman mahasiswa, sehingga untuk merealisasikan itu perlu dipilih pendekatan-pendekatan pembelajaran tertentu yang sesuai. Sementara ini menurutnya adalah pendekatan pembelajaran activity base dengan karakter pembelajaran student active learning lebih cenderung afektif digunakan pada pembelajaran PAI di Universitas.
Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama ini itu beberapa metode yang pada intinya sejalan dengan pendekatan pembelajaran sebagaimana yang saya utarakan tadi yakni student active learning. Namun juga tentu saya menggunakan metode ceramah juga untuk

	memberikan arahan-arahan mengenai materi yang dibahas kepada mahasiswa.
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas setidaknya ada beberapa macam, seperti LCD, Qur'an digital, internet, dan juga media pembelajaran yang sifatnya praktis yang biasanya digunakan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang penelitian sederhana yang diberikan.
Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa	Untuk pembelajaran PAI di kelas, bentuk evaluasi pembelajarannya selain dari UTS dan UAS adalah proses perkuliahan itu, mulai dari bagaimana sikap mahasiswa, keaktifan mahasiswa, bagaimana mereka melakukan presentasi di depan, kemudian keaktifan dalam diskusi kelas, tugas-tugas mereka yang dikumpulkan dan juga saya menilai dari sejauh mana mereka dapat membaca al-qur'an dengan baik.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Dr. H. A. Munjin Nasih, M.Ag.

Jabatan : Dosen PAI UM

Waktu : 12-2-2016

Topik : Umum

Kode : Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	Saya S1 Bahasa Arab IKIP Malang, S2 Studi Islam UNISMA, dan S3 Studi Islam juga di IAIN Surabaya. Namun sebelum ke UNISMA sempat Ke LIPIA selama kurang lebih 1 tahun.
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	Mengajar matakuliah PAI di UM sejak saya diangkat PNS tahun 2003, namun mulai aktif ngajarnya itu pada 2004.
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	Satu semester itu 16 SKS, padahal saya sekarang menjabat sebagai KAPUS yang selevel dengan kepala jurusan, yang mestinya itu ikuvalen sekala dengan 6 sks, sehingga jika di jumlahkan semester ini saya berarti 24 sks, dengan 16 sks mengajar dan 6 sks sebagai KAPUS. Biasanya kalau semester ganjil itu banyak sekali jumlah kelas yang mendapatkan matakuliah PAI tidak seperti pada semester genap yang lebih sedikit. Sekitar 12 sks dalam seminggu jika di semester genap.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Karena PAI ini sifatnya matakuliah wajib umum untuk semua perguruan tinggi, secara umum PAI itu merupakan penjabaran dari pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, sehingga semua peserta didik wajib mengambil pelajaran tersebut.
Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar	Untuk jurusan yang saya ajar matakuliah PAI ini ada sekitar 8 jurusan yang berbeda ada juga yang jurusannya sama tapi berbeda kelas.
Pelaksanaan Pendidikan Agama	Untuk pelaksanaan pendidikan agama islam di

<p>Islam di kampus ini seperti apa</p>	<p>kampus ini bisa di kategorikan kedalam dua macam, ada pembelajaran PAI di dalam kelas dengan jadwal sebagaimana tadi itu, dan ada juga yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yang dinamakan dengan kegiatan Tafaqih fii dinil islam atau yang kita sebut dengan TDI itu merupakan kegiatan penunjang atau pendalaman tentang dunia keislaman yang dilakukan di masjid oleh beberapa pemateri satu semester bagi mahasiswa yang mengikuti perkuliaan PAI di kelas, dan itu sifatnya wajib bagi mereka untuk mengikuti kegiatan TDI itu.</p> <p>Selain kegiatan TDI yang dilakukan bersama-sama di dalam masjid kampus, Universitas Negeri Malang memiliki agenda kegiatan rutin yang dilaksanakan setelah kegiatan TDI selesai, yakni kegiatan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) yang dimentori oleh mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam membaca al-Qur'an. Kegiatan tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak Munjin Nasih merupakan kegiatan penunjang bagi mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik sehingga diharapkan pada akhirnya ada perbaikan kualitas membaca al-qur'an mahasiswa.</p>
--	---

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini</p>	<p>meskipun visi dan misi PAI di Universitas Negeri Malang masih mengacu pada Pemerintah namun tetap ada beberapa hal yang harus ditambahkan seperti aspek kognitif yang harus dikitikan dengan masing-masing jurusannya atau prodinya, penekanan kepada aspek kepribadian mahasiswa agar dapat berperilaku baik adalah utamanya</p>

<p>Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliahan PAI ini</p>	<p>Untuk Standar kompetensi matakuliah PAI ini yang kita kembangkan agak berbeda dari DIKTI, karena memang ada materi-materi yang kita kembangkan sendiri, diantaranya tentang cinta dan pernikahan, isu-isu modern di dunia Islam, itu kalau kita merujuk pada ketentuan dari DIKTI itu tidak ada, dan itu kita kembangkan sendiri otomatis, karena ada keinginan untuk menambahkan materi tertentu agar mahasiswa memahami ajaran Islam lebih luas seperti kontekstualisasi ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka kompetensinya pun mengikuti.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliahan PAI</p>	<p>Untuk silabus sendiri kita punya satu yang disusun bersama dan dijadikan sebagai patokan bersama dalam mengajar. Tapi bahwa variasi pengembangannya dan lain2 itu sesuai dengan keinginannya dosen masing-masing. artinya adalah dosen-dosen itu diberikan kewenangan untuk berinovasi dan mengembangkan sendiri RPS tersebut, selama tidak jauh dari RPS yang kita susun bersama itu.</p>

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM-MN/12-2-2016

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Untuk bahan ajar, yang menjadi bahan pokoknya itu adalah buku yang disusun bersama yang setiap mahasiswa wajib memiliki buku itu sebagai bahan pokok bacaannya. Untuk pengayaan kita menggunakan beberapa sumber, seperti browsing di internet dan buku-buku yang memang memiliki keterkaitan dengan materi-materi yang dipelajari. Salah satunya saya pernah meminta kepada mahasiswa untuk wajib meyetorkan ke saya satu buku agama tambahan, jadi mereka di paksa untuk membaca buku-buku agama yang diluar buku yang</p>

	<p>diwajibkan. Untuk menunjukkan bahwa mereka telah membaca buku itu maka saya wajibkan mereka membuat rangkuman dari buku itu dan disetorkan kepada saya.</p>
<p>Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Mengacu ke materi-materi yang ada baik dalam buku maupun RPS, materi-materi itu memang banyak dan penting, cuman jika dalam sebatas menyampaikan materi kepada mahasiswa saya khawatir itu menjadi hanya sebatas pengetahuan, tidak ada base practice atau pengalaman praktis, karena itu kemudian saya pribadi menambahkan dengan kegiatan seperti observasi partisipatoris minimal satu kali. Pendekatan dan metode seperti ini mungkin tidak semua dosen melakukan, karna memang hal ini adalah kebijakan saya sendiri.</p> <p>Jadi adek-adek itu saya arahkan untuk melakukan kegiatan semacam itu yang saya rasa lebih memberikan kesan positif kepada pribadi adek-adek . tetapi bahwa tagihan kurikuler tetap harus habis, nah caranya adalah dengan dikelas tidak saya pakek untuk membahas materi-materi itu semuanya, tapi saya pake sebagian waktu dikelas untuk menjelaskan dan melaporkan hasil pengalaman itu atau analisis social (ansos) itu. Pendekatan pembelajaran seperti ini yang saya rasakan dan menurut pengakuan sebagian mahasiswa memberikan pengaruh lebih terhadap kepribadian mereka setelah kegiatan itu.</p>
<p>Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	
<p>Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Selama ini saya pribadi sering bahkan hampir setiap kali menerangkan materi PAI selalu dengan menggunakan media-media yang bisa digunakan, seperti LCD, karna di UM ini seluruh kelas ada LCDnya, selain itu juga terkadang dengan media seperti video-video, contoh bagaimana menjalankan sholat yang benar, bagaimana proses penciptaan alam ini, dan lain-lain. Dengan itu mahasiswa dapat lebih mudah memahami apa yang kita terangkan.</p>
<p>Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa</p>	<p>Saya termasuk mengevaluasi dari segi bacaan al-qur'an dan saya pribadi cukup ketat, adek-adek yang bacaan alqur'annya tidak memenuhi standar minimal, maka yang bersangkutan kita tunda</p>

	<p>kelulusannya, itu menjadi semacam password, jadi kalau alqur'annya tidak beres maka yang lain-lain tidak bisa dipake, sehingga saya memaksa mereka mau belajar alqur'an. Meskipun itu terlihat ekstrim, tapi saya yakin itu demi kemaslahatan yang bersangkutan. Selain itu kita lihat keaktifan diskusinya, kita lihat presentasinya, kita lihat tugas-tugasnya, dan mungkin sama dengan dosen-dosen yang lain. Cuman bedanya dari evaluasi baca alqur'an itu.</p>
--	--



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan : Achmad Sultoni, S.Ag. M.Pd.  
Jabatan : Dosen PAI UM  
Waktu : 22-10-2015  
Topik : Umum  
Kode : Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Apa latar belakang pendidikan Bapak	S1 usuludin, S2 PAI dan Sekarang S3 PAI di UIN Surabaya.
Sudah berapa lama bapak/ibu mengampu matakuliah PAI	Saya mengajar PAI mulai dari tahun 2009
Berapa jumlah jam pelajaran yang bapak/ibu ampu dalam satu minggu	Aslinya saya mengajar di semester ini itu 10 kelas, tetapi karena sekarang saya kuliah maka jam ngajar saya bagi kepada rekan dosen yang lain hingga tinggal 6 kelas.
Menurut bapak/ibu apa pentingnya pembelajaran PAI bagi mahasiswa	Karena PAI ini sifatnya matakuliah wajib umum untuk semua perguruan tinggi, secara umum PAI itu merupakan penjabaran dari pancasila sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa, sehingga semua peserta didik wajib mengambil pelajaran tersebut.
Berapa fakultas atau jurusan yang bapak ibu ajar	Untuk sekarang seperti tadi yang saya sampaikan hanya bisa mengampu 6 kelas saja, itu terdapat di 6 jurusan.
Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kampus ini seperti apa	Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Agama Islam disini ada yang dilaksanakan di dalam kelas dengan beban studi sebanyak 2 sks, kemudian 1 sks lagi kita laksanakan di masjid setiap dua minggu sekali yang kita namakan TDI ( <i>Tafaqquh Fii Dinil Islam</i> ), dan setiap mahasiswa yang memiliki matakuliah Pendidikan Agama Islam wajib mengambil TDI. Karena kegiatan TDI itu sifatnya wajib dan satu paket dengan perkuliahan PAI di kelas, maka ketika mahasiswa tidak mengambil kegiatan TDI atau tidak pernah ikut kegiatan TDI bias dipastikan bahwa

	mahasiswa tersebut tidak lulus matakuliah PAI dan berkewajiban mengulang.
--	---

Topik : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan visi dan misi PAI di perguruan tinggi ini	Untuk visi dan misi PAI itu mengacu pada pusat, meskipun tetap ada beberapa aspek yang kita buat agak sedikit berbeda sesuai dengan visi misinya kampus. Secara substansial visi misi kita sama saja dengan pusat, hanya ada beberapa penekanan pada aspek yang terkait dengan karakter. Hal tersebut kita dapatkan dari hasil diskusi kita bersama-sama dengan dosen-dosen PAI dalam sebuah rapat, itu merumuskan kurikulum, termasuk di dalamnya adalah visi dan misi pembelajaran PAI
Apa standar kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dalam perkuliah PAI ini	Standar kompetensi yang kita kembangkan agak berbeda dari DIKTI, karena memang ada materi-materi yang kita kembangkan sendiri, diantaranya tentang cinta dan pernikahan, isu-isu modern di dunia Islam, itu kalau kita merujuk pada ketentuan dari DIKTI itu tidak ada, dan itu kita kembangkan sendiri otomatis, karena ada keinginan untuk menambahkan materi tertentu agar mahasiswa memahami ajaran Islam lebih luas seperti kontekstualisasi ajaran Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka kompetensinya pun mengikuti.
Bagaimana cara bapak/ibu menyusun silabus dan satuan acara perkuliah PAI	Untuk silabus dan SAP PAI di sini kita kembangkan bersama-sama, hanya untuk SAP yang ditempat kami RPS (Rencana pembelajaran Semester), itu kita beri kebebasan kepada dosen untuk mengembangkan, meskipun panduan bakunya ada, tapi kita berikan kebebasan untuk berinovasi selagi tidak melenceng jauh dari konsep utama yang kita sepakati diawal. Oleh karenanya secara silabus di UM ini untuk semua fakultas dan jurusan sama, namun dalam praktisnya dosen-dosen bisa mengembangkan sesuai dengan fakultas atau jurusannya, seperti pada jurusan biologi, dosen-

	dosen PAI harus bisa lebih menekankan materi-materi PAI yang berkaitan dengan ilmu biologi, jurusan ekonomi maka kita tekankan tentang ekonimi islam, sehingga pada masing-masing jurusan itu ada kekhasan materi PAI yang berkaitan dengan jurusannya. begitu halnya dengan jurusan-jurusan yang lainnya.
--	--

Topik : Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kode : Ww/D.PAI/UM-AS/22-10-2015

Pertanyaan	Jawaban
Bahan ajar apa yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	<p>Di UM ini kita memiliki buku ajar PAI yang kita kembangkan sendiri dalam sebuah kegiatan workshop penyusunan buku ajar PAI yang difasilitasi oleh kampus, kegiatan tersebut biasanya berlangsung sekitar 3 sampai 4 hari, kita bahas draf buku ajar yang susun oleh para dosen PAI kemudian kita beri kritikan dan masukan sehingga kita susun bersama menjadi buku ajar PAI yang ada sekarang ini. Intinya bahwa di UM ini kita memiliki satu buku wajib PAI bagi mahasiswa dan dosen sekaligus untuk digunakan sebagai buku pokok perkuliahan PAI.</p> <p>Selain itu juga menggunakan bahan ajar yang lain, baik itu berupa video-video, artikel-artikel terkait yang diakses dari internet, ataupun bahan ajar buku-buku pilihan untuk topic-topik tertentu yang memang penjelasan dalam buku wajib PAI UM tidak terlalu dalam pembahasannya. Sehingga untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada mahasiswa harus menambahkan beberapa referensi yang lain, namun dengan tidak mengesampingkan buku ajar PAI UM tersebut.</p>
Pendekatan pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam	Jika mengenai metode pembelajaran atau pendekan dalam pembelajaran sebenarnya banyak sekali

pembelajaran PAI	<p>tergantung dosennya mau menggunakan metode atau pendekatan apa, karna masing-masing dosen kan memiliki kecenderungan cara mengajarnya masing-masing, mungkin ada yang pakai problem based learning, ada yang menggunakan kontekstual learning mungkin, atau hanya presentasi dan diskusi, itu tergantung kepada dosennya dan juga pastinya melihat materinya terlebih dahulu, karna tidak semua materi bisa menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang sama.</p> <p>Jika dilihat dari buku PAI yang ada itu tema-temanya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tema-tema yang cenderung normative dan terkait dengan ibadah sedangkan tema-tema separuh ke bawah itu lebih banyak terkait dengan kognitif. Untuk tema-tema yang sifatnya normative dan ibadah itu saya cenderung aplikatif itu saya menggunakan pendekatan yang intinya anak-anak itu tersentuh hatinya, misalnya tema tentang ke-Tuhanan itu biasanya saya awali dengan kognisi kemudian kalo sudah jelas maka saya isi dengan menampilkan video-video, atau lagu-lagu atau puisi yang menyangkut ke-Tuhanan sehingga mereka itu tersentuh. Ketika kita tayangkan itu suasananya kelas pasti hening, sehingga kita tinggal nambah-nambahi saja, kemudian kita mengarahkan kepada esensi tauhid dalam kehidupan sehari-hari kita. Untuk tema-tema yang sifatnya kognitif kita lakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada seperti diskusi, Tanya jawab, jigsaw, praktek, problem solving, dan lain-lain tergantung tema dan kompetensi materinya.</p>
Metode pembelajaran apa saja yang digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	
Media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan bapak/ibu dalam pembelajaran PAI	<p>Untuk media pembelajaran PAI selama ini saya sering menggunakan LCD proyektor, papan tulis untuk menerangkan materi, kemudian selain itu saya juga sering menggunakan beberapa video atau MP3 yang saya rasa penting untuk diberikan kepada mahasiswa, sehingga pembelajaran PAI tidak membosankan dan mahasiswa merasa lebih tersentuh ketika saya menggunakan video-video atau MP3.</p>
Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa	<p>Sebenarnya dalam evaluasi pembelajaran PAI secara keseluruhan itu dapat kita kategorikan menjadi evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan di dalam kelas atau yang kurikuler dan evaluasi PAI</p>

	<p>yang kokurikuler seperti kegiatan TDI dan Bimbingan Baca Al-Qur'an. Karena memang kegiatan TDI merupakan kegiatan yang wajib diikuti pula oleh mahasiswa, selain itu evaluasi dari kegiatan TDI ini pula dapat menentukan kelulusan mahasiswa dalam matakuliah PAI ini.</p>
--	--





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)**

Jalan Semarang 5, Malang 65145  
Telepon: 0341-551312, Faksimile: 0341-551921  
Laman: www.um.ac.id

Nomor : 22.9.20/UN32.17/TU/2015  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

22 September 2015

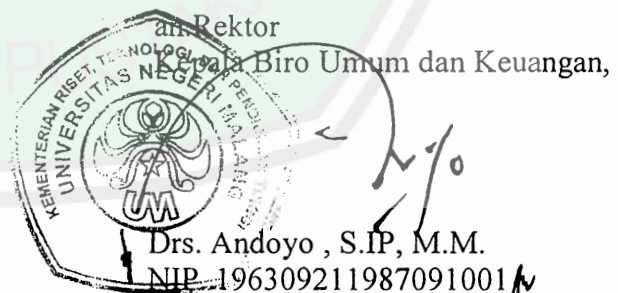
Yth: Direktur Pascasarjana  
UIN Malik Ibrahim Malang  
di Jl. Ir. Soekarno No. 1 Dadaprejo Kota Batu.

Memperhatikan surat Saudara nomor Un.03.PPs/TL.03/099/2015 tanggal 7 September 2015, perihal Permohonan Ijin Penelitian di Universitas Negeri Malang, kami tidak berkeberatan memberikan ijin kepada mahasiswa:

Nama : Ahmad Buchori Muslim  
NIM : 13771019  
Program : Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Keempat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multi Situs di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)

Untuk komunikasi lebih lanjut, mohon berkenan *contact person* dengan Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I (Kordinator Pusat Pengembangan Matakuliah Universitas), LP3 Universitas Negeri Malang, pada nomor telepon (0341) 551312 psw. 450/HP. 081334111537.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

an. Rektor  
Kepala Biro Umum dan Keuangan,  
  
Drs. Andoyo, S.IP, M.M.  
NIP. 196309211987091001

Tembusan :  
1. Rektor Universitas Negeri Malang  
2. Ketua LP3  
Universitas Negeri Malang

**RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER (RPS)  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Matakuliah : Pendidikan Agama Islam  
 Sandi : MPK 421  
 SKS/JS : 2/2  
 Pembina/sandi dosen : Achmad Sultoni, S.Ag., M.Pd.I/092341  
 Media konsultasi : HP: 081331895524, E-mail: achmad.sultoni.fs@um.ac.id

**A. Standar Kompetensi:**

Memahami dan meyakini berbagai aspek ajaran Islam, mengintegrasikannya dalam disiplin ilmu masing-masing dan penerapan ipteks, dan mengimplementasikannya secara bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis dan kehidupan sehari-hari.

**B. Bahan Pustaka**

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Depag RI
2. Tim Dosen PAI UM, 2014. *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*. Malang: Dream Litera.
3. Nurcholis Majid. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 2000.
4. M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.

Pertemu-an ke	Materi Kuliah	Kompetensi dasar
I	Perkenalan, tes baca al-Qur'an, kontrak perkuliahan	Memahami & menyepakati aturan pembelajaran, serta memahami orientasi materi PAI
II	Konsep Ketuhanan dalam Islam	Memahami argumentasi keberadaan Allah dan profilNya, meyakini dan menerapkan konsep Islam tentang tauhid dan syirik, dan membedakan akidah Islam dari teologi agama samawi lain (Yahudi dan Nasrani)
III	Manusia dan godaan hidup di dunia	Memahami dan menerapkan hakekat manusia menurut Islam, tujuan penciptaannya, peran serta tanggung jawabnya sebagai khalifah dan hamba Allah, dan bersikap hati-hati dalam menjalani hidup di dunia.
IV	Iman, Islam dan Ihsan: tiga pilar pembentuk karakter unggul	Memahami pengertian dan terbentuknya Iman, Islam dan Ihsan, dan beragam upaya meningkatkannya, serta mewujudkannya dalam bentuk memahami aturan beribadah dan rajin beribadah.
V	Praktek Ibadah: sholat dan dzikir khushyuk	Memahami teori dan praktik sholat dan dzikir khushyuk, dan termotivasi melakukan sholat dan dzikir dengan khushyuk dalam hidup sehari-hari
VI	Hukum Islam dan perbedaan mazhab	Memahami konsep hukum Islam dan mengartifi adanya perbedaan pendapat dalam memahami hukum Islam.
VII	Pernikahan dan Cinta: Ikhtiar meraih keluarga berkah	Memahami makna cinta dan fitrah manusia untuk menikah, mengikuti bimbingan agama dalam mencari pendamping hidup, dan menjaga kesucian diri dengan tidak berpacaran sebagai bagian dari ikhtiar untuk mewujudkan keluarga yang penuh berkah.
VIII	<b>Ujian Tengah Semester (UTS)</b>	Mengevaluasi proses dan hasil belajar selama setengah semester
IX-X	Akhlak Islam dan peranannya dalam pembinaan masyarakat	Memahami konsep akhlak, menganalisis proses pembentukan dan dampak akhlak terhadap kehidupan, serta mengambil keputusan secara bertanggungjawab yang didasarkan atas akhlakul karimah.
XI	Dinamika kebudayaan dan peradaban Islam	Memahami konsep ilmu, kebudayaan, dan peradaban menurut Islam, mengamalkan ajaran Islam untuk mengembangkan ilmu, dan mampu melakukan studi kebudayaan dan peradaban Islam untuk meningkatkan peradaban umat Islam masa kini.
XII	Korupsi dan upaya pemberantasannya dalam pandangan Islam	Memahami konsep korupsi, menganalisis perilaku-perilaku korupsi, dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam bidang moral yang berkaitan dengan pemberantasan korupsi.
XIII	Sistem ekonomi Islam dan etos kerja menurut Islam	Memahami konsep ekonomi Islam, perbedaannya dengan ekonomi kapitalis & sosialis, merespon dengan benar praktik ekonomi modern, bunga bank, serta memiliki etos kerja dan kemandirian dalam hidup

XIV	Fikih Ekologi: Konservasi Lingkungan dan Upaya Pencegahan Kerusakannya	Memahami konsep konservasi lingkungan, pandangan Islam tentang konservasi lingkungan, dan upaya mencegah rusaknya, dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan konservasi lingkungan.
XV	Politik dan cinta tanah air dalam perspektif Islam	Menguasai konsep politik dan cinta tanah air dalam Islam, mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.
XVI	Gerakan dan organisasi Islam modern di Indonesia	Memahami ragam bentuk gerakan dan organisasi Islam yang menonjol di Indonesia, latar belakang berdirinya, karakteristik ajaran masing-masing serta beberapa kritik terhadap organisasi-organisasi tersebut.
XVII	Ujian akhir semester (UAS)	Mengukur dan mengevaluasi proses dan hasil belajar selama satu semester

### C. Aspek-Aspek Penilaian

1. Kehadiran kuliah (min.12 pertemuan) dan TDI (min. 7 pertemuan) [15%]
2. UTS [15%]
3. Tugas presentasi makalah dan baksos [25%]
4. UAS [25%]
5. Tugas ibadah dan akhlaq dalam berperilaku dan berbusana [20%]
6. Syarat lulus: **mahasiswa harus bisa membaca al-Qur'an**

### D. Pendekatan Pembelajaran

1. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)
2. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*)
3. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

### E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah, tanya-jawab, diskusi, curah pendapat, pembiasaan, teladan, contoh, cerita.
2. Perkuliahan diawali dan ditutup dengan do'a
3. Perkuliahan didahului dengan kegiatan membaca al-Qur'an selama 10 menit
4. Membudayakan senyum, salam, sapa
5. Penugasan: (a) Baksos ke panti asuhan: hasilnya dipresentasikan per kelompok  
(b) Tugas ibadah: sholat sunnah, puasa, baca al-Qur'an, sedekah, dll.  
(c) Tugas makalah/presentasi kelompok

### ASPEK-ASPEK PENDUKUNG PENILAIAN

1. Naskah TDI dianggap sah bila terdapat tanda tangan dan stempel dari BDM, serta tidak dituliskan orang lain. Kualitas dan kuantitas rangkuman TDI sangat berpengaruh pada penilaian.
2. Pada pertemuan terakhir, buku TDI, tugas makalah, tugas ibadah, dan tugas baksos ke panti asuhan harus sudah dikumpulkan.
3. Setiap perkuliahan mahasiswa harus membawa buku ajar dan Mushaf al-Quran.

## Daftar Nama Dosen PAI UM

2015

1. Dr. Yusuf Hanafi, S.Ag., M.Fil.I. (Sastra Arab FS)
2. Prof. H. Moh. Huda AY, M.Pd. (AP FIP)
3. Drs. H. M. Toha AR, M.Pd. (KSDP FIP)
4. Dr. H.A. Munjin Nasih, M.Ag. (Sastra Arab FS)
5. Prof. Dr. Nurul Murtadho, M.Pd. (Sastra Arab FS)
6. Dr. Lilik Nur Kholidah, M.Ag. (Sastra Arab FS)
7. Drs. H. Sjafruddin AR, M.Pd. (KSDP FIP)
8. Dr. H. Kholisin, M.Hum. (Sastra Arab FS)
9. Ali Ma'sum, S.Pd., M.A. (Sastra Arab FS)
10. Dr. Hanik Mahliatussikah, M.Hum. (Sastra Arab FS)
11. Dra. Hj. Jazimah, M.Pd.I. (KSDP FIP)
12. Hj. Laily Maziyah, S.Pd., M.Pd. (Sastra Arab FS)
13. Dr. Nurhidayati, M.Pd. (Sastra Arab FS)
14. Moh. Ahsanuddin, S.Pd., M.Pd. (Sastra Arab FS)
15. Dr. H. Irhamni, M.Pd. (Sastra Arab FS)
16. Achmad Sultoni, S.Ag., M.Pd. (Sastra Arab FS)
17. Drs. H.M. Khasairi, M.Pd. (Sastra Arab FS)
18. Dra. Hj. Malikhah Thowaf, M.A., Ph.D. (Sejarah FIS)
19. Ibnu Samsul Huda, S.S., M.A. (Sastra Arab FS)
20. M. Alfian, S.Pd., M.Pd. (Sastra Arab FS)
21. Moh. Fauzan, S.Pd., M.Pd.I. (Sastra Arab FS)
22. Ary Utami, S.Pd., M.Pd.I. (Sastra Arab FS)
23. Wahib Dariyadi, S.Pd., M.Pd. (Sastra Arab FS)
24. M. Alfian, S.Pd., M.Pd. (Sastra Arab FS)
25. Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I. (Sastra Arab FS)
26. Moh. Rohmanan, Lc., M.Fil.I. (Sastra Arab FS)
27. Abdul Adhim, Lc., M.Pd. (Sastra Arab FS)
28. Dr. Muslihati, S.Ag., M.Pd (BK, FIP)

## JADUAL MENTORING *TAFUQUH FI DINIL ISLAM* (TDI)

### SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2015 - 2016

NO	WAKTU	PEMATERI	TEMA	PESERTA
01	22 Agustus 2015	Dr. H.A. Munjin Nasih, M.Ag. (CP. 08125245905)	Seni Menata Hati dalam meraih ilmu yang berkah	FS, FIK, FIS, FPsi
02	29 Agustus 2015	Drs. H. Sjafruddin AR., M.Pd. (CP. 081333369616)	Akhlak bagi Para Pencari Ilmu	FE, FT, FIP, FMIPA,
03	5 September 2015	Ach. Sul-toni, S.Ag., M.Pd.I. (CP. 081331895524)	<i>Taubatan Nasuha</i> : Pintu Meraih Ridla Ilahi	FS, FIK, FIS, FPsi
04	12 September 2015	Prof. Dr. H.M. Huda AY, M.Pd. (CP. 085815241809)	Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Islam	FE, FT, FIP, FMIPA,
05	19 September 2015	Dr. Nurhidayati, M.Pd. (CP. 081233277025)	Urgensi Ilmu Pengetahuan dalam Islam	FS, FIK, FIS, FPsi
06	3 Oktober 2015	Drs. H.A. Fuad Effendy, M.A. (CP. 0811360659)	Ragam Islam di Segenap Penjuru Dunia	FE, FT, FIP, FMIPA,
07	10 Oktober 2015	Drs. Moh. Khasairi, M.Pd (CP. 08123320921)	Profil Mahasiswa Muslim idaman	FS, FIK, FIS, FPsi
08	17 Oktober 2015	Drs. H.A. Manan Idris (CP. 085646739807)	Indahnya Etika Pergaulan Sosial dalam Islam	FE, FT, FIP, FMIPA,
09	24 Oktober 2015	Dr. H. Kholisin, M.Hum. (CP. 08155510335)	Kesantunan Berbahasa dalam Islam	FS, FIK, FIS, FPsi
10	31 Oktober 2015	Dr. Lilik Nur Kholidah, M.Ag. (CP.081615603929)	<i>Syubban al-Yaum, Rijalul Ghadd</i> : Pemuda Hari Ini, Pemimpin Masa Depan	FE, FT, FIP, FMIPA,
11	7 November 2015	Abdul Adzim, Lc., M.A. (CP. 08123391527)	Rahasia Sukses Berbisnis ala Rasulullah SAW	FS, FIK, FIS, FPsi
12	14 November 2015	Faris Khoirul Anam, Lc., M.H.I (081216323536)	Menyingkap kebenaran Islam: Yang Gaib, Yang Nyata	FE, FT, FIP, FMIPA,
13	21 November 2015	Dr. Yusuf Hanafi, M.Fil.I. (CP. 081334111537)	Revitalisasi <i>Fiqhul Ikhtilaf</i> guna Mengarifi Perbedaan	FS, FIK, FIS, FPsi
14	28 November 2015	Dra. Hj. Jazimah, M.Pd.I. (CP. 081334300640)	Kewajiban Anak untuk <i>Birrul Walidain</i>	FE, FT, FIP, FMIPA,

#### Catatan:

1. TDI dilaksanakan hari Sabtu, pukul 6.30 - 08.00 WIB, dilanjutkan dengan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) antara pukul 08.00-09.00 WIB. Seluruh mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah PAI wajib (*fardlu 'ain*) mengikuti kegiatan mentoring di atas.
2. Dimohon dengan hormat untuk menepati jadual sehingga tidak sampai kosong, karena melibatkan ribuan mahasiswa.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
DAN PEMBELAJARAN (LP3)  
Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 587944; Laman: www.um.ac.id

Nomor :  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Surat Pengantar Jadwal TDI Semester GENAP 2014 – 2015 dan  
Penyelenggaraan Layanan Kursus Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ)

Kepada yth.: **Para Dosen Pengampu MK Pendidikan Agama Islam**

Menindaklanjuti hasil rapat koordinasi intern dosen pengampu Matakuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Rabu, 31 Desember 2014 di Ruang Rapat LP3 (H-7, lt. II), terkait dengan penyelenggaraan perkuliahan PAI pada semester genap tahun akademik 2014–2015, kami sampaikan hal-hal berikut:

1. Jadwal *Tafaqquh fi Dinil Islam* (TDI) untuk dilaksanakan dan diinformasikan kepada mahasiswa.
2. Para dosen pengampu MK PAI **harus menjadikan kemampuan baca Al-Qur'an** sebagai **prasyarat kelulusan MK PAI**. Sebagai tindak-lanjut dari keputusan tersebut, seluruh mahasiswa yang menempuh MK PAI pada semester genap ini akan diuji kemampuan baca Al-Qur'annya pada hari **Sabtu, 10 Januari 2015** dan **17 Januari 2015** (pukul 8.00 – selesai, setelah pelaksanaan TDI), untuk selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kualitas bacaannya ke dalam katagori **A= baik, B= kurang**.
3. Mahasiswa yang kualitas bacaan Al-Qur'annya masuk katagori “baik”, akan dijadikan tentor. Adapun yang kualitas bacaannya “kurang”, **DIWAJIBKAN** ikut **kursus Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) intensif** yang akan ditangani oleh **UKM Al-Qur'an Study Club (ASC)**.

Besar harapan kami, seluruh dosen pengampu MK PAI dapat mendukung penuh kebijakan dan program ini. Atas segala perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 02 Januari 2015

Tertanda,  
Ketua LP3,

Dr. H. Syamsul Hadi, M.Pd., M.Ed.  
NIP. 196108221987031001

## Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Negeri Malang

TP. 2015/2016

No	Tema	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Doktrin-doktrin Pokok Aqidah Islam	Memahami kebutuhan dan fitrah manusia untuk beriman kepada Allah SWT, meyakini konsepsi Islam tentang tauhid dan Syirik, serta mampu mengidentifikasi karakteristik akidah Islam sekaligus membedakannya dari doktrin teologis agama-agama samawi lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan kebutuhan dan fitrah manusia untuk beriman kepada Allah SWT.</li> <li>2. Memahami tauhid sebagai esensi ajaran Islam, mengimani konsepkeesaan Allah, serta menghindari hal-hal yang merusak keimanan kepada-Nya.</li> <li>3. Mampu mengidentifikasi keunggulan dan kekhasan akidah Islam.</li> <li>4. Dapat membedakan antara akidah Islam dan doktrin-doktrin-doktrin teologis agama samawi lainnya.</li> </ol>
2	Manusia dalam Konsepsi Islam	Memahami konsepsi manusia menurut Islam, tujuan penciptaannya, fungsi dan peran serta tanggung jawabnya sebagai khalifah dan hamba Allah, dan meyakini kebenaran konsep manusia menurut Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hakikat manusia menurut Islam.</li> <li>2. Menjelaskan kedudukan, tugas, dan tujuan hidup manusia.</li> <li>3. Menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari potensi negative manusia.</li> <li>4. Mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku manusia.</li> <li>5. Mengidentifikasi hal-hal yang harus dilakukan manusia agar sukses dalam merealisasikan tugas hidup mereka.</li> <li>6. Menerapkan konsep manusia menurut Islam dalam kehidupan.</li> </ol>
3	Iman, Islam dan Ihsan: Tiga Pilar Dialektis Pembentuk Karakter Unggul	Memahami pengertian iman, islam dan ihsan, terbentuknya iman, islam, ihsan dan beragam upaya meningkatkannya, hakikat dan manfaat ibadah, macam-macam ibadah, dan syarat diterimanya ibadah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian iman, islam dan ihsan.</li> <li>2. Menyebutkan proses terbentuknya iman, islam dan ihsan.</li> <li>3. Menjelaskan hakikat dan manfaat iman, islam, dan ihsan.</li> <li>4. Mengamalkan ibadah sebagai manifestasi iman, islam dan ihsan.</li> <li>5. Mengidentifikasi macam-macam ibadah.</li> <li>6. Menjelaskan syarat diterimanya ibadah.</li> </ol>

4	Hukum Islam dan Perbedaan Madzhab	Memahami hukum islam dan berbagai aliran (madzhab) yang ada dalam hukum islam, menyikapi perbedaan pendapat diantara sesama muslim dengan penuh toleransi, dan menyanggah hukum islam dengan tradisi yang berkembang dimasyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hukum islam dan berbagai aliran (madzhab) yang ada dalam hukum islam.</li> <li>2. Memberikan rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama muslim yang berbed pandangan dalam hukum islam.</li> <li>3. Menghargai tradisi masyarakat muslim yang sejalan dengan prinsip-prinsip hukum islam</li> <li>4. Mendorong tumbuhnya kehidupan beragama yang rahmatan lil alamin.</li> </ol>
5	Pernikahan: Ihktiar Mewujudkan Keluarga Berkah	Memahami makna cinta dan firrah manusia untuk menikah, mengikuti bimbingan agama dalam mencari pendamping hidup, dan menjaga kesucian diri dengan tidak berpacaran sebagai bagian dari ikhtiar untuk mewujudkan keluarga yang penuh berkah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan hakikat cinta dan firrah manusia untuk menikah.</li> <li>2. Mengikuti tuntutan agama dalam mencari calon pendamping hidup.</li> <li>3. Berkomitmen untuk menjaga kesucia diri ('iffah) dengan tidak berpacaran dan tidak berzina.</li> <li>4. Menjelaskan tujuan dan urgensi nikah.</li> <li>5. Mengikuti teladan Nabi dalam mewujudkan keluarga yang penuh berkah.</li> </ol>
6	Akhlah Islam dan Perannya dalam Pembinaan Masyarakat	Memahami konsep akhlak, mampu menganalisis langkah pembentukan dan dampak akhlak terhadap kehidupan, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab yang didasarkan atas akhlakul karimah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep akhlak dan kedudukan akhlak dalam islam.</li> <li>2. Mengidentifikasi upaya-upaya pembentukan akhlak.</li> <li>3. Menyadari kewajiban untuk berakhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
7	Dinamika Kebudayaan dan Peradaban Islam	Memahami konsep ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban dalam perspektif Islam, mengamalkan ajaran agama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan mampu melakukan studi kebudayaan dan peradaban Islam untuk meningkatkan peradaban umat Islam masa kini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep ilmu pengetahuan dalam islam sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.</li> <li>2. Menerakan tanggung jawab ilmu terhadap Allah dan lingkungan.</li> <li>3. Menjelaskan kebudayaan dan peradaban Islam di masa silam sebagai acuan pengembangan kebudayaan Islam di masa depan.</li> <li>4. Menerapkan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Merekonstruksi spirit masa keemasan peradaban islam sebagai titik-tolak meekayasa masa depan peradaban islam yang gemilang.</li> </ol>

8	Korupsi dan Upaya Pemberantasannya dalam Pandangan Islam	Memahami konsep korupsi, menganalisis perilaku-perilaku korupsi, dan mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab dalam bidang moral yang berkaitan dengan pemberantasan korupsi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami hakikat, ragam, dan hukum korupsi dalam pandangan islam.</li> <li>2. Mengidentifikasi motif-motif korupsi sebagai upaya preventif menghindari perilaku korupsi.</li> <li>3. Meyakini dan menyadari akan bahaya yang ditimbulkan oleh tidak korupsi dalam kehidupan pribadi maupun social.</li> <li>4. Menumbuhkembangkan budaya anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Mengamalkan perilaku anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
9	Sistem Ekonomi dan Etos Kerja dalam Islam	Memahami konsep dan nilai-nilai ekonomi Islam, perbedaan ekonomi islam dan ekonomi kapitalis dan sosialis, merespon praktik-praktik ekonomi kinodern, hukum bunga bank serta memiliki etos kerja dan kemandirian dalam hidup.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan system ekonomi Islam dan pendekatan Islam dalam masalah ekonomi.</li> <li>2. Menguraikan nilai dasar dan instrumental ekonomi Islam.</li> <li>3. Membandingkan system ekonomi Islam dengan system ekonomi kapitalis dan sosialis, serta menunjuka keunggulannya.</li> <li>4. Menelaah praktek-praktek transaksi ekonomi modern dalam perspektif Islam.</li> <li>5. Memiliki etos kerja dan kemandirian hidup</li> <li>6. Mendorong tumbuhnya jiwa wiraswasta dan kesadaran akan pentingnya memberdayakan potensi diri.</li> </ol>
10	Fikih Ekologi: Konservasi Lingkungan dan Upaya Pencegahan Kerusakan	Memahami konsep konservasi lingkungan, pandangan Islam tentang konservasi Lingkungan, dan upaya mencegah kerusakannya, dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan konservasi lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami konsep konservasi lingkungan dalam perpektif Islam.</li> <li>2. Mengidentifikasi kegiatan dan tingkah laku masyarakat yang menyebabkan kerusakan lingkungan.</li> <li>3. Mengkaji dampak kerusakan lingkungan.</li> <li>4. Mengevaluasi upaya konservasi lingkungan yang sudah dilakukan pemerintah dan masyarakat.</li> <li>5. Menumbuhkan sikap cinta lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan konservasi lingkungan.</li> </ol>
11	Politik dan Cinta Tanah Air dalam	Memahami teori politik dan cinta tanah air dalam Islam,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan pengertian politik politik Islam, dan cinta tanah air dalam Islam.</li> </ol>

	Perspektif Islam	mampu menerapkannya dalam penyelesaian masalah sehari-hari, mengambil keputusan secara tepat, serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengidentifikasi tujuan politik dalam Islam.</li> <li>3. Menganalisis berbagai pandangan umat Islam dalam melihat melihat relasi Islam dan Negara.</li> <li>4. Menceritakan instruksi khilafah dalam tradisi politik Islam.</li> <li>5. Menerapkan dan mensosialisasikan politik dalam perspektif Islam.</li> <li>6. Menerapkan dan mensosialisasikan cinta tanah air dengan berdasar pada 4 pilar kebangsaan, yang bersumber dari ajaran agama Islam.</li> <li>7. Menyadari keberagaman agama di tanah air dan toleransi terhadap sesama warga Indonesia yang beragama lain.</li> </ol>
12	Gerakan dan Organisasi Islam Modern di Indonesia	Memahami macam-macam bentuk gerakan dan organisasi Islam yang menonjol di Indonesia, memahami latar belakang berdirinya serta karakteristik ajaran masing-masing serta beberapa kritik yang dialamatkan pada masing-masing organisasi tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan macam-macam bentuk gerakan dan organisasi Islam yang menonjol di Indonesia.</li> <li>2. Mengenal latar belakang berdirinya masing-masing organisasi Islam tersebut.</li> <li>3. Menganalisis karakteristik ajaran masing-masing organisasi Islam tersebut dan basis massa pendukungnya.</li> <li>4. Memahami beberapa kritik yang dialamatkan pada masing-masing organisasi tersebut.</li> <li>5. Menyikapi dengan tepat organisasi-organisasi tersebut.</li> </ol>
13	Jihad, Radikalisme Agama dan Muslim Moderat	Memahami dan meyakini secara benar konsep jihad dan radikalisme agama, serta berperilaku sebagai muslim moderat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep jihad dan radikalisme agama.</li> <li>2. Berperilaku sebagai muslim moderat dalam kehidupan bermasyarakat.</li> </ol>
14	Islam, Perempuan dan Feminisme	Memahami konsep feminisme dan pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme, meyakini pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep feminisme dan pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme.</li> <li>2. Meyakini kebenaran pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme</li> <li>3. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan pandangan Islam tentang perempuan dan feminisme.</li> </ol>

**PENGEMBANGAN MATERI/BAHAN AJAR TEKS BOOK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UM TP.  
2015/2016**

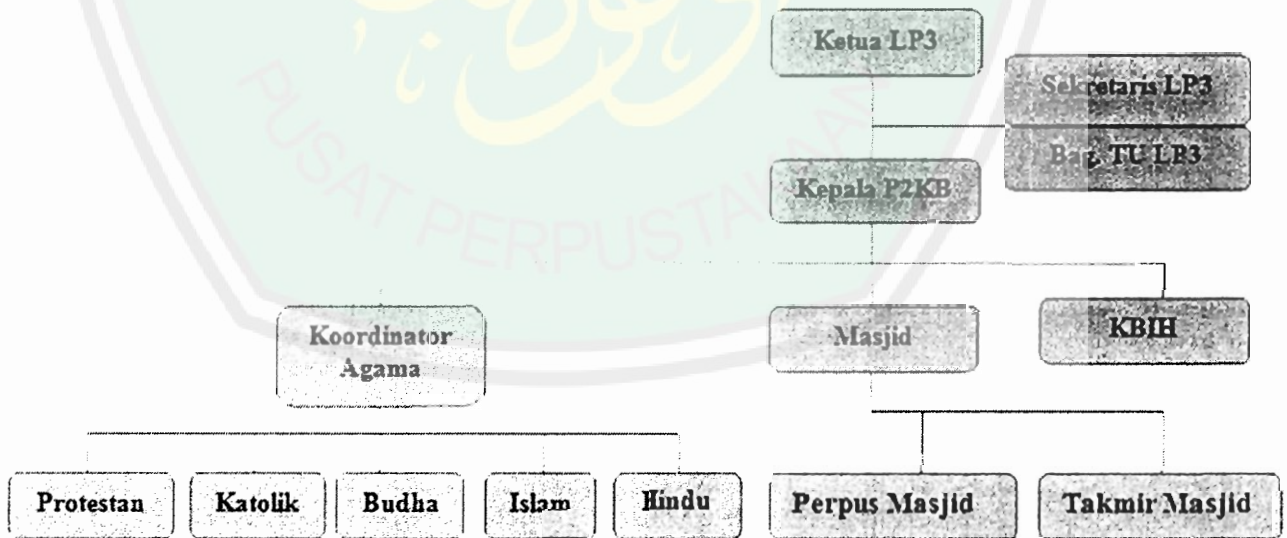
No.	TEMA UMUM	TEMA POKOK	SUB TEMA	KETERANGAN
1	Allah dan Manusia, Serta Interaksi di Antara Keduanya	Doktrin-doktrin Pokok Aqidah Islam	Eksistensi Tuhan dan Fitrah Manusia Untuk Beragama	Pengembangan yang dilakukan oleh tim dosen UM dalam menyusun kerangka isi buku tersebut adalah kepada pengembangan konten dan sub bahasan serta beberapa tema pokok yang terdapat dalam buku tersebut yang mencoba membahas isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan masalah keislaman, baik dari segi social, seni, budaya, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan hukum-hukum islam yang dalam ketentuan pemerintah mengenai tema pokok bahasan pendidikan agam islam untuk perguruan tinggi tidak ada.
			Tauhid, Esensi Ajaran Islam	
			Karakteristik Akidah Islam	
			Perbandingan Agama ( <i>Muqaranah al-Adyan</i> )	
		Manusia dalam Konsepsi Islam	Hakikat Manusia	
			Kedudukan dan Tujuan Penciptaan Manusia	
			Memahami Potensi Positif dan Negatif Manusia	
			Aspek-aspek yang Mempengaruhi Perilaku Manusia	
			Ikhtiar Merealisasikan Tugas Hidup Manusia	
		Iman, Islam dan Ihsan: Tiga Pilar Dialektis Pembentuk Karakter Unggul	Pengertian Iman, Islam dan Ihsan	
			Proses Terbentuknya Iman dan Upaya Meningkatkan	
Ibadah: Manifestasi Iman dan Islam				
2	Dinul Islam, Sumber dan Dimensinya	Hukum Islam dan Perbedaan Madzhab	Hukum Islam	
			Sumber Hukum Islam	
			Perbedaan Madzhab dan Penyikapannya	
			Akomodasi Kearifan Lokal dalam Hukum Islam	
		Pernikahan: Ikhtiar Mewujudkan Keluarga Berkah	Cinta dan Fitrah Manusia Untuk Menikah	
			Kriteria Pendamping Hidup dan Ikhtiar Mencarinya	
			Menjaga 'Iffah (Kesucian Diri) dengan Tidak Pacaran dan Tidak Berzina	
			Meraih Keluarga Berkah dalam Bingkai Pernikahan	
			Ragam Pernikahan	
			Kontroversial	
3	Moral, Sains dan Budaya Menurut Islam	Akhlak Islam dan Peranannya dalam Pembinaan Masyarakat	Pengertian Etika, Moral dan Akhlak	
			Kedudukan dan Ruang Lingkup Akhlak dalam Islam	
			Proses Pembentukan Akhlak	
			Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan	
		Dinamika Kebudayaan dan Peradaban Islam	Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam	
			Kebudayaan dan Peradaban Islam di Masa Silam	
			Kemajuan IPTEK sebagai Tantangan Umat Islam Masa Kini	
			Jejak Peradaban Islam dalam	

			Kebudayaan Indonesia
		Korupsi dan Upaya Pemberantasannya dalam Pandangan Islam	Korupsi: Pengertian, Ragam dan Hukumnya
			Motif-motif Korupsi
			Bahaya Korupsi Bagi Kehidupan
			Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Anti Korupsi
4	Islam dan Pembinaan Masyarakat	Sistem Ekonomi dan Etos Kerja dalam Islam	Sistem Ekonomi Islam
			Respon Islam Atas Transaksi Ekonomi Modern
			Etos Kerja dan Kemandirian Hidup
		Fikih Ekologi: Konservasi Lingkungan dan Upaya Pencegahan Kerusakan	Konsep Konservasi Lingkungan
			Penyebab Kerusakan Lingkungan
			Dampak Kerusakan Lingkungan
			Pandangan Islam Terhadap Konservasi Lingkungan
			Institusi Konservasi dalam Syariat Islam
		Politik dan Cinta Tanah Air dalam Perspektif Islam	Peranan Manusia dalam Konservasi Lingkungan
			Politik dalam Perspektif Islam
			Variasi Pandangan Umat Islam dalam Melihat Relasi Islam dan Negara
			Institusi Khilafah dalam Tradisi Politik Islam
5	Perspektif Islam Tentang Isu-isu Kontemporer	Gerakan dan Organisasi Islam Modern di Indonesia	Cinta Tanah Air Menurut Islam
			Prolog
			Muhammadiyah
			Nahdatul Ulama (NU)
			Salafi
		Jihad, Radikalisme Agama dan Muslim Moderat	Hizbut Tahrir (HT)
			Epilog
			Pengertian Jihad dan Radikalisme Umat Beragama
			Landasan dan Macam-macam Jihad
		Islam, Perempuan dan Feminisme	Latar Belakang Radikalisme Agama
Bentuk dan Dampak Radikalisme Umat Beragama			
Upaya Menanggulangi Radikalisme Umat Beragama			
Muslim Moderat			
Prolog: Nasib Perempuan Pra Islam			
			Konsep Islam Tentang Perempuan
			Sejarah dan Ragam Feminisme
			Pandangan Islam Terhadap Feminisme
			Epilog: Kritik Faktual Terhadap Feminisme

**PUSAT PENGEMBANGAN KEHIDUPAN BERAGAMA  
(P2KB)**

- VISI**           Menjadikan Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama (P2KB) sebagai motor penggerak bagi upaya pembinaan, pengembangan dan internalisasi nilai-nilai religius di kalangan keluarga besar Universitas Negeri Malang.
- MISI**           Dari visi yang telah ditetapkan di atas, misi Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama (P2KB) adalah sebagai berikut:
- a. Mendorong segala prakarsa pembinaan dan pengembangan nilai-nilai religus dari masing-masing agama yang berada di lingkup P2KB sehingga dapat memberi manfaat dan arti penting bagi upaya perwujudan tatanan masyarakat kampus yang agamis.
  - b. Mengupayakan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan civitas akademika UM
  - c. Menginisiasi terbangunnya lingkungan kampus UM yang religius, toleran dan berakhlak mulia dalam struktur warga-masyarakat UM yang multikultural
- TUJUAN**       Tujuan Pusat Pengembangan Kehidupan Beragama (P2KB) adalah memberi wadah untuk memfasilitasi segala prakarsa kegiatan pembinaan, pengembangan dan internalisasi nilai-nilai religius dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia di kalangan keluarga besar Universitas Negeri Malang.

**STRUKTUR ORGANISASI**



**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN**

Dokumentasi Dengan Informan



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI



